



Ikutlah Aku

Sekolah Minggu 2017

Sumber-Sumber Pembelajaran bagi Remaja

MENGAJAR *dan* BELAJAR *untuk* KEINSAFAN

Sekolah Minggu 2017

© 2016 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Persetujuan Bahasa Inggris: 5/16

Persetujuan penerjemahan: 5/16

Terjemahan dari *Come, Follow Me: Learning Resources for Youth, Sunday School 2017*

Indonesian

13570 299

Tentang Buku Pedoman Ini

Pelajaran-pelajaran dalam buku pedoman ini disusun ke dalam unit-unit yang membahas pokok-pokok ajaran Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Setiap pelajaran berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang remaja mungkin miliki dan asas-asas ajaran yang dapat membantu mereka menemukan jawabannya. Pelajaran-pelajaran dirancang untuk membantu Anda mempersiapkan diri secara rohani dengan mempelajari ajaran untuk diri Anda sendiri dan kemudian merencanakan cara-cara untuk melibatkan remaja dalam pengalaman-pengalaman belajar yang kuat.

Garis besar pembelajaran

Untuk setiap topik ajaran yang tertera dalam daftar isi, ada lebih banyak garis besar pembelajaran daripada yang akan dapat Anda ajarkan selama bulan berjalan. Biarkan ilham dari Roh dan pertanyaan serta minat para remaja membimbing Anda sewaktu Anda memutuskan garis besar mana yang akan diajarkan dan berapa lama waktu yang harus diluangkan untuk sebuah topik.

Garis besar ini tidak dimaksudkan untuk menentukan apa yang akan Anda katakan atau lakukan di kelas. Ini dirancang untuk membantu Anda mempelajari ajaran bagi diri Anda sendiri dan mempersiapkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dari remaja yang Anda ajar.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Untuk membantu remaja memahami asas-asas dalam garis besar ini, Anda harus memahami dan menerapkannya sendiri. Telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber lain yang disediakan, dan carilah pernyataan-pernyataan, cerita-cerita, atau

contoh-contoh yang secara khusus mungkin berhubungan atau mengilhami remaja. Rencanakan cara-cara untuk membantu remaja menemukan asas-asas ini bagi diri mereka sendiri, memperoleh kesaksian mengenainya, dan menerapkannya dalam upaya-upaya mereka sendiri untuk mempelajari dan mengajarkan Injil.

Berembuk bersama

Berembuklah dengan para guru dan pemimpin lainnya mengenai para remaja di kelas Anda. Apa yang mereka pelajari dalam tatanan lainnya—di rumah, di seminari, di kelas-kelas Gereja lainnya? Apa kesempatan-kesempatan yang dapat mereka miliki untuk mengajar? (Jika informasi yang peka dibagikan dalam percakapan ini, mohon jagalah kerahasiaannya).

Lebih banyak lagi daring

Anda dapat menemukan sumber-sumber tambahan dan gagasan-gagasan pengajaran untuk setiap pelajaran ini di lds.org/youth/learn. Pelajaran-pelajaran daring mencakup:

- Tautan pada ajaran-ajaran terbaru dari para nabi yang hidup, para rasul, dan para pemimpin lainnya Gereja. Tautan-tautan ini dimutakhirkan secara berkala, jadi seringlah merujuk kembali ke tautan-tautan ini.
- Tautan pada video, gambar, dan media lainnya yang dapat Anda gunakan untuk mempersiapkan diri Anda secara rohani dan untuk mengajar para remaja.
- Video-video yang memperlihatkan pengajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan Anda untuk membantu para remaja menjadi menjadi diinsafkan.

Daftar Isi

1 Januari: Ke-Allah-an

- 3 Bagaimana Roh Kudus menolong saya belajar?
- 7 Bagaimana penelaahan tulisan suci dapat menolong saya belajar tentang Bapa Surgawi?
- 11 Bagaimana saya dapat membantu orang lain belajar tentang Bapa Surgawi?
- 15 Bagaimana saya dapat belajar untuk melihat pengaruh Bapa Surgawi dalam segala hal?
- 19 Bagaimana Roh Kudus menolong saya mengajarkan Injil?

23 Februari: Rencana Keselamatan

- 25 Mengapa pembelajaran merupakan bagian penting dari rencana Bapa Surgawi?
- 29 Mengapa pengajaran Injil penting dalam rencana keselamatan?
- 33 Apa peran hak pilihan dalam mempelajari Injil?
- 37 Bagaimana saya dapat membantu orang lain berperan serta dalam belajar?
- 41 Bagaimana saya dapat menggunakan musik Gereja untuk belajar tentang rencana keselamatan?
- 46 Bagaimana saya dapat menolong orang lain memahami ajaran Kristus?

49 Maret: Pendamaian Yesus Kristus

- 51 Bagaimana saya dapat menggunakan perkataan dari para nabi dan rasul yang hidup untuk memperkuat iman saya pada Pendamaian Yesus Kristus?
- 55 Apa yang tulisan suci dapat ajarkan kepada saya mengenai Pendamaian Yesus Kristus?
- 59 Bagaimana Kitab Mormon dapat membantu saya memperkuat iman saya pada Pendamaian Yesus Kristus?
- 63 Bagaimana bersandar pada kasih karunia Juruselamat dapat membantu saya menjadi guru yang lebih baik?
- 67 Bagaimana saya dapat menggunakan perbandingan untuk mengajar orang lain mengenai Pendamaian?

71

April: Kemurtadan dan Pemulihan

- 73 Paskah: Bagaimana saya dapat berbagi kesaksian saya tentang Kebangkitan Yesus Kristus?
- 76 Apa yang teladan Joseph Smith ajarkan kepada saya tentang mempelajari Injil?
- 81 Bagaimanakah saya dapat mengenali perbedaan antara kebenaran dan kesalahan?
- 85 Mengapa penting mengajarkan ajaran yang murni?
- 88 Bagaimana saya dapat mempersamakan peristiwa-peristiwa tentang Kemurtadan dan Pemulihan dengan kehidupan saya?
- 92 Bagaimana saya dapat menjelaskan Kemurtadan dan Pemulihan kepada orang lain?

97

Mei: Para Nabi dan Wahyu

- 99 Apa yang dapat saya pelajari dari para nabi dan rasul yang hidup?
- 103 Bagaimanakah saya dapat meningkatkan penelaahan tulisan suci saya?
- 108 Bagaimanakah kekhidmatan membantu saya menerima wahyu?
- 112 Apakah arti memberikan kesaksian?
- 116 Apa yang dapat saya pelajari dari para nabi dan rasul yang hidup?

121

Juni: Imam dan Kunci-Kunci Keimamatan

- 123 Bagaimana saya dapat berperan serta secara efektif dalam dewan-dewan di Gereja?
- 127 Bagaimanakah para pemegang imam dan wanita bekerja bersama untuk membangun kerajaan Allah?
- 131 Mengapa penting untuk mengikuti nasihat yang diberikan oleh para pemimpin imam?
- 134 Bagaimana menggunakan keterampilan penelaahan tulisan suci dapat membantu kita belajar lebih banyak lagi mengenai keimamatan?
- 138 Bagaimana saya dapat menggunakan cerita-cerita untuk mengajar orang lain mengenai keimamatan?

143

Juli: Tata Cara dan Perjanjian

- 145 Kebenaran-kebenaran rohani apa yang dapat saya pelajari dari tata cara-tata cara Injil?
- 149 Bagaimanakah saya dapat memperdalam pemahaman saya tentang perjanjian-perjanjian?

- 153 Bagaimanakah saya dapat menjadikan sakramen lebih bermakna bagi saya?
- 158 Bagaimanakah saya menaati perjanjian saya untuk selalu mengingat Juruselamat?
- 163 Bagaimanakah saya dapat mempersiapkan diri untuk menerima tata cara-tata cara bait suci?

169 Agustus: Pernikahan dan Keluarga

- 171 Bagaimanakah menulis jurnal pribadi akan memberkati saya dan keluarga saya?
- 175 Mengapa penting belajar mengenai sejarah keluarga saya?
- 179 Bagaimanakah saya dapat mengajar orang lain cara melakukan pekerjaan sejarah keluarga?
- 183 Bagaimanakah saya dapat menjelaskan pentingnya pernikahan dan keluarga kepada orang lain?
- 187 Kesempatan-kesempatan apa yang tersedia untuk belajar dan mengajar di rumah?

193 September: Perintah-Perintah

- 195 Bagaimanakah perintah-perintah membantu saya belajar menjadi lebih seperti Bapa Surgawi?
- 200 Bagaimanakah saya dapat membantu orang lain memahami standar-standar saya?
- 205 Bagaimanakah mematuhi perintah-perintah memengaruhi kemampuan saya untuk mempelajari Injil?
- 209 Bagaimanakah saya dapat mengilhami orang lain untuk mematuhi perintah-perintah?
- 215 Berkat-berkat apa yang Bapa Surgawi janjikan jika saya mematuhi perintah-perintah?

221 Oktober: Menjadi Lebih Seperti Kristus

- 223 Bagaimana saya dapat mengundang orang lain untuk menjadi lebih seperti Juruselamat?
- 227 Bagaimana saya dapat menunjukkan kasih kepada mereka yang saya ajar?
- 231 Bagaimana Juruselamat membandingkan kebenaran-kebenaran Injil dengan benda-benda dan pengalaman-pengalaman yang familier?
- 237 Bagaimana saya dapat menggunakan tulisan suci untuk membantu orang lain menjadi lebih seperti Kristus?
- 242 Bagaimana saya dapat menggunakan pertanyaan secara efektif sewaktu saya mengajar?
- 246 Apa yang dapat saya pelajari mengenai pembelajaran Injil dari teladan Juruselamat?

251 November: Kemandirian Rohani dan Duniawi

- 253 Bagaimana saya dapat menjadi mandiri secara rohani?
- 258 Bagaimana saya dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Injil saya sendiri?
- 263 Bagaimana saya dapat mengatasi keraguan dengan iman?
- 267 Bagaimana saya dapat belajar untuk membuat keputusan saya sendiri?
- 271 Bagaimana menetapkan gol dapat membantu saya menjadi mandiri?
- 274 Bagaimana saya dapat mempersiapkan diri untuk menjadi mandiri secara keuangan?
- 279 Bagaimana saya dapat berdiri sebagai saksi bagi Allah?

283 Desember: Membangun Kerajaan Allah di Zaman Akhir

- 285 Natal: Bagaimana saya dapat berbagi kesaksian saya bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah?
- 288 Bagaimana saya dapat belajar melayani dengan lebih efektif di Gereja?
- 292 Bagaimana saya dapat menjadi pemimpin yang lebih baik?
- 297 Bagaimana saya dapat menjadi guru yang lebih baik?
- 301 Apa cara-cara efektif untuk membagikan Injil kepada orang lain?
- 305 Bagaimana saya dapat memahami simbol-simbol yang digunakan untuk mengajarkan tentang Kedatangan Kedua?
- 308 Apa yang dapat saya pelajari dari tulisan suci untuk membantu mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua?

311 APENDIKS

Januari: Ke-Allah-an

"Kami percaya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kepada Roh Kudus" (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:1).

Garis besar dalam unit ini akan menolong para remaja belajar bagaimana memperkuat iman mereka kepada anggota Ke-Allah-an sewaktu mereka menelaah tulisan suci dan membagikan kesaksian mereka kepada orang lain. Mereka akan memperoleh pengalaman mengikuti bimbingan Roh Kudus dalam upaya mereka untuk belajar dan mengajarkan Injil. Imbaulah mereka untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka pelajari, untuk berupaya belajar lebih banyak, dan untuk membagikan kepada orang lain apa yang mereka temukan.

Garis besar untuk dipilih dari bulan ini:

Bagaimana Roh Kudus membantu saya belajar?

Bagaimana penelaahan tulisan suci dapat membantu saya belajar tentang Bapa Surgawi?

Bagaimana saya dapat membantu orang lain belajar tentang Bapa Surgawi?

Bagaimana saya dapat belajar untuk melihat pengaruh Bapa Surgawi dalam segala hal?

Bagaimana Roh Kudus membantu saya mengajarkan Injil?

Catatan bagi guru

Di sepanjang unit ini, Anda mungkin ingin mengingatkan para remaja bahwa nama-nama dari Ketuhanan adalah sakral (lihat A&P 63:61). Imbaulah

mereka untuk menggunakan nama-nama ini dengan kekhidmatan dan rasa hormat.



JANUARI: KE-ALLAH-AN

Bagaimana Roh Kudus menolong saya belajar?

Juruselamat menjanjikan bahwa Roh Kudus akan mengajarkan kepada kita segala hal dan mendatangkan segala hal ke dalam ingatan kita (lihat Yohanes 14:26). Bagian dari tanggung jawab kita sebagai pembelajar Injil adalah untuk mencari kerekanaan Roh Kudus untuk mengilhami kita sewaktu kita menelaah Injil—di kelas, dalam penelaahan pribadi kita, dan dalam lingkup Injil lainnya. Belajar melalui Roh meliputi berdoa memohon pengaruh-Nya dan mendengarkan dorongan untuk menerangi pemahaman kita (lihat Alma 32:28).

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan penuh doa bacalah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Menurut Anda apa yang akan mengilhami para remaja untuk berupaya belajar dengan Roh?

Bagaimana Roh Kudus telah menolong Anda mempelajari Injil? Pengalaman apa yang dapat Anda bagikan kepada para remaja?

Apakah para remaja datang ke kelas siap secara rohani untuk belajar? Bagaimanakah pembelajaran mereka dapat ditingkatkan sewaktu mereka mencari Roh?

Yohanes 16:13 (Roh Kudus akan membimbing kita pada kebenaran)

1 Korintus 2:9–14 (Apa yang dari Allah dipahami hanya melalui Roh Kudus)

1 Nefi 10:19 (Jika kita dengan tekun mencari, Roh Kudus akan mengungkap misteri-misteri Allah)

Alma 5:45–46; Moroni 10:3–5 (Melalui Roh Kudus kita dapat memperoleh kesaksian mengenai kebenaran)

A&P 11:12–14 (Roh menerangi pikiran kita)

Donald L. Hallstrom, “Diinsafkan pada Injil-Nya Melalui Gereja-Nya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 13–15

A. Roger Merrill, “Menerima Melalui Roh,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 92–94

“Belajar Melalui Roh,” *Mengkhobatkan Injil-Ku* (2004), 20

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah para remaja membuat koneksi antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai keadaan (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan di bawah ini mungkin membantu:

- Undanglah para remaja untuk membagikan pengalaman dalam keluarga mereka yang telah mengajarkan mereka sesuatu tentang Allah.
- Undanglah para remaja membaca tentang tanggapan Presiden Spencer W. Kimball terhadap pertanyaan “Apa yang Anda lakukan ketika Anda mendapati diri Anda berada dalam sebuah pertemuan sakramen yang membosankan?” (dalam ceramah Penatua Donald L. Hallstrom “Diinsafkan pada Injil-Nya Melalui Gereja-Nya”). Mengapa Presiden Kimball mengatakan dia tidak pernah berada dalam pertemuan sakramen yang membosankan? Mintalah para remaja membagikan pengalaman di mana mereka merasakan Roh selama pertemuan sakramen atau kelas Gereja lainnya. Apa yang mereka lakukan untuk mempersiapkan diri secara rohani bagi pengalaman ini? Ajaklah mereka untuk mencatat tanggapan mereka di papan tulis.

Belajar bersama

Masing-masing kegiatan di bawah ini akan membantu para remaja memahami apa artinya belajar dengan Roh. Dengan mengikuti ilham dari Roh Kudus, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku untuk kelas Anda:

- Mintalah setiap anggota kelas membaca salah satu tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini dan carilah peran Roh Kudus dalam menolong kita mempelajari Injil. Apa sajakah konsekuensi potensial dari berusaha menelaah Injil tanpa pengaruh Roh? Pertimbangkan untuk membagikan sebuah pengalaman pribadi ketika Anda merasakan pengaruh Roh Kudus sementara Anda belajar Injil. Undanglah para remaja untuk membagikan pengalaman serupa.
- Undanglah para remaja membaca daftar dari A. Roger Merrills tentang tiga hal yang hendaknya kita lakukan untuk menerima melalui Roh (dalam ceramahnya “Menerima Melalui Roh”). Mintalah setiap anggota kelas memilih salah satu dari tiga pokok itu dan membagikan sebuah tulisan suci atau pengalaman pribadi yang berhubungan dengan pokok tersebut. Undanglah para remaja membagikan gagasan mereka tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nasihat

Kiat mengajar

“Roh haruslah hadir agar sebuah pesan Injil dapat dibawa ke dalam hati mereka yang Anda ajar (lihat 2 Nefi 33:1; A&P 42:14). Oleh karenanya, Anda harus menggunakan metode yang akan menentukan suasana yang tepat bagi pelajaran dan mengundang Roh” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 91).

Brother Merrill dalam penelaahan pribadi mereka, di Sekolah Minggu, dan di lingkup lainnya di mana mereka mempelajari Injil.

- Undanglah para remaja untuk membaca “Belajar Melalui Roh Kudus” dari *Mengkhobatkan Injil-Ku* (halaman 20) dan mengidentifikasi berkat-berkat yang datang ketika kita belajar melalui Roh. Dengan izin dari uskup, undanglah misionaris

penuh waktu (atau purna misionaris yang baru) untuk membagikan kepada kelas bagaimana mereka telah melihat berkat-berkat itu digenapi sewaktu mereka berupaya untuk belajar dengan Roh. Mintalah para remaja membagikan cara-cara khusus di mana belajar dengan Roh dapat memberkati kehidupan mereka saat ini. Apa yang akan mereka lakukan untuk mengundang Roh ke dalam pembelajaran Injil mereka?

Mintalah para remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apakah yang mereka dapatkan? Apakah mereka memahami apa artinya belajar dengan Roh? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada para remaja apa yang mereka merasa terilhami untuk melakukan mengenai apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak terhadap perasaan ini. Carilah Roh sewaktu Anda dengan penuh doa mempertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat memercayai para murid-Nya dan memberi mereka tanggung jawab untuk mengajar, memberkati, dan melayani orang lain. Kesempatan apa yang dapat Anda berikan kepada para remaja untuk membagikan kepada orang lain apa yang mereka pelajari?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari A. Roger Merrill, "Menerima Melalui Roh," Ensign atau Liahona November 2006, 92–94

Dalam pertemuan Gereja kita, dalam pembelajaran tulisan suci pribadi dan keluarga, dan bahkan hari ini sewaktu kita mendengarkan para nabi dan rasul Tuhan, beberapa dari kita akan "menerima" lebih banyak dari orang lain. Mengapa? Saya belajar bahwa mereka yang benar-benar menerima setidaknya melakukan tiga hal yang mungkin orang lain tidak lakukan.

Pertama, mereka *mencari*. Kita hidup di dunia yang penuh hiburan, dunia dimana kebanyakan orang menjadi penonton. Tanpa menyadarinya, kita dapat menemukan diri kita datang ke Konferensi atau pergi ke Gereja dengan sikap, "Inilah saya; sekarang ilhami saya." Kita menjadi pasif secara rohani.

Ketika kita berfokus daripada mencari atau menerima Roh, kita menjadi kurang perhatian dengan guru atau pembicara yang menarik perhatian kita dan lebih memerhatikan dengan mengarahkan fokus kita pada Roh. Ingat, *menerima* adalah kata kerja. Itu adalah asas tindakan. Itu adalah ungkapan dasar iman.

Kedua, mereka yang menerima, *merasakan*. Ketika wahyu datang ke dalam pikiran dan hati, hal itu sering kali terasa. Sampai kita belajar untuk memberi perhatian pada perasaan rohani ini, kita biasanya bahkan tidak mengenali Roh.

Dalam sebuah percakapan belum lama berselang dengan salah satu menantu perempuan kami, dia menyarankan agar kami dapat membantu bahkan anak-anak yang masih kecil untuk tanggap terhadap perasaan Roh ini. Kita dapat mengajukan kepada mereka pertanyaan seperti "Bagaimana perasaanmu sewaktu kita membaca tulisan suci bersama? Apa yang Roh bisikkan agar kamu lakukan?" Ini merupakan pertanyaan yang baik bagi

kita semua. Mereka menunjukkan hasrat untuk menerima.

Ketiga, mereka yang menerima melalui Roh *ingin bertindak*. Sebagaimana Nabi Moroni mengajarkan, untuk menerima kesaksian tentang Kitab Mormon, kita harus bertanya "dengan maksud yang sungguh-sungguh" (Moroni 10:4). Roh mengajar ketika kita dengan jujur ingin melakukan sesuatu tentang apa yang kita pelajari.

Kutipan dari "Belajar Melalui Roh Kudus," Mengkhotbahkan Injil-Ku (2004), 18

Penelaahan Injil Anda akan paling efektif ketika Anda diajar oleh Roh Kudus. Mulailah selalu penelaahan Injil Anda dengan berdoa agar Roh Kudus membantu Anda belajar. Dia akan mendatangkan pengetahuan dan keyakinan yang akan memberkati kehidupan Anda serta memperkenankan Anda untuk memberkati kehidupan orang lain. Iman Anda kepada Yesus Kristus akan meningkat. Keinginan Anda untuk bertobat dan berkembang akan tumbuh.

Penelaahan seperti ini mempersiapkan Anda untuk pelayanan, menawarkan penghiburan, mengatasi masalah, dan memberi Anda kekuatan untuk bertahan sampai akhir. Pembelajaran tulisan suci yang berhasil menuntut keinginan dan tindakan. "Karena dia yang dengan tekun mencari akan menemukan; dan misteri-misteri Allah akan dikuakkan kepada mereka, melalui kuasa Roh Kudus, baik pada zaman ini maupun pada zaman dahulu" (1 Nefi 10:19). Seperti Enos, ketika Anda lapar untuk mengetahui perkataan mengenai kehidupan kekal dan ketika Anda memperkenankan perkataan ini untuk "meresap jauh ke dalam hati [Anda]" (Enos 1:3), Roh Kudus akan membuka pikiran serta hati Anda pada terang dan pengertian yang lebih besar.



JANUARI: KE-ALLAH-AN

Bagaimana penelaahan tulisan suci dapat menolong saya belajar tentang Bapa Surgawi?

Sepanjang zaman, para nabi telah mengungkapkan kebenaran tentang sifat Allah. Sewaktu kita dengan tekun menelaah kesaksian mereka dalam tulisan suci, kita dapat belajar tentang sifat-sifat Bapa Surgawi serta meningkatkan iman dan kesaksian kita. Semakin kita memahami sifat Bapa Surgawi kita, semakin kita memahami potensi ilahi kita sendiri sebagai anak-anak roh-Nya.

Bagaimana penelaahan pribadi tulisan suci Anda memperkuat iman Anda kepada Bapa Surgawi dan kesaksian Anda tentang Dia? Metode apa yang telah Anda gunakan untuk menelaah tulisan suci yang mungkin bermanfaat bagi para remaja?

Mengapa penting bahwa para remaja mengetahui dan memahami sifat Bapa Surgawi? Tulisan suci apa yang Anda rasa akan paling bermanfaat bagi mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda dengan penuh doa menelaah tulisan suci dan sumber-sumber lainnya ini, carilah petikan atau pernyataan yang dapat digunakan para remaja untuk belajar lebih banyak tentang sifat Bapa Surgawi.

Omni 1:17; Mosia 1:3–7; Alma 37:8–9
(Tulisan suci menolong kita memahami sifat Allah)

A&P 1:37–39; 18:34–36 (Dalam tulisan suci kita dapat mendengar suara Allah)

Penuntun bagi Tulisan Suci, “
Ke-Allah-an”

D. Todd Christofferson, “Berkat dari Tulisan Suci,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 32–35; lihat juga video “The Blessings of Scripture”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah para remaja membuat koneksi antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai keadaan (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan di bawah ini mungkin membantu:

- Undanglah seorang remaja putra dalam kelas untuk membagikan kepada remaja putri sesuatu yang telah dia pelajari tentang ke-Allah-an dalam pertemuan kuorum Imamat Harun baru-baru ini. Kemudian undanglah seorang remaja putri untuk

membagikan kepada remaja putra sesuatu yang telah dia pelajari dalam kelas Remaja Putrinya.

- Mintalah para remaja untuk merenungkan pertanyaan “Apa yang terjadi kepada mereka yang tidak

memiliki atau tidak menggunakan tulisan suci?" Ajaklah mereka untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan ini sewaktu mereka membaca salah satu tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini atau bagian

berjudul "Tulisan Suci Meluaskan Ingatan Kita" dalam ceramah Penatua D. Todd Christofferson "Berkat dari Tulisan Suci." Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan.

Belajar bersama

Masing-masing kegiatan di bawah akan menolong para remaja memahami bagaimana menggunakan tulisan suci untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Ke-Allah-an. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku untuk kelas Anda:

Kiat mengajar

"Seringkali suatu pelajaran akan mencakup lebih banyak materi daripada yang dapat Anda ajarkan dalam waktu yang diberikan. Dalam kasus ini, Anda hendaknya memilih materi yang akan paling membantu mereka yang Anda ajar" (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 99).

- Ajaklah para remaja untuk mencatat di papan beberapa kebenaran yang mereka ketahui tentang Allah. Tanyakan kepada mereka bagaimana mereka mempelajari kebenaran itu. Perlihatkan kepada mereka bagaimana menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci untuk menemukan tulisan suci yang mengajarkan kebenaran tentang Allah yang telah mereka catat (sebagai contoh, mereka dapat mencari "Allah" atau "Ke-Allah-an"). Ajaklah mereka untuk menuliskan di papan tentang Bapa Surgawi sewaktu mereka membacakan tulisan suci ini dan menuliskannya di papan. Mengapa tulisan suci penting dalam menolong kita memahami Allah?

- Pilihlah satu pasal atau petikan dari tulisan suci, dan tunjukkan kepada para remaja apa yang dapat mereka pelajari tentang Bapa Surgawi dari pasal itu. Sebagai contoh, Anda dapat memperlihatkan kepada mereka

bagaimana 1 Nefi 1 mengajarkan tentang kemuliaan-Nya (lihat ayat 8–9) dan belas kasihan-Nya (lihat ayat 14, 20). Berikan para remaja waktu dalam kelas untuk membaca sebuah pasal atau sebuah petikan dari tulisan suci dan buatlah catatan mengenai apa pun yang mereka pelajari tentang Bapa Surgawi sewaktu mereka membaca. Anda mungkin ingin menyarankan petikan-petikan berikut: Yesaya 55; 2 Nefi 26:23–33; Mosia 2:19–25; Ajaran dan Perjanjian 1:17–39. Mereka dapat melakukan ini secara individu, dalam kelompok, atau sebagai keseluruhan kelas. Mintalah para remaja untuk membagikan satu sama lain apa yang mereka temukan.

- Ajaklah para remaja untuk membaca secara individu entri "Ke-Allah-an" dalam Penuntun bagi Tulisan Suci dan tuliskan satu hal yang mereka pelajari tentang Allah Bapa dari apa yang mereka baca. Doronglah mereka

untuk mencari tulisan suci terkait apa pun yang dirujuk dalam entri itu. Ketika setiap orang selesai, undanglah masing-masing anggota kelas untuk menemukan seseorang dalam kelas yang menuliskan sesuatu yang berbeda, dan mintalah mereka untuk membagikan satu sama lain apa

Mintalah para remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apakah yang mereka dapatkan? Apakah mereka memahami bagaimana penelaahan tulisan suci dapat menolong mereka belajar tentang Bapa Surgawi? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Doronglah para remaja untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari hari ini untuk meningkatkan penelaahan tulisan suci pribadi mereka. Dalam pelajaran mendatang, undanglah mereka untuk membagikan wawasan apa pun yang mereka peroleh tentang Bapa Surgawi dari penelaahan mereka.

yang telah mereka pelajari (termasuk tulisan suci apa pun yang mereka temukan). Bagikan bagaimana Anda mengenal Bapa Surgawi melalui pembacaan tulisan suci, dan undanglah beberapa remaja untuk membagikan pengalaman mereka sendiri.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi tentang misi-Nya dalam rencana Bapa. Bagaimana Anda dapat menolong para remaja belajar menggunakan tulisan suci untuk mempelajari lebih banyak tentang Bapa mereka di Surga?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari D. Todd Christofferson, "Berkat-Berkat Tulisan Suci," Ensign atau Liahona Mei 2010, 32–35

Tulisan Suci meluaskan ingatan kita dengan membantu kita untuk selalu ingat Tuhan dan hubungan kita dengan-Nya dan Bapa. Itu mengingatkan kita tentang apa yang kita ketahui dalam kehidupan profana. Dan itu meluaskan ingatan kita dalam arti lain dengan mengajari kita tentang era, orang, dan peristiwa yang tidak kita alami secara pribadi. Tidak seorang pun dari kita hadir ketika Laut Merah dibelah dan menyeberangi bersama Musa diantara dinding air hingga tiba diseberang. Kita tidak hadir mendengar Khorbah di Bukit, melihat Lazarus dihidupkan kembali dari kematian, melihat penderitaan Juruselamat di Getsemani dan di atas salib, dan kita tidak bersama Maria, mendengar dua malai-kat bersaksi di makam yang kosong bahwa Yesus telah bangkit dari antara orang mati. Anda dan saya tidak maju satu demi satu bersama kerumunan orang di negeri Kelimpahan memenuhi undangan Juruselamat yang telah bangkit untuk merasakan bekas paku dan memandikan kaki-Nya dengan air mata kita. Kita tidak berlutut di sisi Joseph Smith di Hutan yang Kudus serta di sana menatap Bapa dan Putra. Namun kita tahu semua ini dan lebih banyak lagi karena kita memiliki catatan tulisan suci untuk meluaskan pikiran kita, untuk mengajari kita apa yang tidak kita ketahui. Dan sewaktu semua ini meresap ke dalam benak dan hati kita, iman

kita kepada Allah dan Putra Terkasih-Nya mulai mengakar.

Tulisan suci juga meluaskan pikiran kita dengan membantu kita untuk tidak lupa apa yang telah kita dan generasi sebelumnya pelajari. Mereka yang tidak punya atau mengabaikan firman Allah yang tercatat pada akhirnya berhenti percaya kepada-Nya dan melupakan tujuan dari keberadaan mereka. Anda akan ingat betapa pentingnya bagi orang-orang Lehi untuk membawa lemping-lemping kuningan bersama mereka ketika mereka meninggalkan Yerusalem. Tulisan suci ini merupakan kunci bagi pengetahuan mereka mengenai Allah serta Penebusan mendatang Kristus. Kelompok lain yang "pergi ke Yerusalem" tak lama setelah Lehi, tidak memiliki tulisan suci, dan ketika keturunan Lehi menemukan mereka sekitar tiga atau empat ratus tahun kemudian, tercatatlah bahwa "bahasa mereka telah menjadi rusak; . . . dan mereka menyangkal adanya Pencipta mereka" (Omni 1:15, 17).

Pada zaman Tyndale, ketidaktahuan tulisan suci berlimpah karena orang tidak memiliki akses terhadap Alkitab, terutama dalam bahasa yang dapat mereka mengerti. Dewasa ini Alkitab dan tulisan suci lainnya tersedia dengan mudah, namun ada kebutaan tulisan suci yang semakin meluas karena orang tidak mau membuka kitab-kitab itu. Akibatnya mereka telah melupakan apa yang diketahui oleh kakek nenek mereka.



JANUARI: KE-ALLAH-AN

Bagaimana saya dapat membantu orang lain belajar tentang Bapa Surgawi?

Banyak orang di dunia saat ini tidak memiliki pemahaman mengenai Allah atau memiliki persepsi mengenai Ketuhanan yang sangat berbeda dari sifat sejati-Nya. Karena kita memiliki kegenapan Injil, kita dapat menolong orang lain memahami sifat sejati dari Bapa Surgawi dan hubungan mereka dengan-Nya.

Pengalaman apa yang Anda miliki mengajar orang lain atau diajar tentang Allah Bapa? Mengapa Anda pikir itu akan bermanfaat untuk memahami kepercayaan dari mereka yang Anda ajar?

Kesempatan apa yang dimiliki para remaja untuk menjelaskan kepada orang lain kepercayaan mereka tentang Allah Bapa? Bagaimana Anda dapat menolong mereka mempersiapkan diri untuk kesempatan ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan penuh doa telaahlah tulisan suci dan sumber lainnya ini. Apa yang Anda rasa akan paling bermanfaat bagi para remaja yang Anda ajar?

Alma 18:24–40; 22:4–23 (Amon dan Harun mengajar raja-raja orang Laman tentang Allah)

Alma 30:12–15, 37–53 (Korihor berse-
lisih pendapat dengan Alma tentang
keberadaan Allah)

“Allah Adalah Bapa Surgawi Kita yang Penuh Kasih,” *Mengkhotbahkan Injil-Ku* (2004), 35–36

“Memahami Mereka yang Anda Ajar,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 33–34

“Allah Bapa,” *Teguh Pada Iman* (2004), 7–9

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah para remaja membuat koneksi antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai keadaan (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan di bawah ini mungkin membantu:

- Mintalah para remaja untuk membagikan sesuatu yang mereka pelajari baru-baru ini tentang Ke-Allah-an. Pertanyaan apa yang mereka miliki? Bagaimana mereka dapat saling menolong menemukan jawaban terhadap pertanyaan mereka?
- Undanglah para remaja untuk meluangkan kira-kira satu menit menuliskan apa yang mereka percayai tentang Bapa Surgawi (jika perlu, rujuklah mereka pada “Allah Adalah Bapa Surgawi Kita yang Penuh Kasih,” *Mengkhotbahkan*

Injil-Ku,35–36; atau “Allah Bapa,” Teguh Pada Iman,7–9). Undanglah beberapa dari mereka untuk membagikan apa yang mereka tulis. Mintalah para remaja untuk membagikan pengalaman apa pun yang mereka miliki di mana mereka membahas

kepercayaan mereka tentang Allah dengan seseorang yang memiliki kepercayaan berbeda (atau Anda dapat membagikan pengalaman Anda sendiri). Apa yang mereka pelajari dari pengalaman itu?

Belajar bersama

Masing-masing kegiatan di bawah ini akan menolong para remaja belajar bagaimana menjelaskan kepercayaan mereka tentang Allah kepada orang lain. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku untuk kelas Anda:

Kiat mengajar

“Menanggapi jawaban yang tidak dengan hormat dan sopan. Pastikan bahwa individu tersebut masih merasa nyaman berperan serta. Anda dapat memilih untuk mengambil tanggung jawab sendiri dengan mengatakan sesuatu seperti, ‘Maaf. Saya mungkin mengajukan pertanyaan dengan kurang jelas. Biarkan saya mencoba lagi.’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*[1999], 69).

- Sebagai sebuah kelas atau dalam kelompok kecil, analisislah Alma 30:12–15, 37–53. Mintalah beberapa remaja mengidentifikasi alasan-alasan Korihor tidak percaya kepada Allah, dan mintalah yang lainnya mencari alasan-alasan Alma percaya. Apakah para remaja mengenal orang-orang yang memiliki pandangan serupa dengan Korihor? Undanglah para remaja untuk mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menolong seorang teman yang tidak yakin tentang keberadaan Allah. Luangkan beberapa waktu untuk menolong para remaja merencanakan apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi ini. Pengalaman apa yang dapat mereka bagikan? Bagaimana mereka

dapat dengan pantas memberikan kesaksian?

- Ajaklah separuh kelas untuk membaca Alma 18:24–40, dan ajaklah separuh lainnya untuk membaca Alma 22:4–23. Apa yang mereka pelajari tentang mengajar dari teladan Amon dan Harun? Apa yang dilakukan Amon dan Harun untuk menolong Lamoni dan ayahnya memahami sifat Allah? Mengapa Amon dan Harun keduanya memulai dengan menanyakan kepada Lamoni dan ayahnya tentang kepercayaan mereka tentang Allah? Mintalah para remaja membagikan apa yang mereka pelajari dan untuk membahas bagaimana mereka dapat menerapkannya ketika

mereka memiliki kesempatan untuk menjelaskan kepercayaan mereka tentang Allah kepada orang lain.

- Dengan izin dari uskup, undanglah satu atau lebih orang yang insaf untuk datang ke kelas dan membagikan apa yang mereka percayai tentang Allah sebelum bergabung

Mintalah para remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apakah yang mereka dapatkan? Apakah mereka memahami bagaimana menolong orang lain belajar tentang Bapa Surgawi? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada para remaja apa yang mereka merasa terilhami untuk dilakukan mengenai apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak terhadap perasaan ini. Carilah Roh sewaktu Anda dengan penuh doa mempertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

dengan Gereja dan bagaimana mempelajari Injil yang dipulihkan mengubah atau memengaruhi kepercayaan mereka. Ajaklah para remaja untuk mencari tulisan suci yang mendukung pemahaman baru yang diperoleh orang yang insaf ini tentang Bapa Surgawi.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat mengenal dan memahami mereka yang Dia ajar. Dia menemukan cara yang unik untuk menolong mereka belajar dan bertumbuh. Apa yang Anda ketahui tentang para remaja yang Anda ajar? Bagaimana Anda dapat memahami mereka dengan lebih baik? Bagaimana ini akan memengaruhi cara Anda mengajar mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

“Allah Bapa,” Teguh pada Iman (2004), 74–76

Allah Bapa adalah Yang Mahatinggi yang kita percayai dan yang kita sembah. Dia adalah Pencipta, Penguasa, dan Pemelihara tunggal dari segala sesuatu. Dia sempurna, memiliki semua kekuasaan, dan mengetahui segala sesuatu. Dia “memiliki tubuh dari daging dan tulang nyata milik manusia” (A&P 130:22).

Bapa Surgawi kita adalah Allah keadilan dan kekuatan dan pengetahuan serta kekuasaan, namun Dia juga Allah yang penuh belas kasih, kebaikan, serta kasih sayang yang sempurna. Meskipun kita “tidak tahu arti segala sesuatu,” kita dapat menemukan kedamaian dalam pengetahuan yang pasti bahwa Dia mengasihi kita (lihat 1 Nefi 11:17).

Bapa Roh Kita

Salah satu pertanyaan besar dalam kehidupan adalah “Siapakah saya?” Sebuah lagu Pratama yang luar biasa bahkan menolong anak-anak kecil menjawab pertanyaan ini. Kita menyanyikan, “Aku Anak Allah, ‘ku diciptakan-Nya.” Pengetahuan bahwa kita adalah anak-anak Allah memberikan kekuatan, penghiburan, dan pengharapan.

Dalam arti sebenarnya Anda adalah anak Allah, yang secara rohani diperanakan di kehidupan prafana. Sebagai anak-Nya, Anda dapat diyakinkan bahwa Anda memiliki potensi ilahi dan kekal dan bahwa Dia akan menolong Anda dalam upaya Anda yang sungguh-sungguh untuk menggapai potensi itu.

Pencipta Yang Mahatinggi

Bapa Surgawi adalah Pencipta Yang Mahatinggi. Melalui Yesus Kristus, Dia menciptakan langit dan bumi serta segala isinya (lihat Musa 2:1). Alma mengatakan, “segala sesuatu menunjukkan ada seorang Allah; ya, bahkan bumi, dan segala sesuatu yang berada di atas permukaan darinya, ya, dan gerakannya, ya, dan juga seluruh planet yang bergerak pada bentuknya yang biasa bersaksi bahwa ada seorang Pencipta Yang Mahatinggi.” (Alma 30:44).

Sekali waktu, renungkanlah keindahan ciptaan ini: pohon, bunga, binatang, gunung, ombak di lautan, anak yang baru lahir. Luangkanlah waktu untuk memandang cakrawala, di mana gugusan bintang dan planet merupakan bukti bahwa “Allah bergerak dalam keagungan dan kuasa-Nya” (lihat A&P 88:41–47).

Pencipta Rencana Keselamatan

Bapa kita di Surga menginginkan kita tinggal bersama-Nya secara kekal. Pekerjaan dan kemuliaan-Nya adalah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.” (Musa 1:39). Untuk memungkinkan hal itu terjadi, Dia mempersiapkan rencana keselamatan. Dia mengirimkan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, untuk melepaskan belenggu kematian dan menebus bagi dosa-dosa dunia, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16). Pengurbanan ini merupakan ungkapan kasih Bapa kita yang terbesar bagi kita.



Bagaimana saya dapat belajar untuk melihat pengaruh Bapa Surgawi dalam segala hal?

Nabi Alma mengajarkan, “Segala sesuatu menunjukkan ada seorang Allah” (Alma 30:44). Bapa Surgawi mengasihi kita dan memberkati kita setiap hari. Jika kita taat, kita dapat melihat bukti dari kuasa dan pengaruh-Nya dalam kehidupan kita serta di dunia sekitar kita. Walaupun kita tidak bisa melihat-Nya secara pribadi, dengan mengenali pengaruh-Nya dalam segala hal dapat memperkuat kesaksian kita bahwa Dia hidup.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan penuh doa telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan menolong para remaja mengenali pengaruh Allah dalam kehidupan mereka?

Kapan Anda memerhatikan pengaruh Bapa Surgawi dalam kehidupan Anda? Apa yang Anda lakukan untuk mengenali belas kasihan-Nya yang lembut?

Dalam cara apa Anda pernah melihat pengaruh Bapa Surgawi dalam kehidupan para remaja? Apa yang mungkin menghalangi para remaja dari mengenali pengaruh Bapa Surgawi dalam kehidupan mereka? Bagaimana belajar untuk mengenali pengaruh-Nya akan memberkati mereka sekarang dan di masa depan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Mazmur 145:9; 1 Nefi 1:20 (Belas kasihan Tuhan yang lembut ada di atas semua pekerjaan-Nya)

Alma 30:44; Musa 6:63 (Segala sesuatu bersaksi bahwa ada seorang Allah)

A&P 59:21 (Allah murka ketika kita gagal mengenali pengaruh-Nya dalam segala hal)

Kim B. Clark, “Mata untuk Melihat dan Telinga untuk Mendengar,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 124–126

Henry B. Eyring, “Ya, Ingatlah, Ingatlah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 66–69; lihat juga video “O Remember, Remember,”

David A. Bednar, “Belas Kasihan Tuhan yang Lembut,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2005, 99–102; lihat juga video “The Tender Mercies of the Lord”

Videos: “God Is Our Father,” “We Lived with God” “The Will of God”

“Betapa Agung Nama-Mu,” *Nyanyian Pujian*, no. 29

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah para remaja membuat koneksi antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai keadaan (misalnya pembelajaran pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan di bawah ini mungkin membantu:

- Mintalah para remaja untuk membagikan pengalaman yang telah mereka peroleh selama minggu yang telah lewat ini yang telah memperkuat kesaksian mereka tentang Injil.
- Bagikan sebuah pengalaman ketika Anda mengenali bukti bahwa Allah membimbing kehidupan Anda, melindungi Anda, atau memberkati Anda. Berikan kesaksian Anda tentang Bapa Surgawi.

Belajar bersama

Masing-masing kegiatan di bawah akan menolong para remaja memahami bagaimana mengenali pengaruh Allah dalam kehidupan mereka. Ikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku untuk kelas Anda:

- Untuk membantu para remaja belajar melihat pengaruh Allah dalam kehidupan mereka, undanglah mereka untuk membaca ceramah Penatua Kim B. Clark “Mata untuk Melihat dan Telinga untuk Mendengar.” Apa yang mereka pelajari dari ceramah ini mengenai bagaimana melihat pengaruh Bapa Surgawi dan mendengarkan suara-Nya? Sebagai bagian dari pembahasan Anda, Anda dapat berbicara mengenai manfaat dari penglihatan dan pendengaran jasmani dan juga tantangan dari tidak dapat melihat atau mendengar. Bagaimana Anda dapat memperlihatkan pentingnya melihat dan mendengar secara rohani? Apa contoh yang dapat Anda dan para remaja bagikan mengenai mendengar dan melihat secara rohani?
- Perlihatkan satu dari video yang disarankan dalam garis besar ini. Mintalah para remaja mendengarkan alasan-alasan dari orang-orang di video percaya kepada Allah. Bukti apa dari pengaruh-Nya yang dilihat orang-orang ini di dunia sekitar mereka? Bukti tambahan apa yang para remaja lihat? Undanglah para remaja untuk membagikan kesaksian mereka tentang pengaruh Bapa Surgawi dalam kehidupan mereka.
- Undanglah para remaja untuk membaca ceramah Presiden Henry B. Eyring “Ya, Ingatlah, Ingatlah” atau tontonlah video yang berhubungan. Berkat-berkat apakah yang datang kepada Presiden Eyring karena dia mencari pengaruh Allah dalam kehidupannya? Ajaklah para remaja untuk memikirkan tentang pengalaman yang mereka miliki dan menjawab bagi diri mereka sendiri pertanyaan yang disarankan oleh Presiden Eyring: “Apakah Allah mengirimkan pesan yang hanya ditujukan

Kiat mengajar

“Sewaktu seseorang membaca dengan keras, Anda hendaknya mendorong yang lain untuk mengikuti di tulisan suci mereka. Ajaklah mereka untuk mendengarkan dan mencari asas-asas atau gagasan-gagasan spesifik. Berikan waktu bagi mereka untuk menemukan petikan tulisan suci masing-masing sebelum itu dibacakan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 56).

untuk saya? Apakah saya melihat tangan-Nya dalam kehidupan saya?" Doronglah mereka untuk membagikan jawaban mereka secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Ajaklah para remaja untuk menentukan apa yang akan mereka lakukan untuk "menemukan cara untuk mengenali dan mengingat kebaikan Allah."

- Undanglah para remaja untuk menyanyikan, mendengarkan, atau membacakan nyanyian pujian "Beta-pa Agung Nama-Mu." Mintalah mereka untuk mendaftar atau membuat gambar di papan tentang hal-hal dalam nyanyian pujian tersebut yang mengindikasikan keagungan Allah (mereka dapat juga membaca tulisan suci yang dikutip pada bagian akhir nyanyian pujian). Apakah hal-hal lainnya yang dapat para remaja tambahkan pada daftar ini yang bersaksi kepada mereka tentang kuasa dan kasih Allah? Ajaklah para remaja untuk memikirkan cara-cara kreatif mereka dapat mengungkapkan kesaksian mereka tentang Bapa Surgawi. Sebagai contoh, mereka dapat menggunakan daftar mereka untuk menulis nyanyian pujian pendek mereka sendiri, atau mereka dapat mengambil foto dan mempersiapkan sebuah

pertunjukan slide. Doronglah mereka untuk membagikan apa yang mereka buat di kelas mendatang.

- Tuliskan kalimat tidak lengkap berikut di papan: "Saya akan mende-finisikan belas kasihan yang lembut sebagai _____. Satu contoh dari belas kasihan yang lembut adalah _____. Saya mungkin tidak memperhatikan belas kasihan yang lembut jika _____." Undanglah para remaja untuk memikirkan tentang bagaimana mereka dapat melengkapi kalimat ini sewaktu mereka membaca bagian berjudul "Apakah Belas Kasihan Tuhan yang Lembut Itu?" dalam ceramah Penatua David A. Bednar "Belas Kasihan Tuhan yang Lembut" (atau sewaktu mereka menonton video dengan judul yang sama). Undanglah mereka untuk membagikan pemikiran mereka. Contoh-contoh apa dari belas kasihan yang lembut yang diperhatikan para remaja dalam kehidupan mereka sendiri? Bagaimana pengalaman ini memperkuat kesaksian mereka tentang Bapa Surgawi? Undanglah mereka untuk memikirkan seseorang dengan siapa mereka dapat membagikan pengalaman mereka untuk menolong memperkuat imannya.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat membagikan kisah dan contoh kehidupan nyata yang sederhana. Dia membantu para pengikut-Nya menemukan pelajaran Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari dan di dunia sekitar mereka. Adakah contoh apa pun atau pengalaman dari kehidupan Anda yang dapat menolong para remaja melihat bagaimana segala sesuatu bersaksi bahwa ada seorang Allah? Apakah para remaja memiliki pengalaman apa pun yang dapat mereka bagikan satu sama lain?

Mintalah para remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apakah yang mereka dapatkan? Apakah mereka memahami bagaimana mengenali pengaruh Bapa Surgawi dalam kehidupan mereka? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Doronglah para remaja untuk mencoba mengenali pengaruh Allah dalam kehidupan mereka selama minggu mendatang. Pada awal pelajaran minggu depan, undanglah mereka untuk membagikan pengalaman mereka.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari David A. Bednar, "Belas Kasihan Tuhan yang Lembut," Ensign atau Liahona Mei 2005, 99–102

Dalam sebuah konferensi pasak belum lama berselang, belas kasihan Tuhan yang lembut terbukti dalam kesaksian yang menyentuh hati dari seorang istri dan ibu muda dari empat anak yang suaminya tewas di Irak pada bulan Desember 2003. Sister yang tabah ini menceritakan bagaimana, setelah dikabari tentang kematian suaminya, dia menerima kartu dan pesan Natalnya. Di tengah-tengah kenyataan yang tak diduga-duga dari kehidupan yang berubah secara dramatis, datanglah kepada sister yang baik ini sebuah pengingat yang tepat dan lembut bahwa sesungguhnya keluarga dapat dipersatukan selamanya. Seizin dia saya mengutip dari kartu Natal itu:

"Kepada keluarga terbaik di dunia! Semoga memiliki waktu bersama yang menyenangkan dan mengingat makna sejati Natal! Tuhan telah memungkinkan bagi kita untuk dipersatukan selamanya. Jadi meskipun ketika kita berpisah, kita masih dapat dipersatukan sebagai sebuah keluarga.

"Semoga Allah memberkati dan menjaga kalian semua serta menyetujui kalau Natal ini sebagai hadiah kasih kita dari kita kepada Dia yang di atas!!!

"Salam kasih, Ayah dan suamimu tercinta!"

Jelas sekali, rujukan sang suami untuk berpisah dalam ucapan Natalnya mengacu pada perpisahan

yang disebabkan oleh tugas militernya. Namun bagi sister ini, seperti suara dari dalam debu, dari rekan dan ayah kekal yang berpisah, datanglah sebuah kepastian dan kesaksian rohani yang paling dibutuhkan. Seperti saya sebutkan sebelumnya, belas kasihan Tuhan yang lembut tidak terjadi secara acak atau secara kebetulan. Kesetiaan, kepatuhan, dan kerendahan hati mengundang belas kasihan ke dalam kehidupan kita, dan itu sering kali menurut waktu Tuhan yang memungkinkan kita untuk mengenali serta menyimpan berkat-berkat yang penting tersebut. . . .

Kita hendaknya tidak meremehkan atau gagal untuk melihat kuasa dari belas kasihan Tuhan yang lembut. Kesederhanaan, kemanisan, dan kesetiaan dari belas kasihan Tuhan akan sangat menguatkan dan melindungi kita pada saat-saat yang sulit dimana sekarang kita alami dan nantinya masih akan kita alami pula. Ketika kata-kata tidak dapat menyediakan ketenteraman yang kita butuhkan atau mengungkapkan sukacita yang kita rasakan, ketika perkataan menjadi sia-sia dalam mencoba menjelaskan apa yang tidak ter jelaskan, ketika akal sehat dan penjelasan tidak dapat memberikan cukup pemahaman untuk memberikan hasil yang diinginkan, ketika pengalaman fana dan evaluasi tidak cukup memberikan hasil yang diharapkan, dan ketika tampaknya mungkin kita benar-benar merasa kesepian, sesungguhnya kita diberkati dengan belas kasihan Tuhan dan dijadikan kuat bahkan melalui kuasa pembebasan (lihat 1 Nefi 1:20).



JANUARI: KE-ALLAH-AN

Bagaimana Roh Kudus menolong saya mengajarkan Injil?

Sewaktu kita mengajarkan Injil, kita hendaknya dengan rendah hati mengenali bahwa Roh Kudus adalah guru sejati. Kesempatan istimewa kita adalah untuk melayani sebagai alat melalui siapa Roh Kudus dapat mengajar, bersaksi, menghibur, dan mengilhami orang lain. Kita hendaknya hidup layak untuk menerima Roh, berdoa bagi bimbingan-Nya sewaktu kita mempersiapkan diri dan mengajar, serta menciptakan suasana di mana mereka yang kita ajar dapat merasakan pengaruh-Nya.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan penuh doa telaahlah tulisan suci dan sumber berikut. Apa yang Anda rasakan terilhami untuk dibagikan kepada para remaja?

Bagaimana Anda mengetahui ketika Anda sedang mengajar dengan Roh? Pernahkah Anda memiliki pengalaman rohani apa pun dalam mengajar yang dapat dengan pantas Anda bagikan kepada para remaja?

Kesempatan apa yang dimiliki para remaja untuk mengajar orang lain tentang Injil? Apakah mereka memahami apa artinya mengajar dengan Roh? Bagaimana Anda dapat menolong mereka merasakan pentingnya mengikuti Roh sewaktu mereka mengajar?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Yohanes 15:26; A&P 50:13–22; 52:9 (Penghibur diutus untuk mengajarkan kebenaran)

2 Nefi 33:1–2 (Roh Kudus membawa perkataan kita ke hati anak-anak manusia)

Alma 17:3 (Para putra Mosia mempersiapkan diri mereka untuk mengajar dengan kuasa dan wewenang)

A&P 11:21; 84:85 (Roh akan menolong kita mengetahui apa yang harus dikatakan jika kita berupaya mendapatkan firman Allah)

A&P 42:11–17 (Jika kita tidak memiliki Roh, janganlah kita mengajar)

Dallin H. Oaks, “Teaching and Learning by the Spirit,” *Ensign*, Maret 1997, 6–14

Matthew O. Richardson, “Mengajar Menurut Cara Roh,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 94–96

“Kuasa Roh dalam Proses Pertobatan,” *Mengkhobatkan Injil-Ku* (2004), 104–106

“Mengajar dengan Roh,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 40–48

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah para remaja membuat koneksi antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai keadaan (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan di bawah ini mungkin membantu:

- Mintalah para remaja untuk memikirkan tentang saat di mana mereka merasakan Roh selama sebuah kelas Gereja, di seminari, atau dalam malam keluarga. Apa yang dilakukan guru untuk mengundang Roh?
- Ajaklah para remaja untuk mendaftar kesempatan yang mereka miliki untuk mengajarkan Injil kepada orang lain. Doronglah mereka untuk menyertakan saat-saat pengajaran informal, tidak direncanakan, seperti juga tugas pengajaran formal. Tulislah di papan, “Apa artinya mengajar dengan Roh?” Ajaklah para remaja untuk merenung, sepanjang pelajaran, bagaimana mereka dapat menjawab pertanyaan ini sewaktu ini dihubungkan dengan kesempatan mengajar yang telah mereka catat. Pada akhir pelajaran, undanglah mereka untuk membagikan pemikiran mereka.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan menolong para remaja memahami apa artinya mengajar dengan Roh. Mengikuti ilham dari Roh Kudus, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku untuk kelas Anda:

- Mintalah para remaja memilih satu dari pertanyaan berikut: Mengapa penting untuk mengajar dengan Roh? Bagaimana Roh memberkati kita sebagai guru? Bagaimana Roh memberkati mereka yang kita ajar? Apa yang hendaknya kita lakukan untuk mengundang Roh dalam pengajaran kita? Mintalah setiap anggota kelas membaca sebuah tulisan suci tentang mengajar dengan Roh (seperti yang disarankan dalam garis besar ini) dan temukan dalam tulisan suci jawaban terhadap pertanyaan yang dipilihnya. Berikan anggota kelas kesempatan untuk membagikan tulisan suci mereka dan jawaban yang mereka temukan.
- Dengan penuh doa pilihlah bagian dari ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Pengajaran dan Pembelajaran dengan Roh” atau dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, halaman 14–15, yang Anda rasa akan menolong para remaja memahami apa artinya mengajar dengan Roh. Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dan mintalah masing-masing kelompok untuk membaca satu dari bagian tersebut bersama dan membuat sebuah daftar dari hal-hal yang dapat mereka lakukan untuk mengajar dengan Roh. Undanglah kelompok-kelompok untuk saling membagikan apa yang mereka pelajari, dan doronglah mereka untuk

Kiat mengajar

“Janganlah takut akan keheningan. Orang-orang seringkali memerlukan waktu untuk memikirkan dan menjawab pertanyaan atau untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Anda dapat berhenti sejenak setelah Anda mengajukan sebuah pertanyaan, setelah sebuah pengalaman rohani yang telah dibagikan, atau ketika seseorang memiliki kesulitan mengekspresikan dirinya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 67).

menambahkan pada daftar mereka sewaktu mereka mendengarkan kelompok lainnya. Mintalah mereka untuk merenungkan bagaimana mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kesempatan mengajar di waktu mendatang.

- Undanglah para remaja untuk membaca ceramah Matthew O. Richardson “Mengajar Menurut Cara Roh,” carilah jawaban terhadap pertanyaan “Bagaimana Roh mengajar?” dan “Bagaimana kita mengikuti teladan-Nya dalam pengajaran kita?” Mintalah mereka untuk saling membagikan apa yang mereka temukan. Pengalaman apa yang mereka miliki di mana seorang guru mengajar “menurut cara Roh”? Bagaimana mereka dapat mengikuti teladan guru itu pada waktu berikutnya mereka mengajar?
- Sebagai kelas, bacalah pengalaman Penatua Richard G. Scott pada halaman 41 dan 42 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*. Mintalah para remaja membandingkan dua pengalaman itu. Mengapa Roh Kudus hadir selama pelajaran pertama? Apa yang berbeda tentang pelajaran kedua? Undanglah para remaja untuk

Mintalah para remaja membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apakah yang mereka peroleh? Apakah mereka memahami bagaimana mengajar dengan Roh? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada para remaja apa yang mereka merasa terilhami untuk melakukan mengenai apa yang mereka pelajari saat ini. Doronglah mereka untuk bertindak terhadap perasaan ini. Carilah Roh sewaktu Anda dengan penuh doa mempertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

membagikan bagaimana mereka merencanakan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dari pengalaman ini pada waktu mendatang mereka memperoleh kesempatan untuk mengajar orang lain.

- Berilah masing-masing anggota kelas sebuah salinan dari “Kuasa Roh dalam Proses Pertobatan” dari *Mengkhhotbahkan Injil-Ku* (halaman 104–105). Mintalah mereka membacanya secara individu, carilah jawaban terhadap pertanyaan “Apa artinya mengajar dengan Roh?” Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Tanyakan kepada para remaja mengapa mereka merasa penting untuk mengetahui tentang ini sekarang, sebelum mereka melayani misi penuhwaktu. Doronglah mereka untuk melengkapi kegiatan “Penelaahan Pribadi” dan “Penelaahan Tulisan Suci” mereka sendiri (jika mungkin, Anda dapat memberikan mereka waktu di kelas untuk memulai). Undanglah mereka untuk membuat catatan apa pun yang mengilhami mereka sewaktu mereka membaca tulisan suci ini dan membagikannya bersama kelas dalam pelajaran mendatang.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat mengajukan pertanyaan yang menyebabkan mereka yang Dia ajar berpikir dan merasakan dengan sungguh-sungguh. Dia memberi kesempatan kepada mereka untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri dan membagikan wawasan mereka sendiri. Karena Dia mengasihi mereka, mereka merasa nyaman membagikan pemikiran dan perasaan pribadi mereka. Bagaimana Anda dapat menolong para remaja merasa nyaman membagikan pemikiran dan perasaan pribadi mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

“*Kuasa Roh dalam Keinsafan*,” Mengkhotbahkan Injil-Ku (2004), 92–93

Kuasa Roh Kudus merupakan inti bagi proses keinsafan. Berupayalah untuk memahami ajaran tentang keinsafan dan juga pengalaman keinsafan. Presiden Boyd K. Packer menjelaskan mengenai peran utama Roh dalam keinsafan:

“Ketika keinsafan terjadi, itu adalah melalui kuasa Roh. Agar berhasil dalam pekerjaan misionaris, tiga hal ini harus terjadi:

“Kita harus memahami apa yang harus simpatisan rasakan untuk menerima keinsafan.

“Kita harus memahami bagaimana misionaris harus merasakan untuk mengajar dengan kuasa Roh yang menginsafkan.

“Dan kemudian kita harus memahami bagaimana anggota harus merasakan untuk berhasil berperan serta dalam pengalaman keinsafan” (konferensi para presiden misi, 3 April 1985).

Semakin Anda memahami bagaimana perasaan simpatisan, misionaris, dan anggota ketika mereka menerima kesaksian Roh, semakin Anda akan memahami peran Anda sendiri, yaitu untuk:

- Diteguhkan dan pikiran Anda diterangi ketika Anda menyelidiki tulisan suci serta mengajarkan ajaran.
- Menciptakan suatu iklim, ketika Anda mengajar, dimana Roh Kudus dapat memberikan kesaksian. Anda melakukan ini dengan cara mengajarkan dan bersaksi tentang pesan

Pemulihan. Mengajarlah sebagaimana diarahkan oleh Roh, dan bersaksilah bahwa Anda tahu melalui kuasa Roh Kudus bahwa apa yang Anda ajarkan adalah benar.

- Mengikuti bimbingan Roh dalam menyesuaikan pesan dengan kebutuhan setiap orang.
- Mengajak orang untuk bertindak. Iman mereka akan tumbuh ketika mereka bertobat, mematuhi perintah, serta membuat dan menepati perjanjian.

Penatua M. Penatua M. Russell Ballard berbicara tentang kuasa Roh, “Keinsafan yang sejati datang melalui kuasa Roh. Ketika Roh menyentuh hati, hati diubah. Ketika orang . . . merasakan Roh bekerja dalam diri mereka, atau ketika mereka melihat bukti dari kasih dan belas kasihan Tuhan dalam kehidupan mereka, mereka diteguhkan serta dikuatkan secara rohani dan iman mereka kepada-Nya bertambah. Pengalaman dengan Roh ini mengikuti secara alami ketika seseorang bersedia untuk melakukan percobaan terhadap firman. Inilah caranya sampai kita dapat *merasakan* bahwa Injil adalah benar” (“Now Is the Time,” *Ensign*, November 2000, 75).

Roh Kudus bekerja dalam hati orang untuk mendatangkan perubahan-perubahan ini. Sewaktu orang memilih menaati komitmen, mereka akan merasakan kuasa Roh Kudus dengan lebih kuat dan akan mengembangkan iman untuk mematuhi Kristus. Dengan demikian, Anda hendaknya menolong orang-orang dengan siapa Anda bekerja untuk tumbuh dalam iman dengan mengajar mereka untuk bertobat serta membuat dan menaati komitmen.

Februari: Rencana Keselamatan

Garis besar dalam unit ini akan menolong para remaja memahami pentingnya pembelajaran dan pengajaran dalam rencana keselamatan. Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa “belajar melalui iman dan dari pengalaman adalah dua fitur utama dari rencana kebahagiaan Bapa” (“Seek Learning by Faith,” *Ensign*, September 2007, 63). Anda akan memiliki kesempatan untuk membantu para remaja memperoleh kesaksian yang lebih kuat tentang rencana keselamatan dan lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengajarkannya kepada orang lain. Imbaulah mereka untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang sedang mereka pelajari, untuk mengupayakan belajar lebih banyak, dan untuk mengajarkan kepada orang lain apa yang mereka temukan.

Garis besar untuk dipilih dari bulan ini:

Mengapa pembelajaran merupakan bagian penting dari rencana Bapa Surgawi?

Mengapa pengajaran Injil penting dalam rencana keselamatan?

Apa peran hak pilihan dalam mempelajari Injil?

Bagaimana saya dapat membantu orang lain berperan serta dalam pembelajaran?

Bagaimana saya dapat menggunakan musik Gereja untuk belajar tentang rencana keselamatan?

Bagaimana saya dapat menolong orang lain memahami ajaran Kristus?



Mengapa pembelajaran merupakan bagian penting dari rencana Bapa Surgawi?

Salah satu alasan utama Bapa Surgawi mengutus kita ke bumi adalah untuk memberi kita pengalaman yang akan membantu kita belajar dan menjadi lebih seperti Dia. Jika kita patuh dan dapat diajar, Dia akan membantu kita mempelajari apa yang perlu kita ketahui, baris demi baris, di sepanjang kehidupan kita. Bapa Surgawi mengharapkan kita untuk menggunakan pengetahuan yang kita peroleh untuk memberkati orang lain dan membangun kerajaan-Nya.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan penuh doa telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang mengilhami Anda untuk menjadi pembelajar seumur hidup?

2 Nefi 28:27–30; A&P 98:11–12 (Tuhan telah berjanji untuk mengajar kita “baris demi baris” sewaktu kita menelaah dan menjalankan apa yang kita pelajari)

Alma 12:9–11; A&P 50:40 (Jika kita patuh dan dapat diajar, kita akan terus belajar sepanjang kehidupan kita)

A&P 88:77–80 (Tuhan ingin kita belajar sehingga kita akan siap untuk meningkatkan pemanggilan kita)

Dieter F. Uchtdorf, “Bukan Aku, ya Tuhan?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 56–59

Dallin H. Oaks dan Kristen M. Oaks, “Pembelajaran dan Orang Suci Zaman Akhir,” *Ensign* atau *Liahona*, April 2009, 22–27

“Pendidikan,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 9–10

“Rencana Keselamatan,” *Teguh pada Iman* (2004), 188–191

Video: “Anda Mengetahui Cukup” (Penatua Neil L. Andersen mengajarkan bahwa pembelajaran terjadi baris demi baris)

Apa kesempatan yang Anda miliki untuk terus belajar? Bagaimana melakukan hal itu telah memberkati kehidupan Anda?

Bagaimana Anda dapat menolong remaja memahami pentingnya terus belajar sepanjang kehidupan mereka? Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu mereka melihat nilai dari pembelajaran duniawi dan Injil mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah para remaja membuat koneksi antara hal-hal yang mereka sedang pelajari dalam berbagai situasi yang berbeda (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman bersama teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Apa yang telah para remaja pelajari tentang aspek-aspek rencana keselamatan (seperti perjanjian, kepatuhan, Pendamaian, atau kehidupan setelah kematian)? Apa yang dapat mereka bagikan satu sama lain?
- Tulislah di papan tulis, “Mengapa pembelajaran merupakan bagian penting dari rencana Bapa Surgawi?” Berikan para remaja waktu selama pelajaran untuk merenungkan pertanyaan ini dan menuliskan beberapa kemungkinan jawaban. Di akhir kelas, undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka tulis.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong mengilhami remaja untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Tuliskan di papan tulis *Mengapa pembelajaran merupakan bagian penting dari rencana Bapa Surgawi?* Mintalah remaja untuk berpikir mengenai pertanyaan ini sewaktu mereka membaca bagian yang berjudul “Memeriksa Kehidupan Kita” dalam ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Bukan Aku, Ya Tuhan?” Berikan mereka waktu untuk berbagi wawasan mereka. Undanglah mereka untuk bercerita tentang perubahan yang telah mereka buat dalam kehidupan mereka sebagai hasil dari penelaahan mereka akan tulisan suci atau ajaran para nabi yang hidup.
 - Mintalah setiap remaja untuk membaca salah satu tulisan suci dalam garis besar ini, mencari
- dasar-dasar pembelajaran. Undanglah setiap remaja untuk membuat gambar atau diagram yang menggambarkan asas-asas dalam petikan tulisan suci tersebut. Mintalah remaja untuk menggunakan gambar mereka untuk saling mengajarkan apa yang mereka baca. Apa yang tulisan suci ini ajarkan tentang pentingnya pengajaran dalam rencana Bapa Surgawi?
- Undanglah remaja untuk membaca bagian “Pendidikan” dalam *Untuk Kekuatan Remaja*, termasuk rujukan tulisan sucinya. Mintalah separuh kelas untuk mencari apa yang Bapa Surgawi inginkan agar kita lakukan, dan mintalah separuh lainnya untuk mengidentifikasi berkat-berkat yang telah Dia janjikan. Undanglah

Kiat mengajar

“Jika seseorang mengajukan pertanyaan, pertimbangkan untuk meminta yang lain menjawabnya alih-alih menjawabnya sendiri. Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Itu pertanyaan yang menarik. Apa pendapat yang lainnya?’ atau ‘Dapatkah seseorang membantu menjawab pertanyaan ini?’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

mereka untuk berbagi apa yang mereka temukan dan memilih sesuatu yang mereka rasa perlu mereka tingkatkan. Bahaslah bersama kelas cara-cara mereka dapat memperbaiki diri dalam bidang-bidang itu, dan doronglah remaja untuk menentukan gol-gol pribadi untuk menerapkan nasihat Tuhan.

- Perlihatkan video “Anda Mengetahui Cukup,” dan ajaklah remaja untuk berbagi apa yang mereka pelajari dari Penatua Neil L. Andersen mengenai bagaimana kita memperoleh pengetahuan. Apa yang akan mereka katakan kepada seorang

Mintalah remaja untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya pembelajaran dalam rencana Bapa Surgawi? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Mengundang untuk bertindak

- Undanglah para remaja untuk berpikir tentang sebuah bagian dari rencana keselamatan yang ingin mereka ajarkan kepada seorang teman atau anggota keluarga. Apa yang dapat

teman yang bergumul karena dia tidak memahami segalanya mengenai Injil? Bagaimana mereka akan membantu teman mereka memahami peran pembelajaran dalam rencana Bapa Surgawi?

- Mintalah remaja membaca “Rencana Keselamatan” dalam *Teguh pada Iman* (halaman 188–191), termasuk tulisan suci yang dikutip, dan menemukan sesuatu yang belum mereka ketahui sebelumnya. Undanglah mereka untuk berbagi apa yang mereka pelajari, dan bahaslah mengapa Bapa Surgawi ingin kita terus belajar

mereka lakukan untuk mempelajari topik tersebut?

- Bagikan kesaksian Anda tentang berkat-berkat yang kita terima ketika kita mengupayakan pembelajaran selama kehidupan kita.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat adalah teladan yang sempurna dari segala yang Dia ajarkan. Dia mengajar para murid-Nya untuk berdoa dengan berdoa bersama mereka. Dia mengajar mereka untuk mengasihi dan melayani dengan cara Dia mengasihi serta melayani mereka. Apa yang dapat Anda lakukan untuk menjadi teladan kasih akan pembelajaran bagi remaja yang Anda ajar?

Sumber-Sumber Pilihan

“Pendidikan” Untuk Kekuatan Remaja (2011), 9–10

Pendidikan adalah bagian penting dari rencana Bapa Surgawi untuk membantu Anda menjadi lebih seperti Dia. Dia ingin Anda mendidik pikiran Anda dan mengembangkan keterampilan serta bakat Anda, kekuatan Anda untuk bertindak benar dalam tanggung jawab Anda, serta potensi Anda untuk menghargai hidup. Pendidikan yang Anda dapatkan akan berguna bagi Anda sepanjang kefanaan dan kehidupan mendatang.

Pendidikan akan mempersiapkan Anda untuk pelayanan yang lebih besar di dunia dan di Gereja. Itu akan membantu Anda memenuhi dengan lebih baik kebutuhan Anda sendiri, keluarga Anda, dan mereka yang membutuhkan. Itu juga akan membantu Anda menjadi penasihat dan rekan yang bijaksana bagi pasangan masa depan Anda dan guru yang informatif serta efektif bagi anak-anak Anda nantinya.

Pendidikan merupakan investasi yang membawa hadiah besar dan akan membuka banyak pintu

kesempatan yang mungkin sebaliknya tertutup bagi Anda. Rencanakanlah sekarang untuk memperoleh pendidikan. Bersedialah untuk bekerja dengan tekun dan melakukan pengurbanan jika diperlukan. Bagikanlah gol-gol pendidikan Anda kepada keluarga, teman-teman, dan para pemimpin Anda sehingga mereka dapat mendukung dan mendorong Anda.

Pertahankanlah antusias untuk pembelajaran sepanjang kehidupan Anda. Temukanlah sukacita dalam terus belajar dan dalam memperluas minat Anda. Pilihlah untuk berperan serta secara aktif dalam kesempatan pembelajaran yang tersedia bagi Anda.

Pendidikan Anda hendaknya mencakup pembelajaran rohani. Telaahlah tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir. Berperansertalah dalam seminary dan institut. Lanjutkan di sepanjang kehidupan Anda untuk belajar mengenai rencana Bapa Surgawi. Pembelajaran rohani ini akan membantu Anda menemukan jawaban akan tantangan dari kehidupan dan akan mengundang penemuan Roh Kudus.

Alma 37:35; Ajaran dan Perjanjian 88:77–80



Mengapa pengajaran Injil penting dalam rencana keselamatan?

Untuk memenuhi tujuan rencana kebahagiaan, anak-anak Bapa Surgawi perlu belajar tentang Injil. Untuk alasan inilah, Allah membutuhkan kita masing-masing untuk mengajarkan Injil kepada keluarga kita, kepada para anggota Gereja, dan kepada mereka yang belum menerima Injil.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda rasa terkesan untuk bagikan kepada remaja?

Lukas 2:46–52 (Pada usia muda, Juru-selamat mengajar kebenaran Injil); lihat juga video Alkitab “Yesus Muda Mengajar di Bait Suci”

2 Nefi 2:8 (Besarnya kepentingan untuk menyingkapkan hal-hal ini)

A&P 43:8; 88:77–80 (Tuhan memerintahkan kita untuk saling mengajar)

Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia (1999), 3–4

Video: “Mengajar Menolong Menyelamatkan Jiwa”

Bagaimana Anda telah dipengaruhi oleh seorang guru Injil? Apa pengaruh yang Anda miliki pada mereka yang Anda ajar?

Siapa lagi yang mengajar remaja dalam kelas Anda? Bagaimana para guru ini telah memengaruhi kehidupan remaja?

Kapan remaja memiliki kesempatan untuk mengajar? Bagaimana mereka telah membantu orang lain?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah para remaja menghubungkan antara hal-hal yang mereka sedang pelajari dalam berbagai situasi yang berbeda (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman bersama teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Tindak lanjuti apa yang para remaja pelajari selama Sekolah Minggu minggu lalu. Dalam cara apa saja mereka melanjutkan pembelajaran mereka selama seminggu?

- Mintalah para remaja untuk berbicara tentang sebuah pengalaman ketika seseorang mengajarkan mereka sesuatu dengan cara yang bermakna.

Anda juga dapat membagikan sebuah pengalaman Anda sendiri.

- Undanglah para remaja untuk menceritakan tentang saat ketika mereka mengajarkan Injil (misalnya, di rumah, dengan seorang teman, atau di Gereja). Mengapa mengajar penting dalam rencana Allah bagi anak-anak-Nya?

Kiat mengajar

“Perhatian utama Anda hendaknya membantu orang lain mempelajari Injil, bukan membuat penyajian yang menarik. Ini termasuk menyediakan kesempatan bagi pembela-jar untuk saling mengajar satu sama lain” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut akan membantu remaja memahami pentingnya pengajaran Injil dalam rencana Bapa Surgawi. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling bermanfaat bagi kelas Anda:

- Perlihatkan gambar Juruselamat mengajar di bait suci (lihat *Buku Seni Injil*, 34), dan undanglah remaja untuk membaca Lukas 2:46–52 (atau tayangkan video “Yesus Muda Mengajar di Bait Suci”. Bagaimana Juruselamat, bahkan sewaktu muda, merasa tentang pentingnya pengajaran? Apa lagi yang diajarkan cerita ini kepada kita tentang pentingnya pengajaran dalam rencana Bapa Surgawi? Mintalah remaja memikirkan dan membuat daftar semua peluang pengajaran yang saat ini mereka miliki (imbaulah mereka untuk mencantumkan pengaturan informal, seperti percakapan dengan teman-teman). Undanglah remaja untuk memilih sesuatu dari daftar dan merenungkan pertanyaan ini: “Bagaimana saya membantu menggenapi rencana Bapa Surgawi dengan memanfaatkan peluang pengajaran ini?” Mintalah mereka untuk membagikan pemikiran mereka.
- Tayangkan video “Mengajar Menolong Menyelamatkan Jiwa,” dan mintalah remaja untuk berpikir tentang para guru Injil efektif yang pernah mereka temui, termasuk orang tua dan anggota keluarga lainnya. Bagilah mereka secara berpasangan, dan undanglah mereka untuk menceritakan satu sama lain tentang para guru yang mereka pikirkan. Apa yang menjadikan para guru ini efektif? Bagaimana para guru ini telah membantu memenuhi rencana Bapa Surgawi? Apa yang dapat remaja lakukan untuk mengikuti teladan mereka?
- Undanglah remaja untuk membaca halaman 3 dan 4 dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* dan carilah pernyataan yang menjawab pertanyaan “Mengapa pengajaran Injil penting dalam rencana keselamatan?”. Mintalah mereka untuk menuliskan pernyataan mereka pada kartu kecil, dan kumpulkan kartu-kartu tersebut. Bacalah salah satu kartu tersebut, dan undanglah anggota kelas yang menulis tanggapan itu untuk maju ke depan kelas dan menjelaskan mengapa dia memilih pernyataan tersebut. Imbaulah mereka untuk membagikan pengalaman yang pernah mereka miliki yang menggambarkan pernyataan yang mereka pilih.

Mintalah remaja membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami peran pengajaran Injil dalam rencana keselamatan? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Mengundang untuk bertindak

- Tanyakan kepada para remaja apa kesan yang mereka terima hari ini tentang mengajar. Apa yang dapat mereka lakukan untuk menindaki kesan ini?
- Bagikan kesaksian Anda tentang pentingnya mengajar.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mempersiapkan diri-Nya untuk mengajarkan Injil kepada orang lain. Dia menghabiskan waktu sendirian dalam doa dan puasa. Pada momen-momen pribadi, Dia mencari bimbingan Bapa Surgawi. Bagaimana Anda dapat mempersiapkan diri secara rohani untuk mengajar remaja?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia (1999), 3–4

Peran Pengajaran dalam Rencana Bapa Surgawi

Untuk dapat menggunakan sepenuhnya hak pilihan kita dalam kebenaran, kita harus belajar dari Juru-selamat dan ajaran-ajaran Injil-Nya. Karena hal ini, pengajaran Injil selalu berperan yang penting dalam rencana Bapa Surgawi bagi anak-anak-Nya.

Di dunia roh prafana, kita “menerima pelajaran-pelajaran pertama [kita] ... dan dipersiapkan untuk tampil pada waktu yang tepat bagi Tuhan untuk bekerja di dalam kebun anggur-Nya demi keselamatan jiwa manusia.” (A&P 138:56). Setelah Adam dan Hawa diusir dari Taman Eden, Tuhan mengutus para malaikat untuk mengajar mereka rencana penebusan (lihat Alma 12:27–32). Dia kemudian memerintahkan Adam dan Hawa untuk “mengajarkan hal-hal ini dengan bebas” kepada anak-anak mereka (lihat Musa 6:57–59).

Pada setiap masa kelegaan Injil, Tuhan telah memimpin pengajaran rencana penebusan. Dia telah mengutus para malaikat (lihat Mosia 3:1–4, Moroni 7:29–32, Joseph Smith—Sejarah 1:30–47); memanggil para nabi (lihat Amos 3:7); menyediakan tulisan suci (lihat A&P 33:16); dan membantu orang-orang mengetahui kebenaran melalui kuasa Roh Kudus (lihat 1 Nefi 10:19; Moroni 10:5). Dia memerintahkan para pengikut-Nya untuk mengajarkan Injil kepada anggota keluarga mereka (lihat Ulangan 6:5–7; Mosia 4:14–15; A&P 68:25–28), kepada anggota gereja lainnya (lihat A&P 88:77–78, 122), dan kepada mereka yang belum pernah menerima kegenapan Injil (lihat Matius 28:19–20; A&P 88:81).

Setiap Anggota adalah Pengajar

Ketika Juru-selamat yang telah dibangkitkan mengajar bangsa Nefi, Dia berfirman; “Tegakkanlah

terangmu agar itu boleh bersinar bagi dunia.

Lihatlah Aku adalah terang yang hendaknya kamu tegakkan—apa yang telah kamu lihat Aku lakukan” (3 Nefi 18:24). Dalam petunjuk ini Tuhan tidak membuat perbedaan diantara mereka yang mendengarkan suara-Nya. Semuanya telah diperintahkan untuk mengajar.

Hal yang sama benar adanya sekarang. Tanggung jawab untuk mengajarkan Injil tidak terbatas kepada mereka yang memiliki pemanggilan resmi sebagai pengajar. Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, Anda memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan Injil. Sebagai orang tua, anak lelaki, anak perempuan, suami, istri, saudara lelaki, saudara perempuan, pemimpin Gereja, guru kelas, pengajar ke rumah, pengajar berkunjung, sesama karyawan, tetangga, atau teman, Anda memiliki kesempatan untuk mengajar. Kadang-kadang Anda dapat mengajar secara terbuka dan langsung melalui hal-hal yang Anda katakan dan kesaksian yang Anda berikan. Dan Anda selalu mengajar melalui teladan.

Tuhan berfirman, “Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Sewaktu Anda memikirkan mengenai peran pengajaran Injil dalam keselamatan dan permuliaan anak-anak Allah, dapatkah Anda membayangkan tugas yang lebih terhormat dan kudus? Itu memerlukan ketekunan usaha Anda untuk meningkatkan pengertian Anda dan mengembangkan keahlian Anda, dengan mengetahui bahwa Tuhan akan meningkatkan Anda sewaktu Anda mengajar dengan cara yang Dia telah perintahkan. Itu adalah pekerjaan kasih—sebuah kesempatan untuk membantu orang lain menggunakan hak pilihan mereka secara benar, datang kepada Kristus, dan menerima berkat-berkat kehidupan kekal.



Apa peran hak pilihan dalam mempelajari Injil?

Bapa Surgawi menciptakan kita sebagai juru kuasa yang bertindak, bukan sebagai objek yang ditindaki (lihat 2 Nefi 2:26). Asas ini berlaku untuk semua aspek kehidupan fana kita, termasuk upaya kita untuk mempelajari Injil. Kita masing-masing harus mempelajari Injil sendiri—tidak ada yang dapat mempelajarinya untuk kita. Mempelajari Injil dimaksudkan untuk menjadi pengalaman aktif, bukan pasif. Ketika kita menjalankan hak pilihan kita untuk tekun mencari kebenaran, Tuhan memberkati kita dengan cahaya dan pengetahuan yang meningkat.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Telaahlah sumber-sumber di bawah. Apa petikan atau contoh yang dapat Anda gunakan untuk membantu para remaja memahami apa artinya berperan serta aktif dalam pembelajaran?

Pikirkan tentang sesuatu yang Anda pelajari baru-baru ini. Apa yang Anda lakukan untuk mempelajarinya? Bagaimana perasaan Anda?

Apa saja cara-cara yang dapat melibatkan para remaja dalam mempelajari Injil?

Siapa di kelas Anda yang tampaknya terlibat secara aktif dalam pembelajaran? Siapa yang tidak? Bagaimana Anda dapat bekerja sama dengan guru lainnya untuk mendorong para remaja untuk berperan serta aktif dalam pembelajaran, di kelas dan sendiri?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Yohanes 7:17 (Kita harus melakukan kehendak Bapa Surgawi untuk mengetahui ajaran-Nya)

Yakobus 1:22 (Jadilah pelaku firman, bukan hanya pendengar saja)

1 Nefi 10:19 (Jika kita mencari kebenaran dengan tekun, kita akan menemukannya)

2 Nefi 2:26 (Kita hendaknya bertindak, bukan untuk ditindaki)

A&P 50:24 (Ketika kita menerima kebenaran dan bertindak berdasarkan kebenaran itu, kita menerima lebih banyak kebenaran)

A&P 88:118 (Kita mengupayakan pembelajaran melalui penelaahan dan melalui iman)

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah para remaja menghubungkan antara hal-hal yang mereka sedang pelajari dalam berbagai situasi yang berbeda (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman bersama teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah para remaja untuk membuat daftar hal-hal yang telah mereka pelajari dalam seminari, pertemuan sakramen, penelaahan pribadi mereka, atau situasi lainnya. Bahaslah sebagai kelas bagaimana semua hal ini berkaitan dengan rencana keselamatan.
- Undanglah para remaja untuk bercerita tentang pelajaran kesukaan mereka ketika mereka berperan serta secara aktif (misalnya, dalam malam keluarga, kunjungan guru ke rumah, kelas Sekolah Minggu, atau Pratama). Apa yang mereka lakukan untuk berperan serta? Bagaimana peran serta mereka membantu mereka belajar lebih baik? Apa saja cara lainnya untuk berperan serta dalam pembelajaran? (Anda dapat menjelaskan bahwa berkomentar dalam kelas bukanlah satu-satunya cara berperan serta).

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut akan membantu mengilhami para remaja untuk menjadi aktif terlibat dalam pembelajaran Injil. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling bermanfaat bagi kelas Anda:

- Imbaulah para remaja untuk membagikan beberapa teladan dalam tulisan suci tentang orang-orang yang secara aktif mengupayakan untuk mempelajari Injil (lihat, misalnya, 1 Nefi 2:14–16 [Nefi], Ajaran dan Perjanjian 138:1–11 [Joseph F. Smith], dan Joseph Smith—Sejarah 1:10–18 [Joseph Smith]). Asas-asas pembelajaran Injil apa saja yang dapat para remaja temukan sewaktu mereka membaca tentang teladan-teladan ini? (Misalnya, Nefi mendengarkan apa yang ayahnya ajarkan, memiliki keinginan untuk mengetahuinya sendiri, dan menindaki keinginan tersebut). Apa yang para remaja ingin pelajari tentang rencana keselamatan? Bagaimana mereka dapat menerapkan asas-asas ini untuk menuntun pembelajaran mereka?
- Undanglah para remaja untuk membaca bagian yang berjudul “Learning by Faith: To Act and Not to Be Acted Upon,” dari artikel Penatua

Kiat mengajar

“Ajukan pertanyaan yang mengharuskan pembelajar mencari jawabannya dalam tulisan suci dan ajaran para nabi zaman akhir” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 62).

David A. Bednar “Belajar Melalui Iman.” Mintalah mereka untuk mencari hal-hal yang Penatua Bednar sarankan dapat mereka lakukan untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab atas pembelajaran Injil mereka. Apa yang akan mereka lakukan untuk menerapkan nasihatnya ke dalam upaya mereka sendiri untuk belajar tentang rencana keselamatan?

- Tulislah rujukan tulisan suci dari garis besar ini di papan tulis. Undanglah setiap anggota kelas untuk memilih satu untuk dibaca, mencari jawaban atas pertanyaan ini: Apa berkat-berkat yang datang dari berperan serta secara aktif dalam pembelajaran? Mintalah para remaja membagikan apa yang mereka temukan. Undanglah mereka untuk secara

Mintalah para remaja membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami peran hak pilihan dalam mempelajari Injil? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat untuk menghabiskan lebih banyak waktu pada ajaran ini?

Mengundang untuk bertindak

- Apa yang dapat para remaja lakukan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari sewaktu mereka menelaah rencana keselamatan dalam kelas-kelas Gereja lainnya? Bagaimana Anda dapat mendukung mereka

pribadi melengkapi kalimat berikut, “Saya berencana untuk menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran Injil melalui ...” Mintalah beberapa remaja membagikan rencana mereka kepada kelas.

- Undanglah para remaja untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 58:26–28, mencari cara-cara nasihat Tuhan dapat diterapkan terhadap peran mereka sebagai pembelajar Injil. Mintalah mereka untuk membuat daftar beberapa pilihan yang harus mereka buat sebagai murid (seperti apakah harus berkomentar dalam kelas atau bagaimana cara mempersiapkan diri secara rohani untuk kelas). Apa saja konsekuensi dari pilihan-pilihan ini?

dalam upaya mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif?

- Bagikan kesaksian Anda tentang berkat-berkat yang datang dari berusaha belajar dengan tekun.

Mengajarkan dengan cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan kisah sederhana, perumpamaan, dan teladan nyata ketika Dia mengajar. Dia membantu orang lain menemukan pelajaran Injil dalam pengalaman mereka sendiri. Bagaimana Anda akan membantu para remaja melihat teladan dari apa yang Anda ajarkan dalam kehidupan mereka sendiri?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari David A. Bednar, "Mengupayakan Pembelajaran dengan Iman," Ensign, September 2007, 61–68

Bagaimana iman sebagai asas tindakan dalam semua makhluk berakal berhubungan dengan pembelajaran Injil? Dan apa artinya untuk mengupayakan pembelajaran dengan iman?

Dalam pembagian besar dari seluruh ciptaan Allah, ada hal-hal untuk bertindak dan hal-hal untuk ditindaki (lihat 2 Nefi 2:13–14). Sebagai para putra dan putri Bapa Surgawi kita, kita telah diberkati dengan karunia hak pilihan—kapasitas dan kekuatan tindakan yang mandiri. Diberkahi dengan hak pilihan, kita adalah agen, dan kita terutama untuk bertindak dan tidak untuk ditindaki—khususnya sewaktu kita mengupayakan untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan rohani.

Pembelajaran dengan iman dan dari pengalaman adalah dua fitur utama dari rencana kebahagiaan Bapa. Juruselamat melestarikan hak pilihan moral melalui Pendamaian dan memungkinkan bagi kita untuk bertindak dan untuk belajar dengan iman. Pemberontakan Lucifer terhadap rencana tersebut berusaha untuk menghancurkan hak pilihan manusia, dan niatnya adalah bahwa kita sebagai murid hanya untuk ditindaki

Seorang murid menjalankan hak pilihan dengan bertindak sesuai dengan asas-asas benar membuka hatinya kepada Roh Kudus dan mengundang ajaran-Nya, kuasa bersaksi, dan kesaksian yang menguatkan. Pembelajaran dengan iman membutuhkan tenaga rohani, mental, dan jasmani dan bukan hanya penerimaan pasif. Adalah dalam ketulusan dan kekonstanan tindakan kita yang terilhami oleh iman kita menunjukkan kepada Bapa Surgawi kita dan Putranya, Yesus Kristus, kesediaan kita untuk belajar dan

menerima arahan dari Roh Kudus. Dengan demikian, pembelajaran dengan iman melibatkan menjalankan hak pilihan moral untuk bertindak atas dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan mengundang bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat dari satu-satunya pengajar yang benar, Roh Tuhan.

Pertimbangkan bagaimana para misionaris membantu para simpatisan belajar dengan iman. Membuat dan menjalankan komitmen rohani, seperti menelaah dan berdoa mengenai Kitab Mormon, menghadiri pertemuan Gereja, dan mematuhi perintah-perintah, memerlukan seorang simpatisan untuk menjalankan iman dan untuk bertindak. Satu dasar peran seorang misionaris adalah untuk membantu seorang simpatisan membuat dan menghormati komitmen—untuk bertindak dan belajar dengan iman. Mengajar, menasihati, dan menjelaskan, sebagaimana pun pentingnya mereka, tidak akan pernah dapat menyampaikan kepada seorang simpatisan suatu saksi kebenaran dari Injil yang dipulihkan. Hanya sewaktu iman seorang simpatisan memulai tindakan dan membuka jalur ke hati Roh Kudus dapat menyampaikan saksi yang memastikan. Misionaris tentunya harus belajar untuk mengajar dengan kuasa Roh. Namun yang sama pentingnya, adalah tanggung jawab para misionaris untuk membantu para simpatisan untuk belajar dengan iman

Pada akhirnya, tanggung jawab untuk belajar dengan iman dan menerapkan kebenaran rohani bersandar pada kita masing-masing. Ini adalah tanggung jawab yang serius dan penting dalam dunia di mana kita sekarang dan akan hidup. Apa, bagaimana, dan kapan kita belajar didukung oleh—tetapi tidak bergantung pada—pengajar, metode penyajian, atau topik atau format pelajaran tertentu.



Bagaimana saya dapat membantu orang lain berperan serta dalam belajar?

Kita semua bertanggung jawab untuk mempelajari ajaran-ajaran Injil melalui upaya tekun kita sendiri. Sebagai guru Injil, kita dapat membantu mereka yang kita ajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Kita dapat membangkitkan hasrat orang lain untuk menelaah, memahami, dan menjalankan Injil. Kita berhasil sebagai guru ketika kita membantu mereka yang kita ajar menemukan asas-asas Injil bagi diri mereka sendiri dan menarik kekuatan mereka dari Allah.

Pengalaman apa yang telah Anda miliki sebagai seorang anggota kelas yang Anda berperan serta secara bermakna? Bagaimana pengalaman tersebut berbeda ketika Anda tidak berperan serta?

Apa saja cara seseorang dapat berperan serta secara bermakna dalam pembelajaran, selain berkomentar? Apa yang Anda lakukan untuk mendorong peran serta?

Pengalaman mengajar apa saja yang telah dimiliki para remaja? Bagaimana mereka telah mengajak mereka yang mereka ajar untuk berperan serta dalam pembelajaran? Bagaimana Anda dapat membangun dari pengalaman mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda rasa paling membantu para remaja yang Anda ajar?

Matius 16:13–16 (Juruselamat mengajak Petrus untuk bersaksi)

mengenal-Nya bagi diri mereka sendiri)

Matius 28:18–19; Lukas 10:1–9 (Juruselamat memberikan para murid-Nya tanggung jawab untuk mengajar dan melayani sesama)

3 Nefi 17:1–3 (Juruselamat mengajak mereka yang Dia ajar untuk mempersiapkan diri mereka untuk belajar lebih banyak)

Markus 10:17–21 (Juruselamat mengajak mereka yang Dia ajar untuk bertindak dalam iman)

A&P 88:122 (Pembelajar diperkuat ketika mereka membagikan gagasan dan pemahaman serta mendengarkan satu sama lain)

Lukas 7:36–43 (Juruselamat mengajukan pertanyaan yang mengajak mereka yang Dia ajar untuk merenungkan pesan-Nya)

David A. Bednar, “Berjaga-jagalah ... dengan Tak Putus-Putusnya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 40–43

Yohanes 3:1–13 (Juruselamat menanggapi pertanyaan dari mereka yang Dia ajar)

“Mengundang Pembelajaran yang Tekun,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 60–74, 208–212

3 Nefi 11:13–15 (Juruselamat mengajak mereka yang Dia ajar untuk

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah para remaja menghubungkan antara hal-hal yang mereka sedang pelajari dalam berbagai situasi yang berbeda (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya Gereja, atau pengalaman bersama teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Mintalah para remaja membagikan pengalaman belajar atau mengajar yang mereka miliki di luar kelas baru-baru ini. Bagaimana asas-asas yang diajarkan minggu lalu membantu mereka?
- Undanglah para remaja untuk membahas kerugian berada dalam kelas yang gurunya terus berbicara dan para anggota kelas tidak didorong untuk berperan serta. Bantulah mereka membuat daftar berbagai cara berbeda pembelajar dapat berperan serta dalam pembelajaran (termasuk di dalam dan di luar kelas). Bagaimana guru dapat mendorong peran serta seperti ini?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu para remaja memahami bagaimana cara membantu mereka yang mereka ajar untuk berperan serta dalam pembelajaran. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling bermanfaat bagi kelas Anda:

- Undanglah para remaja untuk menyelidiki halaman 4–5 dari *Mengajarkan Injil dengan Cara Juruselamat*, dan membuat daftar di papan tulis tentang cara-cara Juruselamat mengajak mereka yang Dia ajar untuk menjadi terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri. Mintalah para remaja untuk memilih satu hal dari daftar tersebut dan bekerja berpasangan untuk menemukan sebuah teladan dalam tulisan suci ketika Juruselamat mengajar dengan cara ini (seperti yang disarankan dalam garis besar ini). Anda dapat juga mengajak mereka untuk berpikir tentang sebuah pengalaman mereka sendiri ketika seorang guru mengajarkan kepada mereka sesuatu dengan cara serupa. Mintalah setiap pasang membagikan kepada kelas apa yang mereka temukan. Bahaslah bagaimana para remaja dapat meniru metode Juruselamat ketika mereka mengajar. Mengapa

Kiat mengajar

“Mendengarkan adalah sebuah pernyataan kasih. Itu sering kali memerlukan pengorbanan. Bila kita dengan tulus mendengarkan orang lain, kita sering kali mengabaikan apa yang kita ingin ucapkan agar mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 66).

begitu penting untuk melibatkan mereka yang Anda ajar dengan cara-cara ini?

- Sebelum kelas, tugasi beberapa anggota kelas satu asas dari halaman 63–74 dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* untuk ditelaah. Mintalah mereka untuk datang ke kelas siap untuk mengajar seluruh

Mintalah para remaja membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana cara membantu orang lain berperan serta dalam pembelajaran? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

kelas tentang asas mereka. Mintalah mereka untuk menjelaskan, sebagai bagian dari penyajian mereka, bagaimana asas yang mereka pilih mendorong pembelajar untuk terlibat secara aktif dalam penelaahan mereka sendiri. Imbaulah mereka juga untuk menerapkan asas ini sewaktu mereka mengajar.

Mengajarkan dengan cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan kisah sederhana, perumpamaan, dan teladan nyata untuk membantu orang lain memahami apa yang diajarkan-Nya. Dia membantu mereka menemukan pelajaran Injil dalam pengalaman mereka sendiri. Bagaimana para remaja dapat membantu orang lain menjadi partisipan aktif dalam mempelajari Injil?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah para remaja untuk berpikir tentang kesempatan yang mereka miliki untuk mengajar orang lain tentang rencana keselamatan. Imbaulah mereka untuk merencanakan cara-cara mereka dapat membantu mereka yang mereka ajar untuk berperan serta secara bermakna. Dalam pelajaran yang akan datang, undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka lakukan.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari David A. Bednar, "Memperhatikan dengan Segala Ketekunan," Ensign atau Liahona Mei 2010, 40–43

Sebagai para pembelajar Injil kita hendaknya menjadi "pelaku firman, dan bukan hanya pendengar" (Yakobus 1:22). Hati kita dibukakan bagi pengaruh Roh Kudus sewaktu kita menjalankan secara benar hak pilihan dan bertindak selaras dengan asas-asas yang benar dan karenanya kita mengundang ajaran dan kuasa kesaksian-Nya. Para orang tua memiliki tanggung jawab kudus untuk menolong anak-anak melakukan dan mencari pengetahuan dengan iman. Dan seorang anak tidak pernah terlalu dini untuk mengambil bagian dalam pola pembelajaran ini.

Memberi seseorang ikan memberinya makanan satu kali makan. Mengajari seseorang untuk memancing memberinya makan seumur hidupnya. Sebagai orang tua dan instruktur Injil, Anda dan saya seharusnya tidak membagikan ikan, tetapi pekerjaan kita adalah menolong anak-anak kita belajar "memancing" dan menjadi kukuh secara rohani. Tujuan yang penting ini paling baik dicapai sewaktu kita mendorong anak-anak kita untuk bertindak sesuai dengan asas-asas yang benar—sewaktu kita menolong mereka belajar dengan melakukan. "Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku berasal dari Allah" (lihat Yohanes 7:17). Pembelajaran semacam itu memerlukan upaya rohani, mental, serta jasmani bukan sekadar penerima pasif.

Mengundang anak-anak sebagai pembelajar Injil untuk melakukan dan tidak sekadar diperlukan dibangun pada membaca dan membicarakan tentang Kitab Mormon dan memberikan kesaksian

secara spontan di rumah. Bayangkan, sebagai contoh, sebuah malam keluarga dimana anak-anak diundang dan diharapkan datang siap untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka baca dan pelajari dalam Kitab Mormon—atau tentang isu yang baru saja ditekankan dalam sebuah pembahasan Injil atau kesaksian yang spontan di rumah. Dan bayangkanlah lebih jauh bahwa anak-anak mengajukan pertanyaan dimana orang tua tidak siap untuk menjawabnya secara memadai. Beberapa orang tua mungkin khawatir terhadap pendekatan yang tak tertata semacam itu untuk malam keluarga. Namun malam keluarga yang paling baik tidak selalu merupakan hasil dari alat peraga yang telah disiapkan, dibeli, atau diunduh secara daring atau visual. Sungguh suatu kesempatan mulia bagi anggota keluarga untuk menyelidiki tulisan suci bersama dan untuk diajar oleh Roh Kudus. "Karena pengkhotbah tidak lebih baik daripada si pendengar, pengajar juga tidak lebih baik daripada yang belajar; ... dan mereka semuanya bekerja, setiap orang sesuai dengan kekuatannya" (Alma 1:26).

Apakah Anda dan saya sedang menolong anak-anak kita menjadi pelaku yang melakukan dan mencari pengetahuan dengan belajar dan dengan iman, atau apakah kita melatih anak-anak kita untuk menunggu diajar dan diperlakukan? Apakah kita sebagai orang tua secara khusus memberi anak-anak kita ikan rohani yang setara untuk dimakan, atau apakah kita secara konsisten menolong mereka melakukan, belajar untuk diri mereka sendiri, serta berdiri kukuh dan tak tergoyahkan? Apakah kita menolong anak-anak kita menjadi sungguh-sungguh terlibat dalam bertanya, mencari, dan mengecek? (lihat 3 Nefi 14:7).



Bagaimana saya dapat menggunakan musik Gereja untuk belajar tentang rencana keselamatan?

Presidensi Utama mengajarkan, “Beberapa khotbah yang paling agung disampaikan melalui nyanyian. Nyanyian menggerakkan hati kita untuk bertobat dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, memperkuat kesaksian dan iman, menghibur yang susah, memperkuat yang sedang berkabung, dan mengilhami kita untuk bertahan sampai akhir” (*Nyanyian Rohani*, vii). Kebanyakan asas Injil, termasuk yang berhubungan dengan rencana keselamatan, diajarkan dengan kuat melalui nyanyian pujian dan musik Gereja lainnya.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda rasa terilhami untuk bagikan dengan para remaja?

Kolose 3:16 (Mengajar satu sama lain melalui nyanyian rohani atau musik)

“Kata Pengantar Presidensi Utama,” *Nyanyian Rohani*, vii–ix

A&P 25:12 (Nyanyian orang saleh adalah doa bagi Tuhan)

“Pemerayaan Pelajaran Dengan Musik,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 172–173

“Musik dan Dansa,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 22–23

Apa kebenaran Injil yang telah Anda pelajari dari nyanyian pujian dan musik Gereja lainnya? Bagaimana musik telah memengaruhi kesaksian dan iman Anda? Apa pengalaman yang telah mengajarkan Anda tentang kuasa musik?

Bagaimana musik memengaruhi kehidupan para remaja yang Anda ajar? Manakah dari para remaja yang mampu membantu Anda mengajar remaja lainnya tentang kuasa musik yang menguatkan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah para remaja menghubungkan antara hal-hal yang mereka sedang pelajari dalam berbagai situasi yang berbeda (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman bersama teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Mintalah para remaja membagikan sesuatu yang mereka ingin ceritakan kepada seorang teman tentang rencana keselamatan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk membantu teman mereka belajar?
- Bacalah sebagai kelas “Kata Pengantar Presidensi Utama” dalam nyanyian rohani (halaman vii–ix). Undanglah para remaja untuk membuat daftar di papan tulis hal-hal yang Presidensi Utama ingin agar kita lakukan dan berkat-berkat yang mereka janjikan.

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut akan membantu para remaja menggunakan musik Gereja untuk belajar lebih banyak tentang rencana keselamatan. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling bermanfaat bagi kelas Anda:

- Perlihatkan kepada para remaja bagaimana cara menggunakan indeks menurut topik dari nyanyian pujian atau buku nyanyian anak-anak untuk menemukan musik yang berkaitan dengan rencana keselamatan. Undanglah setiap remaja untuk memilih sebuah nyanyian atau lagu dan telaahlah lirik dan tulisan suci terkait (terdapat di akhir setiap lagu). Pemahaman apa yang mereka peroleh tentang rencana keselamatan dari kata-kata nyanyian pujian tersebut?
- Mintalah para remaja untuk membagikan pengalaman rohani yang pernah mereka alami dengan musik Gereja. Apa yang membuat pengalaman tersebut bermakna bagi mereka? Bagaimana musik dapat membantu Anda mengajar orang lain sebuah kebenaran Injil? Mintalah para remaja membuka bagian yang berjudul “Memperkaya Pelajaran dengan Musik” dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (halaman 172–73), yang menyarankan lima cara menggunakan musik dalam pengajaran. Mintalah para remaja untuk memilih sebuah saran yang menarik bagi mereka dan telaahlah bagian tersebut secara pribadi atau dalam kelompok kecil. Ketika mereka selesai, mintalah mereka membagikan kepada kelas apa yang mereka pelajari dan jelaskan bagaimana mereka akan mengikuti saran untuk mengajar orang lain tentang rencana keselamatan. Apa nyanyian pujian atau lagu yang akan mereka gunakan?

Kiat mengajar

“Untuk membantu pembelajaran bersiap menjawab pertanyaan, Anda dapat memberi tahu mereka sebelum sesuatu dibacakan atau disajikan bahwa Anda akan meminta jawaban mereka. Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Dengarkan sewaktu saya membaca bagian ini agar Anda dapat membagikan apa yang paling menarik bagi Anda mengenai ini’ atau ‘Sewaktu tulisan suci ini dibaca, lihat apakah Anda memahami apa yang Tuhan katakan kepada kita mengenai iman’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*[1999], 69).

- Tulislah judul berikut ini di papan tulis, “Kehidupan Profana,” “Kehidupan Fana,” dan “Kehidupan setelah Kematian.” Undanglah para remaja untuk menyanyikan atau mendengarkan “O, Bapaku” (*Nyanyian Rohani*, no. 132). Mintalah mereka untuk mengenali apa yang dinyanyikan pujian ini ajarkan tentang tiga tahap rencana keselamatan dan tuliskan apa yang mereka temukan di bawah

judul yang sesuai di papan tulis. Apa lagi yang mereka pelajari dari nyanyian pujian ini tentang rencana Bapa Surgawi bagi kita? Apa nyanyian pujian atau lagu anak-anak yang dapat mereka pikirkan yang mengajarkan tentang rencana keselamatan? Imbahlah mereka untuk membagikan gagasan dan perasaan mereka tentang bagaimana Roh dapat mengajar kita melalui musik.

Mintalah para remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana cara menggunakan musik Gereja untuk mengajarkan dan belajar tentang rencana keselamatan? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat untuk menghabiskan lebih banyak waktu pada ajaran ini?

Mengundang untuk bertindak

Mintalah para remaja merenungkan apa yang mereka pelajari hari ini tentang mengajar dan belajar dengan musik. Apa yang mereka rasa terilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari? Bagaimana itu akan memengaruhi penelaahan Injil mereka? cara mereka berpikir tentang musik? kesempatan mereka untuk mengajar di masa depan?

Mengajarkan dengan cara Juruselamat

Juruselamat memercayai mereka yang Dia ajar. Dia mempersiapkan mereka dan memberikan mereka tanggung jawab penting untuk mengajar, memberkati, dan melayani orang lain. Bagaimana pemanggilan Anda untuk mengajar para remaja membuktikan kepercayaan Juruselamat kepada Anda? Bagaimana Anda dapat memperlihatkan kepada para remaja bahwa Anda memercayai kemampuan mereka untuk mengajar?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari “Pemerayaan Pelajaran dengan Musik,” Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia (1999), 172–173

Mengajarkan atau Mengulang kembali sebuah Asas Injil

Kebanyakan nyanyian rohani dapat membantu Anda mengajarkan asas-asas injil atau mengulang kembali asas-asas yang telah Anda bahas.

Ketika menggunakan sebuah lagu untuk mengajarkan sebuah asas, Anda dapat mengajukan kepada murid pertanyaan-pertanyaan untuk membantu mereka merenungkan pesan dari lagu itu atau untuk mendorong sebuah pembahasan. Misalnya, sebelum meminta murid menyanyikan “Patuhi Perintah” (*Buku Nyanyian Rohani*, no. 149; *Buku Nyanyian Anak-anak*, hlm. 68–69), Anda dapat bertanya, “Mengapa Anda mengira kita merasa aman dan damai bila kita mematuhi perintah?” Anda dapat menggunakan “Saya Pernah Tinggal di Surga” (*Buku Nyanyian Anak-anak*, untuk mengajarkan kepada anak-anak mengenai rencana keselamatan. Anda dapat menggunakan “Teguhlah Landasan” (*Buku Nyanyian Rohani*, no. 28) untuk membantu mereka yang Anda ajar memahami bahwa Juruselamat menolong kita menghadapi kesulitan. Untuk mengajarkan mengenai penghiburan yang dapat kita terima pada saat kematian seseorang yang kita kasihi, Anda dapat menggunakan “Di mana Kiranya Damai Sejahtera?” (*Buku Nyanyian Rohani*, no. 46).

Setelah mengajarkan sebuah asas injil, Anda dapat menanyakan kepada mereka yang Anda ajar, “Nyanyian pujian apa yang dapat membantu kita mengingat asas ini?” Kemudian nyanyikan salah satu nyanyian pujian yang disarankan oleh mereka. Bersama anak-anak Anda dapat menyanyikan

sebuah lagu dan kemudian tanyakan kepada mereka bagaimana lagu itu dapat diterapkan pada pelajaran. Anda dapat mengajak mereka menyanyikan lagu itu bersama Anda.

Memberikan Pengertian pada Tulisan Suci

Setiap nyanyian rohani dalam Buku Nyanyian Rohani Gereja disertai dengan referensi tulisan suci, yang diindeks (lihat *Buku Nyanyian Rohani*, halaman 184–188). Kebanyakan lagu-lagu dari Buku Nyanyian Anak-anak juga memiliki referensi tulisan suci. Anda dapat mengacu pada referensi ini untuk menemukan lagu-lagu yang akan sesuai dengan pelajaran tertentu. Misalnya, jika Anda mengajarkan Yohanes 13:34–35, Anda dapat meminta para murid menyanyikan “Saling Mengasihi” (*Buku Nyanyian Rohani*, no. 150; *Buku Nyanyian Anak-anak*, hlm. 74), atau salah satu nyanyian rohani yang sesuai dengan bait-bait ini.

Membantu Murid Membangun dan Menyatakan Kesaksian Mereka

Sewaktu murid menyanyikan nyanyian rohani dan lagu-lagu Gereja lainnya, Roh dapat memberi kesaksian kepada mereka tentang kebenaran dari asas-asas yang diajarkan. Ada beberapa lagu di mana syair-syairnya sendiri adalah pernyataan kesaksian, sehingga dengan menyanyikannya orang-orang dapat membagikan kesaksian mereka bersama-sama. Lagu-lagu seperti itu termasuk “Dia Hidup Sang Penebusku” (*Buku Nyanyian Rohani*, no. 53). “Aku Anak Allah” (*Buku Nyanyian Rohani*, no. 144; *Buku Nyanyian Anak-anak*, hlm. 2–3), “Kami Bersyukur Bagi Nabi” (*Buku Nyanyian Rohani*, no. 8); dan “Benarkah Tuhan T’lah Bangkit?” (*Buku Nyanyian Anak-anak*, 45).

Sumber-Sumber Pilihan

Menutup Pelajaran dan mendorong Murid Untuk Menerapkan sebuah Asas Injil

Pada penutupan sebuah pelajaran, sebuah nyanyian rohani atau lagu dapat merangkum asas yang diajarkan dan menyampaikan pesan yang memberi semangat. Misalnya, pada penutupan pelajaran tentang mematuhi perintah, Anda dapat meminta murid menyanyikan lagu “Yang Benar Pilihlah” (*Buku Nyanyian Rohani*, no. 108); “Patuhi Perintah” (*Buku Nyanyian Rohani*, no. 149; *Buku Nyanyian Anak-anak*, hlm. 68–69); “Kebenaran” (*Buku Nyanyian Anak-anak*, hlm. 80); atau “Keberanian Nefi” (*Buku Nyanyian Anak-anak*, hlm. 64–65).

Memupuk Rasa Khidmat

Anda dan keluarga Anda dapat menyanyikan nyanyian rohani dan lagu-lagu lainnya dalam malam keluarga, dewan keluarga, dan pertemuan lainnya untuk memupuk rasa khidmat dan memperkaya pembelajaran injil keluarga. Di ruangan kelas, Anda dapat memutar rekaman musik atau mintalah seseorang memainkan piano ketika para murid memasuki ruang kelas. Hal ini akan membantu menciptakan suasana khidmat dan mempersiapkan para murid untuk pelajaran.



Bagaimana saya dapat menolong orang lain memahami ajaran Kristus?

“Ajaran Kristus” adalah bahwa semua orang, di mana pun, harus memiliki iman kepada Yesus Kristus, bertobat dari dosa-dosa mereka, dibaptiskan, menerima karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir. Ajaran Kristus adalah satu-satunya jalan untuk dapat diselamatkan dalam kerajaan Allah. Itu adalah landasan dari Gereja dan inti pesan dari para misionarisnya.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda bersiap, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa ilham yang Anda rasakan untuk dibagikan kepada para remaja?

2 Nefi 25:26 (Kita mengajar tentang Kristus)

2 Nefi 31 (Nefi menjelaskan tentang ajaran Kristus)

3 Nefi 11:32–41; 27:13–21 (Kristus menyatakan ajaran-Nya)

Pasal-Pasal Kepercayaan 1:4 (Asas-asas dan tata cara-tata cara pertama Injil)

“Injil Yesus Kristus,” *Mengkhotbahkan Injil-Ku* (2004), 69–78

D. Todd Christofferson, “Ajaran Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 86–89

Sewaktu Anda menelaah ajaran Kristus dalam 2 Nefi 31 dan di mana pun dalam tulisan suci, apa gagasan atau kesan yang datang kepada Anda? Bagaimana ajaran-Nya telah membimbing dan memberkati kehidupan Anda?

Mengapa para remaja perlu belajar tentang ajaran Kristus? Bagaimana pemahaman ini dapat dengan lebih baik mempersiapkan mereka untuk membagikan pesan inti tentang Pemulihan ini kepada orang lain?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah remaja membuat koneksi antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya Gereja, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Mengundang remaja untuk membagikan sebuah pengalaman yang mereka miliki baru-baru ini yang meningkatkan mereka mengenai sesuatu yang telah mereka pelajari dalam kelas-kelas mereka di Gereja.
- Menuliskan di papan tulis, “Apa ajaran Kristus itu?” Memberikan kepada setiap anggota kelas sebuah kopi dari alinea di awal pelajaran ini dan meminta mereka untuk membacanya, mencari jawaban terhadap pertanyaan di papan tulis. Mengundang mereka untuk membagikan jawaban mereka kepada anggota kelas. Mengundang separuh kelas untuk membaca 3 Nefi 11:39–41, dan mengundang separuh lainnya untuk membaca “Tujuan Anda” di halaman 1 dari *Mengkhhotbahkan Injil-Ku*. Sesuai sumber-sumber ini, mengapa adalah penting bahwa para remaja memahami ajaran Kristus?

Belajar bersama

Masing-masing dari kegiatan di bawah ini dapat menolong para remaja mempelajari tentang ajaran Kristus agar mereka akan dapat menjadi dipersiapkan dengan lebih baik untuk membagikannya kepada orang lain. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Tugasi setiap anggota kelas untuk membaca salah satu dari bagian berikut di bab 3 dari *Mengkhhotbahkan Injil-Ku*: “Iman kepada Yesus Kristus,” “Pertobatan,” “Pembaptisan, Perjanjian Pertama Kita,” “Karunia Roh Kudus,” dan “Bertahan Sampai Akhir.” Mintalah mereka untuk mengajarkan kepada anggota kelas lainnya apa yang mereka pelajari, dengan menggunakan tulisan suci dan contoh atau pengalaman pribadi.
- Mintalah setiap anggota kelas untuk membaca 2 Nefi 31 dan mencari apa yang Nefi ajarkan tentang ajaran Kristus (iman, pertobatan, pembaptisan, menerima Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir). Bagilah kelas menjadi “kerekanan-kerekanan” yang terdiri dari dua atau tiga orang, dan berilah mereka waktu untuk merencanakan cara-cara mereka dapat mengajarkan ajaran Kristus kepada seseorang yang belum

Kiat mengajar

“Guru hendaknya peka terhadap berbagai tingkat kesiapan di kalangan siswanya dan kemudian berupaya untuk memacu siswa” (Asahel D. Woodruff, dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 30).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi mengenai misi-Nya. Dia mengajari orang-orang untuk memikirkan tentang tulisan suci bagi diri mereka sendiri dan menggunakannya untuk menemukan jawaban bagi pertanyaan mereka sendiri. Bagaimana Anda dapat menggunakan tulisan suci untuk menolong para remaja memahami ajaran Kristus?

mendengarnya. Undanglah setiap kerekanan untuk praktik mengajar kerekanan lainnya.

- Undanglah para remaja untuk membaca 2 Nefi 31 dan membuat gambar atau diagram yang dapat mereka gunakan untuk mengajar

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Tahukah mereka bagaimana cara untuk menolong orang lain memahami ajaran Kristus? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki tentang tanggung jawab untuk membagikan ajaran ini kepada orang lain? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Pertimbangkanlah cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Maret: Pendamaian Yesus Kristus

"Lihatlah aku berkata kepadamu bahwa kamu akan memiliki harapan melalui Pendamaian Kristus" (Moroni 7:41).

Garis besar dalam unit ini akan menolong para remaja belajar bagaimana menyelidiki tulisan suci dan perkataan dari para nabi yang hidup untuk memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Anda akan memiliki kesempatan untuk membantu para remaja memperoleh kesaksian yang lebih kuat tentang Pendamaian dan lebih yakin dalam kemampuan mereka untuk mengajarkannya kepada orang lain. Imbaulah mereka untuk mengajukan pertanyaan mengenai apa yang mereka pelajari, untuk berusaha belajar lebih banyak, dan untuk membagikan kepada orang lain apa yang mereka temukan.

Garis besar untuk dipilih dari bulan ini:

Bagaimana saya dapat menggunakan perkataan dari para nabi dan rasul yang hidup untuk memperkuat iman saya pada Pendamaian Yesus Kristus?

Apa yang tulisan suci dapat ajarkan kepada saya mengenai Pendamaian Yesus Kristus?

Bagaimana Kitab Mormon dapat membantu saya memperkuat iman saya pada Pendamaian Yesus Kristus?

Bagaimana bersandar pada kasih karunia Juruselamat dapat membantu saya menjadi guru yang lebih baik?

Bagaimana saya dapat menggunakan perbandingan untuk mengajar orang lain mengenai Pendamaian?



Bagaimana saya dapat menggunakan perkataan dari para nabi dan rasul yang hidup untuk memperkuat iman saya pada Pendamaian Yesus Kristus?

Seperti para nabi zaman dahulu, para nabi dan rasul di zaman sekarang bersaksi tentang Yesus Kristus dan mengundang semua orang untuk mengambil bagian dari Pendamaian-Nya. Mereka dipanggil untuk menjadi “para saksi khusus” Yesus Kristus. Roh Kudus memberikan kesaksian ketika para nabi dan rasul yang hidup bersaksi tentang Kristus, dan kita diberkati ketika kita hidup dengan ajaran-ajaran mereka.

Bagaimana perkataan dari para nabi dan rasul yang hidup memperkuat iman Anda kepada Yesus Kristus? Manakah ceramah, buku-buku, atau artikel oleh para nabi dan rasul yang telah membantu Anda jadi mengenal Dia dengan lebih baik?

Apa ceramah-ceramah konferensi terkini yang akan membantu remaja memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus? Bagaimana Anda dapat mendorong remaja untuk menyelidiki perkataan dari para nabi dan rasul yang hidup dan menerapkannya dalam kehidupan mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah perkataan dari para nabi dan rasul, apa yang Anda rasa akan memperkuat iman para remaja yang Anda ajar?

Yakub 7:11–12; Mosia 13:33–35; 15:11–12 (Semua nabi bersaksi tentang Yesus Kristus)

A&P 27:12; 107:23 (Para rasul adalah saksi khusus akan Yesus Kristus)

A&P 76:22–24 (Kesaksian Joseph Smith tentang Yesus Kristus)

Kamus Alkitab, “Rasul”

David A. Bednar, “Dipilih untuk Memberikan Kesaksian tentang Nama-Ku,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 128–131

Jeffrey R. Holland, “Penuh Kasih yang Setia,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 104–106

Quentin L. Cook, “Kita Mengikuti Yesus Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 83–86

“Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Ensign* atau *Liahona*, April 2000, 2–3

Video: “Lifting Burdens”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai tatanan (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman bersama teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Mintalah para remaja untuk membagikan pengalaman belajar dan mengajar baru-baru ini yang telah mereka miliki di luar kelas.
- Undanglah para remaja untuk membaca kata kepada “Rasul” dalam Kamus Alkitab dan menemukan kalimat yang menjelaskan peranan seorang Rasul. Sebagai kelas, temukan dan bacalah tulisan suci (seperti yang disarankan dalam garis besar ini) yang memperlihatkan bahwa para nabi dan rasul adalah saksi khusus akan Yesus Kristus. Apa yang mengesankan para remaja mengenai tulisan suci ini?

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut dapat membantu remaja putra belajar bagaimana perkataan para nabi dan rasul yang hidup dapat memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus. Dengan mengikuti bimbingan Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling bermanfaat bagi kelas Anda:

- Sediakan bagi anggota kelas salinan dari bagian bertajuk “Sebuah Pelajaran Tambahan” dari ceramah Penatua David A. Bednar “Dipilih untuk Memberikan Kesaksian tentang Nama-Ku.” Ajaklah mereka untuk memilih dan berbagi sebuah kutipan dari nabi atau rasul modern yang menolong mereka memahami Penderitaan Juruselamat. Sewaktu mereka berbagi kutipan yang mereka temukan, imbaulah mereka untuk merencanakan cara-cara mereka dapat berbagi pemikiran mereka dengan seseorang yang mereka kenal, seperti melalui sepucuk surat, SMS, atau memasangnya di media sosial.
- Sebagai kelas, kaji ulang ceramah-ceramah konferensi umum terkini, dengan mencari tempat-tempat para anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas rasul mengajarkan atau bersaksi tentang Yesus Kristus dan Penderitaan-Nya (Anda dapat menggunakan indeks topik dalam terbitan konferensi umum dari *Ensign* atau *Liahona*). Apa yang mengesankan para remaja mengenai kesaksian dari para nabi dan rasul? Pertimbangkan membagikan bagaimana kesaksian ini memperkuat iman Anda sendiri kepada Juruselamat.

Kiat mengajar

“Anda dapat membantu mereka yang Anda ajar merasa lebih yakin mengenai kemampuan mereka untuk berperan serta dalam sebuah pembahasan jika Anda menanggapi secara positif terhadap [komentar mereka]. Sebagai contoh, Anda dapat mengatakan, ‘Terima kasih untuk jawaban Anda. Itu sangat mendalam’ ... atau ‘Itu contoh yang baik’ atau ‘Saya menghargai semua yang telah Anda katakan hari ini’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

- Di papan tulis, tulislah, “Pendamaian Yesus Kristus.” Berikan setiap anggota kelas salinan ceramah Penatua Jeffrey R. Holland “Penuh Kasih yang Setia” atau ceramah Penatua Quentin L. Cook “Kita Mengikuti Yesus Kristus.” Mintalah remaja untuk membuat sebuah daftar hal-hal yang mereka pelajari mengenai Pendamaian Juruselamat dari ceramah-ceramah tersebut. Ajaklah mereka untuk menuliskan di papan tulis satu kalimat ringkasan dari apa yang mereka pelajari, dan tanyakan kepada setiap remaja mengapa dia menganggap ajaran itu bermakna.

- Perlihatkan satu atau lebih video yang disarankan dalam garis besar ini, atau mintalah anggota kelas secara bergiliran membaca bagian-bagian dari Kristus yang Hidup: Kesaksian

Mintalah para remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana perkataan dari para nabi yang hidup dapat memperkuat iman mereka pada Pendamaian? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

- Undanglah para remaja untuk membagikan kesan apa pun yang mereka miliki selama pelajaran. Bagaimana iman mereka kepada Yesus Kristus diperkuat sewaktu mereka menelaah perkataan dari para nabi dan rasul yang hidup?

dari Para Rasul.” Undanglah para remaja untuk mendengarkan atau mencari pernyataan yang memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus. Imbullah para remaja untuk membagikan bagaimana pesan-pesan ini dapat memperkuat iman teman-teman dan anggota keluarga mereka.

- Imbullah para remaja untuk menghafalkan sebuah frasa yang mereka temukan bermakna dalam Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul. “ Mintalah para remaja untuk menuliskan mengenai bagaimana iman mereka kepada Yesus Kristus akan berbeda jika mereka tidak memiliki ajaran-ajaran dari para nabi dan rasul yang hidup. Berilah mereka waktu untuk membagikan apa yang mereka tulis.

Bagaimana Anda dapat mendorong mereka untuk menindaki apa yang mereka pelajari?

- Bagikan kesaksian Anda bahwa nabi dan rasul yang hidup adalah para saksi khusus akan Kristus.

Mengajarkan dengan Cara Juruselamat

Yesus mengenal mereka yang Dia ajar dan mengetahui akan menjadi siapa mereka kelak. Dia menemukan cara-cara unik untuk membantu mereka belajar dan tumbuh. Apa pengalaman yang Anda dapat bantu agar remaja miliki yang akan mengilhami mereka untuk menghargai dan mengingat perkataan dari para nabi dan rasul yang hidup?

Sumber-Sumber Pilihan

KRISTUS YANG HIDUP

KESAKSIAN DARI PARA RASUL

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

Pada saat kita memperingati kelahiran Yesus Kristus dua ribu tahun yang lalu, kami menyampaikan kesaksian kami akan kenyataan kehidupan-Nya yang tak tertandingi dan kebajikan tanpa batas kurban Pendamaian-Nya yang agung. Tidak ada seorang lain pun yang memiliki pengaruh yang demikian dalam ke atas semua orang yang pernah hidup dan yang masih akan hidup di atas bumi ini.

Dia adalah Yehova Agung dari Perjanjian Lama, Mesias dari Perjanjian Baru. Di bawah pengarahan Bapa-Nya, Dia adalah pencipta bumi. “Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan” (Yohanes 1:3). Meskipun tanpa dosa, Dia dibaptiskan untuk menggenapi segala kebenaran. Dia “berjalan berkeliling sambil berbuat baik” (Kisah Para Rasul 10:38), tetapi dipandang rendah karenanya. Injil-Nya adalah pesan damai sejahtera dan niat baik. Dia mengundang agar semua orang mengikuti teladan-Nya. Dia berjalan di jalan-jalan Palestina, menyembuhkan yang sakit, mencelikkan yang buta, dan membangkitkan yang mati. Dia mengajarkan kebenaran tentang kekekalan, kenyataan keadaan prafana kita, tujuan kehidupan kita di bumi, dan potensi menjadi putra dan putri Allah dalam kehidupan yang akan datang.

Dia menetapkan sakramen sebagai peringatan akan kurban Pendamaian-Nya yang agung. Dia ditangkap dan dihukum atas tuduhan-tuduhan palsu, dinyatakan bersalah untuk memuaskan keinginan gerombolan orang banyak, dan dijatuhi hukuman untuk mati di kayu salib Kalvari. Dia menyerahkan nyawa-Nya untuk mendamaikan dosa-dosa seluruh umat manusia. Dia adalah karunia besar pengganti bagi semua orang yang pernah dan akan hidup di bumi.

Kami dengan khusyuk bersaksi bahwa kehidupan-Nya, yang adalah pusat dari seluruh sejarah manusia, tidak dimulai di Betlehem maupun berakhir di Kalvari. Dia adalah Putra Sulung Bapa, Putra Tunggal yang diperanakkan dalam daging, Penebus dunia.

Dia bangkit dari kubur untuk menjadi “yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal” (1 Korintus 15:20). Sebagai Tuhan yang telah Bangkit, Dia mengunjungi orang-orang yang telah Dia kasihi semasa hidup-Nya. Dia juga melayani di antara “domba-domba lain” (Yohanes 10:16) di Amerika kuno. Di dunia modern, Dia dan Bapa-Nya menampakkan

diri kepada anak muda Joseph Smith, mengawali “kegenapan waktu” (Efesus 1:10).

Mengenai Kristus Yang Hidup, Nabi Joseph menulis: “Mata-Nya bagaikan nyala api; rambut kepala-Nya putih bagaikan salju murni; air muka-Nya bersinar melebihi kecemerlangan matahari; dan suara-Nya bagaikan bunyi deru perairan luas, bahkan suara Yehova, memfirmankan:

Aku adalah yang pertama dan yang terakhir; Aku adalah Dia yang hidup, Aku adalah Dia yang dibunuh; Aku adalah pengacaramu dengan Bapa” (A&P 110:3–4).

Mengenai Dia Nabi juga menyatakan: “Dan sekarang, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan tentang Dia, inilah kesaksian, yang terakhir dari semuanya, yang kami berikan tentang Dia: Bahwa Dia hidup!

Karena kami melihat-Nya, bahkan pada sisi kanan Allah; dan kami mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Anak Tunggal Bapa.

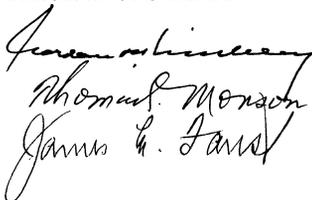
Bahwa oleh Dia, dan melalui Dia, dan dari Dia, dunia-dunia ada dan diciptakan, dan penghuninya adalah para putra dan putri yang diperanakkan bagi Allah” (A&P 76:22–24).

Kami menyatakan dengan khusyuk bahwa imamat-Nya dan Gereja-Nya telah dipulihkan di atas bumi—“yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru” (Efesus 2:20).

Kami bersaksi bahwa kelak Dia akan kembali ke bumi. “Maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama” (Yesaya 40:5). Dia akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan, dan setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan berbicara dalam pujian di hadapan-Nya. Kita masing-masing akan berdiri untuk diadili oleh-Nya sesuai dengan perbuatan dan hasrat hati kita.

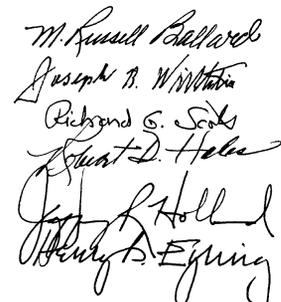
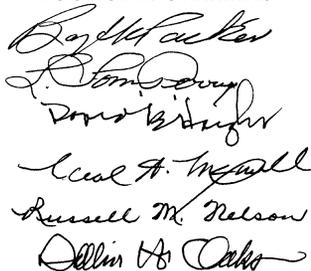
Kami bersaksi, sebagai para Rasul-Nya yang sungguh-sungguh ditahbiskan—bahwa Yesus adalah Kristus yang Hidup, Putra baka Allah. Dia adalah Raja Imanuel yang agung, yang sekarang berdiri di sebelah kanan Bapa-Nya. Dia adalah terang, kehidupan, dan pengharapan dunia. Jalan-Nya adalah jalan yang menuntun pada kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Syukur kepada Allah atas karunia Putra Ilahi-Nya yang tak tertandingi.

PRESIDENSI UTAMA



1 Januari 2000

KUORUM DUA BELAS





Apa yang tulisan suci dapat ajarkan kepada saya mengenai Pendamaian Yesus Kristus?

Tujuan utama dari tulisan suci adalah untuk bersaksi tentang Yesus Kristus, membantu kita datang kepada Dia dan mengambil bagian dari Pendamaian-Nya. Sewaktu kita menyelidiki tulisan suci secara tekun, kita akan belajar mengenai Juruselamat melalui ajaran-ajaran, kisah-kisah, dan lambang-lambang.

Tulisan suci apa saja mengenai Yesus Kristus yang bermakna bagi Anda? Lambang apa saja dari Yesus Kristus yang telah Anda temukan dalam tulisan suci? Tulisan suci apa saja telah membantu Anda memahami Pendamaian dengan lebih baik?

Bagaimana remaja yang Anda ajar telah menemukan Yesus Kristus dalam tulisan suci? Lambang apa saja dari Yesus Kristus yang dapat Anda bantu agar mereka temukan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda merasa terkesan perlu Anda bagikan dengan remaja?

Kejadian 22:1–14 (Abraham mempersembahkan putranya Ishak sebagai kurban adalah suatu kemiripan dengan pengurbanan Putra Allah; lihat Yakub 4:5)

2 Nefi 11:4; Musa 6:63 (Segala sesuatu yang Allah berikan kepada kita ajarkan mengenai Putra-Nya)

Mosia 13:33–35 (Semua nabi bersaksi tentang Yesus Kristus)

Boyd K. Packer, “Alasan untuk Pengharapan Kita,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 6-8

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai tatanan (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman bersama teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Tindak lanjuti pada apa yang para remaja pelajari selama Sekolah Minggu minggu lalu. Bagaimana mereka menerapkan apa yang mereka pelajari selama minggu itu?
- Undanglah para remaja untuk membagikan tulisan suci yang mereka baca baru-baru ini mengenai Yesus Kristus atau Pendamaian-Nya.

Belajar bersama

Kiat mengajar

“Jangan takut keheningan. Orang-orang sering kali membutuhkan waktu untuk berpikir dan menjawab pertanyaan atau menyatakan apa yang mereka rasakan. Anda dapat berhenti sejenak setelah Anda mengajukan sebuah pertanyaan, setelah sebuah pengalaman rohani dibagikan, atau jika seseorang mendapat kesulitan menyatakan perasaannya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 67).

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja belajar cara menemukan Yesus Kristus di dalam tulisan suci. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Bersama kelas, bacalah lima paragraf pertama dari ceramah Presiden Boyd K. Packer “Alasan untuk Pengharapan Kita.” Undanglah anggota kelas untuk mencari dalam Penuntun bagi Tulisan Suci judul-judul bercetak miring yang ada di bawah “Yesus Kristus.” Ajaklah mereka untuk membaca beberapa tulisan suci yang terdaftar di bawah judul yang menarik bagi mereka dan untuk berbagi apa yang dapat mereka pelajari mengenai peran Juruselamat serta mengenai Pendamaian-Nya. Sebagai bagian dari kegiatan ini, mereka juga dapat menelaah tulisan suci mengenai Yesus Kristus yang Presiden Packer rujuk dalam ceramahnya.
- Undanglah beberapa remaja untuk membawa ke kelas tulisan suci favorit mengenai Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Mintalah anggota kelas menuliskan rujukannya di papan tulis, dan bacalah itu bersama kelas. Mintalah remaja untuk berbagi mengapa petikan tulisan suci ini bermakna bagi mereka. Bantulah mereka menciptakan suatu rantai tulisan suci dengan rujukan-rujukan ini (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 58).
- Telaahlah bersama sebuah kisah atau peristiwa dalam tulisan suci yang memiliki kemiripan dengan Juruselamat dan Pendamaian-Nya. Jika mungkin, perlihatkan gambar dari kisah tersebut (lihat *Buku Seni Injil*). Undanglah remaja untuk menemukan bagaimana kisah atau peristiwa itu melambangkan misi Juruselamat. Berikan remaja kesempatan untuk menemukan kisah-kisah tulisan suci lainnya yang mengajarkan secara perlambangan Pendamaian Yesus Kristus.
- Undanglah remaja untuk mencari di dalam *Buku Seni Injil* dan menemukan gambar dari kisah-kisah tulisan suci yang dapat digunakan untuk mengajar mengenai Pendamaian. Misalnya, kisah mengenai bahtera Nuh dapat melambangkan bagaimana Pendamaian menyediakan keamanan dari air bah dosa. Imbaulah mereka untuk membaca tulisan suci yang berhubungan dengan gambar yang mereka temukan (rujukan terdapat di awal buku tersebut) dan berbagi apa yang mereka pelajari mengenai Pendamaian.
- Undanglah remaja untuk membaca Musa 6:63 dan membuat sebuah daftar tentang apa yang ada “di langit,” “di atas bumi,” dan “di bawah tanah” yang memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus. Bantulah mereka menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci untuk menemukan tulisan suci di mana Yesus Kristus dibandingkan dengan beberapa dari benda-benda tersebut (misalnya, Dia dibandingkan dengan batu karang dalam Helaman 5:12).

Mintalah remaja untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana caranya belajar tentang Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya dari tulisan suci? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

- Bagikan sesuatu yang Anda pelajari baru-baru ini mengenai Yesus Kristus dalam tulisan suci.
- Undanglah para remaja untuk membagikan kesan apa pun yang mereka miliki selama pelajaran. Apa yang akan mereka lakukan dalam penelaahan pribadi mereka akan tulisan suci untuk lebih memfokuskan pada pembelajaran mengenai Yesus Kristus? Imbahlah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan di kelas-kelas mendatang.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Yesus menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi mengenai misi-Nya. Dia mengajar orang untuk berpikir mengenai tulisan suci bagi diri mereka sendiri. Bagaimana Anda dapat menggunakan tulisan suci untuk menolong remaja memahami Juruselamat dan misi-Nya?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari "Mengajar dari Tulisan Suci," Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia (1999), 55–59

Menghubungkan Ayat Suci

Kebanyakan asas-asas Injil diungkapkan dalam banyak bagian tulisan suci yang berbeda, dengan setiap bagian menyediakan pengertiannya sendiri. Anda dapat memperoleh lebih komplit pengertian tentang sebuah asas ketika Anda mempelajari beragam bagian tulisan suci tersebut. Satu cara untuk melakukan ini adalah mengumpulkan daftar tentang suatu pokok dan kemudian menulis daftar tersebut dalam tulisan suci Anda. Tergantung pada topiknya, sebuah daftar dapat saja panjang atau singkat dua atau pun tiga ayat suci. Cara ini, yang kadang disebut menghubungkan ayat suci, dapat menjadi alat yang berharga dalam mempelajari tulisan suci dan mengajar dari itu. Anda dapat menghubungkan bagian-bagian ayat suci dengan cara berikut:

Di tepi sebelah setiap bagian ayat suci, tulislah referensi dari bagian berikutnya dalam daftar. Teruslah mengerjakannya sampai Anda mencapai bagian terakhir. Di sebelah bagian terakhir, tulislah referensi untuk yang pertama. Kemudian Anda dapat memulai pada pokok mana pun dalam daftar itu dan melanjutkan hingga ke rangkaian ayat sampai Anda membaca seluruh bagian.

Anda dapat mengembangkan beberapa daftar yang perlu dimasukkan dalam rangkaian tertentu untuk memberi pengertian lebih komplit tentang pokok ayat tersebut. Agar senantiasa mengetahui di mana memulai suatu rangkaian, Anda dapat menuliskan referensi pada bagian pertama dalam tanda kurung di bawah setiap referensi lain. Atau Anda dapat menulis hanya referensinya ke bagian pertama dengan masing-masing bagian lainnya, dan di halaman di mana bagian pertama muncul, Anda dapat menuliskan keseluruhan daftar.



MARET: PENDAMAIAAN YESUS KRISTUS

Bagaimana Kitab Mormon dapat membantu saya memperkuat iman saya pada Pendamaian Yesus Kristus?

Tujuan utama dari Kitab Mormon adalah untuk meyakinkan semua orang bahwa Yesus adalah Kristus. Itu mengajarkan bahwa kita “harus datang kepada-Nya atau [kita] tidak dapat diselamatkan” (1 Nepfi 13:40).” Itu berisi banyak contoh tentang para murid yang setia yang memiliki iman kepada Yesus Kristus dan menerima berkat-berkat dari Pendamaian-Nya. Kitab Mormon memberikan kesaksian yang kuat tentang Juruselamat, agar kita “dapat mengetahui pada sumber mana [kita] boleh berpaling untuk pengampunan dosa-dosa [kita]” (2 Nefi 25:26).

Bagaimana Kitab Mormon telah membawa Anda lebih dekat dengan Yesus Kristus? Apa saja tulisan suci dalam Kitab Mormon yang telah memperkuat kesaksian Anda tentang Juruselamat?

Bagaimana Kitab Mormon telah memperkuat iman para remaja yang Anda ajar? Bagaimana mereka dapat saling menguatkan iman mereka kepada Yesus Kristus dengan menggunakan Kitab Mormon?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah tulisan suci, terutama Kitab Mormon, apa yang menurut Anda akan membantu para remaja memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus?

Halaman judul dan prakata untuk Kitab Mormon

2 Nefi 25:26 (Orang-orang Nefi berkhotbah dan menulis mengenai Kristus untuk memperkuat iman anak-anak mereka)

3 Nefi 27:13–14 (Juruselamat bersaksi kepada orang-orang Nefi tentang misi ilahi-Nya)

Neil L. Andersen, “Kitab Mormon: Memperkuat Iman Kita kepada Yesus Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, Oktober 2011, 39–45

Video: “Book of Mormon Introduction”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai tatanan (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman bersama teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Apa pengalaman yang telah mereka miliki yang tampaknya untuk menekankan kembali hal-hal yang mereka pelajari mengenai Yesus Kristus dan Pendamaian?
- Mintalah para remaja membayangkan bahwa seorang teman menanyakan kepada mereka apakah orang-orang Mormon itu adalah umat Kristen. Tantanglah mereka untuk menggunakan tulisan suci dari Kitab Mormon (seperti tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini) untuk menjawab pertanyaan ini.

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut dapat membantu para remaja memahami bagaimana Kitab Mormon dapat memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik bermanfaat bagi kelas Anda:

- Tulislah di papan tulis “Bagaimana Kitab Mormon dapat membantu saya memperkuat iman saya pada Pendamaian Yesus Kristus?” Bagilah anggota kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dan tugasi setiap kelompok untuk membaca sebagian dari artikel Penatua Neil L. Andersen “Kitab Mormon: Memperkuat Iman Kita kepada Yesus Kristus.” Undanglah mereka untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan di papan tulis. Imbahlah setiap kelompok untuk menyajikan jawaban mereka kepada anggota kelas, bersama dengan rujukan tulisan suci yang mereka temukan bermakna dari bagian yang ditugaskan kepada mereka.
- Tayangkan video “Book of Mormon Introduction.” Undanglah para remaja untuk bekerja secara berpasangan untuk merencanakan sebuah video singkat mereka sendiri dimana mereka membagikan bagaimana Kitab Mormon telah memengaruhi kesaksian mereka tentang Juruselamat dan Pendamaian-Nya. Bagaimana mereka akan menjelaskan apa Kitab Mormon itu? Apa ayat atau kisah yang akan mereka bagikan? Imbahlah mereka untuk memikirkan cara-cara mereka dapat membagikan video itu kepada orang lain.
- Dengan izin dari uskup, undanglah orang yang baru insaf untuk membagikan pengalamannya dalam

Kiat mengajar

“Bersaksilah kapan pun Roh membisiki Anda untuk melakukannya, jangan hanya di akhir setiap pelajaran. Sediakan kesempatan bagi mereka yang Anda ajar untuk memberikan kesaksian mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 45).

memperoleh kesaksian tentang Kitab Mormon. Mintalah dia datang siap untuk membagikan beberapa tulisan suci favorit dari Kitab Mormon mengenai Pendamaian Yesus Kristus. Bagaimana Kitab Mormon membawanya lebih dekat kepada Juruselamat? Bagaimana itu membantu dia memahami misi-Nya dengan lebih baik? Undanglah anggota kelas untuk membagikan kesaksian dan tulisan

Mintalah para remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini? Apakah mereka memahami bagaimana Kitab Mormon memperkuat iman mereka pada Pendamaian? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

- Undanglah para remaja untuk menggunakan Kitab Mormon untuk memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus. Berilah mereka kesempatan di kelas-kelas mendatang untuk membagikan tulisan suci

suci favorit mereka mengenai Yesus Kristus dari Kitab Mormon.

- Sebagai kelas, pikirkan tentang contoh orang-orang dalam Kitab Mormon yang bertobat dan menerima pengampunan akan dosa-dosa mereka (misalnya Alma yang Muda, Enos, atau Raja Lamoni). Bacalah beberapa dari kisah mereka dalam Kitab Mormon. Apa yang pengalamannya ini ajarkan kepada kita mengenai Pendamaian?

yang mereka temukan dalam Kitab Mormon yang bersaksi tentang Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya.

- Berikan kesaksian Anda tentang Kitab Mormon sebagai satu kesaksian lagi tentang Yesus Kristus.

Mengajarkan dengan Cara Juruselamat

Dalam setiap tatanan, Yesus adalah teladan dan mentor bagi mereka yang Dia ajar. Dia mengajar mereka bagaimana berdoa, mengajar, mengasihi, dan melayani dengan cara Dia hidup. Bagaimana teladan Anda mengilhami para remaja yang Anda ajar? Apa pengalaman pribadi yang dapat Anda bagikan yang akan membantu para remaja mengetahui bagaimana Kitab Mormon telah memperkuat iman Anda kepada Yesus Kristus?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Neil L. Andersen, "Kitab Mormon: Memperkuat Iman di Zaman Kita," Ensign atau Liahona Oktober 2011, 39–45

Kesaksian tentang Yesus Kristus

Disertai dengan kuasa Roh Kudus, pembacaan dan perenungan khotbah-khotbah besar mengenai Yesus Kristus dalam Kitab Mormon membaca sebuah kesaksian yang pasti akan kebenaran hal itu. Saya senang membaca Kitab Mormon dapat mengenyangkan diri dengan ajaran-ajaran luar biasa Kristus: penglihatan Nefi tentang pohon kehidupan, dengan malaikat menanyakan, "Tahukah engkau abdikasi Allah?" (1 Nefi 11:16); kesaksian Lehi bahwa "penebusan datang dalam dan melalui Mesias Yang Kudus; karena Dia penuh dengan kasih karunia dan kebenaran" (2 Nefi 2:6); penambahan Yakub bahwa Dia adalah "penjaga gerbang ... dan Dia tidak mempekerjakan hamba di sana" (2 Nefi 9:41).

Kita kemudian mengikuti Raja Benyamin yang mengajarkan kepada kita tentang sifat-sifat kemuridan, dengan pernyataannya yang tak goyah bahwa "tidak akan ada nama lain diberikan tidak juga jalan tidak juga cara lain apa pun yang melaluinya keselamatan dapat datang kepada anak-anak manusia, hanya dalam dan melalui nama Kristus" (Mosia 3:17).

Kita segera bersama Abinadi, yang ingin menyerahkan nyawanya untuk apa yang dia percayai:

"Tetapi ada suatu kebangkitan, oleh karena itu kuburan tidak memperoleh kemenangan, dan sengat kematian ditelan di dalam Kristus.

Dia adalah terang dan kehidupan dunia; ya, terang yang tanpa akhir, yang tidak pernah dapat digelapkan" (Mosia 16:8–9).

Alma membawa ajaran yang indah tentang Penderitaan, keadilan, dan belas kasihan pada kehidupan, "Rencana belas kasihan tidak dapat dilaksanakan kecuali suatu Penderitaan akan dibuat; oleh karena itu Allah sendiri mendamaikan dosa-dosa dunia, untuk mendatangkan rencana belas kasihan, untuk memenuhi tuntutan keadilan, agar Allah boleh menjadi seorang Allah yang sempurna, yang adil, dan seorang Allah yang penuh belas kasihan juga" (Alma 42:15).

Kemudian kita sampai pada kunjungan menakutkan Juruselamat kepada anak-anak Lehi. Kita juga merasakan kasih-Nya, belas kasihan-Nya, ajaran-ajaran-Nya, kesaksian-Nya sendiri:

"Inilah Injil yang telah Aku berikan kepadamu— bahwa Aku datang ke dunia untuk melakukan kehendak Bapa-Ku

Dan Bapa-Ku mengutus-Ku agar Aku boleh diangkat ke atas salib ... agar Aku boleh menarik semua orang kepada-Ku, agar sebagaimana Aku telah diangkat oleh manusia demikian pula akanlah manusia diangkat oleh Bapa, untuk berdiri di hadapan-Ku, untuk dihakimi atas pekerjaan mereka, apakah itu baik atau apakah itu jahat" (3 Nefi 27:13–14).

Akhirnya permohonan terakhir Mormon dan Moroni, "Ketahuilah bahwa kamu mesti ... bertobat dari segala dosa dan kedurhakaanmu, dan percaya kepada Yesus Kristus, bahwa Dia adalah Putra Allah" (Mormon 7:5). "Ya, datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia, dan tolaklah dari dirimu segala kefasikan; dan jika kamu akan menolak dari dirimu segala kefasikan, dan mengasihi Allah dengan segala daya, pikiran dan kekuatanmu, maka kasih karunia-Nya cukuplah bagimu, sehingga dengan kasih karunia-Nya kamu boleh menjadi sempurna di dalam Kristus" (Moroni 10:32).



Bagaimana bersandar pada kasih karunia Juruselamat dapat membantu saya menjadi guru yang lebih baik?

Dalam upaya kita untuk mengajarkan Injil, kita mungkin terkadang mengalami perasaan ketidakmampuan. Namun kita dapat memperoleh keberanian dari janji Tuhan bahwa “kasih karunia-Nya cukup ... [untuk] menjadikan apa yang lemah menjadi kuat” (Eter 12:27). Sewaktu kita merendahkan diri kita, mengakui kelemahan kita, dan menjalankan iman kita kepada Yesus Kristus, Dia akan memperkuat kita untuk mengajarkan Injil-Nya dalam cara yang menyenangkan bagi Dia.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Bagaimana Anda telah menemukan jawaban terhadap pertanyaan Injil Anda? Apa metode penelaahan yang telah membantu Anda?

Apa metode penelaahan yang familier bagi para remaja? Adakah metode penelaahan yang salah satu dari remaja dapat ajarkan kepada kelas?

Yeremia 1:5–9; Musa 6:31–34 (Para nabi yang merasa tidak mampu namun menerima kekuatan dari Tuhan)

1 Korintus 1:27–31; A&P 1:19–23 (Injil diserukan oleh yang lemah dan sederhana)

Yakub 4:7; Eter 12:23–29 (Kasih karunia Juruselamat adalah cukup untuk menguatkan yang rendah hati)

Alma 17:9–11; 29:9 (Kita dapat menjadi alat dalam tangan Tuhan untuk membawa orang lain kepada Kristus)

David A. Bednar, “Dalam Kekuatan Tuhan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2004, 76–78

“Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 3–4

David M. McConkie, “Pembelajaran dan Pengajaran Injil,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 13–15

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai tatanan (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman bersama teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Mintalah para remaja untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari mengenai Pendamaian dan apa pertanyaan yang mereka miliki mengenai apa yang telah mereka pelajari.
- Mintalah para remaja untuk membaca bagian yang berjudul “Setiap Anggota Adalah Guru” dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (halaman 3–4). Undanglah para remaja untuk membagikan perasaan mereka mengenai tanggung jawab mereka untuk mengajarkan Injil. Apa kesempatan yang mereka miliki untuk mengajarkan Injil kepada orang lain? Bagaimana Tuhan membantu kita memenuhi tanggung jawab kita untuk mengajar?

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut dapat mendorong para remaja untuk bersandar pada kasih karunia Juruselamat untuk membantu mereka menjadi guru yang lebih baik. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik bermanfaat bagi kelas Anda:

- Mintalah para remaja untuk membagikan pengalaman yang melaluinya mereka menerima sebuah penugasan yang tampak sulit atau membebani. Apa tugas masa depan yang mungkin mereka terima yang dapat membuat mereka merasa kewalahan. Sebagai kelas, bacalah 11 paragraf pertama dari ceramah Penatua David A. Bednar “Dalam Kekuatan Tuhan,” dan mintalah para remaja untuk mengangkat tangan mereka sewaktu mereka mendengar atau membaca sesuatu yang dapat memperkuat atau mendorong mereka ketika mereka menerima tugas semacam itu dan membagikan apa yang mereka pelajari kepada anggota kelas. Bagaimana mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari pada kesempatan yang mereka miliki untuk mengajarkan Injil kepada orang lain? Pertimbangkan untuk membagikan sebuah pengalaman pribadi yang melaluinya Anda menerima kekuatan dari Tuhan untuk memenuhi tugas yang tampaknya sulit.
- Sebelum pelajaran, undanglah salah satu remaja yang memainkan alat musik untuk membawa alat musiknya ke kelas (atau perhatikan gambar alat itu). Mintalah para remaja untuk membahas apa yang dia lakukan untuk memastikan bahwa alat musik bekerja dengan

Kiat mengajar

“Jangan pernah mere-mehkan atau mengkritik pertanyaan atau komentar apa pun, namun perhatikan kesantunan dan kasih sewaktu Anda melakukan yang terbaik dari diri Anda untuk merespon. Ketika orang merasa bahwa komentar mereka dihargai, mereka akan membagikan pengalaman, perasaan, dan kesaksi-an mereka dengan lebih leluasa” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

benar. Mintalah anggota kelas untuk membaca Alma 17:9–11 dan jelaskan bagaimana seseorang yang memainkan alat musik itu seperti Tuhan yang menggunakan kita sebagai alat untuk mengajarkan Injil-Nya. Apa yang para putra Mosia lakukan untuk mempersiapkan diri mereka agar menjadi alat yang efektif dalam tangan Tuhan? Bagaimana para remaja dapat mengikuti teladan mereka sewaktu mereka mengajar?

- Undanglah para remaja untuk membaca ceramah David M. McConkie “Pembelajaran dan Pengajaran Injil.” Imbaulah mereka untuk membuat daftar di papan tulis tentang hal-hal yang Brother McConkie katakan penting dalam pengajaran Injil dan hal-hal yang dia katakan tidak penting. Imbaulah mereka untuk membagikan bagaimana kisah-kisah yang Brother McConkie

gunakan mengilustrasikan poin-poin yang mereka daftarkan di papan tulis. Undanglah para remaja untuk merencanakan cara-cara mereka dapat menggunakan apa yang mereka pelajari dari ceramah itu untuk memperoleh kekuatan dari Tuhan sewaktu mereka mengajar orang lain.

- Mintalah para remaja untuk membayangkan bahwa seorang teman telah menerima tugas dari uskup untuk mengajar sebuah kelas atau memberikan ceramah, dan teman itu merasa tidak mampu dan tidak mau menerima tugas itu. Bagaimana para remaja akan mendorong teman mereka? Apa tulisan suci yang dapat mereka gunakan untuk membantu dia? (lihat, untuk contoh, tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini). Undanglah mereka untuk memainkan peran tulisan suci ini untuk membantu seseorang dalam situasi ini).

Mintalah para remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana kasih karunia Juruselamat dapat membantu mereka menjadi guru yang lebih baik? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengajarkan dengan Cara Juruselamat

Juruselamat mempersiapkan Diri-Nya untuk mengajar dengan meluangkan waktu sendirian dalam doa dan puasa serta mencari bimbingan dari Bapa-Nya. Bagaimana Anda dapat mengikuti teladan-Nya sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar para remaja?

Mengundang untuk bertindak

- Tanyakan kepada para remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk dilakukan mengenai apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk menindaki perasaan-perasaan ini. Pertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

- Bersaksilah tentang kekuatan dan bantuan yang Tuhan telah berikan kepada Anda dalam penugasan Anda untuk mengajar.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari David A. Bednar, "Dalam Kekuatan Tuhan," Ensign atau Liahona November 2004, 76–78

Brother dan sister, hati saya meluap, pikiran saya berputar, lutut saya lemah dan gemetar, dan saya mendapati bahwa kata-kata semata tidak cukup untuk mengungkapkan dengan efektif perasaan dan pikiran yang ingin saya bagikan kepada Anda. Saya berdoa dan mengundang menyertaan Roh Kudus dalam diri saya dan Anda sewaktu saya memberikan ceramah singkat saya pada pagi hari Sabat ini.

Pada saat-saat ketika Presiden Hinckley menyampaikan pemanggilan baru untuk melayani ini, saya telah mengindahkan nasihat Nefi untuk "memper-samakan segala tulisan suci dengan keadaan kami" (1 Nefi 19:23) dengan intensitas dan tujuan yang lebih besar daripada yang pernah saya lakukan sebelumnya

Saya telah merenungkan petunjuk Yakub seperti yang terdapat dalam Kitab Mormon:

"Oleh karena itu kita menyelidiki para nabi dan kita memperoleh banyak waktu dan roh nubuat dan karena semua saksi ini, kita memperoleh harapan dan iman kita menjadi tak tergoyahkan, sedemikian rupa sehingga kita benar-benar dapat memerintah atas nama Yesus dan bahkan pohon-pohon atau gunung-gunung atau ombak di laut menaati kita.

"Meskipun demikian, Tuhan Allah menunjukkan kepada kita kelemahan kita agar kita dapat mengetahui bahwa oleh kasih karunia-Nya dan kemurahan hati-Nya yang besar kepada anak-anak manusia,

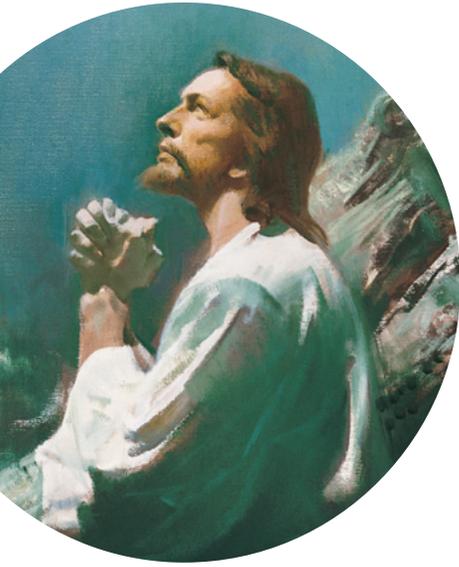
maka kita mempunyai kekuatan untuk melakukan hal-hal ini" (Yakub 4:6–7).

Brother dan sister, mohon perhatikan kata *kasih karunia* sebagaimana kata itu digunakan dalam ayat yang baru saya baca. Dalam Kamus Alkitab kita belajar bahwa kata *kasih karunia* sering digunakan dalam tulisan suci untuk menyatakan kuasa yang menguatkan atau meneguhkan:

"Gagasan inti dari kata itu adalah ilahi yang berarti pertolongan atau kekuatan, yang diberikan melalui belas kasih dan kasih Yesus Kristus yang tak terbatas.

"... Demikian juga melalui kasih karunia Tuhan semoga orang-orang, melalui iman kepada Penderitaan Yesus Kristus dan pertobatan dari dosa-dosa mereka, menerima kekuatan dan bantuan untuk melakukan pekerjaan yang baik yang sebaliknya tidak dapat mereka lakukan sendiri jika dilakukan dengan sarana mereka sendiri. Kasih karunia ini adalah kekuatan yang mendukung yang memberi pria dan wanita keleluasaan untuk merebut kehidupan kekal dan permuliaan setelah mereka memberikan usaha-usaha terbaik mereka" (hlm. 697).

Oleh karena itu, kuasa Penderitaan yang mendukung dan menguatkan menolong kita memahami dan melakukan serta menjadi baik dalam cara-cara yang tidak pernah dapat kita kenali atau penuhi dengan kemampuan fana kita yang terbatas. Saya bersaksi bahwa kuasa yang menguatkan dari Penderitaan Juruselamat itu nyata. Tanpa kuasa Penderitaan yang menguatkan itu, saya tidak dapat berdiri di hadapan Anda pagi ini.



Bagaimana saya dapat menggunakan perbandingan untuk mengajar orang lain mengenai Pendamaian?

Untuk membantu orang lain memahami konsep yang sulit dipahami dan rohani seperti Pendamaian, adalah membantu untuk membandingkannya dengan sesuatu yang nyata dan familier. Tuhan dan para nabi-Nya sering merujuk pada objek atau pengalaman familier untuk membantu orang-orang yang mereka ajar memahami asas-asas rohani. Sewaktu kita menelaah perbandingan ini, kita jadi dapat memahami Pendamaian dengan lebih baik bagi diri kita sendiri, dan kita dapat menjadi lebih efektif dalam mengajarkannya kepada orang lain.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Apa perbandingan atau pelajaran dengan benda yang telah membantu Anda memahami Pendamaian dengan lebih baik?

Apa kesempatan yang para remaja miliki untuk mengajarkan kepada orang lain mengenai Pendamaian? Bagaimana menggunakan perbandingan dapat membantu para remaja mengajar dengan lebih efektif?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Yesaya 1:18 (Yesaya merujuk salju dan wol untuk mengajar mengenai pertobatan)

Matius 11:28–30 (Juruselamat membandingkan bantuan yang Dia berikan kepada kita dengan sebuah kuk)

Lukas 15:11–32 (Perumpamaan tentang anak yang hilang)

2 Nefi 1:15 (Lehi membandingkan penebusan dengan dipeluk dalam lengan kasih Allah)

Jeffrey R. Holland, “Penuh Kasih yang Setia,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 104–106

Dallin H. Oaks, “Pendamaian dan Iman,” *Liahona*, April 2010, 30–34.

“Perbandingan dan Pelajaran dengan Benda,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 163–164

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai tatanan (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman bersama teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Tanyakan kepada para remaja apa yang guru, pemimpin, dan orang tua mereka telah lakukan untuk membantu mereka memahami Pendamaian.
- Sebagai kelas, bacalah Perbandingan” dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (halaman 163–164).

Mengapa para guru menggunakan perbandingan untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran Injil? Undanglah para remaja untuk membagikan contoh-contoh perbandingan yang telah membantu mereka memahami Injil dengan lebih baik.

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut dapat membantu remaja belajar bagaimana menggunakan perbandingan untuk mengajar orang lain mengenai Pendamaian. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik bermanfaat bagi kelas Anda:

- Mintalah para remaja untuk memikirkan tentang dan membagikan contoh tentang perbandingan dalam tulisan suci yang dapat digunakan untuk mengajarkan mengenai Pendamaian (lihat, untuk contoh, tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini). Apa yang dapat mereka pelajari mengenai Pendamaian dari perbandingan itu? Tulislah di papan tulis, “_____ adalah seperti.” Undanglah remaja untuk mengisi ruang kosong pertama dengan sebuah asas yang berkaitan dengan Pendamaian (misalnya *pertobatan, pengampunan, atau kebangkitan*) dan ruang kosong kedua dengan sesuatu yang familier yang dapat mereka gunakan untuk mengajar orang lain mengenai asas itu. Berilah para remaja beberapa

kesempatan untuk mempraktikkan metode pengajaran ini.

- Bagilah kelas menjadi dua kelompok. Tugasi satu kelompok untuk membaca dan membahas kisah Penatua Jeffrey R. Holland tentang dua bersaudara yang mendaki tebing jurang terjal (dalam ceramahnya “Penuh Kasih yang Setia”). Mintalah kelompok lainnya untuk membaca dan membahas contoh dari Penatua Dallin H. Oaks tentang pohon yang bengkok karena angin (dalam artikelnya “Pendamaian dan Iman”). Mintalah setiap kelompok untuk mengajarkan kelompok lainnya apa yang mereka pelajari tentang Pendamaian dari perbandingan yang mereka telaah.

Kiat mengajar

“Guru yang terampil tidak berpikir, ‘Apa yang akan saya lakukan di kelas hari ini?’ melainkan bertanya, ‘Apa yang siswa saya akan lakukan di kelas hari ini?’; bukan, ‘Apa yang akan saya ajarkan hari ini?’ melainkan, ‘Bagaimana saya akan membantu siswa saya menemukan apa yang mereka perlu ketahui?’” (Virginia H. Pearce, dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 61).

Mintalah para remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menggunakan perbandingan untuk mengajarkan kepada orang lain mengenai Pendamaian? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

- Mintalah para remaja untuk memikirkan mengenai apa yang mereka pelajari tentang mengajar hari ini. Apa yang mereka rasa terilhami untuk lakukan untuk mengajarkan kepada orang lain mengenai Pendamaian? Bila mungkin, izinkan mereka saling mengajar selama pelajaran, atau aturlah bagi mereka untuk mengajar dalam tatanan lain.
- Berikan kesaksian Anda tentang berkat-berkat yang para remaja dapat datangkan bagi orang lain sewaktu mereka mengajar mengenai Pendamaian.

Mengajarkan dengan Cara Juruselamat

Juruselamat membagikan kisah, perumpamaan, dan contoh kehidupan nyata yang sederhana yang membantu mereka yang Dia ajar menemukan pelajaran Injil di dunia di sekitar mereka. Bagaimana Anda dapat membantu para remaja mengajar dengan cara Juruselamat? *Mengajarkan Injil dengan Cara Juruselamat*

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Dallin H. Oaks, "The Atonement and Faith," *Ensign*, April 2010, 33–34

Mengapa penting bagi kita untuk menderita di jalan menuju pertobatan untuk pelanggaran serius? Kita cenderung memikirkan hasil dari pertobatan sebagai sekadar pembersihan diri kita dari dosa, tetapi itu adalah pandangan yang tidak lengkap mengenai masalah ini. Seseorang yang berdosa adalah seperti pohon yang secara mudah merunduk diterpa angin. Pada hari yang berangin dan hujan, pohon merunduk jauh ke tanah sehingga daun-daun dikotori oleh lumpur, seperti dosa. Jika kita berfokus hanya pada membersihkan daun-daun, kelemahan dari pohon tersebut yang menyebabkan pohon itu merunduk dan mengotori daun-daunnya mungkin tetap ada. Serupa dengan itu, seseorang yang hanya menyesal karena dikotori oleh dosa akan berdosa kembali pada tiupan angin kencang berikutnya. Kerentanan terhadap pengulangan berlanjut sampai pohon itu telah dikuatkan.

Ketika seseorang telah melewati proses yang menghasilkan apa yang tulisan suci sebut "hati yang hancur dan jiwa yang menyesal," Juruselamat melakukan lebih dari membersihkan orang tersebut dari dosa. Dia memberinya kekuatan baru.

Cuplikan dari D. Todd Christofferson, "Penebusan," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 110–111

Sebuah contoh dari novel Victor Hugo berjudul *Les Misérables*, walaupun fiktif, selalu menyentuh dan mengilhami saya. Dekat awal cerita, Uskup Bienvenu memberikan makanan dan tempat bermalam bagi Jean Valjean yang tunawisma, yang baru saja dibebaskan dari penjara selama 19 tahun karena

mencuri sepekan roti untuk memberi makan anak-anak dari saudara perempuannya yang kelaparan. Dikeraskan hatinya dan telah menjadi getir, Valjean membalas kebaikan hati Uskup Bienvenu dengan mencuri benda-benda perakunya. Kemudian sewaktu ditahan oleh polisi yang merasa curiga, Valjean memberi keterangan palsu bahwa perak itu adalah hadiah baginya. Ketika polisi membawa dia kembali ke rumah uskup, betapa terkejutnya Valjean, Uskup Bienvenu membenarkan ceritanya dan agar lebih meyakinkan dia berkata, "Tetapi! Saya juga memberi Anda tempat lilin, yang terbuat dari perak seperti yang lainnya, dan bisa menghasilkan dua ratus frank. Mengapa Anda tidak membawanya bersama piring-piring Anda?' ...

Uskup itu mendekatinya, dan berkata, dengan suara lirih:

'Jangan lupa, jangan pernah lupa bahwa Anda telah berjanji kepada saya untuk menggunakan perak ini untuk menjadi orang yang jujur.'

Jean Valjean, yang tidak ingat akan janji ini, berdiri termangu-mangu. Uskup ... melanjutkan dengan khusyuk:

'Jean Valjean, saudaraku: Anda bukan lagi milik yang jahat, tetapi milik yang baik. Adalah jiwa Anda yang saya beli bagi Anda. Saya menariknya dari pikiran yang gelap serta dari roh kebinasaan, dan saya memberikannya kepada Allah!'

Jean Valjean benar-benar menjadi manusia baru, pria yang jujur dan dermawan bagi banyak orang. Sepanjang hidupnya dia menyimpan dua tempat lilin perak itu untuk mengingatkan dirinya bahwa jiwanya telah ditebus bagi Allah [lihat Victor Hugo, *Les Misérables* (1992), 91–92].

April: Kemurtadan dan Pemulihan

“Aku telah mewartakan kegenapan Injil-Ku melalui tangan hamba-Ku Joseph” (A&P 35:17).

Peristiwa-peristiwa tentang Kemurtadan dan Pemulihan memiliki pelajaran penting yang dapat remaja terapkan pada upaya mereka untuk belajar dan mengajarkan Injil. Imbaulah remaja untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang mereka pelajari, untuk berupaya belajar lebih banyak, dan untuk mengajarkan kepada orang lain apa yang mereka temukan.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Paskah: Bagaimana saya dapat berbagi kesaksian saya tentang Kebangkitan Yesus Kristus?

Apa yang teladan Joseph Smith ajarkan kepada saya mengenai mempelajari Injil?

Bagaimana saya dapat mengenali perbedaan antara kebenaran dan kesalahan?

Mengapa penting untuk mengajarkan ajaran yang murni?

Bagaimana saya dapat mempersamakan peristiwa-peristiwa tentang Kemurtadan dan Pemulihan dengan kehidupan saya?

Bagaimana saya dapat menjelaskan Kemurtadan dan Pemulihan kepada orang lain?



Paskah: Bagaimana saya dapat berbagi kesaksian saya tentang Kebangkitan Yesus Kristus?

Pada hari Minggu Paskah kita, bersama dengan umat Kristen lainnya, merayakan peristiwa terpenting dalam sejarah dunia—Kebangkitan Yesus Kristus. Dia mematahkan “ikatan kematian, sehingga kuburan tidak akan memperoleh kemenangan, dan agar sengat kematian akan ditelan dalam harapan akan kemuliaan” (Alma 22:14). Kebangkitan-Nya adalah puncak dari kurban pendamaian-Nya, di mana Dia mengatasi dosa dan kematian bagi seluruh umat manusia. Ketika kita berbagi kesaksian kita tentang Kebangkitan Yerusalem, kita dapat membantu orang lain menemukan kedamaian dan harapan.

Apa tulisan suci atau ajaran-ajaran dari para nabi zaman akhir yang telah memperkuat kesaksian Anda tentang Kebangkitan Yesus Kristus?

Bagaimana kesaksian ini telah memengaruhi kehidupan Anda? Kapan Anda pernah menggunakan tulisan suci atau ajaran-ajaran ini untuk membantu orang lain memperkuat kesaksian mereka?

Kapan Anda pernah mendengar remaja bersaksi tentang Yerusalem? Apa yang dapat Anda lakukan supaya dapat mengilhami mereka untuk membagikan kesaksian mereka kepada orang lain?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah sumber-sumber berikut ini. Apa yang Anda rasa akan mengilhami remaja untuk membagikan kesaksian tentang Kebangkitan Yerusalem?

Lukas 24; Yohanes 20 (Yesus Kristus dibangkitkan)

3 Nefi 11:1–17 (Yerusalem yang telah bangkit menampakkan diri kepada bangsa Nefi)

A&P 76:22–24; Joseph Smith—Sejarah 1:16–17 (Kesaksian Joseph Smith tentang kebangkitan Yerusalem)

Thomas S. Monson, “Dia Bangkit!” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 87–90

D. Todd Christofferson, “Kebangkitan Yesus Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

“Kristus yang Hidup Kesaksian dari Para Rasul,” *Ensign*, April 2000, 2–3

Video: “Karena Dia”, “Dia Hidup—Rayakan Paskah Karena Yesus Kristus Hidup”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan bagaimana mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kelas minggu lalu selama seminggu.
- Mintalah remaja untuk membagikan pengalaman ketika mereka diperkuat oleh kesaksian seseorang tentang Yesus Kristus.

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut akan membantu mengilhami remaja untuk membagikan kesaksian mereka tentang Kebangkitan dengan orang lain. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Tayangkan video yang disarankan dalam garis besar ini, dan undanglah remaja untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka tentang Juruselamat dengan satu sama lain. Imbualah remaja untuk berbagi salah satu dari video ini dengan anggota keluarga mereka, teman, dan orang lain. Di kelas mendatang, undanglah mereka untuk menceritakan tentang pengalaman mereka berbagi pesan-pesan ini, termasuk tanggapan yang mereka terima.
- Ajaklah remaja untuk menemukan dan membagikan tulisan suci (seperti yang tercantum dalam garis besar ini) yang akan mereka gunakan untuk membantu orang lain memperkuat kesaksian mereka tentang Kebangkitan Yesus Kristus. Imbualah remaja untuk membuat daftar tulisan suci yang dibagikan di kelas agar mereka dapat merujuk kembali kepadanya.
- Ajaklah remaja untuk membaca “Kristus yang Hidup” atau salah satu ceramah konferensi umum yang disarankan dalam garis besar ini, mencari pernyataan-pernyataan yang mereka rasa mengandung kesaksian kuat tentang Kebangkitan Juruselamat. Mintalah mereka untuk berbagi dengan satu sama lain dari pernyataan-pernyataan yang mereka temukan dan menjelaskan mengapa itu bermakna. Undanglah remaja untuk membahas mengapa mereka rasa penting untuk memiliki para nabi dan rasul yang hidup yang memberi kesaksian tentang Kebangkitan. Bagikan kesaksian Anda sendiri tentang Kebangkitan, dan ajaklah remaja untuk melakukan hal serupa.
- Berikan waktu kepada remaja untuk menulis tiga atau lebih cara Kebangkitan Yesus Kristus membuat perbedaan dalam kehidupan

Kiat mengajar

“Pembahasan dalam kelompok-kelompok kecil dapat segera melibatkan mereka yang tampaknya kehilangan minat dan konsentrasi” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*[1999], 72).

mereka. Undanglah mereka untuk berbagi apa yang telah mereka tulis. Berikan salinan ceramah Penatua D. Todd Christofferson “Kebangkitan Yesus Kristus,” dan mintalah mereka mencari hal-hal lainnya yang dapat mereka tambahkan ke dalam daftar

mereka. Undanglah mereka untuk memikirkan seseorang yang perlu tahu tentang Kebangkitan Juruselamat, dan imbaulah mereka untuk menentukan bagaimana mereka akan membagikan kesaksian kepada orang itu.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka merasa terilhami untuk membagikan kesaksian mereka tentang Kebangkitan dengan orang lain? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasa terilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Pertimbangkanlah cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi mengenai misi-Nya. Dia mengajar orang-orang untuk memikirkan tulisan suci bagi diri mereka sendiri dan menggunakannya untuk menemukan jawaban bagi pertanyaan mereka sendiri. Bagaimana Anda dapat membantu remaja mengenali kesaksian-kesaksian yang bermakna yang terkandung di dalam tulisan suci?



Apa yang teladan Joseph Smith ajarkan kepada saya tentang mempelajari Injil?

Joseph Smith mencari pengetahuan rohani sementara bertindak sebagai alat Tuhan dalam memulihkan Injil. Dia merenungkan tulisan suci, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diilhami, dan bertindak berdasarkan apa yang dia pelajari. Sewaktu kita mengikuti teladan Nabi, kita dapat menerima jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kita dan ilham untuk membimbing kehidupan kita sendiri.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Telaahlah kehidupan Joseph Smith. Apa yang teladannya ajarkan kepada Anda mengenai pembelajaran Injil? Apa yang dapat Anda bagikan dengan remaja?

A&P 76:15–21 (Joseph Smith merenungkan tulisan suci)

Joseph Smith—Sejarah (Joseph Smith mempersamakan tulisan suci dengan dirinya sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diilhami, dan bertindak berdasarkan apa yang dia pelajari)

Jairo Mazzagardi, “Tempat Sakral Pemulihan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 56–58

Craig C. Christensen, “Aku Mengetahui Hal-Hal Ini bagi Diriku Sendiri,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 50–52

“Mendapatkan Pengetahuan tentang Kebenaran Kekal,” *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 301–312

“Doa Joseph Smith yang Pertama,” *Nyanyian Rohani*, no. 12

Video: “Asal Mula”

Pikirkan pengalaman yang telah Anda peroleh dalam menelaah Injil. Bagaimana teladan Joseph Smith mengilhami Anda sebagai pembelajar Injil?

Bagaimana remaja di kelas Anda melakukan pendekatan terhadap pembelajaran? Bagaimana teladan Joseph Smith dapat memperkaya pembelajaran Injil mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat hubungan

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki mengenai sebuah ajaran yang sedang mereka pelajari.
- Undanglah seorang remaja untuk membuat sebuah gambar sederhana di papan tulis yang melambangkan sesuatu yang dia ketahui mengenai kehidupan Joseph Smith (atau memperlihatkan dan membahas

gambar-gambar mengenai peristiwa-peristiwa dari kehidupannya; lihat *Buku Seni Injil*, 89–97). Tulislah di papan tulis, “Apa yang diajarkan teladan Joseph Smith kepada saya mengenai mempelajari Injil?” Undanglah remaja tersebut untuk menyarankan beberapa jawaban dan untuk terus memikirkan pertanyaan ini selama pelajaran.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja belajar dari teladan Joseph Smith sebagai pembelajar Injil. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Sepanjang minggu, ajaklah salah seorang remaja di kelas Anda untuk meninjau Joseph Smith—Sejarah 1:5–17 dan datang dengan siap untuk membagikan apa yang Joseph Smith lakukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Bersama anggota kelas, tinjaulah ceramah Penatua Jairo Mazzagardi “Tempat Sakral Pemulihan,” carilah bagaimana upaya Penatua Mazzagardi untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya. Bagaimana pengalaman Penatua Mazzagardi serupa dengan pengalaman Joseph Smith? Apa pertanyaan-pertanyaan tentang Injil yang dimiliki oleh remaja? Bagaimana mereka dapat menerima

tantangan Penatua Mazzagardi untuk “mengikuti teladan Nabi Joseph Smith” ketika mereka memiliki pertanyaan?

- Ajaklah anggota kelas untuk membaca bagian berjudul “Hendaknya Ia Memintakannya kepada Allah” dalam ceramah Penatua Craig C. Christensen “Aku Mengetahui Hal-Hal Ini bagi Diriku Sendiri.” Ajaklah mereka membuat daftar di papan tulis kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan Penatua Christensen “Apakah Anda melihat dalam pengalaman Joseph suatu pola yang dapat Anda ikuti dalam memperoleh atau memperkuat kesaksian Anda sendiri?” Imbaulah mereka untuk

Keterampilan penelaahan Injil

Mencari asas. Asas adalah kebenaran yang menuntun tindakan kita. Terkadang asas-asas dinyatakan dengan gamblang dalam tulisan suci atau perkataan para nabi, dan di lain kesempatan itu tersirat dalam sebuah kisah. Dalam kegiatan pertama di bagian ini, remaja diminta untuk mendaftarkan asas-asas pembelajaran. Sewaktu mereka menyelidiki tulisan suci, pertanyaan berikut dapat membantu: Asas-asas apa yang saya pelajari dari petikan ini? Apakah ini berbeda dari yang saya pikirkan atau pelajari di masa lalu? Apakah asas-asas ini mengilhami saya untuk mengubah apa pun dalam kehidupan saya? Imbaulah mereka untuk mencari asas-asas dalam penelaahan Injil pribadi dan keluarga mereka.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mempersiapkan Diri-Nya untuk mengajar dengan melu-
angkan waktu menyendiri dalam doa dan puasa. Dia mencari bimbingan Bapa Surgawi-Nya. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengikuti teladan Juruselamat mengenai mengajar?

menyelidiki Joseph Smith—Sejarah 1:5–17 untuk jawaban-jawaban terhadap pertanyaan ini.

- Bantulah remaja membuat daftar dari asas dan sifat yang membantu kita belajar Injil (seperti kerendahan hati, merenung, mempersamakan tulisan suci, dan mengajukan pertanyaan yang diilhami). Tugaskan setiap remaja satu dari petikan-petikan berikut dari Joseph Smith—Sejarah: ayat 10–20, 21–26, 28–33, 34–47, 48–54, 68–75. Mintalah remaja untuk menyelidiki ayat-ayat ini untuk asas-asas pembelajaran tambahan dan contoh-contoh dari Joseph Smith dalam menerapkan asas-asas ini. Bagaimana remaja dapat menerapkan asas-asas ini dalam upaya mereka sendiri untuk mempelajari Injil?

- Bacalah bersama lirik dari “Doa Joseph Smith yang Pertama” (*Nyanyian Rohani*, no. 12), dan temukan kata-kata yang menguraikan sikap Joseph Smith sewaktu dia mencari kebenaran. Bantulah remaja mendefinisikan kata apa pun yang tidak familier. Bagaimana remaja dapat mengikuti teladan Joseph Smith dalam pencarian mereka akan kebenaran? Sebagai bagian dari kegiatan ini, pertimbangkan menayangkan video “Asal Mula.”
- Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok, dan berikan setiap kelompok satu bagian dari bab “Mendapatkan Pengetahuan tentang Kebenaran Kekal” dari *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith*. Ajaklah remaja untuk menggambar sesuatu yang menunjukkan ajaran-ajaran Joseph Smith mengenai cara memperbaiki penelaahan Injil mereka.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami apa yang pengalaman Joseph Smith ajarkan mengenai mempelajari Injil? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah setiap remaja untuk menuliskan satu hal yang akan dia lakukan untuk menjadi pembelajar Injil yang lebih baik berdasarkan teladan Joseph Smith. Undanglah remaja untuk saling membagikan apa yang telah mereka tulis.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari "Mendapatkan Pengetahuan tentang Kebenaran Kekal," Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith (2007), 261–70

"Ketika manusia membuka bibir mereka menentang [kebenaran] mereka tidak melukaiku, tetapi melukai diri mereka sendiri . . . Ketika hal-hal yang memiliki makna terbesar dilewati oleh manusia berpikiran lemah bahkan tanpa mempertimbangkannya, saya ingin melihat kebenaran dalam segala kerangkanya dan memeluknya ke dada saya. Saya percaya semua yang telah Allah ungkapkan, dan saya tidak pernah mendengar mengenai seseorang yang dihukum karena memercayai terlalu banyak; melainkan mereka dihukum karena ketidakpercayaan" [*History of the Church*, 6:477; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 16 Juni 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Thomas Bullock].

"Ketika Allah menawarkan suatu berkat atau pengetahuan kepada seorang manusia, dan dia menolak untuk menerimanya, dia akan dihukum. Orang-orang Israel berdoa agar Allah mau berfirman kepada Musa dan bukan kepada mereka; yang akibat darinya adalah bahwa Dia mengutuk mereka dengan suatu hukum jasmani" [*History of the Church*, 5:555; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Agustus 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton].

"Saya selalu memiliki kepuasan melihat kebenaran menang atas kekeliruan, dan kegelapan mengalah di hadapan terang" . . . [Surat dari Joseph Smith kepada Oliver Cowdery, 24 September 1834, Kirtland, Ohio, diterbitkan dalam *Evening and Morning Star*, September 1834, hlm. 192].

"Pengetahuan meniadakan kegelapan, ketegangan dan keraguan; karena hal ini tidak dapat ada di

mana pengetahuan berada . . . Dalam pengetahuan terdapat kuasa. Allah memiliki lebih banyak kuasa daripada semua makhluk lainnya, karena Dia memiliki pengetahuan yang lebih besar; dan karenanya Dia mengetahui bagaimana menundukkan semua makhluk lain kepada-Nya. Dia memiliki kuasa atas segalanya" [*History of the Church*, 5:340; penggunaan huruf besar dimodernkan; pembagian alinea diubah; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 8 April 1843, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards dan William Clayton].

"Sejauh kita menjauhkan diri dari Allah, kita turun kepada iblis dan kehilangan pengetahuan, dan tanpa pengetahuan kita tidak dapat diselamatkan, dan sementara hati kita dipenuhi dengan yang jahat, dan kita mempelajari kejahatan, maka tidak ada ruang dalam hati kita untuk yang baik, atau mempelajari kebaikan. Bukankah Allah baik? Maka jadilah Anda baik; jika Dia setia, maka jadilah Anda setia. Tambahkan dalam iman Anda kebajikan, pada kebajikan pengetahuan, dan upayakanlah segala hal yang baik [lihat 2 Petrus 1:5] . . . [*History of the Church*, 4:588; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 10 April 1842, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff].

*George A. Smith, sementara melayani dalam Presidensi Utama, melaporkan: "Joseph Smith mengajarkan bahwa setiap pria dan wanita hendaknya mencari Tuhan untuk kebijaksanaan, agar mereka boleh memperoleh pengetahuan dari Dia yang merupakan sumber pengetahuan; dan janji-janji Injil, sebagaimana diungkapkan, adalah untuk mewenangkan kita agar percaya, bahwa dengan mengambil jalan ini kita akan mendapatkan sasaran pengejaran kita" . . . [George A. Smith, *Deseret News: Semi-Weekly*, 29 November, 1870, hlm. 2].*

Sumber-Sumber Pilihan

“Bukanlah kebijaksanaan bahwa kita harus memiliki segala pengetahuan sekaligus disajikan di hadapan kita; melainkan agar kita hendaknya memiliki sedikit demi sedikit; maka kita dapat memahaminya” [*History of the Church*, 5:387; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 14 Mei 1843, di Yelrome, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff].

“Sewaktu Anda menaiki tangga, Anda haruslah mulai dari bawah, dan naik selangkah demi selangkah, sampai Anda tiba di puncak; dan demikianlah adanya dengan asas-asas Injil—Anda haruslah mulai dengan yang pertama, dan maju terus sampai Anda mempelajari semua asas permuliaan. Tetapi akan butuh banyak waktu setelah Anda melalui tabir sebelum Anda akan mempelajarinya semua. Tidak semuanya harus dipahami dalam dunia ini; akan merupakan pekerjaan yang besar

untuk mempelajari keselamatan dan permuliaan kita bahkan di balik kubur” [*History of the Church*, 6:306–7; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 7 April 1844, di Nauvoo, Illinois; dilaporkan oleh Wilford Woodruff, Willard Richards, Thomas Bullock, dan William Clayton].

“Allah tidak mengungkapkan apa pun kepada Joseph, kecuali apa yang Dia akan beri tahukan kepada Dua Belas Rasul, dan bahkan Orang Suci yang terkecil pun boleh mengetahui segala hal secepat dia mampu menanggungnya, karena harinya haruslah datang ketika tidak seorang pun perlu berkata kepada tetangganya, Kenallah Tuhan; Sebab mereka semua, besar kecil, akan mengenal . . . Tuhan [lihat Yeremia 31:34]” [*History of the Church*, 3:380; dari ceramah yang diberikan oleh Joseph Smith pada tanggal 27 Juni 1839, di Commerce, Illinois; dilaporkan oleh Willard Richards].



Bagaimanakah saya dapat mengenali perbedaan antara kebenaran dan kesalahan?

Selama Kemurtadan Besar, banyak kebenaran Injil diubah atau hilang. Kebenaran-kebenaran ini dipulihkan di zaman kita melalui Nabi Joseph Smith. Menelaah firman Allah dan mendengarkan Roh Kudus dapat membantu kita mengenali perbedaan antara kebenaran Injil yang dipulihkan dan kepalsuan yang diajarkan oleh dunia.

Bagaimana Anda membedakan kebenaran dan kesalahan? Berkat-berkat apa yang telah datang ke dalam kehidupan Anda karena Anda mampu membedakan kebenaran dan kekeliruan?

Apa saja kekeliruan yang terhadapnya remaja dihadapkan? Bagaimana Anda dapat mendorong mereka untuk menentukan kebenaran dari informasi yang mereka terima? Mengapa penting agar mereka tahu cara melakukan ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Gunakan sumber-sumber di bawah untuk memahami bagi diri Anda sendiri bagaimana mengenali perbedaan antara kebenaran dan kekeliruan. Pengalaman-pengalaman Anda sendiri dalam menjalankan asas ini akan membantu Anda mengajarkannya dengan efektif. Kemudian pertimbangkan bagaimana kegiatan-kegiatan di sisa garis besar ini dapat membantu Anda merencanakan cara-cara untuk melibatkan remaja dalam pembelajaran.

Yohanes 8:31–32; Joseph Smith—
Matius 1:37 (Menelaah firman Allah membantu kita mengenali kebenaran)

Yesaya 5:20; Musa 4:3–4 (Setan berusaha untuk memperdaya)

Moroni 7:12–19 (Apa yang membujuk kita untuk melakukan yang baik dan percaya kepada Kristus berasal dari Allah)

Moroni 10:5; A&P 46:7–8 (Roh Kudus bersaksi tentang kebenaran)

Joseph Smith—Sejarah 1:8–20 (Joseph Smith berdoa untuk mengetahui kebenaran)

Boyd K. Packer, “Ini Saya Ketahui,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 6–8

Neil L. Andersen, “Joseph Smith,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 28–31

Marcos A. Aidukaitis, “Apabila Kamu Kekurangan Hikmat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 108–110

Video: “Anda akan Dibebaskan”

Buatlah hubungan

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat pentingnya Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan di bawah dapat membantu:

- Bahaslah pertanyaan-pertanyaan yang remaja miliki setelah belajar mengenai Kemurtadan dan Pemulihan dalam kelas-kelas mereka lainnya. Bagaimana Anda dapat membantu mereka menemukan jawaban?
- Perlihatkan 1 menit dan 30 detik pertama dari video “Anda Akan Dibebaskan.” Dalam bagian video ini, Penatua M. Russell Ballard mengingatkan mengenai cara-cara cerdik Setan untuk mencoba memperdaya kita. Ajaklah remaja membahas apa yang mereka pelajari mengenai tidak menyerah pada tipuan-tipuan Setan.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja belajar cara mengenali perbedaan antara kebenaran dan kekeliruan. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Berilah setiap anggota kelas salinan dari sembilan paragraf terakhir ceramah Presiden Boyd K. Packer “Ini Saya Ketahui.” Undanglah remaja untuk mencari kata-kata kunci yang menolong mereka mengenali perbedaan antara kebenaran dan kekeliruan. Mintalah mereka menuliskan kata-kata yang mereka temukan di papan tulis dan menjelaskan mengapa mereka memilih kata-kata tersebut.
- Bagilah kelas menjadi dua kelompok, dan berikan setiap kelompok salinan dari ceramah Penatua Neil L. Andersen “Joseph Smith.” Ajaklah satu kelompok untuk membaca kisah tentang surat yang dipalsukan yang memperdaya sebagian anggota Gereja. Ajaklah kelompok yang lainnya untuk membaca kisah mengenai foto Penatua Russell M. Nelson. Mintalah setiap kelompok untuk berbagi apa yang mereka pelajari dari kisah mereka mengenai membedakan antara kebenaran dan kekeliruan.
- Mintalah remaja menelaah Joseph Smith Sejarah 1:8–20 dan membuat daftar dari langkah-langkah yang diambil Joseph Smith untuk membedakan kebenaran dari kekeliruan. Bagaimana remaja dapat mengikuti teladan Joseph ketika mereka ingin mengetahui apakah sesuatu itu benar?

Keterampilan penelaahan Injil

Membedakan antara ajaran yang benar dan yang salah. Terkadang ketika kita menemukan atau belajar wawasan informasi baru, kita dapat menentukan kebenarannya dengan menjawab pertanyaan berikut: Apakah gagasan ini diajarkan lebih dari satu kali dalam tulisan suci? Apakah nabi dan rasul yang hidup mengajarkannya? Apakah itu selaras dengan praktik terkini dan kebijakan yang disetujui Gereja? Apakah Roh bersaksi kepada saya tentang kebenarannya?

- Mintalah remaja menyelidiki Moroni 7:12–19 untuk kriteria yang dapat mereka gunakan untuk membedakan yang benar dan yang jahat. Undanglah setiap remaja untuk membuat daftar dari pilihan-pilihan yang sedang dia hadapi dan untuk menggunakan kriteria ini untuk menuntun setiap keputusan. Undanglah mereka untuk berbagi pokok-pokok dari daftar mereka jika mereka merasa nyaman untuk melakukannya.
- Ajaklah remaja untuk membayangkan situasi di mana mereka menemukan informasi yang dapat menyebabkan mereka mempertanyakan kesaksian mereka akan Injil.

Mintalah remaja untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami cara membedakan kebenaran dan kekeliruan? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk membagikan kesan apa pun yang mereka miliki selama pelajaran berlangsung. Dalam hal apakah mereka merasa diilhami untuk melakukan sesuatu? Apa yang dapat Anda lakukan untuk mendorong mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari?

Apa yang dapat mereka lakukan untuk membedakan kebenaran dan kesalahan dalam situasi seperti itu? Untuk menolong mereka menemukan jawaban terhadap pertanyaan ini, ajaklah mereka untuk menelaah tulisan suci dalam garis besar ini atau tiga langkah yang Penatua Marcos A. Aidukaitis sarankan dalam ceramahnya “Apabila Kamu Kekurangan Hikmat.” Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka temukan. Juga ajaklah mereka untuk berbagi pengalaman yang mereka miliki di mana mereka telah mampu membedakan kebenaran dari kesalahan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat tidak menyerah ketika mereka yang Dia ajar bergumul. Dia terus mengasihi dan memberikan pelayanan kepada mereka. Misalnya, bahkan setelah Petrus menyangkal diri-Nya, Juruselamat terus memberikan pelayanan kepadanya dan membantunya menjadi layak untuk memimpin Gereja. Dengan cara-cara apa Anda dapat memberikan pelayanan kepada mereka yang Anda ajar yang bergumul untuk menjalankan Injil?

Sumber-Sumber Pilihan

*Cuplikan dari Boyd K. Packer, "Ini Saya Ketahui,"
Ensign atau Liahona, Mei 2013, 8*

Hak pilihan didefinisikan dalam tulisan suci sebagai "hak pilihan moral," yang berarti bahwa kita dapat memilih antara yang baik dan yang jahat. Lawan berupaya menggoda kita untuk menyalahgunakan hak pilihan moral kita.

Tulisan suci mengajarkan kepada kita bahwa "setiap orang boleh bertindak dalam ajaran dan asas yang berkaitan dengan masa depan, menurut hak pilihan moral yang telah Aku berikan kepadanya, agar setiap orang boleh bertanggung jawab atas dosaduanya sendiri pada hari penghakiman" [Ajaran dan Perjanjian 101:78].

Alma mengajarkan bahwa "Tuhan tidak dapat memandang dosa dengan tingkat perkenanan yang paling kecil" [Alma 45:16]. Untuk memahami ini, kita harus memisahkan dosa itu sendiri dari si pendosa.

Misalnya, ketika mereka membawa ke hadapan Juruselamat seorang wanita yang melakukan perzinahan, yang dengan jelas bersalah, Dia menutup perkara itu dengan enam kata: "Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi" [Yohanes 8:11]. Itulah semangat dari pelayanan-Nya.

Toleransi adalah kebajikan, tetapi seperti semua kebajikan, ketika itu dibesar-besarkan, itu berubah menjadi kebiasaan buruk. Kita perlu berhati-hati terhadap "jebakan toleransi" sehingga kita tidak tertelan di dalamnya. Sikap permisif yang dibuat dengan melemahnya hukum-hukum negara untuk menoleransi tindakan-tindakan amoral yang dijadikan sah tidaklah mengurangi konsekuensi rohani yang serius yang merupakan akibat dari pelanggaran terhadap hukum kesucian Allah.

Semua orang dilahirkan dengan Terang Kristus, suatu pengaruh yang membimbing yang mengizinkan setiap orang untuk mengenali yang benar dari yang salah. Apa yang kita lakukan dengan terang itu dan bagaimana kita menanggapi dorongan-dorongan itu untuk hidup dengan saleh adalah bagian dari ujian kefanaan.

"Karena lihatlah, Roh Kristus diberikan kepada setiap orang, agar dia boleh tahu yang baik dari yang jahat; karenanya, aku memperlihatkan kepadamu cara untuk menilai; karena setiap hal yang mengajak untuk melakukan yang baik, dan untuk memujuk untuk percaya kepada Kristus, dikirim melalui kuasa dan karunia Kristus; karenanya kamu boleh tahu dengan suatu pengetahuan yang sempurna itu adalah dari Allah" [Moroni 7:16].

Kita masing-masing harus tetap dalam keadaan siap untuk menanggapi ilham dan dorongan Roh Kudus. Tuhan memiliki cara untuk mencurahkan kecerdasan murni ke dalam pikiran kita untuk mendorong kita, untuk membimbing kita, untuk mengajar kita, dan untuk memperingatkan kita. Setiap putra atau putri Allah dapat mengetahui hal-hal yang perlu mereka ketahui dengan seketika. Belajarlah untuk menerima serta menindaki ilham dan wahyu.

Dari semua yang telah saya baca dan ajarkan serta pelajari, kebenaran yang paling berharga dan sakral yang dapat saya persembahkan adalah kesaksian khusus saya tentang Yesus Kristus. Dia hidup. Saya tahu Dia hidup. Saya adalah saksi-Nya. Dan tentang Dia saya dapat bersaksi. Dia adalah Juruselamat kita, Penebus kita. Tentang ini saya yakin. Tentang ini saya memberikan kesaksian dalam nama Yesus Kristus, amin.



Mengapa penting mengajarkan ajaran yang murni?

Di tahun-tahun setelah kematian Dua Belas Rasul pertama, orang-orang mulai mengandalkan kebijaksanaan mereka sendiri untuk menafsirkan tulisan suci. Sebagai akibatnya, ajaran palsu diajarkan, dan Gereja terjatuh ke dalam Kemurtadan. Sebagai guru Injil, kita memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran Injil yang dipulihkan dalam kondisinya yang murni sehingga kita tidak menyesatkan siapa pun. Ketika mereka yang kita ajar memahami ajaran yang benar, hati mereka tersentuh dan mereka mengubah sikap dan perilaku mereka (lihat Boyd K. Packer, “Jangan Takut,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 79).

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber di bawah. Dalam hal apakah Anda merasa terkesan untuk berbagi dengan remaja?

Bagaimanakah Anda, sebagai guru, memastikan Anda mengajarkan ajaran yang murni? Kapan Anda merasakan kekuatan yang menyertai pengajaran ajaran yang murni?

Apakah remaja yang Anda ajar mengenali kekuatan dari ajaran yang murni? Bagaimanakah Anda dapat membantu mereka merasa lebih yakin dalam kemampuan mereka untuk mengajarkan ajaran yang murni?

Lukas 24:32; Joseph Smith—Sejarah 1:11–12 (Mengajar dari tulisan suci menyentuh hati)

2 Timotius 4:3–4 (Paulus menubuatkan tentang ajaran-ajaran palsu yang diajarkan)

Mosia 18:19 (Tulisan suci dan perkataan para nabi adalah sumber ajaran yang murni)

Alma 4:19; 31:5 (Firman Allah adalah kuat)

Moroni 10:5 (Roh Kudus bersaksi tentang kebenaran)

Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia (1999), 52–53, 203–7

D. Todd Christofferson, “Ajaran Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 86–90

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat hubungan

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Mintalah remaja membagikan sebuah pengalaman ketika mereka merasakan Roh sementara mengajar seseorang mengenai Injil.
- Bawalah satu gelas air bersih dan satu gelas air kotor ke dalam kelas. Beri tahu bahwa air dapat melambangkan Injil yang kita ajarkan kepada orang lain. Jika air bersih melambangkan Injil yang murni, melambangkan apakah air kotor? Apa beberapa hal yang dapat mencemari ajaran-ajaran Injil yang murni? (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 52–53). Bagaimanakah analogi ini membantu remaja memahami pentingnya mengajarkan ajaran yang murni?

Belajar bersama

Masing-masing dari kegiatan di bawah dapat membantu remaja belajar mengenai pentingnya mengajarkan ajaran yang murni. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Mintalah remaja untuk membuat daftar mengenai cara-cara dunia mencoba mengubah perilaku orang. Kemudian mintalah mereka membaca Alma 4:19 dan 31:5, mencari cara Tuhan untuk memengaruhi orang lain. Setelah mereka membagikan apa yang mereka temukan, undanglah mereka untuk mencari dalam tulisan suci contoh-contoh orang yang hatinya diubah karena kepada mereka diajarkan ajaran yang benar. Mintalah remaja untuk membagikan contoh asas-asas Injil yang telah mereka pelajari yang telah memengaruhi tindakan-tindakan mereka.
- Bantulah remaja mencari dalam tulisan suci contoh-contoh orang yang mengajarkan ajaran palsu (misalnya, Serem [lihat Yakub 7], Korihor [lihat Alma 30], atau orang-orang Zoram [lihat Alma 31]). Apa pengaruh ajaran-ajaran mereka terhadap orang-orang? Sebagai tanggapan, ajaran-ajaran apa yang diajarkan oleh para hamba Tuhan? Ajaran-ajaran palsu serupa apakah yang dihadapi remaja di dunia sekarang? Bagaimana remaja dapat menanggapi dan mengajarkan ajaran yang murni?
- Undanglah remaja untuk membaca 2 Timotius 3:2–4 dan 2 Nefi 9:28–29.

Kiat mengajar

“Kita hendaknya tidak menganggap pernyataan itu berasal dari pemimpin Gereja tanpa mengkonfirmasi sumber dari pernyataan itu. Sewaktu kita mengutip tulisan suci, kita hendaknya memastikan bahwa penggunaan kita terhadap tulisan-tulisan suci adalah konsisten dengan artinya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 53).

Bagaimana tulisan suci ini telah digenapi di zaman kita? Apa beberapa pengaruh dari ajaran palsu yang kita lihat di dunia di sekeliling kita? (misalnya, lihat 2 Timotius 3:1–5). Asas-asas manakah dari Injil yang dipulihkan yang dapat membantu mengatasi pengaruh-pengaruh ini?

- Mintalah setengah dari anggota kelas untuk mempelajari “Tanggung Jawab Anda sebagai Guru” dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang*

Mintalah remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya mengajarkan ajaran yang murni? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat jika meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Lebih Mulia (halaman 52), dan mintalah setengah anggota kelas lainnya untuk mempelajari “Peringatan bagi Guru Injil” (halaman 52–53). Mintalah setiap kelompok memikirkan mengenai cara kreatif untuk mengajarkan apa yang telah mereka pelajari kepada kelompok lainnya. Undanglah masing-masing kelompok untuk memilih salah satu gagasan yang disajikan dan membagikan mengapa gagasan tersebut penting dalam mengajarkan ajaran yang murni.

Mengajarkan dengan Cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajarkan dan memberikan kesaksian tentang misinya. Dia berulang kali menekankan dan mengajarkan ajaran yang murni. Bagaimanakah Anda dapat membantu remaja menggunakan tulisan suci untuk mengidentifikasi ajaran yang murni dan mengajarkannya kepada orang lain?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk memikirkan mengenai kesempatan mengajar di waktu yang akan datang yang mereka miliki. Doronglah mereka untuk mempertimbangkan apa yang akan mereka lakukan untuk memastikan mereka mengajarkan ajaran yang murni.



Bagaimana saya dapat mempersamakan peristiwa-peristiwa tentang Kemurtadan dan Pemulihan dengan kehidupan saya?

Bagaimanakah mempersamakan tulisan suci dengan kehidupan Anda telah memberkati Anda? Strategi-strategi apa yang telah membantu Anda mempersamakan tulisan suci dengan kehidupan Anda? Peristiwa-peristiwa apa dari Kemurtadan dan Pemulihan yang memiliki relevansi khusus dalam kehidupan Anda?

Bagaimanakah belajar mempersamakan tulisan suci akan memberkati remaja? Hubungan-hubungan apa yang dapat Anda lihat antara kehidupan mereka dan hal-hal yang sedang mereka pelajari mengenai Kemurtadan dan Pemulihan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Kita hendaknya “mempersamakan segala tulisan suci dengan kami, agar itu boleh untuk keuntungan dan pembelajaran kami” (1 Nefi 19:23). Mempersamakan tulisan suci berarti melihat bagaimana peristiwa-peristiwa dan kondisi-kondisi dalam tulisan suci adalah seperti peristiwa-peristiwa dan kondisi-kondisi dalam kehidupan kita. Meskipun peristiwa-peristiwa tentang Kemurtadan dan Pemulihan sudah lama terjadi di masa lampau, kita dapat menemukan cara-cara untuk belajar dari peristiwa-peristiwa ini dan menghubungkannya dengan kita di zaman sekarang.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh, telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja mempersamakan peristiwa-peristiwa dari Kemurtadan dan Pemulihan dengan kehidupan mereka?

1 Nefi 19:23–24 (Kita hendaknya mempersamakan tulisan suci dengan diri kita sendiri)

A&P 61:36 (Apa yang Tuhan firman-kan kepada satu orang Dia firmankan kepada semua orang)

Joseph Smith—Sejarah 1:5–20 (Joseph Smith mempersamakan Yakobus 1:5 dengan dirinya)

“Kemurtadan,” *Teguh pada Iman* (2004), 13–14

M. Russell Ballard, “Mempelajari Pelajaran dari Masa Lalu,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2009, 31–34

“Mempersamakan,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 170–171

Video: “What the Restoration Means for Me”

Membuat hubungan

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja putri untuk berbagi dengan remaja putra sesuatu yang telah mereka pelajari baru-baru ini mengenai Kemurtadan atau Pemulihan dalam kelas-kelas Remaja Putri mereka. Undanglah remaja putra untuk kemudian berbagi dengan remaja putri sesuatu yang telah mereka pelajari mengenai Kemurtadan atau Pemulihan dalam kuorum-kuorum Imamat Harun mereka.
- Undanglah remaja untuk membaca 1 Nefi 19:23 dan membahas apa yang dimaksud Nefi dengan “memper-samakan segala tulisan suci dengan kami” (jika diperlukan, bagikan kepada remaja paragraf di awal garis besar ini). Perhatikan video “What the Restoration Means for Me,” dan undanglah anggota kelas untuk mencari cara-cara remaja dalam video tersebut menghubungkan peristiwa-peristiwa Pemulihan dengan kehidupan mereka sendiri.

Belajar bersama

Masing-masing dari kegiatan di bawah dapat membantu remaja memahami bagaimana mempersamakan peristiwa-peristiwa tentang Kemurtadan dan Pemulihan dengan kehidupan mereka. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Undanglah remaja untuk membaca Joseph Smith—Sejarah 1:5–10 untuk mempelajari apa yang terjadi dalam kehidupan Joseph Smith ketika dia berusia 14 tahun. Kemudian undanglah mereka untuk membaca ayat 11 hingga 20 dan mengidentifikasi apa yang dilakukan Joseph untuk mempersamakan tulisan suci yang dia baca dengan pengalaman-pengalamannya. Bagaimanakah teladan Joseph Smith dapat membantu remaja meningkatkan penelaahan tulisan suci mereka sendiri? Berikan waktu kepada mereka untuk menulis cara-cara mereka dapat mempersamakan pengalaman-pengalaman Joseph Smith dengan kehidupan mereka sendiri. Undanglah remaja untuk membagikan kepada anggota kelas lainnya apa yang mereka tulis.
- Undanglah remaja untuk membaca bagian berjudul “Mempersamakan” pada halaman 170–171 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* dan mencari strategi-strategi yang dapat mereka gunakan untuk mempersamakan tulisan suci dengan diri mereka sendiri. Mintalah mereka

Kiat mengajar

“Jumlah bahan yang Anda cakup kurang begitu penting daripada pengaruhnya dalam kehidupan mereka yang Anda ajar. Karena terlalu banyak konsep pada waktu yang sama dapat membingungkan atau membosankan murid, biasanya paling baik berpusat pada satu atau dua asas utama” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 99).

Mengajarkan dengan Cara Juruselamat

Juruselamat mengajar orang-orang untuk memikirkan mengenai tulisan suci bagi diri mereka sendiri dan menggunakannya untuk menemukan jawaban bagi pertanyaan mereka sendiri. Bagaimanakah Anda dapat membantu remaja memahami bagaimana menerapkan apa yang mereka baca dalam tulisan suci ke dalam tantangan-tantangan mereka?

untuk membagikan kepada kelas apa yang telah mereka pelajari. Undanglah remaja untuk memilih salah satu tulisan suci yang dikutip di bagian ini dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* dan mengikuti pedoman-pedoman untuk diterapkan ke dalam kehidupan mereka sendiri. Tulisan suci lain apakah yang dapat remaja persamakan dengan diri mereka menggunakan strategi-strategi ini?

- Di papan tulis, tulislah judul “Kemurtadan Besar” dan “Kemurtadan Pribadi.” Mintalah remaja membaca “Kemurtadan” dalam *Teguh pada Iman* dan membuat daftar di papan tulis hal-hal yang menyebabkan atau dihasilkan dari Kemurtadan Besar. Bantulah mereka mempersamakan Kemurtadan Besar dengan diri mereka sendiri dengan membahas bagaimana hal-hal yang terdapat dalam daftar mereka dapat mengarah pada kemurtadan pribadi. Sebagai contoh,

Mintalah remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana cara mempersamakan peristiwa-peristiwa tentang Kemurtadan dan Pemulihan dengan diri mereka sendiri? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat jika meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

seperti orang-orang yang membunuh para rasul setelah kematian Kristus, seseorang di zaman sekarang yang menolak atau mengkritik para rasul yang hidup berada dalam bahaya kemurtadan pribadi. Apa yang dapat remaja lakukan untuk melindungi diri mereka dari kemurtadan pribadi?

- Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka akan menanggapi jika seorang teman berkata, “Saya tidak suka membaca tulisan suci; tulisan suci berbicara mengenai hal-hal yang sudah lama sekali terjadi. Apa hubungannya dengan kehidupan saya sekarang?” Bagilah ceramah Penatua M. Russell Ballard “Memelajari Pelajaran dari Masa Lalu” di antara para remaja, dan undanglah mereka untuk membaca bagian-bagian mereka dan mencari cara-cara mereka dapat menanggapi teman mereka.

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Pertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari “Mempersamakan,” Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia (1999), 170–71

Kita hendaknya “mempersamakan segala tulisan suci dengan kami, agar itu boleh untuk keuntungan dan pembelajaran kami” (1 Nefi 19:23). Mempersamakan tulisan suci berarti melihat bagaimana cerita tulisan suci sama dengan keadaan zaman sekarang dan untuk memperlihatkan bagaimana asas-asas yang diajarkannya relevan dalam kehidupan kita. Misalnya, dalam pelajaran mengenai berdiri teguh pada kebenaran, Anda dapat mempersamakan cerita tentang Abinadi di pengadilan Raja Nuh kepada mereka yang Anda ajar (lihat Mosia 11–17). Untuk mengajarkan mengenai kebutaan rohani kita dan kuasa Juruselamat untuk menyembuhkan kita dan memberi kita penglihatan rohani yang lebih besar, Anda dapat mempersamakan cerita tentang Kristus menyembuhkan orang buta (lihat Yohanes 9).

Anda akan menggunakan metode ini dengan paling efektif bila Anda memberi anggota keluarga atau anggota kelas kesempatan untuk merenungkan apa yang mereka baca. Misalnya, setelah mengajarkan tentang jawaban Joseph Smith ketika dia hampir dikuasai oleh iblis di Hutan Sakral (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:15–16), Anda dapat menanyakan kepada murid untuk mengingat dan bahkan menulis sebuah pengalaman dimana mereka telah dicobai dan diuji. Kemudian Anda dapat mengundang mereka untuk berpikir mengapa penting di saat-saat percobaan untuk menggunakan “segala kekuatan [kita] untuk meminta kepada Allah” (ayat 16) . . .

Cara lain untuk membantu orang lain mempersamakan tulisan suci dengan diri mereka adalah

meminta mereka untuk menempatkan diri mereka dalam teks tulisan suci. Misalnya, jika seseorang menempatkan dirinya sendiri dalam Yakobus 1:5–6, pelajaran tentang doa dapat diterapkan kepada dirinya seperti pada Joseph Smith.

“Apabila [saya] kekurangan hikmat, hendaklah [saya] memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan kemurahan hati dan dengan tidak membangkit-bangkit; maka hal itu akan diberikan kepada [saya]. Hendaklah [saya] memintanya dengan iman, dan sama sekali jangan bimbang.”

Setiap saat kita dapat mempersamakan tulisan suci dengan kehidupan kita dengan menanyakan, “Apa yang diinginkan nabi yang menuliskan kisah ini untuk kita pelajari dari hal itu? Mengapa dia mencantumkan rincian penting itu?” Ketika kita mengajukan pertanyaan ini mengenai cerita Enos, misalnya, kita dapat menemukan penerapannya pada pengalaman kita sendiri dengan doa. Kita dapat mempelajari bahwa berdoa kadang-kadang menyita banyak usaha dan bahwa Bapa Surgawi menjawab doa-doa kita. Kita juga dapat mempelajari bahwa orang tua memengaruhi anak-anak mereka, walaupun itu akan membutuhkan beberapa tahun agar anak-anak mengikuti ajaran orang tua mereka.

Sewaktu kita mempersamakan tulisan suci dengan diri kita sendiri dan membantu orang lain melakukan hal yang sama, kita akan dapat melihat kuasa firman Allah dalam setiap aspek kehidupan kita.



Bagaimana saya dapat menjelaskan Kemurtadan dan Pemulihan kepada orang lain?

Kebanyakan dari kita akan memiliki kesempatan untuk membagikan kebenaran-kebenaran Injil kepada orang lain. Karena Kemurtadan dan Pemulihan adalah asas-asas penting dari Injil yang dipulihkan, penting bahwa kita mengetahui bagaimana menjelaskan kebenaran-kebenaran ini kepada orang lain. Kita hendaknya bersaksi dengan cara yang tidak terdengar menyinggung perasaan tetapi mengungkapkan pentingnya Pemulihan Injil.

Kesempatan-kesempatan apa yang telah Anda miliki untuk mengajar orang lain mengenai Kemurtadan dan Pemulihan? Metode-metode efektif apakah yang telah Anda lihat digunakan oleh orang lain sewaktu mereka mengajar mengenai konsep-konsep ini?

Apakah yang sudah diketahui remaja mengenai Kemurtadan dan Pemulihan? Kesempatan-kesempatan apakah yang mereka miliki untuk mengajar orang lain mengenai kebenaran-kebenaran ini sekarang dan di masa yang akan datang?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Telaahlah dengan doa yang sungguh-sungguh tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apakah yang akan membantu remaja belajar bagaimana menjelaskan Kemurtadan dan Pemulihan kepada orang lain?

Amos 8:11–12; Kisah Para Rasul 3:20–21; 2 Tesalonika 2:1–3 (Kemurtadan dan Pemulihan diramalkan)

Efesus 2:20 (Gereja dibangun di atas landasan para nabi dan rasul)

Dallin H. Oaks, "Satu-satunya Gereja yang Benar dan Hidup," *New Era*, Agustus 2011, 3–5

"Membagikan Kesaksian Secara Sering," *Mengkhobahkan Injil-Ku* (2004), 198–199

"Pelajaran dengan Benda," *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 164

Untuk belajar lebih banyak lagi mengenai Kemurtadan dan Pemulihan, pertimbangkanlah untuk mempelajari "Kemurtadan Besar," "Pemulihan Injil Yesus Kristus melalui Joseph Smith," *Mengkhobahkan Injil-Ku* (2004), 35–38

Membuat hubungan

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja untuk membagikan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan kepada mereka mengenai Gereja atau kepercayaan mereka. Bagaimanakah mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan ini?
- Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka pelajari mengenai Kemurtadan dan Pemulihan. Apa yang telah dilakukan oleh mereka yang telah mengajar mereka untuk membantu mereka memahami kebenaran-kebenaran ini mengenai Injil yang dipulihkan?

Belajar bersama

Masing-masing dari kegiatan di bawah dapat membantu remaja memahami bagaimana berbicara mengenai Kemurtadan dan Pemulihan kepada orang lain. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Mintalah remaja untuk membagikan tulisan suci apa pun yang mereka ketahui yang meramalkan kedatangan Kemurtadan Besar dan Pemulihan. Jika mereka membutuhkan bantuan, sarankan agar mereka menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci, atau mengarahkan mereka untuk menyimak tulisan suci yang dicantumkan dalam garis besar ini. Biarkan remaja berlatih menggunakan tulisan suci ini dan hal-hal lain yang dapat mereka temukan untuk menjelaskan Kemurtadan dan Pemulihan terhadap satu sama lain.
- Bacalah bersama sebagai kelas enam paragraf pertama dari artikel Dallin H. Oaks “Satu-satunya Gereja yang Benar dan Hidup.” Tanyakan kepada remaja bagaimana kita dapat bersaksi mengenai satu-satunya gereja yang benar dengan cara yang menghindari menyinggung perasaan orang lain. Bagilah siswa bagian ceramah tersebut di antara remaja, dan mintalah mereka membaca bagian mereka masing-masing dan mencari apa yang dilakukan oleh Penatua Oaks untuk memberikan kesaksian yang kuat mengenai Injil

Kiat mengajar

“Ketika Anda menggunakan keragaman kegiatan belajar, murid cenderung untuk memahami asas-asas Injil lebih baik dan lebih mempertahankannya. Metode yang dipilih dengan cermat dapat membuat sebuah asas lebih jelas, lebih menarik, dan lebih mudah diingat” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 89).

Mengajarkan dengan Cara Juruselamat

Juruselamat mengundang mereka yang Dia ajar untuk bersaksi, dan sewaktu mereka melakukannya, Roh menyentuh hati mereka. Bagaimanakah Anda akan membantu remaja memahami bagaimana bersaksi kepada orang lain mengenai Kemurtadan dan Pemulihan?

yang dipulihkan sementara tetap menghargai kepercayaan orang lain. Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan, dan undanglah mereka untuk bergiliran memberikan kesaksian mengenai Gereja yang benar dengan menggunakan apa yang telah mereka pelajari.

- Undanglah remaja untuk membaca bagian yang berjudul “Memberikan Kesaksian dengan Sering” di halaman 198–199 dari *Mengkhobatkan Injil-Ku*. Sebagai kelas, buatlah daftar alasan-alasan mengapa penting memberikan kesaksian ketika kita mengajar dan pedoman-pedoman untuk memberikan kesaksian. Untuk mengilustrasikan pentingnya memberikan kesaksian ketika mengajar mengenai Pemulihan, undanglah seseorang yang baru insaf untuk membagikan kepada siswa bagaimana dia memperoleh kesaksian tentang Penglihatan Pertama Joseph Smith (mintalah izin dari uskup jauh hari sebelumnya). Mintalah orang insaf tersebut untuk menceritakan peran apa yang dimainkan kesaksian terhadap orang lain dalam kasus penginsafannya sendiri. Pertimbangkanlah untuk

membagikan kesaksian Anda tentang Pemulihan Injil dan mengundang remaja untuk membagikan kesaksian mereka.

- Mintalah remaja mempelajari bagian yang berjudul “Pelajaran dengan Benda” pada halaman 164 dari *Mengajar, Tiada Pemanggihan yang Lebih Mulia*. Undanglah mereka untuk memikirkan mengenai pelajaran-pelajaran dengan benda yang dapat membantu mereka menjelaskan aspek-aspek Kemurtadan dan Pemulihan kepada orang lain. Misalnya, untuk menjelaskan Kemurtadan mereka dapat membangun gereja dengan blok-blok, memasang label pada blok-blok di bagian bawah “Para Rasul dan Nabi,” kemudian mendemonstrasikan bagaimana gereja tidak dapat berdiri tanpa landasan para rasul dan nabi (lihat Efesus 2:20). Undanglah mereka untuk saling membagikan gagasan-gagasan pelajaran dengan benda mereka. Kesempatan-kesempatan apakah yang mereka miliki untuk mengajar orang lain mengenai Kemurtadan dan Pemulihan?

Mintalah remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menjelaskan Kemurtadan dan Pemulihan kepada orang lain? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat jika meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang remaja untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Carilah Roh sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Sumber-Sumber Pilihan

“Berikan Kesaksian dengan Sering,” Mengkhotbahkan Injil-Ku (2004), 198–199

Sebuah kesaksian adalah sebuah saksi rohani dan keyakinan yang diberikan oleh Roh Kudus. Memberikan kesaksian berarti memberikan pernyataan kepercayaan yang sederhana dan langsung—suatu perasaan, suatu keyakinan, suatu kepastian akan kebenaran Injil. Sering membagikan kesaksian Anda merupakan salah satu cara terkuat untuk mengundang Roh dan membantu orang lain merasakan Roh. Hal itu menambahkan kesaksian yang terkini, yang pribadi mengenai kebenaran yang telah Anda ajarkan dari tulisan suci. Seorang misionaris yang efektif mengajar, bersaksi, dan mengajak orang lain untuk melakukan hal-hal yang membangun iman kepada Yesus Kristus. Ini termasuk membuat janji yang datang karena mematuhi asas-asas yang benar. Misalnya, seorang misionaris dapat mengatakan, “Saya tahu ketika Anda menguduskan hari Sabat, Anda akan menemukan lebih banyak kedamaian di dalam hati Anda.”

Agar kesaksian Anda memiliki kuasa untuk meyakinkan, Anda harus tulus. Kesaksian yang kuat bukanlah bergantung pada kefasihan atau volume suara Anda namun pada keyakinan hati Anda. Berupayalah setiap hari untuk memperkuat pemahaman dan keyakinan Anda akan ajaran-ajaran serta asas-asas yang akan Anda ajarkan. Seringlah memberikan kesaksian untuk memeteraikan kebenaran dari asas-asas atau ajaran-ajaran yang Anda ajarkan. Sesering mungkin, mengajarlah, kemudian bersaksilah, dan bersaksilah ketika Anda mengajar.

Kesaksian Anda mungkin sesederhana “Yesus Kristus adalah Putra Allah” atau “Saya telah mengetahui bagi diri saya sendiri bahwa Kitab Mormon adalah benar.” Anda juga dapat membagikan pengalaman singkat mengenai bagaimana Anda memperoleh pengetahuan ini. Berikan kesaksian beberapa kali dalam setiap pelajaran, jangan hanya di bagian akhir saja. Berikan kesaksian bahwa apa yang diajarkan oleh rekan Anda berasal dari Allah. Berikan kesaksian bahwa asas yang akan Anda ajarkan akan memberkati kehidupan simpatisan itu jika mereka mengikutinya. Bicarakanlah mengenai bagaimana mematuhi sebuah asas telah memberkati kehidupan Anda.

Orang mungkin kadang-kadang akan secara intelektual mempertanyakan apa yang Anda ajarkan, tetapi sulit untuk mempertanyakan sebuah kesaksian yang tulus, yang berasal dari hati. Ketika Anda bersaksi, berdoalah agar mereka yang Anda ajar akan merasakan saksi penegasan dari Roh Kudus. Ketika Anda bersaksi, Anda membantu menciptakan suasana bagi simpatisan untuk merasakan Roh Kudus yang menegaskan kesaksian Anda mengenai kebenaran. Ini mempersiapkan mereka untuk menerima tekad-tekad yang akan Anda sampaikan.

Brigham Young belum dibaptis ke dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir selama tahun pertama proses belajarnya mengenai Injil yang dipulihkan. Namun mengenai proses pertobatan dirinya, dia berkata, “Jika segala bakat, taktik, kebijaksanaan, dan keanggunan dunia telah dikirimkan kepada saya bersama Kitab Mormon, serta telah memaklumkan kebenaran darinya

Sumber-Sumber Pilihan

dengan cara kefasihan duniawi yang paling elok, berusaha untuk membuktikannya melalui pembelajaran dan kebijaksanaan duniawi, itu semua bagi saya hanyalah bagaikan asap yang timbul hanya untuk menguap lenyap. Tetapi ketika saya melihat seseorang tanpa kefasihan atau bakat untuk berbicara di depan umum, yang hanya dapat berkata, 'Saya tahu melalui kuasa Roh Kudus bahwa Kitab

Mormon adalah benar, bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi Tuhan, 'Roh Kudus yang muncul dari individu itu menerangi pemahaman saya, serta suatu terang, kemuliaan, dan kebakaan terbentang di hadapan saya. Saya dikelilingi olehnya, dipenuhi olehnya, dan saya tahu bagi diri saya sendiri bahwa kesaksian orang itu adalah benar" (dalam *Journal of Discourses*, 1:90).

Mei: Para Nabi dan Wahyu

“Kami percaya segala yang telah Allah ungkapkan, segala yang sekarang Dia ungkapkan, dan kami percaya bahwa Dia masih akan mengungkapkan banyak hal yang besar dan penting berkaitan dengan Kerajaan Allah” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:9)

Garis besar dalam unit ini akan menolong remaja meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar dan mengajar mengenai wahyu-wahyu Tuhan, termasuk wahyu-wahyu yang terdapat dalam tulisan suci dan perkataan nabi yang hidup maupun wahyu yang datang kepada remaja sebagai wahyu pribadi melalui Roh Kudus. Imbaulah remaja dalam kelas Anda untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang sedang mereka pelajari, berusaha untuk belajar lebih banyak lagi, dan mengajar orang lain yang mereka temukan.

Garis besar untuk dipilih dari bulan ini:

Apa yang dapat saya pelajari dari para nabi dan rasul yang hidup?

Bagaimanakah saya dapat meningkatkan penelaahan tulisan suci saya?

Bagaimanakah kekhidmatan membantu saya menerima wahyu?

Apakah arti memberikan kesaksian?

Apa yang dapat saya pelajari dari para nabi dan rasul yang hidup?



Apa yang dapat saya pelajari dari para nabi dan rasul yang hidup?

Para nabi dan rasul yang hidup menerima wahyu untuk membimbing Gereja, dan nasihat mereka mencerminkan kehendak Tuhan, yang mengenal kita dengan sempurna dan memahami tantangan-tantangan kita. Ajaran-ajaran mereka dapat membantu kita menghadapi tantangan-tantangan yang kita hadapi sekarang. Kita diberkati dengan dipimpin oleh para nabi dan rasul yang hidup dan dengan menerima nasihat mereka setiap enam bulan saat konferensi umum.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempelajari sumber-sumber ini, carilah kebenaran yang akan membantu remaja mempelajari nilai dari ajaran-ajaran para nabi yang hidup dalam kehidupan mereka.

Bagaimana ajaran para nabi dan rasul telah membantu Anda mengatasi tantangan-tantangan? Apa pengalaman yang dapat Anda bagikan yang akan memperkuat remaja yang Anda ajar?

Apa saja tantangan yang remaja hadapi dewasa ini? Bagaimana ajaran-ajaran para nabi dan rasul dapat membantu mereka menghadapi tantangan-tantangan itu?

Mosia 8:16–18 (Seorang pelihat dapat menjadi manfaat yang besar bagi sesama manusia)

A&P 1:38; 68:3–4 (Ketika para hamba Tuhan berbicara melalui Roh, apa yang mereka ucapkan adalah tulisan suci)

Henry B. Eyring, “Di Mana Dua Atau Tiga Orang Berkumpul,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 19–22

Ronald A. Rasband, “Ku Berdiri Kagum,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 89–90

Gary E. Stevenson, “Kebenaran yang Gamblang dan Berharga,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 91–92

Dale G. Renlund, “Melalui Sudut Pandang Allah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 93–94

Terkini ceramah-ceramah konferensi umum oleh anggota Presidensi Umat dan Kuorum Dua Belas Rasul

“Nabi,” *Teguh pada Iman* (2004), 128–129

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Keterampilan penelaahan Injil

Menelaah ceramah konferensi umum dan ceramah lainnya.

Dalam pelajaran ini, remaja diajak untuk menyelidiki ceramah-ceramah konferensi umum.

Gagasan berikut dapat membantu mereka menelaah: Imbaulah mereka untuk meringkas dengan kata-kata mereka sendiri gagasan-gagasan utamanya. Mereka dapat bertanya kepada diri sendiri: Apa yang Tuhan inginkan agar saya pelajari dari ceramah ini? Apa yang Dia inginkan agar saya lakukan? Apakah ada sesuatu dalam ceramah ini yang membantu saya dengan tantangan saya saat ini dalam kehidupan? Ingatkan remaja bahwa mereka dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti ini ketika mereka menelaah ceramah dalam penelaahan Injil pribadi dan keluarga.

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan sebuah pengalaman baru-baru ini di mana seseorang telah mengajukan pertanyaan kepada mereka mengenai Injil. Bagaimanakah mereka menjawabnya?
- Mintalah remaja untuk membagikan sebuah ceramah yang membuat mereka terkesan dari konferensi umum terbaru. Tanyakan kepada mereka mengapa ceramah tersebut berarti bagi mereka.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja menemukan jawaban terhadap tantangan-tantangan mereka melalui perkataan para nabi yang hidup. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai kelas Anda:

- Bantulah kelas membuat daftar dari tantangan-tantangan yang remaja hadapi dewasa ini. Ajaklah setiap remaja untuk memilih salah satu dari tantangan-tantangan ini dan mencari ceramah-ceramah konferensi umum terkini untuk menemukan nasihat yang dapat membantu seseorang mengatasi tantangan tersebut. Sarankan agar mereka menggunakan "Indeks Topik" dalam terbitan konferensi terkini dari *Ensign* atau *Liahona*.
- Perlihatkan sebuah ceramah konferensi umum terkini yang diberikan oleh Presiden Thomas S. Monson. Mintalah remaja untuk mendengarkan saran dan nasihat yang khususnya penting bagi kelompok usia mereka dan mempersiapkan ceramah lima menit menggunakan nasihat yang mereka temukan. Biarkan mereka berlatih memberikan ceramah kepada satu sama lain dalam kelas.
- Bersama anggota kelas, dengarkan atau saksikan sebuah ceramah konferensi umum yang mungkin berarti bagi remaja yang Anda ajar. Mintalah remaja untuk mengidentifikasi kebenaran kekal, tulisan suci, ajakan bagi tindakan, dan berkat yang dijanjikan dalam ceramah tersebut. (Jika waktunya singkat, pertimbangkan untuk menonton hanya bagian-bagian tertentu dari ceramah tersebut).
- Undanglah anggota kelas untuk membaca bersama "Nabi" dari *Teguh pada Iman*. Mintalah mereka untuk mencari peranan para nabi yang diuraikan dalam apa yang mereka baca dan untuk menuliskan

peranan-peranan ini di papan tulis. Berilah setiap remaja salah satu ceramah berikut: “Ku Berdiri Kagum” oleh Penatua Ronald A. Rasband, “Kebenaran yang Gamblang dan Berharga” oleh Penatua Gary E. Stevenson, dan “Melalui Sudut Pandang Allah,” oleh Penatua Dale G. Renlund. Undanglah remaja untuk

mencari dan membagikan teladan dari Penatua Rasband, Penatua Stevenson, dan Penatua Renlund dalam memenuhi peranan-peranan ini, dan juga peranan tambahan dari para nabi yang mereka temukan. Bagaimana remaja telah diberkati oleh para nabi yang memenuhi peranan-peranan mereka?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami apa yang dapat mereka pelajari dari para nabi dan rasul yang hidup? Apa perasaan dan kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk mempelajari ceramah-ceramah konferensi umum terbaru sebagai bagian dari pembelajaran Injil mereka. Doronglah mereka untuk membagikan kepada kelas apa yang mereka pelajari.

Menjelang konferensi umum yang akan datang, doronglah remaja untuk mempersiapkan diri dengan membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki, dan undanglah mereka untuk mendengarkan dengan penuh doa terhadap jawaban dalam ceramah-ceramah konferensi tersebut.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Tepat sebelum kematian dan Kebangkitan-Nya, Juruselamat mengajarkan kepada para murid-Nya bahwa Dia akan mengutus Roh Kudus untuk membimbing mereka “ke dalam seluruh kebenaran. . . dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang” (Yohanes 16:13). Roh Kudus dapat membantu Anda mengetahui cara terbaik untuk mengajar dan membantu remaja.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Henry B. Eyring, “Di Mana Dua Atau Tiga Orang Berkumpul,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 20–21

Selama pelayanan fana-Nya, Juruselamat memberi kita perumpamaan tentang benih dan penabur. Benih itu adalah firman Allah. Penabur adalah Tuhan. Kelangsungan hidup benih dan pertumbuhannya bergantung pada kondisi tanah. Anda ingat firman-Nya:

“Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.

Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis.

Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar.

Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati.

Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.

Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!” (Matius 13:4–9).

Sekali lagi, benih itu adalah firman Allah. Tanah adalah hati orang yang menerima benih.

... Kita semua telah memiliki benih, atau firman Allah, tertanam di hati kita pada suatu waktu. Bagi beberapa orang, itu semasa kanak-kanak ketika orangtua kita mengundang kita untuk dibaptiskan dan dikukuhkan oleh mereka yang memiliki kewenangan. Yang lain dari kita diajar oleh para hamba yang dipanggil Allah. Masing-masing merasakan bahwa benih itu baik, bahkan merasakan

pengembangan di hati kita, dan mengalami sukacita sewaktu hati dan pikiran kita tampak membesar.

Kita semua telah mengalami iman kita diuji melalui berkat-berkat berharga yang tertunda, serangan keji dari mereka yang ingin menghancurkan iman kita, godaan-godaan untuk berdosa, dan minat yang mementingkan diri yang mengurangi upaya-upaya kita untuk memupuk dan melunakkan kedalaman rohani hati kita.

Mereka yang sedih oleh hilangnya sukacita yang pernah mereka miliki adalah orang-orang yang diberkati. Beberapa orang tidak melihat iman yang layu dalam diri mereka. *Setan cerdik*. Dia mengatakan kepada mereka yang dia harap menjadi sengsara bahwa sukacita yang pernah mereka rasakan adalah delusi diri masa kanak-kanak.

Pesan saya hari ini bagi kita semua adalah bahwa akan ada kesempatan berharga dalam beberapa hari ke depan untuk memilih memiliki hati yang dilunakkan dan untuk menerima serta memelihara benih itu. Benih itu adalah firman Allah, dan itu akan dicurahkan kepada kita semua yang mendengarkan, menyaksikan, dan membaca siaran konferensi ini. Musik, ceramah, dan kesaksian telah dipersiapkan oleh para hamba Allah yang telah mencari dengan tekun Roh Kudus untuk membimbing mereka dalam persiapan mereka. Mereka telah berdo'a lebih lama dan lebih rendah hati sewaktu hari-hari konferensi telah menjelang.

Mereka telah berdo'a agar memiliki kuasa untuk mendorong Anda membuat pilihan-pilihan yang akan menciptakan dalam hati Anda tanah yang lebih subur bagi firman Allah yang baik untuk bertumbuh dan berbuah. Jika Anda mendengarkan dengan Roh, Anda akan menemukan hati Anda dilunakkan, iman Anda diperkuat, dan kemampuan Anda untuk mengasihi Tuhan ditingkatkan.



Bagaimanakah saya dapat meningkatkan penelaahan tulisan suci saya?

Perintah dalam tulisan suci mengenai “kenyangkanlah diri dengan firman Kristus” (2 Nefi 32:3) menyiratkan lebih dari sekadar membaca tulisan suci secara normal. Kita hendaknya menyelidikinya dengan tekun, merenungkan apa yang diajarkan dan mendengarkan ajaran-ajaran ini bagi diri kita sendiri. Kita hendaknya berdoa untuk memohon pemahaman dan mengikuti bisikan-bisikan apa pun yang kita terima dari Roh Kudus. Penelaahan tulisan suci yang bermakna dapat membangun iman, melindungi kita dari godaan, dan membantu kita menjadi lebih dekat kepada Bapa Surgawi.

Bagaimanakah tulisan suci telah memengaruhi kehidupan Anda? Apa yang telah Anda lakukan untuk membuat penelaahan tulisan suci Anda lebih berarti?

Apakah remaja dalam kelas Anda memiliki pengalaman-pengalaman yang berarti dengan tulisan suci? Bagaimanakah Anda dapat membantu mereka meningkatkan penelaahan tulisan suci mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Melalui doa yang sungguh-sungguh, telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang menurut Anda akan membantu remaja meningkatkan penelaahan tulisan suci mereka?

1 Nefi 10:19; A&P 88:63, 118 (Jika kita mencari, kita akan menemukan)

1 Nefi 19:23 (Kita hendaknya mempersamakan tulisan suci dengan diri kita sendiri)

2 Nefi 4:15–16; A&P 138:1–11; Joseph Smith—Sejarah 1:11–13 (Merenungkan tulisan suci mendatangkan wahyu)

2 Nefi 32:3 (Kita hendaknya menyangkan diri dengan firman Kristus)

Devin G. Durrant, “Hatiku Merenungkannya Secara Berkelanjutan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 112–115

Henry B. Eyring, “Pembahasan Mengenai Penelaahan Tulisan Suci,” *Ensign*, Juli 2005, 22–26

David A. Bednar, “Sumber Air Hidup,” Kebaktian CES untuk dewasa muda, Februari. 4, 2007

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Mintalah remaja untuk membagikan sesuatu yang mereka telaah dalam tulisan suci dalam pembelajaran pribadi mereka minggu ini. Apakah rencana mereka untuk penelaahan tulisan suci ini? Apa menurut mereka yang dapat mereka lakukan agar dapat meningkatkan penelaahan tulisan suci mereka?
- Tulislah di papan tulis, “Pembenaman dalam tulisan suci amatlah penting bagi pemeliharaan rohani”

(Quentin L. Cook, “Dapatkah Kamu Merasakan Demikian Sekarang?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012). Tanyakan kepada remaja apa menurut mereka yang dimaksud dengan membenamkan diri kita dalam tulisan suci. Apa bedanya dengan hanya sekadar membacanya? Doronglah mereka untuk memikirkan mengenai pernyataan ini sewaktu mereka belajar mengenai penelaahan tulisan suci selama pelajaran ini.

Belajar bersama

Masing-masing dari kegiatan di bawah akan membantu remaja meningkatkan penelaahan tulisan suci mereka. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Salah satu cara untuk meningkatkan penelaahan tulisan suci adalah dengan menemukan satu ayat selama penelaahan pribadi untuk menjadi fokus selama minggu itu (lihat ceramah Devin G. Durrant “Hatiku Merenungkannya Secara Berkelanjutan”). Satu minggu sebelum kelas, undanglah beberapa anggota kelas untuk membaca ceramah Brother Durrant dan “merenungkan” satu tulisan suci. Di kelas, berilah mereka waktu untuk berbagi pengalaman mereka. Tulislah “Bagaimana kita dapat meningkatkan penelaahan

tulisan suci kita?” di papan tulis dan undanglah remaja untuk membagikan gagasan dari ceramah Brother Durrant dan dari penelaahan mereka sendiri dan keluarga.

- Tulislah di papan tulis kata *menyelidiki*, *merenungkan*, dan *berdoa*. Undanglah setiap remaja untuk membaca salah satu dari tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini dan membagikan dengan kelas apa yang dia pelajari dari tulisan suci tersebut. Mintalah remaja menulis rujukan tulisan suci mereka di sebelah kata di papan tulis yang menggambarkan

Kiat mengajar

“Aturlah setiap kursi di ruangan agar Anda dapat melihat wajah dari setiap orang dan agar setiap orang dapat melihat wajah Anda” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 71).

asas-asas yang diajarkannya. Asas-asas penelaahan tulisan suci efektif lain apakah yang dapat dipikirkan oleh remaja? Apakah mereka mengetahui tulisan suci yang menggambarkan asas-asas tersebut?

- Tulislah di papan tulis beberapa pertanyaan dari artikel Presiden Henry B. Eyring “Pembahasan Mengenai Penelaahan Tulisan Suci” yang akan paling relevan dengan remaja yang Anda ajar. Undanglah remaja untuk membagikan jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan ini, dan kemudian memberi mereka waktu untuk membaca jawaban Presiden Eyring. Apa yang mereka pelajari dari jawaban Presiden Eyring yang dapat membantu mereka meningkatkan penelaahan tulisan suci mereka?
- Perkenalkan remaja pada alat bantu belajar yang tersedia dalam tulisan

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana meningkatkan penelaahan tulisan suci mereka? Perasaan atau kesan apakah yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat jika meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk memikirkan mengenai rencana penelaahan tulisan suci pribadi mereka. Apa telah mereka pelajari hari ini yang dapat membantu mereka meningkatkan rencana mereka?

suci edisi OSZA (seperti catatan kaki, pengantar bab, Penuntun bagi Tulisan Suci). Bantulah mereka melihat bagaimana alat bantu belajar ini dapat membantu mereka meningkatkan penelaahan tulisan suci mereka (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 56–59). Dengan izin dari uskup, undanglah beberapa anggota lingkungan untuk datang ke kelas untuk diwawancarai oleh remaja mengenai bagaimana mereka menjadikan penelaahan tulisan suci mereka bermakna.

- Mintalah remaja memilih sebuah bab dalam tulisan suci dan meluangkan waktu beberapa menit untuk membacanya, menerapkan asas-asas dari penelaahan tulisan suci yang mereka pelajari hari ini. Undanglah mereka untuk membagikan wawasan tulisan suci apa pun yang mereka temukan sewaktu mereka belajar.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi. Dia mengajarkan orang untuk merenungkan tulisan suci dan menggunakannya untuk menemukan jawaban. Bagaimanakah Anda dapat membantu remaja menggunakan tulisan suci untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Henry B. Eyring, “Sebuah Pembahasan mengenai Pembelajaran Tulisan Suci”, Liahona, Juli 2005, 8

Apa yang telah Anda lakukan untuk menjadikan pembelajaran tulisan suci Anda bermakna?

Penatua Eyring: Ketika saya bergabung dalam Kuorum Dua Belas Rasul, Penatua Richard G. Scott menyarankan agar saya membeli satu set tulisan suci yang murah dan menandai wawasan-wawasan dan wahyu-wahyu yang akan saya dapatkan dalam pemanggilan baru saya. Maka saya melakukannya. Namun saya melakukan sesuatu yang sedikit lebih jauh.

Saya bertanya kepada Bapa Surgawi apa yang Dia kehendaki agar saya lakukan sebagai Rasul. Saya menulis apa yang menurut saya adalah jawabannya. Saya mengetiknya, mewarnai kodenya, dan menempelkan jawaban tersebut di depan tulisan suci saya. Misalnya, jawaban pertamanya adalah “Saya menjadi seorang saksi bahwa Kristus adalah Putra Allah.” Lalu saya membaca tulisan suci saya sambil mencari gagasan-gagasan yang mengajarkan kepada saya bagaimana bersaksi bahwa Kristus adalah Putra Allah. Setiap kali saya sampai pada suatu hal, saya menandainya dengan warna biru. Segera saya membuat penuntun topik tulisan suci saya sendiri seputar apa yang menurut saya Tuhan kehendaki agar saya lakukan. Saya telah belajar banyak melalui proses ini.

Membaca tulisan suci untuk mempelajari apa yang harus dilakukan membuat semuanya berbeda. Tuhan dapat mengajari kita. Ketika kita ditimpa masalah dalam kehidupan kita, misalnya kehilangan anak atau pasangan kita, kita hendaknya mencari dalam tulisan suci bantuan-bantuan tertentu. Kita akan menemukan jawaban di dalam tulisan suci.

Tuhan tampaknya mengantisipasi semua permasalahan kita dan semua kebutuhan kita, dan Dia memberikan bantuan dalam tulisan suci bagi kita—jika kita mau mencarinya.

Bagaimana Orang-Orang Suci Zaman Akhir dapat menjadikan pembelajaran tulisan suci sebagai suatu prioritas?

Penatua Eyring: Satu-satunya cara Anda dapat percaya bahwa jadwal yang padat tidaklah merepotkan pembelajaran tulisan suci adalah dengan menetapkan waktu yang rutin untuk mempelajari tulisan suci. Saya telah menemukan bahwa di awal dan penghujung hari itu adalah milik saya. Itulah saat-saat saya biasanya dapat mengendalikan diri. Jadi pola saya sejak remaja adalah membaca tulisan suci saya di awal dan penghujung hari. Saya membaca Kitab Mormon berkali-kali sebelum saya berusia 18 tahun karena pola tersebut.

Ketika saya dihadapkan pada situasi dimana saya tidak mengikuti pola itu, hal itu merugikan saya sendiri. Sekali Anda terbiasa dengan pembelajaran tulisan suci yang rutin, Anda akan merasa kehilangan jika Anda tidak membacanya. Hal itu seperti makanan—Anda harus mengonsumsinya. Saya tahu bahwa saya memerlukan tulisan suci seperti saya memerlukan makanan. Saya tidak melewatkan santapan rutin saya, dan saya tidak melewatkan pembelajaran rutin tulisan suci saya.

Apa peranan yang dimainkan oleh puasa dan doa dalam pembelajaran tulisan suci?

Penatua Eyring: Kita perlu melakukan puasa dengan memohon agar diajar; kita hendaknya rendah hati dan sangat berhasrat seperti anak kecil. Begitulah kita berpuasa jika kita melakukannya dengan benar. Jika kita hanya melewatkan makanan kita, hal itu tidaklah sama.

Sumber-Sumber Pilihan

Demikian juga, kita perlu pergi ke tulisan suci dengan rendah hati dan sangat berhasrat, sebagaimana yang kita lakukan ketika kita berpuasa. Sewaktu saya membaca tulisan suci memohon agar diajar, kemudian ditambah dengan berpuasa amatlah membantu

Apa peranan Roh Kudus dalam pembelajaran tulisan suci?

Penatua Eyring: Roh Kudus menegaskan kepada kita firman Allah ketika kita membacanya. Penegasan itu, yang sering kali diulang, menguatkan iman kita. Dan melalui imanlah kita mengatasi rintangan serta menolak godaan.



Bagaimanakah kekhidmatan membantu saya menerima wahyu?

Ketika kita khidmat, kita menunjukkan kasih kita kepada Allah dan lebih mampu menerima wahyu pribadi. Sikap yang khidmat membantu membuat kita lebih sensitif terhadap suara lembut dan tenang dari Roh. Jika kita memperlakukan hal-hal yang sakral dengan khidmat, Bapa Surgawi akan memercayai kita dan mengungkapkan kepada kita kebenaran-kebenaran tambahan.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh, telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa menurut Anda yang akan membantu remaja mengembangkan rasa khidmat?

Apa artinya kekhidmatan bagi Anda? Bagaimanakah kekhidmatan telah membantu Anda merasakan Roh? Pengalaman-pengalaman apa yang dapat Anda bagikan kepada remaja?

Apa artinya kekhidmatan bagi remaja dalam kelas Anda? Bagaimanakah Anda dapat membantu mereka melihat hubungan antara kekhidmatan dan wahyu?

1 Raja-Raja 19:12; 3 Nefi 11:1–7 (Allah berkomunikasi melalui suara lembut dan tenang)

Mazmur 46:10 (“Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah”)

A&P 63:64; 84:54–57 (Memperlakukan hal-hal yang sakral dengan khidmat)

Boyd K. Packer, “Kekhidmatan Mengundang Wahyu,” *Ensign*, November 1991, 21–23

Paul B. Pieper, “Untuk Menjaga Tetap Sakral,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 109–111

“Kekhidmatan,” *Teguh pada Iman* (2003), 145

“Wahyu,” *Teguh pada Iman* (2003), 212–217

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan pertanyaan apa pun yang mereka miliki mengenai hal-hal yang telah mereka pelajari di kelas-kelas lain.
- Tulislah di papan tulis, “Kekhidmatan adalah _____.” Mintalah anggota kelas untuk maju ke papan tulis dan menulis definisi mereka mengenai kekhidmatan. Undanglah remaja untuk menambahkan pada definisi-definisi ini sewaktu mereka belajar mengenai kekhidmatan dalam pelajaran hari ini.

Belajar bersama

Masing-masing dari kegiatan di bawah akan membantu remaja memahami hubungan antara kekhidmatan dan wahyu. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Mintalah remaja untuk membaca “Kekhidmatan” dalam *Teguh pada Iman* atau bagian-bagian dari ceramah Penatua Paul B. Pieper “Menjadikan Sakral,” dengan mencari jawaban-jawaban terhadap pernyataan “Bagaimanakah kekhidmatan membantu saya menerima wahyu?” Undanglah remaja untuk membagikan apa yang mereka temukan. Apa menurut remaja yang dapat mereka lakukan untuk menjadi lebih khidmat?
- Bagilah kelas mejadi kelompok-kelompok kecil, dan mintalah setiap kelompok untuk menelaah bersama satu atau dua tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini. Undanglah kelompok-kelompok untuk membahas apa yang mereka pelajari dari tulisan suci ini mengenai hubungan di antara kekhidmatan dan wahyu. Mintalah masing-masing kelompok untuk membagikan kepada anggota kelas lainnya apa yang mereka pelajari.
- Undanglah remaja untuk menyelidiki ceramah Presiden Boyd K. Packer “Kekhidmatan Mengundang Wahyu” dan mencari hal-hal yang hendaknya kita lakukan untuk mengundang wahyu dalam pertemuan-pertemuan Gereja kita. Mintalah mereka membagikan apa yang mereka temukan dan untuk menyarankan cara-cara menerapkan nasihat Presiden Packer mengenai kekhidmatan dalam situasi-situasi atau hal-hal sakral lain (seperti bait suci, tulisan suci, dan lain sebagainya).

Kiat mengajar

“Ketika kita bertemu untuk mempelajari ajaran-ajaran Injil, itu hendaknya dalam roh kekhidmatan Ketidakkhidmatan cocok dengan tujuan iblis dengan menghalangi saluran-saluran wahyu yang sulit baik pikiran maupun roh. ... Kekhidmatan mengundang wahyu” (Boyd K. Packer, in *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 82).

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Dalam setiap situasi, Juru-selamat adalah teladan dan mentor bagi para murid-Nya. Dia mempersiapkan Diri-Nya Sendiri untuk mengajar dengan meluangkan waktu pribadi dalam doa dan puasa. Berbagilah dengan remaja bagaimana kekhidmatan membantu Anda mempersiapkan diri untuk menerima wahyu pribadi. Bagaimanakah Anda dapat mendorong remaja untuk memperlihatkan rasa hormat terhadap hal-hal yang sakral?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami apa hubungan kekhidmatan dengan wahyu? Perasaan dan kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat jika meluangkan waktu lebih banyak lagi mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang telah mereka pelajari hari ini mengenai pentingnya kekhidmatan dalam menerima wahyu. Bagaimana mereka dapat mengubah perilaku mereka atau lingkungan sekitar mereka agar dapat dengan lebih baik lagi menerima wahyu?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Boyd K. Packer, "Kekhidmatan Mengundang Wahyu," Ensign, November 1991, 21–23

Sakramen dan pertemuan-pertemuan kita lainnya memerlukan perhatian yang diperbarui untuk memastikan bahwa itu adalah benar-benar layanan ibadah di mana para anggota dapat dipelihara secara rohani dan mendapatkan kesaksian mereka diperkuat dan di mana para simpatisan dapat merasakan ilham yang diperlukan untuk penginsafan rohani

Ketika kita kembali untuk pertemuan hari Minggu kita, musik, pakaian, dan perilaku hendaknya sesuai untuk ibadah. Teras dibangun di gedung pertemuan kita untuk memungkinkan ucapan salam dan perbincangan yang merupakan ciri khas orang-orang yang saling mengasihi. Namun, ketika kita masuk ke dalam ruang sakramen, kita *harus!*—kita masing-masing *harus!*—menahan diri kita sendiri supaya kita tidak menjadi bersalah karena mengganggu ketika seseorang sedang berjuang untuk merasakan komunikasi rohani yang halus

Perilaku yang tidak khidmat dalam ruang sakramen hendaknya diingatkan, jika tidak ditegur. Para pemimpin hendaknya mengajarkan bahwa kekhidmatan mengundang wahyu

Musik adalah sangat penting dalam layanan ibadah kita. Saya percaya bahwa mereka yang memilih, memimpin, menyajikan, dan mengiringi musik dapat memengaruhi roh kekhidmatan dalam pertemuan-pertemuan kita lebih dari yang dilakukan oleh pembicara. Allah memberkati mereka.

Musik dapat mengatur suasana ibadah yang mengundang roh wahyu, kesaksian

Seorang pemain organ yang memiliki kepekaan untuk memainkan musik pembuka dengan

perlahan dari buku nyanyian rohani melunakkan perasaan kita dan menyebabkan kita melafalkan lirik dalam pikiran kita yang mengajarkan hal-hal damai dari kerajaan. Jika kita akan mendengar, itu mengajarkan Injil, karena nyanyian rohani Pemulihan adalah, pada kenyataannya, sebuah kursus ajaran!

Saya telah memperhatikan bahwa ada jumlah yang bertambah dari para pemimpin dan anggota kita tidak menyanyi dalam nyanyian jemaat. Mungkin mereka tidak tahu nyanyiannya atau tidak ada cukup buku nyanyian rohani. Kita hendaknya menyanyikan lagu Sion—itu merupakan bagian penting dari ibadah kita. Kita tidak boleh mengabaikan nyanyian rohani atau lagu mulia tentang Pemulihan. Bacalah prakata Presidensi Utama dalam buku nyanyian rohani. Tuhan berfirman "Karena jiwa-Ku senang akan nyanyian hati; ya, nyanyian orang saleh adalah doa bagi-Ku, dan akan dijawab dengan berkat ke atas kepala mereka" (A&P 25:12). Jangan biarkan musik kudus kita pergi meninggalkan kita, atau memperbolehkan musik sekuler untuk menggantikannya

Ada sesuatu yang lain: Kita mulai meninggalkan penggunaan kata-kata yang khidmat dalam doa-doa kita. Istilah-istilah yang tidak asing seperti *Anda* dan *milikmu* mengganti *engkau* dan *milik engkau* dalam doa. Ajarkan anak-anak dan beritahu dengan perlahan kepada para anggota baru bahwa kita menggunakan istilah-istilah yang khidmat ketika berbicara kepada Bapa Surgawi kita dalam doa.

Tak seorang pun dari kita dapat bertahan di dunia saat ini, akan berkurang banyak di masa depan, tanpa ilham pribadi. Roh kekhidmatan dapat dan hendaknya menjadi jelas dalam setiap organisasi di Gereja dan dalam kehidupan setiap anggota.



Apakah arti memberikan kesaksian?

Kesaksian adalah saksi rohani, yang diberikan oleh Roh Kudus, mengenai kebenaran Injil. Ketika kita memberikan kesaksian, kita menyatakan kepada orang lain apa yang kita tahu benar melalui kuasa Roh. Landasan sebuah kesaksian adalah pengetahuan bahwa Bapa Surgawi hidup dan mengasihi kita, bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita, bahwa Injil-Nya telah dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith, dan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah Gereja sejati Juruselamat.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber berikut. Apa yang akan membantu remaja memahami makna dari memberikan kesaksian?

Bagaimana Anda telah dipengaruhi oleh kesaksian orang lain? Bagaimana memberikan kesaksian Anda—secara resmi atau tidak resmi—telah memperkuat kesaksian tersebut? Apa pengalaman yang dapat Anda bagikan dengan remaja?

Kapan Anda telah menyaksikan remaja memberikan kesaksian mereka—secara resmi atau tidak resmi? Apa kesempatan yang dapat Anda berikan kepada remaja untuk bersaksi?

Matius 16:13–19; Mosia 3:17; Alma 5:45–48; 7:13; A&P 76:22–24 (Contoh-contoh kesaksian dalam tulisan suci)

Alma 4:18–20 (Kuasa dari memberikan kesaksian)

Alma 11:39–41; 12:1; 15:12 (Kesaksian Amulek memiliki pengaruh yang kuat terhadap Zezrom)

Henry B. Eyring, “Saksi bagi Allah,” *Ensign*, November 1996, 30–33

Dieter F. Uchtdorf, “Kuasa dari Kesaksian Pribadi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 37–39

Dallin H. Oaks, “Kesaksian,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2008, 26–29

“Berikan Kesaksian dengan Sering,” *Mengkhobatkan Injil-Ku* (2004), 229–230

“Mengajar dengan Kesaksian,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 43–44

Video: “A Man without Eloquence,” “Testimony of Thomas S. Monson”

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan sebuah pengalaman baru-baru ini yang telah memperkuat kesaksian mereka.
- Mintalah remaja untuk membayangkan bahwa mereka mengundang seorang teman ke gereja pada hari Minggu puasa, dan uskup mengundang para anggota lingkungan untuk memberikan kesaksian mereka. Bagaimanakah mereka akan menjawab seandainya teman mereka bertanya, “Apa yang dimaksud memberikan kesaksian?” Bila perlu, rujuklah remaja pada bagian yang berjudul “Apakah Kesaksian Itu?” dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, halaman 43–44.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja memahami apa yang dimaksud dengan memberikan kesaksian. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai kelas Anda:

- Ajaklah remaja untuk membaca bagian yang berjudul “Apakah Kesaksian Itu?” dari ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Kuasa dari Kesaksian Pribadi.” Mintalah remaja untuk membuat daftar mengenai apa kesaksian itu dan apa yang bukan merupakan kesaksian berdasarkan apa yang mereka baca. Ajaklah mereka untuk membagikan pengalaman-pengalaman dimana mereka telah mendengar seseorang memberikan kesaksian dengan cara yang memperkuat iman dan kesaksian mereka.
- Ajaklah remaja untuk membaca bagian II dari ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Kesaksian,” mencari kesamaan dan perbedaan antara kesaksian dan pengetahuan jenis lain. Apa yang dapat remaja lakukan untuk memperkuat pengetahuan mereka mengenai kebenaran Injil?
- Ajaklah remaja untuk menemukan contoh-contoh dalam tulisan suci mengenai orang-orang yang memberikan kesaksian (seperti yang disarankan dalam garis besar ini). Sewaktu mereka membagikan apa yang mereka temukan, imbaulah mereka untuk membahas cara-cara berbeda mereka dapat memberikan kesaksian (termasuk cara-cara resmi dan tidak resmi). Saksikan video “Testimony of Thomas S. Monson.” Mintalah remaja

Kiat mengajar

“Kesaksian sering kali paling kuat jika kesaksian itu singkat, ringkas, dan langsung” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 43).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengundang mereka yang Dia ajar untuk bersaksi, dan sewaktu mereka melakukannya, Roh menyentuh hati mereka. Bagaimana-kah Anda dapat memberikan kesempatan kepada remaja untuk bersaksi dan merasakan kesaksian Roh yang meneguhkan?

untuk membagikan apa yang mereka pelajari dari Presiden Monson mengenai memberikan kesaksian.

- Ajaklah remaja untuk membaca “Berikan Kesaksian dengan Sering” dan menyelesaikan kegiatan penelaahan pribadi yang menyertainya dalam *Mengkhotbahkan Injil-Ku* halaman 229–230. Mintalah mereka membagikan wawasan mereka dengan anggota kelas. Bagaimana mereka dapat menerapkan apa yang telah

mereka pelajari di lain waktu mereka memberikan kesaksian (misalnya dalam pertemuan gereja atau dalam percakapan dengan seorang teman)?

- Tayangkan video “A Man without Eloquence.” Mintalah remaja untuk membagikan pengalaman dimana mereka telah tersentuh oleh kesaksian sederhana dan tulus orang lain. Hal apakah dalam kesaksian tersebut yang telah menyentuh hati mereka?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana memberikan kesaksian? Apa perasaan dan kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk mencari kesempatan untuk memberikan kesaksian—secara resmi dan tidak resmi—selama minggu depan. Mintalah mereka membagikan pengalaman-pengalaman mereka dalam kelas yang akan datang.

Doronglah remaja untuk menuliskan kesaksian mereka dalam jurnal mereka.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Dieter F. Uchtdorf, "Kuasa dari Kesaksian Pribadi," Ensign atau Liahona November 2006, 37–39

Satu definisi dari *kesaksian* adalah, "pengesahan resmi terhadap kebenaran suatu hal," berasal dari kata Latin *testimonium* dan kata *testi*, yang berarti "saksi" ("Testimony," <http://www.reference.com/browse/wiki/Testimony>; Webster's Collegiate Dictionary, edisi ke-11 [2003], "testimony," 1291).

Bagi para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, istilah *kesaksian* merupakan kata yang tak asing lagi dan lazim dalam ungkapan agama kita. Kata itu lembut dan manis. Kata itu selalu mengandung kekudusan khusus mengenainya. Ketika kita berbicara tentang kesaksian, kita merujuk pada perasaan hati dan pikiran kita daripada suatu akumulasi fakta yang logis dan tidak menarik. Itu adalah karunia Roh, kesaksian dari Roh Kudus bahwa konsep tertentu adalah benar.

Kesaksian adalah pengetahuan atau keyakinan yang pasti, dari Roh Kudus, tentang kebenaran dan keilahian pekerjaan Tuhan di zaman akhir. Kesaksian adalah "keyakinan yang tetap, hidup, [dan] bergejala tentang kebenaran yang diwahyukan dalam Injil Yesus Kristus" (Marion G. Romney, "How to Gain a Testimony," *New Era*, Mei 1976, 8; penekanan ditambahkan).

Ketika kita memberikan kesaksian, kita menyatakan kebenaran mutlak tentang pesan Injil. Ada saatnya ketika banyak orang menganggap kebenaran sebagai hal yang relatif, pernyataan akan kebenaran mutlak tidaklah begitu populer, juga secara politik tampak tidak benar atau layak.

Kesaksian akan "hal-hal sebagaimana itu benar-benar adanya" (Yakub 4:13) adalah berani, benar, dan penting karena hal itu memiliki akibat kekal bagi umat manusia. Setan tidak keberatan jika kita menyampaikan pesan tentang iman dan ajaran Injil kita sebagai hal yang dapat dipertukarkan sesuai dengan keadaan. Keyakinan kita yang kukuh akan kebenaran Injil merupakan sauh dalam kehidupan kita; itu kuat dan dapat diandalkan seperti Bintang Utara. Kesaksian bersifat sangat pribadi dan mungkin sedikit berbeda bagi kita masing-masing, karena setiap orang merupakan sosok yang unik. Meskipun demikian, kesaksian tentang Injil Yesus Kristus yang dipulihkan akan selalu mencakup kebenaran yang jelas dan sederhana ini:

- Allah hidup. Dia adalah Bapa di Surga yang penuh kasih, dan kita adalah anak-anak-Nya.
- Yesus Kristus adalah Putra dari Allah yang hidup dan Juruselamat dunia.
- Joseph Smith adalah Nabi Allah yang melaluinya Injil Yesus Kristus dipulihkan di zaman akhir.
- Kitab Mormon adalah firman Allah.
- Presiden Gordon B. Hinckley, para penasihatnya, serta anggota Kuorum Dua Belas Rasul adalah nabi, pelihat, dan pewahyu di zaman kita.

Sewaktu kita memperoleh pengetahuan yang lebih dalam mengenai kebenaran ini dan mengenai rencana keselamatan melalui kuasa dan karunia Roh Kudus, kita dapat "mengetahui kebenaran akan segala hal" (Moroni 10:5).



Apa yang dapat saya pelajari dari para nabi dan rasul yang hidup?

Presiden Thomas S. Monson telah mengatakan: “Tidak sehari pun berlalu ketika saya tidak berkomunikasi dengan Bapa saya di Surga melalui doa. Itu merupakan hubungan yang saya hargai—yang tanpanya saya akan secara harfiah tersesat. Jika saat ini Anda tidak memiliki hubungan semacam itu dengan Bapa Anda di Surga, saya mengimbau Anda untuk bekerja mencapai gol itu. Sewaktu Anda melakukannya, Anda akan berhak atas ilham dan bimbingan-Nya dalam hidup Anda—kebutuhan kita masing-masing jika kita mau selamat secara rohani selama perjalanan kita di bumi ini. Ilham dan bimbingan semacam itu merupakan karunia yang Dia berikan secara cuma-cuma jika kita mau mengupayakannya. Betapa itu merupakan harta! Saya selalu menjadi rendah hati dan bersyukur ketika Bapa Surgawi berkomunikasi dengan saya melalui ilham-Nya. Saya telah belajar untuk mengenalinya, untuk memercayainya, dan untuk mengikutinya” (Berdiri di Tempat-tempat Kudus, *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 84).

Bagaimana mengikuti dorongan dari Roh Kudus telah memberkati kehidupan Anda? Bagaimana Anda telah diilhami oleh teladan Presiden Monson dalam hal ini?

Apakah remaja yang Anda ajar mengetahui cara menerima dan mengikuti dorongan rohani? Bagaimana belajar untuk mengikuti dorongan Roh Kudus akan membantu remaja sekarang dan di masa yang akan datang? Bagaimana teladan Presiden Monson dapat mengilhami mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja belajar dari teladan Presiden Monson mengenai bertindak berdasarkan dorongan-dorongan dari Roh Kudus?

Amsal 3:5–6 (Jika kita percaya kepada Tuhan, Dia akan mengarahkan jalan kita)

1 Nefi 3:7 (Tuhan mempersiapkan jalan bagi kita untuk merampungkan apa yang Dia perintahkan agar kita lakukan)

2 Nefi 32:1–5 (Roh Kudus menunjukkan kepada kita apa yang hendaknya kita lakukan)

A&P 8:2–3 (Roh Kudus berbicara kepada pikiran dan hati kita)

Thomas S. Monson, “Renungkan Berkat-Berkatnya,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 86–89

Thomas S. Monson, “Berdiri di Tempat-Tempat yang Kudus,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 82–86 (kisah mengenai memimpin dedikasi Bait Suci Frankfurt Jerman)

Thomas S. Monson, “Kenangan Tabernakel,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 41–42 (kisah mengenai merasa terdorong untuk mengarahkan ucapan dalam konferensi umum kepada seorang gadis kecil yang duduk di balkon)

Jeffrey R. Holland, “Presiden Thomas S. Monson: Mengikuti Jejak Sang Guru,” *Ensign*, Juni 2008, 2–16 (lihat bagian berjudul “Loyalitas kepada Teman dan kepada Tuhan”)

Video: “Following the Promptings of the Spirit”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah setiap remaja untuk menemukan sebuah ayat suci yang baru-baru ini telah dia baca dan tandai dan membagikannya kepada kelas. Mintalah masing-masing remaja untuk membagikan apa yang membuat mereka terkesan mengenai ayat suci tersebut.
- Bagikan kepada remaja pernyataan dari Presiden Thomas S. Monson pada awal garis besar ini. Apa yang membuat mereka terkesan mengenai pernyataan ini? Cerita-cerita apa yang dapat dipikirkan oleh remaja di mana Presiden Monson menerima dan bertindak berdasarkan bisikan-bisikan dari Roh Kudus?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja belajar dari teladan Presiden Monson mengenai mengikuti dorongan rohani. Dengan mengikuti ilham dari Roh Kudus, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang paling sesuai kelas Anda:

- Tugasi setiap remaja sebuah kisah mengenai Presiden Monson menerima dan mengikuti dorongan dari Roh Kudus (seperti yang disarankan dalam garis besar ini). Mintalah remaja membaca dan merangkum kisah mereka dan apa yang mereka pelajari mengenai menindaki ilham. Mintalah remaja untuk membagikan pengalaman dimana mereka telah menindaki dorongan dan kemudian diberkati.
- Ajaklah remaja untuk membaca tulisan suci yang disediakan dalam garis besar ini dan menulis pernyataan singkat yang merangkum apa yang diajarkan setiap tulisan suci mengenai mengikuti dorongan Roh. Bacalah bersama satu kisah atau lebih mengenai Presiden Monson yang disarankan dalam garis besar ini, dan mintalah remaja untuk mende-ngarkan cara-cara Presiden Monson

Keterampilan pene-laahan Injil

Meringkas. Dalam dua kegiatan pertama di bagian ini remaja diajak untuk menu-liskan rangkuman singkat dari apa yang mereka pelajari dari ceramah konferensi atau petikan tulisan suci. Anda dapat membantu mereka dengan mendorong mereka membuat catatan mengenai kesan mereka, ajaran yang diajarkan, peristiwa yang terjadi, orang yang terlibat, dan seterusnya. Mereka dapat bertanya kepada diri sendiri, “Apa yang Tuhan coba tekankan dan menga-pa? Adakah sesuatu yang saya baca yang berlaku bagi saya secara pribadi?”

Mengajar dengan cara Juruselamat

Yesus Kristus mengajarkan, “Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku. Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri” (Yohanes 7:16–17). Bagaimana kedalaman kepatuhan Anda membantu Anda mengetahui kebenaran dari ajaran yang Anda ajarkan?

meneladkan tulisan suci yang mereka baca. Apa yang dapat remaja lakukan agar lebih reseptif terhadap dorongan-dorongan rohani?

- Mintalah remaja untuk merenungkan pertanyaan berikut sewaktu mereka membaca kisah mengenai Presiden Monson atau menyaksikan video yang disarankan dalam garis

besar ini: Mengapa terkadang sulit untuk menindaki dorongan dari Roh Kudus? Bagaimana kita dapat mengatasi kesulitan ini? Apa berkat-berkat yang datang dari mengikuti dorongan? Ajaklah mereka untuk membagikan wawasan apa pun yang mereka peroleh dari teladan Presiden Monson. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mengikuti teladan itu?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami mengapa penting untuk menindaki dorongan Roh Kudus? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Carilah Roh sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Jeffrey R. Holland, "Presiden Thomas S. Monson: Dalam Jejak Tuannya," tambahan bagi Liahona, Juni 2008, 2–16

Ini mengingatkan kita salah satu jenis kesetiaan yang merupakan karakteristik Thomas S. Monson—kesetiaan kepada suara Roh. Sebagai seorang uskup muda, dia menerima panggilan suatu malam yang memberitahu dia bahwa seorang anggota lanjut usia di lingkungannya telah dibawa ke rumah sakit veteran di Salt Lake City untuk pengobatan. Dapatkah dia datang untuk memberikan pria itu berkat? dia diminta. Uskup Monson menjelaskan bahwa dia sedang dalam perjalanan ke sebuah pertemuan pasak, tapi dia akan mampir ke rumah sakit segera setelah pertemuan usai. Di pertemuan kepemimpinan itu, dia merasa gelisah, tidak nyaman. Sebuah dorongan datang sangat kuat: tinggalkan pertemuan sekarang, dan pergilah langsung ke rumah sakit. Namun tentunya itu tidak akan sopan untuk pergi sementara presiden pasak sedang berbicara, bukan? Dia menunggu sampai akhir ceramah presiden pasak kemudian pergi bahkan sebelum doa penutup. Di rumah sakit dia berlari di sepanjang koridor. Tampak ada kesibukan di luar kamar pria itu, dan seorang perawat menghentikan dirinya. "Apakah Anda Uskup Monson?" tanyanya. "Ya," jawabnya dengan cemas. "Saya minta maaf," jawab si perawat. "Pasien memanggil nama Anda sebelum dia meninggal."

Sewaktu uskup muda itu meninggalkan rumah sakit malam itu, dia bersumpah dia tidak akan pernah lagi gagal untuk bertindak atas kesan dari Tuhan. Tidak ada orang yang dapat lebih setia terhadap janji itu. Memang, kehidupannya penuh dengan mukjizat sebagai tanggapan terhadap keputuhannya yang setia kepada dorongan Roh.

Mungkin pengalaman di rumah sakit itu ada dalam pikirannya bertahun-tahun kemudian sebagai seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul ketika dia mengunjungi sebuah konferensi pasak menjadi sesuatu yang luar biasa. Pada awalnya dia ditugaskan untuk mengunjungi pasak lain akhir pekan itu, tetapi ada kebutuhan untuk mengganti penugasan itu. Penatua Monson tidak tahu makna khusus tempat itu ketika Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994), ketika itu adalah Presiden Kuorum Dua Belas, berkata, "Brother Monson, saya merasa terkesan Anda mengunjungi Pasak Shreveport Louisiana."

Sesampainya di Shreveport, Penatua Monson mendengar tentang anak berusia sepuluh tahun, Christal Methvin, yang menderita kanker tahap akhir, yang berkeinginan untuk menerima berkat dari salah seorang Pembesar Umum khususnya—dia. Dia mempelajari jadwal pertemuan konferensi dan menemukan tidak ada waktu untuk perjalanan sejauh 80 mil (130 km) ke rumah Christal. Dia meminta presiden pasak untuk mengingat Christal dalam doa jemaat selama konferensi pasak. Keluarga Methvin memahami masalah perjalanan itu tetapi tetap berdoa bahwa keinginan putri mereka dapat terwujud. Penatua Monson sedang bersiap untuk berbicara dalam pertemuan kepemimpinan Sabtu malam ketika, ingatnya, "Saya mendengar sebuah suara berbicara kepada roh saya. Pesannya singkat, kata-katanya tidak asing lagi: 'Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah' (Markus 10:14)." Dengan bantuan presiden pasak, sebuah kunjungan ke rumah keluarga Methvin dengan segera diatur untuk keesokan paginya. Itu merupakan pengalaman yang kudus dan penting bagi mereka yang terlibat di dalamnya. Hanya empat hari setelah menerima berkat yang diinginkannya, Christal berpulang ke Bapa Surgawinya.

Juni: Imamat dan Kunci-Kunci Keimamatan

"Kunci-kunci kerajaan Allah dipercayakan kepada manusia di atas bumi" (A&P 65:2).

Garis besar dalam unit ini akan menolong remaja memahami peran keimamatan dan kunci-kunci imamat dalam pembelajaran Injil mereka dan pelayanan mereka di Gereja. Imbahlah remaja di kelas Anda untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang sedang mereka pelajari, untuk berusaha belajar lebih banyak lagi, dan untuk mengajar orang lain apa yang mereka temukan.

Garis besar untuk dipilih dari bulan ini:

Bagaimana saya dapat berperanan serta secara efektif dalam dewan-dewan di Gereja?

Bagaimana para wanita dan pemegang imamat bekerja bersama untuk membangun kerajaan Allah?

Mengapa penting mengikuti nasihat yang diberikan oleh para pemimpin imamat?

Bagaimana menggunakan keterampilan penelaahan tulisan suci dapat membantu kita belajar lebih banyak lagi mengenai keimamatan?

Bagaimana saya dapat menggunakan kisah-kisah untuk mengajar orang lain mengenai keimamatan?



Bagaimana saya dapat berperan serta secara efektif dalam dewan-dewan di Gereja?

Gereja Tuhan diatur melalui dewan-dewan. Di bawah pengarahan kepemimpinan imamat, para pemimpin berunding bersama untuk manfaat individu-individu, keluarga-keluarga, dan Gereja. Dewan yang efektif mengundang semua anggota dewan untuk secara penuh mengungkapkan pemikiran mereka, yang berusaha untuk dipersatukan dan dibimbing oleh Roh Kudus untuk membangun kerajaan Allah. Mempelajari bagaimana wahyu diterima dalam dewan-dewan dapat membantu kita berperan serta secara efektif dalam pertemuan-pertemuan dewan, termasuk pertemuan presidensi, pertemuan komite remaja keuskupan, dan dewan-dewan keluarga.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Gunakan sumber-sumber di bawah untuk memahami bagi diri Anda sendiri prinsip-prinsip dewan yang efektif dalam Gereja. Kemudian pertimbangkan bagaimana kegiatan-kegiatan di bagian lain dari garis besar ini dapat membantu Anda merencanakan cara-cara untuk melibatkan remaja dalam pembelajaran. Pengalaman-pengalaman Anda sendiri berpartisipasi dalam dewan juga akan membantu Anda mengajar dengan efektif.

Kapan Anda telah menjadi bagian dari sebuah dewan? Pengalaman-pengalaman apa yang telah membantu Anda memahami pentingnya dewan dalam pekerjaan Tuhan?

Dalam dewan-dewan apa remaja telah berpartisipasi (misalnya, presidensi kelas dan presidensi kuorum atau komite remaja keuskupan)? Seberapa baik remaja memahami tujuan dari dewan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Matius 18:20 (Tuhan akan berada di tengah-tengah mereka yang berkumpul bersama dalam nama-Nya)

Moroni 6:4–5 (Para anggota Gereja sering bertemu bersama untuk membahas kesejahteraan jiwa-jiwa)

A&P 38:27 (Kita diperintahkan untuk bersatu)

A&P 88:122 (Peneguhan terjadi ketika semua orang memiliki kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan)

Henry B. Eyring, “Belajar dalam Imamat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 62–65.

Dieter F. Uchtdorf, “Bertindak Berdasarkan Kebenaran-Kebenaran Injil Yesus Kristus” pertemuan pelatihan kepemimpinan seluruh dunia, Februari 2012

Video: “Participate in Councils”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Mintalah remaja untuk membagikan sebuah pengalaman di mana mereka telah mempelajari sesuatu mengenai Injil dengan cara yang bermakna. Itu bisa mencakup pengalaman-pengalaman dari gereja, seminari, malam keluarga, penelaahan tulisan suci pribadi, atau kehidupan sehari-hari.
- Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman mereka berperan serta dalam pertemuan-pertemuan dewan di Gereja, seperti pertemuan presidensi kelas dan presidensi korum atau pertemuan komite remaja keuskupan. Apa yang telah mereka lakukan untuk mempersiapkan diri bagi pertemuan-pertemuan tersebut? Apa yang telah mereka lakukan untuk berpartisipasi? Bagaimana dewan telah membantu melaksanakan pekerjaan Tuhan?

Kiat mengajar

“Pertanyaan yang ditulis di papan tulis sebelum kelas akan membantu murid mulai berpikir tentang topik-topik bahkan sebelum pelajaran dimulai” (*Mengajar, Tiada Pemandangan yang Lebih Mulia*, 93).

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja memahami prinsip-prinsip dewan yang efektif di Gereja. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda. Berikan waktu bagi remaja untuk berpartisipasi dalam contoh pengalaman dewan pada akhir bagian ini.

- Tulislah di papan tulis rujukan tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini. Mintalah masing-masing anggota kelas memilih satu tulisan suci untuk ditelaah dan kemudian memikirkan mengapa Tuhan menggunakan dewan-dewan untuk merampungkan pekerjaannya. Mengapa akan menjadi kurang efektif jika satu orang yang membuat semua keputusan tanpa berembuk bersama yang lainnya? Bagaimana remaja dapat menerapkan asas-asas ini dalam hubungan mereka bersama keluarga mereka?
- Bagilah ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Bertindak Berdasarkan Kebenaran-kebenaran Injil Yesus Kristus” menjadi beberapa bagian, dan berikan kepada setiap remaja satu bagian untuk dibaca. Mintalah remaja menuliskan sebuah pertanyaan mengenai berpartisipasi dalam dewan yang dapat dijawab oleh bagian mereka. Undanglah mereka untuk menukar pertanyaan mereka dan bagian dari ceramah mereka dengan anggota kelas lain dan mencari jawaban terhadap pertanyaan satu sama lain. Apa yang mereka pelajari

dari Presiden Uchtdorf yang dapat mereka terapkan sewaktu mereka berpartisipasi dalam dewan keluarga dan dewan-dewan Gereja?

- Perlihatkan video “Participate in Councils.” Undanglah remaja untuk mencari unsur-unsur kunci sebuah dewan yang berhasil dan menulisnya (beberapa contoh dapat mencakup mengikuti Roh, mendengarkan satu sama lain, serta membuat dan menerima penugasan). Undanglah mereka untuk membagikan pengalaman-pengalaman di mana mereka telah melihat asas-asas ini diterapkan dalam suatu dewan atau situasi-situasi lain.

Kegiatan berikut memberikan kesempatan kepada remaja untuk berpartisipasi dalam suatu dewan. Ini akan memperdalam pemahaman mereka dan mempersiapkan mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di luar kelas.

- Setelah menyelesaikan salah satu dari kegiatan-kegiatan di atas, undanglah remaja untuk menerapkan asas-asas yang mereka pelajari melalui permainan peran dengan berpartisipasi dalam sebuah dewan. Tugaskan setiap anggota kelas sebuah peran

Mintalah remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana berperan serta secara aktif dalam dewan-dewan di Gereja? Perasaan dan kesan apakah yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat jika meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

- Undanglah beberapa remaja untuk membaca pengalaman Presiden Henry B. Eyring sebagai seorang remaja dalam kuorum imamnya (dalam ceramahnya “Belajar dalam Imamat”), dan undanglah yang lain untuk membaca cerita 20 tahun kemudian ketika dia menjadi uskup (dalam ceramah yang sama). Mintalah mereka untuk menceritakan kembali cerita tersebut terhadap satu sama lain. Apa yang mereka pelajari dari cerita tersebut mengenai dewan? Apa yang membuat dewan menjadi cara yang demikian efektif untuk melakukan pekerjaan Tuhan? Apa saja beberapa kesempatan yang dimiliki remaja untuk berunding bersama?

untuk dimainkan, dan mintalah mereka untuk memilih satu topik di mana mereka dapat berunding bersama, misalnya bagaimana membantu para anggota lingkungan memahami pentingnya kekhidmatan dan kesopanan.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat memberikan kepada mereka yang Dia ajar kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri dan membagikan wawasan mereka (lihat Lukas 10:25–37). Dia menanggapi pertanyaan-pertanyaan mereka dan mendengarkan pengalaman-pengalaman mereka. Bagaimana Anda dapat mendorong remaja untuk mengajukan pertanyaan dan membagikan wawasan mereka?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan praktikkan saat ini sewaktu mereka berperan serta dalam dewan (sehubungan dengan pemanggilan mereka, keluarga mereka, atau peran kepemimpinan seminari mereka). Pada awal kelas berikutnya, undanglah beberapa di antara mereka untuk membagikan pengalaman mereka.

Sumber-Sumber Pilihan

Henry B. Eyring, "Belajar dalam Imamat," Ensign atau Liahona, Mei 2011, 62–65

Sewaktu saya masih diaken, keluarga kami pindah ke Utah. Di sana, saya menemukan tiga hal istimewa yang ada untuk mempercepat pertumbuhan saya dalam imamat. Pertama adalah seorang presiden yang tahu caranya duduk dalam dewan bersama para anggota kuorumnya. Yang kedua adalah iman besar kepada Yesus Kristus yang menuntun pada kasih besar yang telah kita dengar—kasih bagi satu sama lain. Dan yang ketiga adalah keyakinan bersama bahwa tujuan keimamatan kita meliputi pekerjaan bagi keselamatan manusia.

Bukanlah lingkungan yang terbentuk dengan baik yang menciptakan perbedaan. Apa yang ada di sana bisa ada di mana pun, di unit Gereja mana pun Anda berada.

Ketiga hal ini mungkin telah banyak menjadi bagian dari pengalaman Anda dalam imamat sehingga jarang Anda perhatikan. Bagi yang lain Anda mungkin tidak merasakan perlunya pertumbuhan sehingga bantuan-bantuan ini mungkin tidak terlihat oleh Anda. Apa pun keadaannya, saya berdoa supaya Roh akan membantu saya menjadikannya jelas dan menarik bagi Anda

Saya menemukan yang pertama sewaktu saya disambut dalam kuorum imam, dengan uskup sebagai presiden kami. Itu mungkin tampak kecil bagi Anda tetapi itu memberi saya perasaan tentang kuasa dalam keimamatan yang telah mengubah pelayanan saya dalam imamat sejak itu. Itu bermula dengan cara dia memimpin kami.

Sepanjang yang saya ketahui, dia memperlakukan pendapat para imam muda seolah kami adalah orang-orang yang paling bijaksana di dunia. Dia menunggu sampai semua yang ingin berbicara telah berbicara. Dia mendengarkan. Dan ketika dia

memutuskan apa yang harus dilakukan, tampak bagi saya bahwa Roh mengukuhkan keputusan-keputusan itu kepada kami dan kepada dia.

Saya menyadari sekarang saya telah merasakan apa arti tulisan suci ketika berkata bahwa presiden harus duduk dalam dewan bersama anggota kuorumnya [lihat Ajaran dan Perjanjian 107:87]. Dan bertahun-tahun kemudian sebagai seorang uskup dengan kuorum imam saya, keduanya baik mereka maupun saya diajar oleh apa yang telah saya pelajari sebagai seorang imam muda.

Dua puluh tahun kemudian, sebagai uskup, saya mendapat kesempatan untuk melihat keefektifan sebuah dewan, bukan hanya dalam ruang sakramen, tetapi di pegunungan. Pada sebuah kegiatan hari Sabtu seorang anggota kuorum kami hilang di hutan semalaman. Sepengetahuan kami dia sendirian dan tanpa pakaian hangat, makanan, atau tempat bernaung. Kami telah mencari dia tanpa keberhasilan.

Kenangan saya adalah bahwa kami berdoa bersama, kuorum imam dan saya, dan kemudian masing-masing diminta berbicara. Saya mendengar dengan sungguh-sungguh, dan tampak bagi saya mereka pun juga demikian. Setelah beberapa lama, perasaan damai menyelimuti kami. Saya merasa bahwa anggota kuorum kami yang hilang aman dan kering di suatu tempat.

Menjadi jelaslah bagi saya apa yang kuorum harus lakukan dan tidak lakukan. Ketika orang-orang yang menemukannya menggambarkan tempat di hutan di mana dia berindung, saya merasa bahwa saya mengenalinya. Namun mukjizat yang lebih besar bagi saya adalah melihat kuasa iman kepada Yesus Kristus dari kesatuan dewan imamat membawa wahyu kepada orang dengan kunci-kunci keimamatan. Kami semua bertumbuh pada hari itu dalam kuasa keimamatan.



Bagaimanakah para pemegang imamat dan wanita bekerja bersama untuk membangun kerajaan Allah?

Dengan kerekanan bersama para pemegang imamat Allah, wanita adalah bagian penting dalam membantu Bapa Surgawi mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia. Di bawah pengarahannya yang memegang kunci-kunci keimamatan, para pemegang imamat dan wanita berunding bersama untuk memberkati kehidupan anak-anak Allah. Ini dapat terjadi dalam pertemuan dewan lingkungan dan pasak, dalam keluarga-keluarga, dan dalam banyak situasi lainnya.

Kapan Anda telah melihat para pemegang imamat dan para suster bekerja bersama untuk membangun kerajaan Allah? Pengalaman-pengalaman apa yang dapat Anda bagikan dengan remaja?

Mengapa akan penting bagi remaja untuk mengetahui bagaimana para wanita dan pemegang imamat bekerja bersama dalam Gereja Tuhan? Kesempatan-kesempatan apa yang remaja putra dan remaja putri miliki sekarang untuk melayani bersama? Apa yang perlu mereka pahami sewaktu mereka melayani orang lain dan mempersiapkan diri bagi pelayanan di masa yang akan datang?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempersiapkan diri, telaahlah melalui doa yang sungguh-sungguh tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa menurut Anda yang akan bermanfaat bagi remaja yang Anda ajar?

“Keluarga: Pernyataan Kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129 (Suami dan istri bekerja bersama sebagai mitra yang setara dalam memelihara keluarga mereka; lihat paragraf 6 dan 7)

Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Suster Saya,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 95–98

Quentin L. Cook, “Wanita OSZA Luar Biasa!” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 18–21.

Video: “The Errand of Angels,”
“Sustaining Each Other in the Home”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan sebuah pengalaman yang mereka miliki baru-baru ini yang menegaskan kembali kepada mereka kebenaran mengenai sesuatu yang telah mereka telaah di Gereja atau mereka telaah sendiri.
- Tulislah judul pelajaran di papan tulis. Undanglah setiap anggota kelas

untuk menulis jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Kemudian mintalah mereka untuk bekerja secara berpasangan dan menggabungkan jawaban mereka ke dalam satu kalimat. Undanglah mereka untuk membagikan kalimat-kalimat mereka bersama kelas.

Kiat mengajar

“Persiapan rohani pribadi Anda banyak membantu dalam suasana belajar. Jika Anda siap secara rohani, Anda membawa roh kedamaian, kasih, dan kekhidmatan. Mereka yang Anda ajar akan lebih merasa aman dalam merenungkan dan membahas hal-hal tentang nilai-nilai kekal” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 79).

Belajar bersama

Masing-masing dari kegiatan di bawah akan membantu remaja memahami bagaimana wanita dan para pemegang imamat bekerja bersama untuk membangun kerajaan Allah. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Undanglah remaja untuk meninjau ceramah Presiden Russell M. Nelson, dimulai dengan paragraf kesepuluh. Apa bukti yang telah mereka lihat dari pemenuhan nubuat Presiden Kimball? Apa yang remaja, baik pria mau pun wanita, dapat lakukan untuk menolong memenuhi nubuat ini? Imbaulah remaja untuk meninjau sisa ceramah Presiden Nelson, carilah bagaimana para wanita dan pemegang imamat bekerja bersama. Pertimbangkan mengundang anggota kelas untuk membagikan perasaan mereka tentang pengaruh dari wanita saleh dengan menulis surat rasa syukur kepada para wanita dalam hidup mereka atau dengan memasangnya di media sosial.
- Bagilah bab 8 dari *Daughters in My Kingdom* ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang dapat dibaca selama kelas, dan tugaskan mereka masing-masing satu bagian. Undanglah mereka untuk mencari sebuah

kutipan atau cerita yang menunjukkan bagaimana para pemimpin imamat dan wanita bekerja bersama untuk membangun kerajaan Allah. Undanglah remaja untuk membagikan kutipan atau cerita mereka bersama kelas. Cerita-cerita serupa apakah yang dapat remaja bagikan dari pengalaman-pengalaman mereka sendiri?

- Dengan izin dari uskup, undanglah beberapa suster dan pemegang imamat yang memiliki pemanggilan di lingkungan untuk membagikan kepada kelas pengalaman-pengalaman mereka bekerja bersama di Gereja. Bagaimanakah mereka memperoleh manfaat dari pengalaman dan perspektif satu sama lain? Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman apa pun yang mereka miliki.
- Undanglah remaja untuk membaca bagian yang berjudul “Peran para Suster di Gereja” dari ceramah

Penatua Quentin L. Cook “Wanita OSZA Luar Biasa!” Mintalah mereka untuk saling membagikan apa yang mereka pelajari. Bagaimanakah remaja dapat menggunakan pesan Penatua Cook untuk membantu orang lain memahami pentingnya wanita di Gereja?

- Perlihatkan video “The Errand of Angels” atau beberapa menit pertama dari “Ward Council Model,” dan mintalah remaja untuk membagikan wawasan apa pun yang mereka peroleh mengenai bagaimana para wanita dan pemimpin imamat bekerja bersama. Doronglah remaja untuk membagikan cara-cara yang telah mereka lihat yang dilakukan para wanita dan pria di keluarga-keluarga mereka dalam membangun kerajaan Allah. Bagaimanakah remaja putra

Mintalah remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana pria dan wanita bekerja bersama di Gereja? Perasaan dan kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Carilah Roh sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

dan remaja putri dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dari video-video ini sewaktu mereka melayani bersama di Gereja?

- Undanglah setiap remaja untuk membaca dalam hati paragraf 6 dan 7 dari “Keluarga: Pernyataan Kepada Dunia” dan mengidentifikasi cara-cara pria dan wanita bekerja bersama untuk mendatangkan rencana kekal Allah. Mintalah remaja membagikan apa yang mereka temukan. Kapan mereka telah melihat contoh dari para suami dan istri mengikuti asas-asas dalam pernyataan keluarga tersebut? Apa yang dapat mereka lakukan sekarang untuk mempersiapkan diri memiliki jenis hubungan keluarga sebagaimana yang digambarkan dalam pernyataan keluarga?

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat mengundang para pengikut-Nya untuk bersaksi, dan sewaktu mereka melakukannya, Roh menyentuh hati mereka. Bagaimanakah Anda dapat mendorong remaja yang Anda ajar untuk bersaksi mengenai kebenaran Injil?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Quentin L. Cook, "Wanita OSZA Luar Biasa!" Ensign atau Liahona, Mei 2011, 18–21

Selama tiga tahun terakhir ini, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas telah mencari bimbingan, ilham, dan wahyu sewaktu kami berunding dengan para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap serta mengerjakan Buku-Pegangan Gereja yang baru. Dalam proses ini saya telah merasakan penghargaan yang meluap bagi peran amat penting yang para suster, baik menikah maupun lajang, telah mainkan dalam sejarah dan sedang mainkan sekarang baik dalam keluarga maupun di Gereja

Beberapa tahun lalu saya menghadiri konferensi pasak di Tonga. Minggu pagi ketiga baris depan ruang pertemuan dipenuhi oleh pria berusia antara 26 hingga 35. Saya berasumsi mereka adalah paduan suara pria. Tetapi ketika urusan konferensi dilaksanakan, masing-masing pria ini, 63 jumlahnya, berdiri sewaktu nama mereka dibacakan dan didukung untuk penahbisan pada Imamat Melkisedek. Saya senang sekaligus terpana.

Setelah sesi tersebut saya bertanya kepada Presiden Mateaki, presiden pasak, bagaimana mukjizat ini telah tercapai. Dia memberi tahu saya bahwa dalam pertemuan dewan pasak pengaktifan kembali telah dibahas. Presiden Lembaga Pertolongan pasaknya, Sister Leinata Va'enuku, bertanya apakah pantas baginya untuk menyampaikan sesuatu. Saat dia berbicara Roh mengukuhkan kepada presiden tersebut bahwa apa yang disarankannya adalah benar. Dia menjelaskan bahwa ada sejumlah besar pemuda di usia akhir 20 dan 30 tahunan di pasak mereka yang belum melayani misi. Dia mengatakan banyak dari mereka tahu mereka telah mengecewakan uskup dan pemimpin imamat yang telah mendorong mereka

dengan kuat untuk melayani misi, dan mereka sekarang merasa bagaikan anggota Gereja kelas dua. Dia menjelaskan bahwa para pemuda ini telah melampaui usia misi. Dia menyatakan kasih serta perhatiannya bagi mereka. Dia menjelaskan bahwa semua tata cara keselamatan masih tersedia bagi mereka dan fokus hendaknya diarahkan pada penahbisan keimatan serta tata cara bait suci. Dia mencatat bahwa sementara sebagian dari pemuda ini masih lajang, kebanyakan dari mereka menikahi wanita-wanita yang baik—sebagian aktif, sebagian tidak aktif, dan sebagian bukan anggota.

Setelah pembahasan mendalam di dewan pasak, diputuskan bahwa para pria imamat dan wanita Lembaga Pertolongan akan mengulurkan tangan untuk menyelamatkan para pria ini beserta istri mereka, sementara uskup meluangkan lebih banyak waktu mereka dengan remaja putra dan remaja putri di lingkungan. Mereka yang terlibat dalam upaya penyelamatan tersebut berfokus terutama pada mempersiapkan mereka untuk imamat, pernikahan kekal, dan tata cara yang menyelamatkan bait suci. Selama dua tahun berikutnya hampir semua dari 63 pria yang telah didukung untuk Imamat Melkisedek pada konferensi yang saya hadiri itu diberkahi di bait suci serta pasangan mereka dimeteraikan kepada mereka. Laporan ini hanyalah satu contoh mengenai betapa pentingnya para suster kita dalam pekerjaan keselamatan di lingkungan dan pasak kita serta betapa mereka memfasilitasi wahyu, terutama dalam dewan Gereja [dari perbincangan dengan presiden Pasak Nuku'alofa Tonga Ha'akame, Lehonitai Mateaki (yang kemudian melayani sebagai presiden Misi Papua New Guinea Port Moresby), dan presiden Lembaga Pertolongan pasak, Leinata Va'enuku].



Mengapa penting untuk mengikuti nasihat yang diberikan oleh para pemimpin imamat?

Pemimpin imamat menerima ilham dari Roh Kudus untuk menasihati mereka yang mereka panggil untuk memimpin. Belajar cara mendengarkan dan mengikuti nasihat yang diberikan oleh para pemimpin imamat kita akan membantu kita terlindung dari bahaya rohani dan jasmani, dan ini akan membantu kita membuat pilihan-pilihan yang bijaksana.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Gunakan sumber-sumber di bawah untuk memahami bagi diri Anda sendiri mengapa penting mengikuti nasihat para pemimpin imamat. Kemudian pertimbangkan bagaimana kegiatan-kegiatan di bagian lain dari garis besar ini dapat membantu Anda merencanakan cara-cara untuk melibatkan remaja dalam pembelajaran. Pengalaman-pengalaman Anda sendiri dalam mengikuti nasihat akan membantu Anda mengajar dengan efektif.

Dalam hal apakah mengikuti nasihat para pemimpin imamat telah memberkati Anda dalam kehidupan pribadi Anda? Dalam pemanggilan Anda? Dalam keluarga Anda?

Kesempatan-kesempatan apa yang remaja miliki untuk mencari nasihat keimamatan? Bagaimana Anda dapat mendorong remaja mengikuti nasihat para pemimpin imamat, termasuk pemimpin lingkungan dan pasak?

Efesus 4:11–14 (Berkat-berkat yang datang dari para pemimpin Gereja)

A&P 1:38; A&P 21:4–5 (Tuhan berbicara cara melalui para hamba-Nya)

A&P 124:45–46 (Menyimak suara para hamba Tuhan)

Dallin H. Oaks, “Dua Jalur Komunikasi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 83–86.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja putra dalam kelas untuk mengajar remaja putri tentang sesuatu yang telah mereka pelajari mengenai keimamatan dalam kuorum-kuorum Imam Harun. Kemudian undanglah remaja putri untuk mengajar apa yang telah mereka pelajari mengenai keimamatan dalam kelas-kelas mereka.
- Undanglah remaja untuk membuat daftar nasihat yang telah mereka terima baru-baru ini dari para pemimpin imam lokal (misalnya uskup atau presiden pasak). Berkat-berkat apa yang telah mereka terima untuk mengikuti nasihat ini? Sewaktu Anda merasa diilhami selama pelajaran, berikan kesaksian mengenai berkat-berkat yang datang dari mengikuti para pemimpin imam.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja memahami pentingnya mengikuti dewan para pemimpin keimamatan. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Mintalah remaja untuk membagikan contoh-contoh dari tulisan suci mengenai seseorang yang mencari dan mengikuti nasihat seorang pemimpin imam (misalnya 2 Raja-Raja 5:1–14, Mosia 28:1–8, atau Alma 16:5–8). Undanglah remaja untuk membahas apa yang mereka pelajari dari contoh-contoh ini mengenai menerima nasihat. Bagaimanakah para pemimpin dalam cerita-cerita ini menerima ilham untuk membimbing orang-orang yang mereka layani?
- Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang telah memperkuat kesaksian mereka bahwa para pemimpin imam kita diilhami.
- Undanglah remaja untuk membaca Efesus 4:11–14 dan Ajaran dan Perjanjian 1:38; 21:4–5; 124:45–46 dan menjawab pertanyaan berikut: Mengapa penting untuk mengikuti nasihat para pemimpin imam? Mintalah remaja untuk membagikan

Kiat mengajar

“Guru yang mengajar sepanjang waktu atau menjawab sendiri setiap pertanyaan cenderung mematahkan semangat murid untuk berperan serta” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

pengalaman-pengalaman di mana mereka mengikuti nasihat seorang pemimpin imamat dan diberkati.

- Bagikan salinan dari ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Dua Jalur Komunikasi .” Mintalah separuh kelas untuk membaca bagian I, “Jalur Pribadi” dan bekerja bersama untuk membuat bagan yang melambangkan apa yang diajarkan Penatua Oaks.

Mintalah remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami mengapa penting mengikuti nasihat para pemimpin imamat? Perasaan dan kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat jika meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Apa yang telah remaja pelajari hari ini mengenai mencari nasihat dari para pemimpin imamat? Undanglah mereka untuk mencatat dalam jurnal mereka nasihat yang mereka terima dan berkat-berkat yang diberikan kepada mereka ketika mereka mengikutinya.

Mintalah separuh kelas lainnya untuk melakukan hal yang sama dengan bagian II, “Jalur Imamat.” Setelah kedua kelompok saling membagikan bagan-bagan mereka, bacalah bersama bagian III, “Keperluan Akan Kedua Jalur,” dan tanyakan kepada remaja bagaimana mereka dan keluarga mereka telah diberkati oleh wahyu pribadi dan wahyu melalui para pemimpin imamat.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat sering membagikan cerita-cerita, perumpamaan-perumpamaan, dan teladan kehidupan nyata untuk menggambarkan ajaran dan asas-asas. Cerita-cerita apa mengenai mengikuti pemimpin imamat yang dapat Anda bagikan kepada remaja?



Bagaimana menggunakan keterampilan penelaahan tulisan suci dapat membantu kita belajar lebih banyak lagi mengenai keimamatan?

Salah satu cara terbaik untuk belajar mengenai keimamatan adalah dengan menelaah tulisan suci. Menelaah tulisan suci melibatkan lebih dari sekadar membaca. Agar dapat memahami tulisan suci yang mengajarkan mengenai keimamatan, kita dapat belajar dan menerapkan keterampilan penelaahan tulisan suci seperti mendefinisikan kata-kata yang sulit dan menggunakan catatan kaki dan alat bantu belajar lainnya.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Telaahlah dengan doa yang sungguh-sungguh tulisan suci dan sumber-sumber ini. Mengenai hal apakah Anda merasa diilhami untuk dibagikan kepada remaja yang Anda ajar?

Tulisan suci apa yang telah membantu Anda memahami keimamatan? Keterampilan penelaahan tulisan suci apa yang telah membantu Anda lebih memahami tulisan suci?

Pertanyaan-pertanyaan apa yang dimiliki remaja mengenai keimamatan? Keterampilan penelaahan tulisan suci apa yang akan membantu mereka menggunakan tulisan suci untuk belajar lebih banyak lagi tentang keimamatan?

A&P 20:46–59 (Tugas-tugas Imamat Harun)

A&P 121:34–46 (Kuasa imamatergantungan pada asas-asas kesalehan)

D&C 84:33–44 (Sumpah dan perjanjian keimamatan)

“Imamat Melkisedek,” Penuntun bagi Tulisan Suci

Boyd K. Packer, “Apa yang Hendaknya Diketahui Setiap Penatua—dan

Setiap Sister Juga,” *Ensign*, Februari 1993, 7–13

“Mengajar dari Tulisan Suci,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 54–59

“Imamat,” *Teguh pada Iman* (2004), 124–128

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mereka miliki mengenai imamat dan kunci-kunci keimamatan.
- Tanyakan kepada remaja apa yang mereka lakukan ketika mereka menemukan tulisan suci yang tidak mereka pahami. Bantuan penelaahan tulisan suci apa yang tersedia untuk membantu mereka? Apa lagi yang mereka lakukan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang tulisan suci?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja memahami bagaimana menggunakan keterampilan penelaahan tulisan suci untuk belajar lebih banyak lagi mengenai keimamatan. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Undanglah remaja untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 121:34–46 dan mengidentifikasi kata-kata yang tidak mereka pahami, seperti *kekuasaan, pada waktunya, tekanan, galah rangsang, yang tidak dibuat-buat*, dan lain sebagainya. Mintalah remaja mencari definisi dari kata-kata yang mereka identifikasi dalam kamus dan membaca ayat-ayat dalam tulisan suci sekali lagi. Pengertian tambahan apa yang diperoleh remaja setelah mendefinisikan kata-kata ini? Undanglah remaja untuk memilih tulisan suci tambahan mengenai keimamatan untuk ditelaah dan mendefinisikan kata-kata yang tidak mereka kenal (misalnya, mereka dapat mencari tulisan suci yang terdapat dalam bagian yang berjudul “Imamat” dalam *Teguh pada Iman* atau dalam artikel Presiden Boyd K. Packer “Apa yang Hendaknya Diketahui oleh Setiap Penatua—dan Setiap Sister Juga”). Mintalah mereka membagikan apa yang mereka pelajari bersama kelas.
- Tugaskan setiap remaja untuk menelaah beberapa ayat dari Ajaran dan Perjanjian 20:46–59 atau 84:33–44. Undanglah mereka untuk menggunakan catatan kaki dari ayat-ayat ini untuk menemukan wawasan tambahan mengenai keimamatan. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka pelajari. Bagaimana catatan kaki telah membantu mereka memahami tulisan suci dengan lebih baik?

Kiat mengajar

“Gunakan kontak mata sebagai cara untuk melibatkan murid-murid ke dalam pelajaran. Jika Anda mengajar dengan kontak mata, perhatian Anda terpusat pada mereka yang Anda ajar, bukan pada bahan pelajaran. Membuat kontak mata sewaktu Anda mendengarkan komentar dan pertanyaan membantu mereka mengetahui bahwa Anda tertarik dengan apa yang mereka akan katakan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 71).

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat mengajar dan mempersiapkan para murid-Nya dan memercayai mereka untuk membagikan Injil-Nya kepada orang lain. Bagaimana Anda dapat mengilhami remaja agar mereka berkeinginan untuk belajar lebih banyak lagi mengenai keimamatan dan membagikan kepada orang lain apa yang mereka pelajari?

- Undanglah remaja untuk membayangkan menceritakan kepada seorang teman bahwa seorang kerabat telah menerima Imamat Melkisedek baru-baru ini. Bagaimana mereka akan menjelaskan Imamat Melkisedek kepada teman mereka itu jika dia tidak familier dengan Gereja? Tulisan suci apakah yang dapat mereka

bagikan jika teman mereka tersebut memiliki pertanyaan? Mintalah remaja untuk membaca “Imamat Melkisedek” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci dan mengidentifikasi tulisan suci yang dapat mereka gunakan sewaktu mereka berbicara dengan teman mereka.

Mintalah remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memahami bagaimana menggunakan keterampilan penelaahan tulisan suci untuk membantu mereka belajar lebih banyak lagi mengenai keimamatan. Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat jika meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Doronglah remaja untuk menggunakan keterampilan-keterampilan yang telah mereka pelajari hari ini sewaktu mereka mempelajari mengenai keimamatan dan kunci-kunci imamat serta topik-topik Injil lainnya. Di kelas-kelas yang akan datang, undanglah mereka untuk membagikan hal-hal yang mereka pelajari.

Ceritakan kepada remaja mengenai berkat-berkat yang telah Anda terima dari penelaahan Injil Anda.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari "Imamat," Gospel Library, LDS.org

Imamat

Imamat adalah kuasa dan wewenang kekal dari Allah. Melalui imamat Allah menciptakan dan mengatur langit dan bumi. Melalui kuasa ini Dia menebus dan meninggikan anak-anak-Nya, memberikan "kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia" (Musa 1:39). Allah memberikan wewenang imamat kepada para anggota pria Gereja yang layak agar mereka dapat bertindak dalam nama-Nya bagi keselamatan anak-anak-Nya. Pemegang imamat dapat diwenangkan untuk mengkhobahkan Injil, melaksanakan tata cara-tata cara keselamatan, dan memerintah kerajaan Allah di bumi.

Para anggota pria dari Gereja dapat memulai pelayanan imamat mereka ketika mereka mencapai usia 12 tahun. Mereka mulai dengan memegang Imamat Harun, kemudian dapat memenuhi syarat untuk menerima Imamat Melkisedek. Pada berbagai tahap yang berbeda dalam kehidupan mereka dan sewaktu mereka mempersiapkan diri mereka untuk menerima tanggung jawab yang berbeda, mereka memegang jabatan yang berbeda dalam keimamatan, seperti dia-ken, pengajar, atau imam dalam Imamat Harun serta penatua atau imam besar dalam Imamat Melkisedek.

Agar seorang anggota pria dari Gereja dapat memegang imamat, seorang pemegang imamat yang berwenang harus memberikannya kepadanya dan menahbiskan dia ke dalam jabatan dalam imamat itu (lihat Ibrani 5:4; A&P 42:11; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5).

Meskipun wewenang keimamatan diberikan hanya kepada para anggota pria dari Gereja yang layak, berkat-berkat keimamatan tersedia bagi semua—pria, wanita, dan anak-anak. Kita semua menerima manfaat dari pengaruh kepemimpinan keimamatan yang saleh, dan kita semua memiliki hak istimewa

untuk menerima tata cara-tata cara penyelamatan dari imamat

Kunci-Kunci Keimamatan

Pelaksanaan wewenang keimamatan dalam Gereja diatur oleh mereka yang memegang kunci-kunci keimamatan (lihat A&P 65:2; 124:123). Mereka yang memegang kunci-kunci keimamatan memiliki hak untuk memimpin dan mengarahkan Gereja dalam sebuah yurisdiksi. Misalnya, seorang uskup memegang kunci-kunci keimamatan yang memungkinkannya memimpin di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, ketika seorang anak dalam lingkungan itu dipersiapkan untuk dibaptis, orang yang akan membaptis anak tersebut harus menerima wewenang dari uskup.

Yesus Kristus memegang semua kunci-kunci keimamatan. Dia telah memberikan para Rasul-Nya kunci-kunci yang diperlukan untuk mengatur Gereja-Nya. Hanya Rasul senior, Presiden Gereja, yang dapat menggunakan (atau mewenangkan orang lain untuk menggunakan) kunci-kunci ini untuk mengatur seluruh Gereja (lihat A&P 43:1–4; 81:2; 132:7).

Presiden Gereja mendelegasikan kunci-kunci keimamatan kepada para pemimpin keimamatan lainnya agar mereka dapat memimpin dalam area tanggung jawab mereka. Kunci-kunci keimamatan diberikan kepada para presiden bait suci, misi, pasak, dan distrik; uskup; presiden cabang; dan presiden kuorum. Seseorang yang melayani dalam salah satu jabatan ini memegang kunci-kunci hanya sampai dia dibebastugaskan. Para penasihat tidak menerima kunci-kunci, tapi mereka menerima kewenangan dan tanggung jawab melalui pemanggilan dan penugasan

Referensi tulisan suci: Yohanes 15:16; Kisah Para Rasul 8:14–20; Yakobus 5:14–15; A&P 13; 20; 84; 107; Joseph Smith—Sejarah 1:68–73



Bagaimana saya dapat menggunakan cerita-cerita untuk mengajar orang lain mengenai keimamatan?

Cerita-cerita dapat memperkaya pengajaran kita dan membangkitkan minat mereka yang kita ajar. Cerita-cerita memberikan kepada kita teladan-teladan orang-orang saleh dan menunjukkan berkat-berkat yang datang dari mengikuti ajaran-ajaran Yesus Kristus. Ada banyak cerita dalam tulisan suci, dalam perkataan nabi yang hidup, dan dari kehidupan kita sendiri yang dapat kita gunakan untuk mengajar orang lain mengenai keimamatan.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh, telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja memahami bagaimana menggunakan kisah untuk mengajar orang lain tentang imamat?

Apa pengalaman apa yang telah memperkuat kesaksian Anda tentang imamat?

Apa kisah dari tulisan suci dan perkataan nabi yang hidup yang telah membantu Anda memahami kuasa imamat?

Apa pengalaman yang telah remaja miliki dengan imamat? Apa kisah mengenai imamat yang akan membantu memperkuat kesaksian mereka?

Lukas 10:1 (Juruselamat menahbiskan tujuh puluh)

Kisah Para Rasul 3:1–9 (Petrus menyembuhkan seorang lumpuh)

Kisah Para Rasul 8:14–24 (Simon berusaha mendapatkan imamat dengan uang)

3 Nefi 18:1–9 (Yesus memberkati sakramen)

Dieter F. Uchtdorf, “Berkenaan dengan Menjadi Sungguh-Sungguh,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 80–83

David A. Bednar, “Kuasa Surga,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 48–51

L. Tom Perry, “Imamat Harun,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 91–94.

“Cerita-Cerita,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 179–182

Video: “Sanctify Yourselves,” “A War-time Miracle”

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda::

- Undanglah remaja untuk membagikan bagaimana mereka menanggapi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran pribadi mereka, pembelajaran keluarga, seminari, atau kelas-kelas lainnya Gereja.
- Mintalah remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang

telah memperkuat kesaksian mereka tentang keimamatan. Pertimbangkanlah untuk membagikan pengalaman Anda sendiri. Tanyakan kepada remaja mengapa membagikan cerita-cerita adalah cara yang baik untuk mengajar orang lain mengenai keimamatan.

Keterampilan penelaahan Injil

Menemukan asas-asas. Asas adalah sebuah kebenaran kekal yang membimbing tindakan kita. Terkadang asas-asas dinyatakan dengan jelas dalam tulisan suci atau perkataan para nabi, dan pada saat-saat lainnya itu tersirat dalam kisah atau teladan. Pada kegiatan pertama dalam bagian ini, remaja diundang untuk menemukan sebuah kisah yang menggambarkan asas-asas yang berkaitan dengan imamat. Bantulah mereka belajar bagaimana cara mengenali asas-asas ini dengan mengajukan pertanyaan seperti: “Apa yang saya pelajari dari ayat-ayat suci ini yang membantu saya memahami asas ini? Adakah sesuatu di sini yang mengajarkan kepada saya bagaimana menjadi lebih seperti Juruselamat?” Imbaulah mereka untuk mencari asas-asas dalam penelaahan Injil pribadi dan keluarga mereka.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan membantu remaja memahami bagaimana cara menggunakan kisah-kisah untuk mengajar orang lain tentang imamat. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku untuk kelas Anda:

- Undanglah remaja untuk membayangkan bahwa mereka telah diminta untuk memberikan ceramah dalam pertemuan sakramen tentang imamat. Mintalah mereka untuk menemukan sebuah kisah dalam tulisan suci yang mengajarkan tentang imamat yang dapat mereka sertakan dalam ceramah mereka (misalnya contoh tentang penyembuhan atau melaksanakan tata cara). Jika diperlukan, mereka dapat merujuk pada tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini. Imbaulah mereka untuk menyampaikan kisah yang mereka temukan ke seluruh kelas dan menjelaskan apa yang kisah tersebut ajarkan kepada kita tentang imamat dan bagaimana

mereka dapat menggunakannya dalam ceramah mereka.

- Tugasi setiap remaja untuk membaca sebuah kisah tentang imamat dari konferensi umum (misalnya kisah tentang desa Potemkin dalam ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Berkenaan dengan Menjadi Sungguh-Sungguh,” kisah tentang ayah dari Penatua David A. Bednar dalam ceramah Penatua Bednar “Kuasa Surga,” atau kisah kesaksian dari penasihat Imamat Harun dalam ceramah Penatua L. Tom Perry “Imamat Harun”). Mintalah remaja untuk meringkas kisah-kisah yang mereka baca dan jelaskan apa yang itu ajarkan tentang imamat. Kesempatan apa

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat membagikan kisah-kisah sederhana, perumpamaan-perumpamaan, dan teladan kehidupan nyata yang masuk akal bagi mereka yang Dia ajar. Apa kisah yang dapat Anda bagikan kepada remaja untuk membantu mereka memahami kuasa imamat? Apa kisah yang remaja ketahui yang akan membantu mereka mengajar orang lain tentang imamat?

yang remaja miliki untuk mengajar orang lain mengenai imamat menggunakan kisah-kisah ini?

- Perlihatkan satu atau kedua video yang disarankan dalam garis besar ini. Tanyakan kepada remaja apa yang diajarkan kisah-kisah tersebut kepada kita mengenai keimamatan. Undanglah remaja untuk membagikan video

dengan seseorang yang mereka kenal yang dapat diperkuat oleh pesan tersebut. Doronglah mereka untuk menyarankan cara-cara mereka dapat membagikan video tersebut kepada seorang teman atau anggota keluarga, dan berikan kesempatan kepada remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman mereka di kelas mendatang.

Mintalah remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memahami bagaimana mereka dapat menggunakan kisah-kisah untuk mengajar orang lain mengenai keimamatan? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat jika meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Carilah Roh sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari L. Tom Perry, "Imamat Harun," Ensign atau Liahona, November 2010, 91–94

Para remaja putra Imamat Harun, saya bersaksi kepada Anda bahwa Tuhan terikat oleh perjanjian kudus untuk memberkati kehidupan Anda sesuai dengan kesetiaan Anda. Jika Anda mau mendengarkan suara peringatan dari Roh Kudus dan mau mengikuti arahan-Nya, Anda akan diberkati dengan pelayanan para malaikat. Berkat ini akan menambah kebijaksanaan, pengetahuan, kuasa, dan kemuliaan dalam hidup Anda. Ini adalah berkat yang pasti yang dijanjikan kepada Anda oleh Tuhan.

Beberapa bulan lalu saya berkesempatan menghadiri sebuah pertemuan puasa dan kesaksian sebuah lingkungan. Orang yang berdiri untuk memberikan kesaksiannya adalah seorang pembimbing Imamat Harun. Kesaksiannya menyediakan bagi saya suatu penghargaan baru akan apa artinya bagi seorang pemegang Imamat Harun untuk memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat.

Pembimbing ini menguraikan beberapa pengalamannya dengan Imamat Harun lingkungan pagi itu. Sewaktu dia berjalan ke gereja dia melihat dua diaken muda dengan amplop persembahan puasa pergi ke rumah-rumah anggota. Dia terkesan dengan cara mereka mengenakan pakaian hari Minggu mereka dan bagaimana mereka melakukan tugas mereka dengan bermartabat. Dia kemudian menyertai dua imam itu untuk melaksanakan sakramen di sebuah rumah tinggal bagi seorang pria yang cacat secara mental dan fisik. Itu kesempatan pertama bagi dua remaja putra ini untuk mengunjungi rumah ini, dan pembimbing mereka mengamati cara penuh hormat dan kepedulian ketika mereka melakukan tugas keimamatan mereka.

Lalu, pembimbing itu membagikan sebuah pengalaman singkat yang sungguh menyentuh hatinya, karena salah satu imam itu mengingatkannya

tentang apa arti sesungguhnya menjadi pelayan sejati Yesus Kristus—secara harfiah, seorang malaikat yang melayani. Imam muda yang mengedarkan air kepada jemaat datang kepada seseorang yang kelihatannya memiliki cacat mental serius. Kondisi pria itu membuatnya sulit mengambil cawan kecil dari nampan untuk meminum darinya. Imam muda ini segera memahami situasi. Dia meletakkan tangan kanannya di belakang kepala pria itu agar dia akan berada dalam posisi minum, dan dengan tangan kanannya dia mengambil cawan kecil dari nampan dan dengan lembut serta perlahan-lahan mengangkatnya ke mulut pria itu. Suatu ungkapan penghargaan terlihat di wajah pria itu—ungkapan dari seseorang yang kepadanya orang lain telah melayaninya. Imam muda yang hebat ini kemudian melanjutkan tugasnya untuk mengedarkan air yang diberkati itu kepada para anggota jemaat lainnya.

Pembimbing itu mengungkapkan perasaan yang dimilikinya pada momen yang khusyuk itu dalam kesaksiannya. Dia menuturkan bahwa dia menangis diam-diam penuh sukacita, dan dia tahu Gereja ditangani dengan baik oleh para pemegang Imamat Harun yang muda, peduli dan patuh ini.

Presiden Ezra Taft Benson pernah berkata, "Beri saya seorang remaja putra yang menjaga dirinya bersih secara moral dan telah dengan setia menghadiri pertemuan-pertemuan Gerejanya. Beri saya seorang remaja putra yang telah meningkatkan imamatnya dan memperoleh Penghargaan Tugas kepada Allah dan seorang Penegak Garuda [pramuka]. Beri saya seorang remaja putra yang adalah lulusan seminari dan memiliki kesaksian yang membara tentang Kitab Mormon. Beri saya remaja putra semacam itu, dan saya akan memberi Anda seorang remaja putra yang dapat melaksanakan mukjizat-mukjizat bagi Tuhan di ladang misi dan di sepanjang kehidupan mereka" ("To the 'Youth of the Noble Birthright,'" *Ensign*, Mei 1986, 45).

Juli: Tata Cara dan Perjanjian

“Dalam tata cara-tata cara ... kuasa keallahan dinyatakan” (A&P 84:20).

Bapa kita di Surga menggunakan tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian Injil untuk mengajar kita dan mempersiapkan kita untuk tinggal bersama-Nya. Dalam unit ini, Anda akan memiliki kesempatan untuk membantu remaja meningkatkan upaya-upaya mereka untuk menelaah dan mengajarkan Injil sewaktu mereka belajar mengenai tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian. Doronglah remaja untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang sedang mereka pelajari, untuk berusaha belajar lebih banyak lagi, dan untuk mengajar orang lain apa yang mereka temukan.

Garis besar-garis besar untuk dipilih dari bulan ini:

Kebenaran-kebenaran rohani apa yang dapat saya pelajari dari tata cara-tata cara Injil?

Bagaimanakah saya dapat memperdalam pemahaman saya tentang perjanjian-perjanjian?

Bagaimanakah saya dapat menjadikan sakramen lebih bermakna bagi saya?

Bagaimanakah saya menaati perjanjian saya untuk selalu mengingat Juruselamat?

Bagaimanakah saya dapat mempersiapkan diri untuk menerima tata cara-tata cara bait suci?



Kebebenaran-kebebenaran rohani apa yang dapat saya pelajari dari tata cara-tata cara Injil?

Tata cara adalah sakral, tindakan-tindakan resmi yang dilaksanakan di bawah wewenang imamat. Tata cara melambangkan kebenaran Injil dan mengajar kita mengenai rencana keselamatan Bapa Surgawi dan Pendamaian Yesus Kristus. Tata cara juga mengajar kita mengenai siapa diri kita dan mengingatkan kita akan tugas kita kepada Allah. Mempelajari mengenai perlambangan dalam tata cara-tata cara akan membantu kita memahami Injil dengan lebih lengkap dan memperkuat iman kita kepada Yesus Kristus.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang dapat remaja pelajari dari perlambangan dalam tata cara-tata cara Injil?

Lukas 22:19–20; 3 Nefi 18:1–11 (Sakramen melambangkan tubuh dan darah Juruselamat)

Roma 6:3–6; A&P 76:51 (Baptisan melalui pencelupan melambangkan kematian dan kebangkitan Kristus dan kelahiran kembali rohani kita sendiri)

A&P 84:19–22 (Kuasa keallahan dinyatakan melalui tata cara-tata cara imamat)

Boyd K. Packer, “Bait Suci yang Kudus,” *Ensign* atau *Liahona*, Oktober 2010, 29–35

Dennis B. Neuenschwander, “Tata Cara dan Perjanjian,” *Ensign*, Agustus 2001, 20–26

“Mengingat Juruselamat dan Pendamaian-Nya,” *Teguh pada Iman* (2004), 196–197

“Tata Cara-Tata Cara,” *Teguh pada Iman* (2004), 203–204

“Perbandingan dan Pelajaran dengan Benda” dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 163–164

Pikirkanlah mengenai tata cara-tata cara yang telah Anda dan keluarga Anda terima (misalnya baptisan, sakramen, dan tata cara-tata cara bait suci).

Kebebenaran-kebebenaran Injil apakah yang Anda pelajari dari tata cara-tata cara ini?

Apakah remaja di kelas Anda menghargai makna penting dari tata cara-tata cara Injil? Apakah mereka memahami perlambangan dari baptisan dan sakramen?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Keterampilan penelaahan Injil

Memahami simbol-simbol. Untuk memahami perumpamaan dan simbol-simbol dalam tulisan suci, remaja hendaknya mampu mengenal simbol-simbol, mengidentifikasi bagian-bagian dari simbol, dan menafsirkannya. Salah satu cara untuk mengenali sebuah simbol adalah dengan mencari kata-kata seperti *seumpama*, *mempersamakan*, *seperti*, atau *bagaikan*. Remaja kemudian dapat membuat daftar mengenai bagian-bagian dari simbol (seperti roti atau air). Untuk menafsirkan simbol-simbol, mereka dapat merujuk pada sumber-sumber lain di Gereja (seperti majalah Gereja, ceramah konferensi, dan tulisan suci lainnya) dan memikirkan bagaimana simbol tersebut membantu mereka memahami asas Injil. Doronglah mereka untuk melakukan ini kapan saja mereka menemukan perumpamaan atau simbol dalam penelaahan Injil pribadi mereka.

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap pelajaran, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja yang telah memiliki kesempatan untuk menjelaskan kebenaran yang bersifat ajaran kepada seorang teman untuk membagikan pengalaman tersebut kepada kelas.
- Mintalah remaja jika ada di antara mereka atau anggota keluarga mereka

yang telah menerima sebuah tata cara baru-baru ini (misalnya baptisan, penahbisan pada imamat, atau tata cara bait suci). Doronglah mereka untuk membagikan pengalaman mereka. Apa yang membuat mereka terkesan mengenai tata cara tersebut?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja menemukan kebenaran rohani dalam tata cara-tata cara Injil. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Bagilah kelas ke dalam dua kelompok. Tugaskan satu kelompok untuk menelaah apa yang dilambangkan oleh baptisan, dan menugasi kelompok yang lainnya untuk menelaah mengenai apa yang dilambangkan sakramen, dengan menggunakan tulisan suci dan sumber-sumber lain (seperti yang disarankan dalam garis besar ini). Apakah yang diajarkan tata cara-tata cara ini kepada mereka mengenai Pendamaian? Mintalah setiap kelompok untuk mengajarkan apa yang mereka pelajari kepada anggota kelas lainnya. Mereka dapat menggunakan gambar-gambar 103–104 dan 107–108 dalam *Buku Seni Injil*. Tanyakan kepada remaja bagaimana memahami perlambangan dari tata

cara-tata cara ini akan memengaruhi pikiran dan perasaan mereka ketika mereka berpartisipasi dalam tata cara-tata cara di waktu yang akan datang.

- Undanglah remaja untuk membaca bagian yang berjudul “Cara untuk Mengenal Allah” dari ceramah Penatua Dennis B. Neuenschwander “Tata Cara dan Perjanjian,” mencari jawaban terhadap pertanyaan “Apa yang diajarkan tata cara-tata cara Injil kepada kita mengenai Allah?” Mintalah mereka membagikan apa yang mereka temukan. Doronglah mereka untuk menanyakan kepada diri mereka sendiri pertanyaan ini ketika mereka menyaksikan atau berpartisipasi dalam sebuah tata cara di lain kesempatan dan mencatat pendapat

dan kesan mereka untuk dibagikan kepada kelas di waktu yang akan datang.

- Bersama kelas, bacalah “Perbandingan dan Pelajaran dengan Benda” dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 163–164. Mintalah remaja untuk mencari alasan Tuhan mengajar kita melalui

Mintalah remaja membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memahami bagaimana menemukan kebenaran-kebenaran rohani dalam tata cara-tata cara Injil? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

- Sarankan agar remaja menghadiri acara baptisan dan pengukuhan yang akan datang. Bagaimanakah hal-hal yang telah mereka pelajari hari ini akan memengaruhi cara mereka

lambang-lambang. Apa beberapa kebenaran atau asas kekal yang Tuhan ajarkan kepada kita melalui tata cara baptisan dan sakramen? Doronglah remaja untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan ini dalam tulisan suci yang dicantumkan dalam garis besar ini atau dalam keterangan mengenai baptisan dan sakramen dalam *Teguh pada Iman*.

berpikir mengenai baptisan? Mengenai mengambil sakramen?

- Bagikan kesaksian Anda mengenai kuasa tata cara-tata cara Injil.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat telah mengundang semua orang untuk bertindak berdasarkan iman dan hidup sesuai dengan kebenaran-kebenaran yang Dia ajarkan. Dia menemukan kesempatan bagi para pengikut-Nya untuk belajar melalui pengalaman-pengalaman yang luar biasa. Bagaimanakah Anda dapat membantu remaja belajar mengenai Penda-maian dari tata cara-tata cara di mana mereka telah berpartisipasi?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Dennis B. Neuenschwander, "Tata Cara dan Perjanjian," Ensign, Agustus 2001, 20–26

Partisipasi kita dalam tata cara-tata cara sakral mengajarkan kita banyak mengenai tata tertib kerajaan Allah dan mengenai Dia. Misalnya, tampaknya aneh untuk memikirkan bahwa orang dapat memasuki bait suci untuk melaksanakan beberapa dari tata cara-tata cara yang paling sakral sebelum dia bersedia dibaptis, yang merupakan salah satu tata cara awal injil. Ada tata tertib dalam kerajaan Allah, dan ada tata tertib dalam cara kita belajar mengenainya. . . .

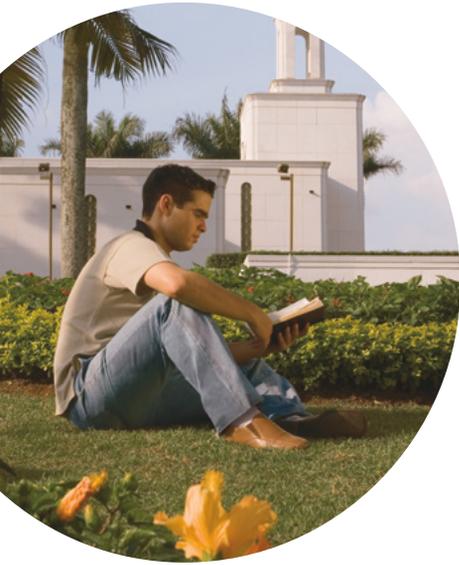
Kita tidak menerima segala sesuatu sekaligus, tetapi kita menerima pengetahuan akan hal-hal kudus secara progresif dan bertahap sewaktu kita layak dan patuh untuk menerima pengetahuan tersebut. Dari tata cara pertama kerajaan, yaitu baptisan, kita maju melalui tata cara-tata cara lainnya seperti pengukuhan dan penahbisan pada imamat, yang semuanya mengarah pada yang paling kudus dari semua tata cara, yang dilaksanakan dalam bait suci. Partisipasi kita dalam tata cara-tata cara sakral injil mengatur pengetahuan kita tentang kerajaan dan dengan demikian mengungkapkan sifat Allah kepada kita.

Tata cara-tata cara sakral dan pengetahuan tentang Allah adalah berhubungan erat. Oleh karena itu, apakah beberapa hal apa yang kita pelajari mengenai Allah dengan berpartisipasi dalam tata cara-tata cara yang ditetapkan-Nya? Marilah kita mengambil baptisan sebagai contoh. Baptisan melalui pencelupan adalah untuk pengampunan akan dosa-dosa. Orang yang benar-benar telah bertobat dari dosa-dosanya dan dengan tujuan sepenuh hati menerima baptisan, mengetahui bahwa Allah tidak saja memiliki kuasa untuk mengampuni dan mengambil beban perasaan bersalah yang terkait dengan dosa, tetapi bahwa

Dia memang melakukannya. Orang ini mengetahui, melalui pengalaman pribadi, sesuatu mengenai Allah dan kuasa dan kebaikan-Nya yang luar biasa. Satu-satunya cara kita benar-benar mengetahui akan hal-hal ini adalah dengan berpartisipasi secara layak dalam tata cara baptisan itu sendiri.

Baptisan membuka pintu bagi kerajaan Allah, yang melaluinya orang sekarang tidak saja melewatinya dalam keadaan bersih tetapi dengan pengetahuan yang pasti bahwa Allah mengampuni. Hal yang sama dapat dikatakan mengenai semua tata cara sakral Injil yang lain. Seiring berjalannya waktu dan dengan kepatuhan, kita meningkat dengan melakukan tata cara-tata cara di bait suci, di mana keyakinan kita diperkuat bahwa hubungan kita yang paling berharga tidak terpengaruh oleh kematian. Pengetahuan ini kita terima dengan berpartisipasi dalam tata cara-tata cara yang dimaksudkan untuk mengajarkan kita hal-hal seperti itu. Jika tidak, hal-hal tersebut tidak akan dan tidak dapat diketahui. Nabi Joseph Smith mengajarkan hal berikut yang berhubungan dengan mengetahui kebenaran kudus penting melalui partisipasi kita dalam tata cara-tata cara sakral: "Membaca pengalaman orang lain, atau wahyu yang diberikan kepada *mereka*, tidak pernah dapat memberikan *kita* pandangan menyeluruh mengenai kondisi dan hubungan sesungguhnya kita dengan Allah. Pengetahuan mengenai hal-hal ini hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dengan melakukan tata cara-tata cara Allah yang ditetapkan untuk tujuan tersebut." [*Ajaran-Ajaran Nabi Joseph Smith* 324; penekanan dalam format asli].

Sewaktu tata cara-tata cara sakral mengungkapkan tata tertib mengenai kerajaan Allah dengan cara yang progresif, partisipasi kita di dalamnya mengungkapkan kepada kita sebuah pengetahuan mengenai kepribadian dan karakter Allah yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain.



Bagaimanakah saya dapat memperdalam pemahaman saya tentang perjanjian-perjanjian?

Kita membuat perjanjian kita kepada Bapa Surgawi kita ketika kita berpartisipasi dalam tata carata-tata cara Injil. Ketika kita membuat perjanjian, Allah menetapkan syarat-syarat tertentu, dan Dia berjanji untuk memberkati kita sewaktu kita mematuhi syarat-syarat tersebut. Sewaktu kita memahami perjanjian kita dengan lebih baik lagi, kita akan mampu menghormatinya dan menerima berkat-berkat yang dijanjikan oleh Bapa Surgawi kita.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber di bawah, dan pikirkanlah bagaimana Anda dapat membantu remaja memahami perjanjian-perjanjian yang telah mereka buat dan yang akan mereka buat di suatu hari nanti.

Bagaimanakah Anda memperoleh pemahaman terhadap perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat? Tulisan suci dan sumber-sumber lain apakah yang telah membantu Anda?

Seberapa baik remaja di kelas Anda memahami perjanjian-perjanjian—perjanjian-perjanjian yang telah mereka buat dan perjanjian-perjanjian yang akan mereka buat di masa yang akan datang? Apakah mereka mengetahui bagaimana menelaah tulisan suci dan sumber-sumber lain untuk mempelajari mengenai perjanjian-perjanjian ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Mosia 18:8–10; A&P 20:37 (Perjanjian-perjanjian yang kita buat ketika kita dibaptis)

A&P 20:77, 79 (Doa-doa sakramen)

A&P 84:33–44 (Sumpah dan perjanjian keimamatan)

Abraham 2:8–11 (Janji-janji yang dibuat kepada Abraham sebagai bagian dari perjanjian Abraham)

Russell M. Nelson, “Perjanjian-Perjanjian,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 86–89

“Perjanjian Pernikahan yang Baru dan Abadi,” *Teguh pada Iman* (2004), 167–168

Mengkhhotbahkan Injil-Ku (2004), 63–64, 85

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan topik-topik Injil apa pun yang mereka bahas baru-baru ini di rumah atau bersama teman-teman mereka.
- Perlihatkan gambar orang yang membuat, menaati, atau melanggar perjanjian-perjanjian (lihat *Buku Seni Injil*). Undanglah remaja untuk menjelaskan apa arti perjanjian, mengapa kita membuatnya, dan berkat-berkat yang kita terima ketika kita menaatinya. Jika mereka membutuhkan bantuan, rujuklah mereka pada “Perjanjian,” *Teguh pada Iman*, 160–161.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja belajar cara memperdalam pemahaman mereka tentang perjanjian-perjanjian. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Undanglah setiap anggota kelas untuk membaca (secara berpasangan atau sendiri-sendiri) sebuah bagian tulisan suci yang menggambarkan sebuah perjanjian (misalnya tulisan suci yang dicantumkan dalam garis besar ini). Sewaktu mereka membaca, mintalah mereka untuk membuat daftar janji-janji yang kita buat dan janji-janji yang Allah buat yang berhubungan dengan perjanjian tersebut. Berikan kepada setiap remaja kesempatan untuk mengajar anggota kelas lainnya apa yang dia pelajari mengenai perjanjian tersebut. Pengalaman-pengalaman apa yang dapat remaja bagikan yang menunjukkan bagaimana janji-janji Allah digenapi?
- Mintalah remaja untuk memilih sebuah perjanjian (seperti baptisan, sakramen, atau pernikahan kekal) dan membagikan segala sesuatu yang mereka ketahui mengenai perjanjian tersebut. Undanglah seorang anggota kelas untuk menulis di papan tulis apa yang mereka katakan. Undanglah mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang perjanjian ini dengan menyelidiki tulisan suci (seperti yang disarankan dalam garis besar ini), *Teguh pada Iman*, atau *Meng-khotbahkan Injil-Ku*.
- Bersama kelas, bacalah salah satu bagian tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini, dan mintalah remaja membuat daftar janji-janji

Keterampilan penelaahan Injil

Membuat daftar. Dalam pelajaran ini, remaja diundang untuk menelaah tulisan suci dan membuat daftar janji-janji yang mereka temukan yang berhubungan dengan perjanjian-perjanjian Injil. Membuat daftar dapat membantu remaja mengidentifikasi hal-hal penting sehingga mereka dapat menelaahnya dengan lebih dalam. Doronglah mereka untuk membuat daftar sewaktu mereka menelaah tulisan suci sendiri.

yang digambarkan dalam tulisan suci. Mintalah setiap anggota kelas untuk memilih salah satu dari janji-janji ini untuk ditelaah lebih dalam lagi. Mereka dapat menemukan tulisan suci lain yang mengajarkan mengenai janji tersebut (menggunakan catatan kaki atau Penuntun bagi Tulisan Suci), atau mereka dapat mencari informasi dalam *Teguh pada Iman* atau sumber-sumber lain. Mintalah mereka untuk membagikan kepada kelas apa yang mereka pelajari dan bagaimana itu akan memengaruhi cara mereka menjalani hidup.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana memperdalam pemahaman mereka tentang perjanjian-perjanjian? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Mengundang untuk bertindak

Doronglah remaja untuk siap membagikan sesuatu minggu depan yang telah mereka pelajari mengenai tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian selama penelaahan pribadi mereka.

Bagikan kesaksian Anda mengenai berkat-berkat yang datang dari penelaahan Injil yang tekun.

- Undanglah seorang anggota keuskupan atau misionaris penuh waktu untuk mengunjungi kelas dan menjelaskan apa yang mereka lakukan untuk membantu orang mempersiapkan diri untuk membuat perjanjian-perjanjian. Bagaimanakah para misionaris membantu orang memahami perjanjian-perjanjian? Bagaimanakah mereka mendorong orang untuk menaati perjanjian-perjanjian mereka? Doronglah remaja untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mereka miliki.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Dalam setiap situasi, Juru-selamat adalah teladan dan mentor. Dia mengajar para murid-Nya bagaimana berdoa, mengasihi, dan melayani melalui cara Dia hidup. Apa yang dapat Anda lakukan untuk menjadi contoh yang baik bagi remaja yang Anda ajar?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari *“Perjanjian Pernikahan yang Baru dan Abadi,”* Teguh pada Iman (2004), 98

Perjanjian Pernikahan yang Baru dan Abadi

Dalam rencana kebahagiaan Bapa Surgawi, seorang pria dan wanita dapat saling dimeteraikan untuk waktu fana dan segala kekekalan. Mereka yang dimeteraikan di bait suci memiliki kepastian bahwa hubungan mereka akan berlanjut untuk selamanya jika mereka setia terhadap perjanjian-perjanjian mereka. Mereka mengetahui bahwa tidak ada hal apa pun, bahkan tidak juga kematian, dapat memisahkan mereka secara permanen.

Perjanjian pernikahan kekal diperlukan untuk permuliaan. Tuhan mewahyukan melalui Joseph Smith: “Di dalam kemuliaan selestial ada tiga surga atau tingkat; dan supaya mendapatkan yang paling tinggi, seseorang mesti masuk ke dalam tata tertib keimamatan ini [artinya perjanjian pernikahan yang baru dan abadi]; dan jika tidak dia lakukan, dia tidak dapat mendapatkannya. Dia boleh masuk ke

dalam yang lain, tetapi itu adalah akhir bagi kerajaannya; dia tidak dapat memperoleh peningkatan” (A&P 131:1–4).

Setelah menerima tata cara pemeteraian dan membuat perjanjian-perjanjian sakral di bait suci, pasangan menikah harus melanjutkan dalam kesetiaan untuk dapat menerima berkat-berkat pernikahan kekal dan permuliaan. Tuhan berfirman:

“Jika seorang pria menikahi seorang istri melalui firman-Ku, yang adalah hukum-Ku, dan melalui perjanjian baru dan abadi, dan itu dimeteraikan bagi mereka melalui Roh Kudus yang dijanjikan, melalui dia yang diurapi, kepada siapa telah Aku tetapkan kuasa ini dan kunci-kunci imamat ini; . . . dan jika [mereka] tinggal dalam perjanjian-Ku, . . . itu akan terjadi kepada mereka dalam segala hal apa pun hamba-Ku telah letakkan ke atas diri mereka, dalam waktu ini, dan melalui segala kekekalan; dan akan berkekuatan penuh ketika mereka berada di luar dunia” (A&P 132:19).



Bagaimanakah saya dapat menjadikan sakramen lebih bermakna bagi saya?

Selama sakramen setiap minggu, kita hendaknya memeriksa kehidupan kita, merenungkan Pendamaian Juruselamat, dan memikirkan apa yang perlu kita lakukan untuk bertobat dari dosa-dosa kita. Kita tidak perlu harus sempurna untuk dapat mengambil sakramen, tetapi kita hendaknya memiliki sikap kerendahan hati dan pertobatan dalam hati kita. Sakramen dapat menjadi sumber kekuatan dan kesempatan untuk mempersembahkan kembali kehidupan kita bagi Injil.

Apa yang Anda lakukan untuk menjadikan sakramen lebih bermakna? Apakah Anda memiliki pengalaman apa pun dengan sakramen yang dapat Anda bagikan dengan remaja?

Berkat-berkat apa yang dapat remaja terima sewaktu mereka memahami sifat sakral dari sakramen? Apa saja kemungkinan yang mengalihkan perhatian bagi remaja sebelum dan selama sakramen? Bagaimana mereka dapat mengatasi gangguan-gangguan ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Penerapan Pribadi

Dengan penuh doa telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang dapat Anda bagikan dengan remaja untuk membantu mereka memiliki pengalaman yang lebih bermakna dengan sakramen?

Matius 26:26–28; 3 Nefi 18:1–13 (Juruselamat memberlakukan sakramen)

1 Korintus 11:23–29; 3 Nefi 9:20; A&P 20:37; 59:8–12 (Cara bersiap untuk mengambil sakramen dengan layak)

Dallin H. Oaks, “Pertemuan Sakramen dan Sakramen,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2008, 17–20.

Cheryl A. Esplin, “Sakramen—Suatu Pembaruan bagi Jiwa,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 12–14

“Sakramen,” *Teguh pada Iman* (2004), 194–197

Video: “Sakramen Membantu Kita Lebih Dekat kepada Yesus Kristus”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Mintalah remaja membagikan waktu ketika guru mengajar asas Injil dengan efektif.
- Mintalah remaja menyelesaikan kalimat “Saya dapat menjadikan sakramen lebih bermakna bagi saya dengan _____.” Undanglah mereka untuk membuat daftar jawaban-jawaban mereka di papan tulis dan untuk menambahkan pada daftar tersebut selama pelajaran berlangsung.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja belajar cara menjadikan sakramen lebih bermakna bagi mereka. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Perhatikan gambar Juruselamat menyelenggarakan sakramen (lihat *Buku Seni Injil*, 54). Sementara Anda membaca Matius 26:26–28, mintalah remaja menatap gambar tersebut dan membayangkan seperti apa kiranya jika berada di sana. Bagikan cara-cara sakramen telah memperkuat kasih Anda bagi Juruselamat dan kesaksian Anda tentang Pendamaian. Undanglah remaja untuk berbagi kesaksian mereka. Doronglah remaja untuk merenungkan apa yang telah mereka bahas hari ini saat berikutnya mereka mengambil sakramen. Peristiwa lain apa dari kehidupan Juruselamat yang dapat mereka pikirkan selama sakramen?
- Undanglah remaja untuk berbagi nyanyian pujian sakramen favorit mereka (jika perlu, mereka dapat melihat indeks topik di belakang buku nyanyian) dan menjelaskan mengapa itu bermakna bagi mereka. Nyanyikan, dengarkan, atau bacakan satu atau lebih dari nyanyian-nyanyian pujian ini, dan bacakan tulisan suci yang terdaftar di akhir setiap nyanyian pujian. Apa yang kita pelajari mengenai sakramen dari nyanyian pujian tersebut? Mengapa nyanyian pujian membantu kita bersiap bagi sakramen?
- Undanglah setiap anggota kelas untuk memilih salah satu tulisan suci dalam garis besar ini dan membacanya, mencari apa yang Tuhan minta agar kita lakukan untuk bersiap bagi sakramen. Mintalah remaja untuk berbagi apa yang mereka temukan. Mengapa Tuhan ingin kita bersiap bagi sakramen dengan cara-cara ini? Undanglah mereka untuk berbagi hal lainnya yang mereka lakukan untuk

Keterampilan penelaahan Injil

Membayangkan peristiwa dalam tulisan suci. Dalam kegiatan pertama di bagian ini, remaja didorong untuk membayangkan bagaimana perasaan mereka atau apa yang akan mereka lakukan seandainya mereka hadir ketika suatu peristiwa dalam tulisan suci berlangsung. Membayangkan peristiwa-peristiwa dalam tulisan suci dapat membantu remaja menerapkan kisah-kisah tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Imbaulah mereka untuk sering melakukan ini dalam penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

menjadikan sakramen pengalaman yang lebih bermakna. Mintalah remaja untuk memilih sesuatu yang akan mereka lakukan sewaktu mereka mengambil sakramen minggu depan.

- Undanglah remaja untuk membaca bagian II dan III dari ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Pertemuan Sakramen dan Sakramen” atau kisah tentang pemimpin Remaja Putri dalam ceramah Sister Cheryl A. Esplin “Sakramen—Suatu Pembaruan bagi Jiwa.” Mintalah mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan “Bagaimanakah saya dapat menjadikan sakramen lebih bermakna bagi saya?” Undanglah mereka untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis dan

berbagi sesuatu yang mereka rencanakan untuk lakukan untuk menerapkan nasihat dalam ceramah yang telah mereka baca.

- Jika mungkin, kunjungilah meja sakramen dan ruang persiapan bersama kelas. Undanglah pemegang Imamat Harun (pengajar atau imam) atau uskup untuk menjelaskan bagaimana sakramen disiapkan dan untuk memberikan kesaksian mengenai kesakralan tata cara ini. Undanglah anggota kelas lainnya untuk berbagi kesaksian mereka dan pemikiran mereka mengenai apa yang dapat mereka lakukan untuk memperlakukan sakramen dengan rasa khidmat yang lebih besar.

Mintalah remaja untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami bagaimana menjadikan sakramen lebih bermakna bagi mereka? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan ketika mereka diilhami melakukan apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Carilah Roh sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Yesus Kristus membantu mereka yang Dia ajar menemukan pelajaran-pelajaran Injil dalam pengalaman mereka sendiri dan di dunia di sekitar mereka. Dia berbicara tentang menjaikan, tentang kelahiran anak, tentang bekerja di ladang. Bagaimana Anda dapat menggunakan pengalaman-pengalaman yang biasanya dapat menolong remaja memahami asas-asas Injil?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Dallin H. Oaks, "Pertemuan Sakramen dan Sakramen," *Ensign atau Liahona*, November 2008, 17–19

I.

Tata cara sakramen menjadikan pertemuan sakramen pertemuan yang paling sakral dan penting di Gereja. Itu merupakan satu-satunya pertemuan Sabat yang dapat dihadiri oleh seluruh keluarga bersama-sama. Acaranya selain sakramen hendaknya selalu direncanakan dan disajikan untuk memusatkan perhatian kita pada Pendamaian dan ajaran Tuhan Yesus Kristus. ...

II.

Saya mulai dengan bagaimana anggota Gereja hendaknya mempersiapkan diri mereka untuk berperan serta dalam tata cara sakramen. ...

Kita duduk jauh sebelum pertemuan dimulai. "Selama jeda yang hening itu, musik pendahuluan dimainkan dengan lembut. Ini bukanlah waktu untuk bercakap-cakap maupun menyampaikan pesan melainkan suatu periode meditasi penuh doa sewaktu para pemimpin dan anggota bersiap secara rohani untuk sakramen" [Russell M. Nelson, "Worshipping at Sacrament Meeting," *Liahona*, Agustus 2004, 13; *Ensign*, Agustus 2004, 27)].

Ketika Juruselamat menampakkan diri kepada bangsa Nefi setelah Kebangkitan-Nya, Dia mengajari mereka agar mereka hendaknya menghentikan praktik berkorban dengan penumpahan darah. Alih-alih, "kamu akan mempersembahkan sebagai kurban kepada-Ku hati yang hancur dan roh yang menyesal" (3 Nefi 9:20). Perintah itu, diulangi dalam wahyu modern yang mengarahkan kita untuk mengambil sakramen setiap minggu, memberi tahu kita bagaimana kita hendaknya bersiap. Sebagaimana yang Penatua Nelson ajarkan, "Setiap

anggota Gereja mengemban tanggung jawab bagi pemerayaan rohani yang dapat datang dari pertemuan sakramen" (*Liahona*, Agustus 2004, 14; *Ensign*, Agustus 2004, 28).

Dalam tulisannya mengenai ajaran-ajaran keselamatan, Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan agar kita mengambil sakramen sebagai bagian kita memperingati kematian dan penderitaan Juruselamat bagi penebusan dunia. Tata cara ini diperkenalkan agar kita dapat memperbarui perjanjian kita untuk melayani Dia, untuk mematuhi Dia, dan untuk selalu mengingat Dia. ... (*Doctrines of Salvation*, dikompilasi Bruce R. McConkie, 3 volume [1954–1956], 2:341).

III.

Bagaimana kita berpakaian merupakan indikator penting akan sikap dan persiapan kita bagi kegiatan apa pun yang di dalamnya kita akan terlibat. ... Itu seperti pergi ke bait suci. Cara kita berpakaian mengindikasikan tingkat sejauh apa kita memahami dan menghormati tata cara yang di dalamnya kita akan berperan serta.

Selama pertemuan sakramen—dan terutama selama kebaktian sakramen—kita hendaknya berkonsentrasi pada ibadat dan menahan diri dari semua kegiatan lain, terutama dari perilaku yang dapat mengganggu ibadat orang lain. Bahkan seseorang yang tertidur pulas tidaklah mengganggu orang lain. Pertemuan sakramen bukanlah waktu untuk membaca buku atau majalah. Kaum muda, pertemuan sakramen bukanlah waktu untuk berbincang dengan berbisik-bisik di telepon selular maupun untuk mengirim pesan singkat ke orang-orang di tempat lain. Ketika kita mengambil sakramen, kita membuat perjanjian sakral bahwa kita akan selalu mengingat Juruselamat. Betapa sedih melihat orang yang terang-terangan melanggar perjanjian

Sumber-Sumber Pilihan

itu bahkan dalam pertemuan tempat mereka mengadakannya.

Musik pertemuan sakramen adalah bagian vital dari peribadatan kita. Tulisan suci mengajarkan bahwa nyanyian orang yang saleh merupakan doa bagi Tuhan (lihat A&P 25:12). Presidensi Utama telah menyatakan bahwa “beberapa khotbah yang paling agung disampaikan melalui nyanyian” (*Nyanyian Rohani*, vii). Betapa indahnyanya jika setiap orang yang hadir bergabung dalam pemujaan dengan bernyanyi—terutama dalam nyanyian pujian yang

membantu kita bersiap untuk mengambil sakramen. Semua musik pertemuan sakramen membutuhkan perencanaan cermat, selalu mengingat bahwa musik ini adalah untuk peribadatan, bukan untuk pertunjukan.

Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan: “Ini adalah kesempatan ketika *Injil hendaknya disajikan, ketika kita hendaknya diminta untuk beriman, dan untuk merenung mengenai misi Penebus kita, dan untuk meluangkan waktu dalam pemikiran mengenai asas-asas Injil yang menyelamatkan ...*” (*Doctrines of Salvation*, 2:342).



Bagaimanakah saya menaati perjanjian saya untuk selalu mengingat Juruselamat?

Ketika kita mengambil sakramen, kita berjanji untuk selalu mengingat Juruselamat. Ini berarti kita terus menerus mengandalkan teladan dan ajaran-ajarannya untuk menuntun pilihan-pilihan yang kita buat. Kita mengutamakan Dia dalam kehidupan kita dan berusaha mengenal Dia dan mengikuti kehendaknya. Ketika kita menghadapi percobaan-percobaan, kita mengandalkan Dia untuk hiburan dan kekuatan. Bapa Surgawi telah berjanji bahwa jika kita menaati perjanjian ini, Roh-Nya akan selalu menyertai kita.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempersiapkan diri, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Dalam hal apa yang Anda merasa terilhami untuk dibagikan kepada remaja?

Apa yang Anda lakukan untuk selalu mengingat Juruselamat? Bagaimanakah mengingat Dia telah memberkati kehidupan Anda?

Mengapa remaja perlu belajar cara mengingat Juruselamat dalam segala hal yang mereka lakukan? Bagaimanakah itu dapat membantu mereka menghindari godaan dan menghadapi percobaan-percobaan?

Yohanes 8:29 (Yesus Kristus memberikan teladan untuk selalu mengingat dan berusaha menjadi seperti Bapa-Nya)

Yohanes 14:26; 3 Nefi 11:32 (Roh Kudus dapat membantu kita mengingat Juruselamat)

Alma 37:36–37 (Kita hendaknya membiarkan semua pikiran dan tindakan kita diarahkan kepada Tuhan)

Helaman 12:1–5 (Manusia sering lambat untuk mengingat Tuhan)

A&P 6:36 (Memandang Tuhan dalam setiap pikiran)

A&P 20:77, 79 (Doa-doa sakramen)

Claudio R. M. Costa, “Agar Mereka Selalu Mengingat Dia,” *Ensign* atau *Liahona*, November, 2015, 101–103

D. Todd Christofferson, “Selalu Mengingat-Nya,” *Ensign*, April 2011, 21–27

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Mengundang remaja untuk membagikan sebuah pengalaman yang mereka miliki baru-baru ini yang mengingatkan mereka mengenai sesuatu yang mereka pelajari dalam kelas-kelas mereka di Gereja.
- Perlihatkan sebuah gambar Juru-selamat yang sedang melayani

sakramen (lihat *Buku Seni Injil*,54). Mintalah remaja membaca doa-doa sakramen dalam Ajaran dan Perjanjian 20:77, 79, dan membuat sebuah daftar di papan tulis mengenai janji-janji yang kita buat ketika kita mengambil sakramen. Apakah yang remaja lakukan untuk selalu mengingat Juru-selamat?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja belajar bagaimana menjadi lebih berhasil dalam upaya-upaya mereka untuk mengingat Juru-selamat dalam segala yang mereka lakukan. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan sesuai dengan kelas Anda:

- Mintalah setiap anggota kelas membaca salah satu dari tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini dan membagikan apa yang diajarkan tulisan suci tersebut kepadanya mengenai selalu mengingat Juru-selamat. Mengapa penting bahwa kita selalu mengingat Dia? Bagaimanakah mengingat Dia dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari kita (misalnya, dalam pilihan-pilihan yang kita buat atau percobaan-percobaan yang kita hadapi)? Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman di mana mereka diberkati karena mereka berusaha mengingat Yesus Kristus.

- Mintalah remaja membaca Helaman 12:1–5 dan membagikan alasan-alasan mengapa sering kali mudah bagi orang untuk melupakan Tuhan. Bagaimanakah kita dapat menghindari godaan untuk melupakan Tuhan? Mintalah remaja untuk membagikan hal-hal yang mereka lakukan untuk memastikan Juru-selamat adalah bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.
- Tulislah di papan tulis “Bagaimanakah saya dapat selalu mengingat Juru-selamat?” Tugasi setiap anggota kelas untuk membaca salah satu bagian dari artikel D. Todd Christofferson “Selalu

Keterampilan penelaahan Injil

Mencari ajaran-ajaran mengenai Kristus. Doronglah remaja untuk mencari ajaran-ajaran mengenai Yesus Kristus setiap kali mereka menelaah tulisan suci. Tidak peduli apa yang mereka baca, mereka dapat menanyakan kepada diri mereka sendiri pertanyaan seperti “Apa yang saya pelajari dari bagian tulisan suci ini mengenai Yesus Kristus, sifat dan karakter-Nya, kehidupan-Nya, atau Pendamaian-Nya?”

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Pikirkanlah sejenak mengenai apa yang Anda ketahui mengenai Juruselamat. Bagaimanakah Dia menunjukkan bahwa Dia selalu mengingat Bapa-Nya? Bagaimanakah Anda dapat mengikuti teladannya dalam membantu remaja belajar cara memperoleh kekuatan yang datang dari selalu mengingat Juruselamat?

Mengingat-Nya,” mencari jawaban terhadap pertanyaan di papan tulis. Mintalah mereka untuk membagikan jawaban mereka, disertai dengan cerita-cerita yang digunakan Penatua Christofferson untuk mengajar kita cara-cara untuk mengingat Yesus Kristus. Apakah yang telah mereka pelajari yang akan membantu mereka memenuhi perjanjian mereka dengan lebih baik lagi untuk “selalu mengingat Dia”?

- Mintalah remaja untuk meluangkan waktu sejenak dan meninjau dalam benak mereka kisah-kisah yang mereka ketahui tentang Juruselamat dari tulisan suci. (Anda dapat mengajak mereka untuk melihat gambar-gambar 30–61 dalam *Buku Seni Injil* atau meninjau bagian awal ceramah Penatua Claudio R. M. Costa “Agar Mereka Selalu Mengingat Dia”

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menaati perjanjian-perjanjian mereka untuk selalu mengingat Juruselamat? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Carilah Roh sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

untuk gagasan). Undanglah mereka untuk memikirkan tentang bagaimana mengingat kisah-kisah ini dapat menolong mereka selama kehidupan sehari-hari mereka, dan mintalah mereka untuk membagikan pemikiran mereka. Berilah remaja putri salinan dari ceramah Penatua Costa dan undanglah mereka untuk membaca daftarnya tentang cara-cara kita dapat mengingat Juruselamat (lihat daftar dengan bulatan hitam dekat akhir ceramah). Mintalah mereka untuk membagikan apa pun yang berkesan bagi mereka dan menjelaskan mengapa mereka menemukan itu penuh makna. Sarankan remaja untuk menyimpan salinan mereka dari ceramah itu untuk menolong mereka memikirkan tentang Juruselamat di lain waktu mereka mengambil sakramen.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari D. Todd Christofferson, "To Always Remember Him," Ensign, April 2011, 50, 55

Pada bulan Juni 1828 Joseph [Smith] memperkenalkan Martin Harris membawa 116 halaman pertama naskah Kitab Mormon dari Harmony, Pennsylvania, untuk diperlihatkan kepada anggota keluarga di Palmyra, New York. Setelah Martin gagal kembali sebagaimana yang dijanjikan, Joseph yang galau melakukan perjalanan dengan kereta kuda sewaan ke rumah orangtuanya di Manchester Township, New York. Nabi segera memanggil Martin. Ketika Martin tiba, dia mengakui bahwa dia tidak memiliki naskah itu atau tidak tahu di mana keberadaannya.

Joseph menjerit, "Ah! Allah-Ku, Allah-Ku. ... Semuanya hilang, hilang sudah. Apa yang harus saya lakukan? Saya telah berdosa. Sayalah yang telah menggoda kemurkaan Allah dengan meminta kepada-Nya untuk apa yang bukan merupakan hak saya untuk memintanya. ... Atas hardikan apakah saya tidak layak dari malaikat Yang Mahatinggi?"

Esok harinya Nabi kembali ke Harmony. Setibanya di sana, dia berkata, "Saya mulai merendahkan hati saya dalam doa yang kuat di hadapan Tuhan ... agar jika mungkin saya bolehlah mendapatkan belas kasihan dari tangan-Nya dan diampuni dari semua yang telah saya lakukan yang bertentangan dengan kehendak-Nya" [lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 81].

Setelah mendera Joseph karena lebih takut kepada manusia daripada kepada Allah, Tuhan berfirman kepadanya:

"Engkau adalah Joseph, dan engkau dipilih untuk melakukan pekerjaan Tuhan, tetapi karena pelanggaran, jika engkau tidak mawas diri engkau akan jatuh.

Tetapi ingatlah, Allah penuh belas kasihan; oleh karena itu, bertobatlah dari apa yang telah engkau lakukan yang bertentangan dengan perintah yang Aku berikan kepadamu, dan engkau masih dipilih, dan kembali dipanggil pada pekerjaan itu" (A&P 3:9–10).

"Untuk sesaat, Tuhan mengambil Urim dan Tumim serta lempengan-lempengan itu dari Joseph. Tetapi hal-hal ini segera dipulihkan kepadanya. 'Malaikat itu bersukacita ketika dia memberikan kembali kepada saya Urim dan Tumim,' kenang Nabi, 'dan berkata bahwa Allah berkenan dengan kesetiaan dan kerendahhatian saya, serta mengasihi saya karena penyesalan dan ketekunan saya dalam doa, karena saya telah melakukan kewajiban saya sedemikian baik sehingga ... dapat memasuki pekerjaan penerjemahan lagi.' Sewaktu Joseph melanjutkan dalam pekerjaan besar di hadapannya, dia kini dikuatkan dengan perasan manis telah menerima pengampunan Tuhan dan suatu tekad yang diperbarui untuk melakukan kehendak-Nya" [*Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 82.]

Sumber-Sumber Pilihan

Tekad Nabi untuk bersandar kepada Allah dan tidak takut pada apa yang dapat manusia lakukan menjadi mantap setelah pengalaman ini. Kehidupannya setelah itu merupakan teladan hebat tentang apa artinya mengingat Kristus dengan bersandar pada kuasa dan belas kasihan-Nya. ...

Singkatnya, untuk “selalu mengingat-Nya” artinya bahwa kita tidak menjalani kehidupan kita dalam ketakutan. Kita tahu bahwa tantangan, kekecewaan, dan dukacita akan datang kepada kita masing-masing dalam cara-cara yang berbeda, namun kita

juga tahu bahwa pada akhirnya, karena Pengacara ilahi kita, segala hal dapat dimungkinkan untuk bekerja bersama demi kebaikan kita (lihat A&P 90:24; 98:3). ...

... Anda dan saya dapat menempatkan Kristus sebagai pusat dari kehidupan kita dan menjadi satu dengan-Nya sebagaimana Dia adalah satu dengan Bapa. Kita dapat mulai dengan melepaskan apa pun dari hidup kita dan kemudian menyatukannya kembali dalam urutan prioritas dengan Juruselamat sebagai pusatnya.



Bagaimanakah saya dapat mempersiapkan diri untuk menerima tata cara-tata cara bait suci?

Bahkan sebelum kita menerima tata cara-tata cara bait suci, kita dapat mempersiapkan diri dengan hidup layak untuk memasuki bait suci, mematuhi perjanjian-perjanjian yang telah kita buat, dan menjadikan bait suci sebagai bagian dari kehidupan kita. Kita dapat juga menelaah tulisan suci dan perkataan para nabi untuk belajar lebih banyak lagi mengenai tata cara-tata cara bait suci.

Jika Anda telah menerima tata cara-tata cara bait suci, bagaimana Anda telah mempersiapkan diri Anda untuk melakukannya?

Apa yang telah Anda dengar atau amati dari remaja yang membantu Anda memahami bagaimana perasaan mereka mengenai bait suci? Apa yang mereka lakukan untuk bersiap menerima tata cara bait suci?

Catatan: Pertimbangkanlah untuk menyarankan kepada uskup Anda agar lingkungan mendapatkan salinan dari buklet *Bait Suci-Bait Suci Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir* (09339) untuk remaja guna membantu mereka bersiap memasuki bait suci.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa menurut Anda yang akan membantu remaja sewaktu mereka menantikan saat untuk menerima tata cara bait suci?

Mazmur 24:3–4; A&P 97:15–17 (Kita mesti bersih untuk dapat memasuki rumah Tuhan)

Quentin L. Cook, “Rapi dan Teratur: Jadilah Layak Akan Bait Suci—di Saat Suka Maupun Duka,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 39–42

Russell M. Nelson, “Bersiap bagi Berkat-Berkat Bait Suci,” *Ensign* atau *Liahona*, Oktober 2010, 40–51

Linda K. Burton, “Siap dengan Suatu Cara yang Belum Pernah Dikenal,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 111–114

“Menjadikan Bait Suci Bagian dari Kehidupan Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, Oktober 2010, 76–78

“Pertanyaan-Pertanyaan yang Lazim Diajukan,” *Ensign* atau *Liahona*, Oktober 2010, 79–80

“Pesan kepada Remaja dari Presiden-si Utama,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), ii–iii

Video: “Selalu dalam Penglihatan Kita”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan pengertian-pengertian apa pun yang telah mereka peroleh baru-baru ini setelah mereka mempelajari mengenai tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian dalam kelas-kelas mereka yang lain atau dalam penelaahan pribadi mereka.
- Undanglah remaja untuk membaca “Pesan kepada Remaja dari Presideni Utama,” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* (ii-iii). Setelah mereka membaca pesan tersebut, mintalah mereka membagikan mengapa menurut mereka gambar bait suci telah dipilih untuk sampul buklet tersebut.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja bersiap untuk berperan serta dalam tata cara bait suci. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Salah satu cara paling penting para remaja bersiap untuk memasuki bait suci adalah dengan hidup layak sekarang. Tayangkan video tiga menit pertama dari ceramah Penatua Quentin L. Cook “Rapi dan Teratur: Jadilah Layak Akan Bait Suci—di Saat Suka Maupun Duka.” Mintalah remaja untuk membagikan bagaimana perbandingan Penatua Cook berkaitan dengan menjadi layak bagi bait suci. Bagilah remaja ke dalam tiga kelompok dan undanglah setiap kelompok untuk mengkaji satu dari tiga asas Penatua Cook untuk hidup secara layak. Kemudian mintalah setiap kelompok untuk mengajarkan apa yang mereka pelajari kepada anggota kelas lainnya. Berikan waktu kepada remaja untuk menetapkan gol untuk menjalankan asas-asas yang Penatua Cook sarankan.
- Perlihatkan video “Selalu dalam Penglihatan Kita,” dan undanglah setiap anggota kelas untuk memikirkan tulisan suci yang menurut dia berhubungan dengan pesan video (tunjukkan kepada mereka cara menemukan tulisan suci dalam Penuntun bagi Tulisan Suci atau indeks untuk tiga rangkai kitab suci). Mintalah remaja untuk berbagi tulisan suci mereka dan menjelaskan apa yang diajarkannya kepada mereka mengenai bersiap untuk pergi ke bait suci.
- Bersama kelas, bacalah Mazmur 24:3–4, dan tanyakan kepada remaja menurut mereka apa artinya memiliki

Keterampilan penelaahan Injil

Menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci. Kegiatan pertama dalam bagian ini mendorong remaja menemukan tulisan suci menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, halaman 57). Bantulah mereka merasa nyaman dengan Penuntun bagi Tulisan Suci dan alat bantu penelaahan lainnya sehingga mereka dapat sering menggunakannya dalam penelaahan Injil pribadi mereka.

tangan yang bersih dan hati yang murni. Mengapa kebersihan rohani merupakan persyaratan untuk memasuki bait suci? (lihat A&P 97:15-17). Undanglah seorang anggota keuskupan untuk mengunjungi kelas untuk membahas apa yang mesti seseorang lakukan agar layak bagi rekomendasi bait suci. Apa yang akan dia rekomendasikan agar remaja lakukan untuk bersiap menerima tata cara-tata cara bait suci? Imbaulah remaja untuk mengajukan pertanyaan.

- Tugaskan setiap remaja untuk membacakan satu bagian dari artikel Presiden Russell M. Nelson “Bersiap bagi Berkat-Berkat Bait Suci.” Undanglah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari dari bagian mereka tentang bersiap untuk menghadiri bait suci. Apa lagi yang mengesankan mereka tentang pesan Presiden Nelson?
- Pilihlah pertanyaan-pertanyaan dari artikel “Pertanyaan-Pertanyaan

Mintalah remaja untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami bagaimana bersiap untuk tata cara-tata cara bait suci? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

- Undanglah remaja untuk merenungkan apa yang telah mereka dengar dan rasakan hari ini dan memilih sesuatu yang akan mereka

yang Lazim Diajukan” yang Anda rasakan paling relevan bagi remaja di kelas Anda, dan tuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis. Persiapkan lembaran-lembaran kertas dengan jawaban dari artikel tersebut. Biarkan setiap remaja memilih satu pertanyaan dari papan tulis dan menemukan jawabannya di antara kertas-kertas yang Anda siapkan. Undanglah remaja untuk berbagi wawasan baru yang mereka temukan.

- Dalam ceramahnya berjudul “Siap dengan Suatu Cara yang Belum Pernah Dikenal,” Sister Linda K. Burton mengimbau kita untuk bersiap bagi bait suci “tetes demi tetes.” Mengapa lebih efektif untuk bersiap bagi tata cara-tata cara bait suci “tetes demi tetes” daripada sekaligus? Undanglah remaja untuk mendaftarkan beberapa tindakan konsisten yang akan menolong mereka bersiap bagi bait suci. Untuk beberapa gagasan, mereka dapat mengulas kembali ceramah Sister Burton.

lakukan untuk menerima tata cara-tata cara bait suci.

- Bagikan kesaksian Anda mengenai pentingnya tata cara-tata cara bait suci.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat melihat potensi dalam diri para murid-Nya. Dia memercayai mereka dan mempersiapkan mereka untuk melayani dan memberkati orang lain. Apa yang dapat Anda lakukan untuk menolong remaja di kelas Anda bersiap bagi berkat-berkat dan kesempatan-kesempatan masa depan?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Russell M. Nelson, "Memperiapkan Diri untuk Berkat-Berkat Bait Suci," Ensign atau Liahona Oktober 2010, 41–51

Karena bait suci adalah kudus, Tuhan meminta agar bait suci dilindungi dari penajisan. Siapa pun dapat masuk yang bersedia untuk bersiap dengan baik bagi kesempatan istimewa tersebut. Konsep persiapan berlaku di semua bidang ikhtiar lainnya. Saya teringat semasa kanak-kanak, saya memberi tahu orang tua saya bahwa saya ingin kuliah di universitas. Mereka berkata bahwa saya dapat, namun hanya jika saya bekerja keras di tingkat pendidikan persiapan dan memenuhi semua persyaratan untuk penerimaan ke universitas. Demikian pula, kita harus memenuhi syarat untuk penerimaan masuk ke bait suci. Kita bersiap secara jasmani, intelektual, dan rohani. Terpenuhinya syarat ditentukan secara pribadi bagi setiap orang yang memohon rekomendasi.

Mereka yang memegang kunci-kunci wewenang dan tanggung jawab imamat menolong kita bersiap dengan mengadakan wawancara rekomendasi bait suci. Para pemimpin ini peduli terhadap kita dan menolong kita menentukan apakah kita siap untuk menghadiri bait suci. Mereka juga mengasihi Tuhan dan memastikan "agar tidak ada sesuatu yang tidak bersih akan diizinkan untuk datang ke dalam rumah [Nya]." [Ajaran dan Perjanjian 109:20]. Karenanya, wawancara ini dilakukan dalam semangat pertanggungjawaban.

Bagaimana Anda bersiap bagi rekomendasi bait suci? Anda dapat berunding dengan keuskupan Anda, begitu juga dengan orang tua, keluarga, presiden pasak, guru, atau penasihat kuorum Anda. Persyaratannya sederhana. Dinyatakan dengan ringkas, seseorang diminta untuk menaati perintah-perintah dari Dia yang empunya rumah tersebut.

Dia telah menetapkan standarnya. Kita memasuki bait suci sebagai tamu-Nya

Karena tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian bait suci adalah sakral, kita memiliki kewajiban mutlak untuk tidak membahas di luar bait suci apa yang terjadi di dalam bait suci. Hal-hal sakral patut mendapatkan pertimbangan secara sakral.

Dalam rumah pembelajaran ini, kita diajar dengan cara Tuhan. Jalan Tuhan bukan jalan kita [lihat Yesaya 55:8–9]. Kita hendaknya tidak terkejut jika teknik-teknik mengajar berbeda dengan teknik-teknik yang digunakan dalam metode pendidikan di mana kita lebih terbiasa dengannya. Tata cara-tata cara dan perjanjian di bait suci telah menjadi bagian tak terpisahkan dari injil sejak zaman Adam dan Hawa. Di zaman dahulu, simbol-simbol digunakan untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran yang mendalam, dan metode pengajaran ini digunakan di bait suci sekarang.

Oleh karena itu, maka perlu bahwa kita merenungkan simbol-simbol yang dilambangkan dalam bait suci dan melihat kenyataan-kenyataan yang luar biasa yang dengannya setiap simbol memiliki arti [lihat Yohanes A. Widtsoe, "Ibadah di Bait Suci," *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Apr. 1921, 62]. "Tata cara-tata cara bait suci begitu dipengaruhi dengan makna-makna simbolis yang memberikan perenungan dan pembelajaran yang produktif." [Richard G. Scott, dalam *Conference Report*, April 1999, 33, atau *Ensign*, Mei 1999, 27]. Ajaran-ajaran bait suci sangat sederhana dan indah. Ajaran-ajaran tersebut dipahami oleh mereka yang memiliki sedikit kesempatan dalam pendidikan, namun dapat membangkitkan kecerdasan bagi mereka yang sangat berpendidikan.

Sumber-Sumber Pilihan

Saya merekomendasikan agar anggota yang pergi ke bait suci untuk pertama kalinya membaca keterangan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci yang berkaitan dengan bait suci, seperti “Mengurapi,” “Perjanjian,” “Pengurbanan” serta “Bait Suci.” Seseorang juga mungkin ingin membaca kitab Keluaran,

pasal 26–29, dan kitab Imamat, pasal 8. Perjanjian Lama, begitu juga kitab Musa dan Abraham dalam Mutiara yang Sangat Berharga yang menegaskan keunikan pekerjaan bait suci dan langgengnya sifat dari tata caranya.

Agustus: Pernikahan dan Keluarga

Garis besar-garis besar dalam unit ini akan membantu remaja memahami pentingnya belajar dan mengajar dalam lingkungan keluarga. Mereka akan siap untuk membagikan kepada keluarga mereka dan orang lain kebenaran-kebenaran kekal yang mereka pelajari mengenai pentingnya pernikahan dan keluarga dalam rencana Bapa Surgawi. Mereka juga akan memiliki kesempatan untuk belajar lebih banyak lagi mengenai keluarga mereka sendiri, termasuk sejarah keluarga mereka.

Garis besar-garis besar untuk dipilih dari bulan ini:

Bagaimanakah menulis jurnal pribadi akan memberkati saya dan keluarga saya?

Mengapa penting belajar mengenai sejarah keluarga saya?

Bagaimanakah saya dapat mengajar orang lain cara melakukan pekerjaan sejarah keluarga?

Bagaimanakah saya dapat menjelaskan pentingnya pernikahan dan keluarga kepada orang lain?

Kesempatan-kesempatan apa yang tersedia untuk belajar dan mengajar di rumah?



Bagaimanakah menulis jurnal pribadi akan memberkati saya dan keluarga saya?

Tuhan dan para nabi-Nya telah menekankan pentingnya membuat catatan. Dengan menulis jurnal pribadi akan memberi kita kesempatan untuk merefleksikan kehidupan kita dan mengenali banyak berkat yang telah Allah berikan kepada kita. Jurnal-jurnal kita dapat juga menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi generasi-generasi yang akan datang dari keluarga kita.

Pengalaman-pengalaman apa yang telah mengajar Anda mengenai pentingnya membuat jurnal? Adakah informasi dalam jurnal Anda atau jurnal dari seorang leluhur yang dapat menjadi ilham bagi remaja?

Bagaimanakah remaja akan diberkati dengan membuat jurnal pribadi? Alasan-alasan apa yang mungkin mereka miliki untuk tidak menulis jurnal? Bagaimanakah Anda dapat membantu mereka melihat alasan-alasan rohani untuk membuat catatan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber berikut. Apa yang akan mengilhami remaja yang Anda ajar?

1 Nefi 1:1–3; Alma 37:8–9; Musa 6:5, 45–46 (Contoh-contoh dari membuat catatan dalam tulisan suci)

1 Nefi 6:3–6 (Apa yang hendaknya dicakup dalam catatan pribadi)

3 Nefi 23:6–13 (Juruselamat mendera orang-orang Nefi karena ketidaklengkapan catatan-catatan mereka)

Henry B. Eyring, “Ya, Ingatlah, Ingatlah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 66–69; lihat juga video “Ya Ingatlah, Ingatlah”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman apa pun yang mereka miliki baru-baru ini dalam memberikan kesaksian mengenai kebenaran Injil.

- Jika memungkinkan, bagikan informasi dari jurnal pribadi Anda atau

jurnal seorang leluhur (atau undanglah seorang anggota kelas atau anggota lingkungan untuk melakukan ini). Mengapa penting untuk mencatat pengalaman ini? Bagaimanakah orang-orang lain diberkati karena seseorang telah membuat jurnal?

Keterampilan pene- laahan Injil

Merenungkan. Dalam pelajaran ini, remaja didorong untuk merenungkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki dan mencatatnya dalam jurnal pribadi. Merenungkan berarti memikirkan dan mempertimbangkan sesuatu secara mendalam. Undanglah remaja untuk mengajukan kepada diri mereka sendiri pertanyaan seperti “Apa yang Allah ingin agar saya pelajari dari pengalaman-pengalaman yang saya miliki?” Merenungkan dapat mengundang wahyu. Doronglah remaja untuk menjadikan perenungan sebagai bagian teratur dari penelaahan Injil pribadi mereka.

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan di bawah akan membantu remaja memahami pentingnya membuat jurnal. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Undanglah remaja untuk membaca delapan paragraf pertama dari ceramah Presiden Henry B. Eyring “Ya Ingatlah, Ingatlah” (atau perlihatkan video berdasarkan ceramah tersebut), dan mintalah mereka mencari berkat-berkat yang datang karena Presiden Eyring menulis pengalaman-pengalamannya setiap hari. Apa lagi yang mereka pelajari mengenai membuat jurnal pribadi dari pesan Presiden Eyring? Bacalah bersama paragraf terakhir dari ceramahnya, dan bagikan sebuah pengalaman baru-baru ini dari kehidupan Anda di mana Anda melihat tangan Allah atau Dia tampaknya memiliki pesan untuk Anda. Undanglah remaja untuk merenungkan jawaban mereka sendiri terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disarankan oleh Presiden Eyring dan mencatat pemikiran-pemikiran mereka.
- Mintalah seorang remaja untuk membaca salah satu dari tulisan suci berikut: 1 Nefi 1:1–3; Alma 37:8–9; Musa 6:5, 45–46. Mintalah remaja memikirkan dan membagikan beberapa berkat yang telah datang karena

orang-orang dalam tulisan suci ini telah membuat catatan. Apa beberapa alasan orang tidak membuat jurnal pribadi? Apa yang remaja pelajari dari ayat-ayat ini yang membantu mereka melihat pentingnya menulis jurnal? Doronglah mereka untuk membaca jurnal seorang leluhur (bila memungkinkan) atau mewawancarai orang tua atau kakek dan menulis kesaksian mereka, cerita-cerita penginsafan, pengalaman-pengalaman hidup yang bermakna, dan kenangan-kenangan favorit.

- Mintalah remaja untuk membuat sebuah daftar hal-hal yang bisa ditulis dalam jurnal pribadi. Bersama kelas, bacalah 1 Nefi 6:3–6. Mintalah remaja menemukan apa yang Nefi ingin masukkan dalam catatannya, dan tambahkan hal-hal ini pada daftar. Undanglah remaja untuk merenungkan apa menurut mereka yang hendaknya mereka tulis dalam jurnal pribadi mereka, dan berikan mereka waktu untuk menulis beberapa paragraf untuk dimasukkan dalam sebuah jurnal.

- Undanglah remaja untuk membaca 3 Nefi 23:6–13. Bagaimanakah tulisan suci ini dapat berlaku bagi upaya-upaya kita untuk menulis jurnal pribadi? Mintalah remaja untuk memikirkan mengenai pengalaman rohani atau bermakna apa pun yang

mereka miliki yang menurut mereka hendaknya mereka catat. Bagaimanakah mereka atau orang lain akan diberkati dengan membaca mengenai pengalaman ini? Berikan mereka waktu dalam kelas untuk menulis pengalaman-pengalaman ini.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami berkat-berkat dari membuat jurnal? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Pertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka yang Dia ajar yang membuat mereka berpikir dan memiliki perasaan yang mendalam. Karena kasih-Nya, mereka merasa aman membagikan pendapat dan perasaan pribadi mereka. Bagaimanakah Anda dapat menciptakan suasana dalam kelas Anda di mana remaja akan merasa nyaman menjawab pertanyaan-pertanyaan?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Henry B. Eyring, "Ya, Ingatlah, Ingatlah," Ensign atau Liahona, November 2007, 66–69

Ketika anak-anak kami masih sangat kecil, saya mulai menuliskan beberapa hal mengenai apa yang terjadi setiap hari. Izinkan saya menceritakan kepada Anda bagaimana itu dimulai. Saya pulang ke rumah terlambat dari suatu penugasan Gereja. Waktu itu hari sudah gelap. Ayah mertua saya, yang tinggal di dekat kami, mengejutkan saya sewaktu saya berjalan menuju pintu depan rumah saya. Dia membawa sekumpulan pipa di bahunya, berjalan sangat cepat dan mengenakan pakaian kerjanya. Saya tahu bahwa dia sedang membangun suatu sistem untuk memompa air dari sungai di bawah kami untuk sampai ke tanah properti kami.

Dia tersenyum, berbicara dengan lembut, dan kemudian bergegas melewati saya ke dalam kegelapan untuk melanjutkan pekerjaannya. Saya melangkah beberapa langkah menuju rumah, memikirkan apa yang dia lakukan bagi kami, dan tepat saat saya mencapai pintu, saya mendengar dalam benak saya—bukan dengan suara saya sendiri—kata-kata ini: 'Aku tidak memberimu pengalaman ini bagi dirimu sendiri. Tuliskanlah itu.'

Saya masuk ke dalam. Saya tidak pergi tidur. Meskipun saya lelah, saya mengambil kertas dan mulai menulis. Dan sewaktu saya melakukannya, saya memahami pesan yang telah saya dengar dalam benak saya. Saya seharusnya mencatat untuk dibaca oleh anak-anak saya, di suatu hari kelak di masa depan, bagaimana saya telah melihat tangan Allah memberkati keluarga kami. Kakek tidak perlu melakukan apa yang sedang dia lakukan untuk kami. Dia bisa saja meminta orang lain untuk melakukannya atau tidak melakukannya sama sekali. Tetapi dia melayani kami, keluarganya, dengan cara yang selalu dilakukan oleh murid-murid perjanjian Yesus Kristus. Saya tahu itu benar. Dan oleh karena itulah saya menuliskannya, agar anak-anak saya dapat

memiliki ingatan di suatu hari kelak ketika mereka membutuhkannya.

Saya menuliskan beberapa baris setiap hari selama bertahun-tahun. Saya tidak pernah melewatkan satu hari tidak peduli betapa lelahnya saya atau seberapa paginya saya harus mulai kembali hari berikutnya. Sebelum saya menulis, saya merenungkan pertanyaan ini: "Apakah saya telah melihat tangan Allah terulur untuk menyentuh kami atau anak-anak kami atau keluarga kami hari ini?" Sewaktu saya terus melakukannya, sesuatu mulai terjadi. Ketika saya mengingat kembali apa yang terjadi saat itu, saya dapat melihat bukti tentang apa yang telah Allah lakukan bagi salah seorang dari kami yang tidak saya lihat dalam kesibukan sehari-hari. Saat hal itu terjadi, dan itu sering terjadi, saya menyadari bahwa mencoba mengingat, mengizinkan Allah untuk memperlihatkan kepada saya apa yang telah Dia lakukan.

Yang lebih dari rasa syukur mulai tumbuh dalam hati saya. Kesaksian tumbuh. Saya menjadi semakin yakin bahwa bapa Surgawi mendengar dan menjawab doa. Saya merasa lebih bersyukur atas pelembutan dan pemurnian hati yang terjadi karena Pendamaian Juruselamat Yesus Kristus. Dan saya menjadi semakin yakin bahwa Roh Kudus dapat mendatangkan segala hal dalam ingatan kita—bahkan hal-hal yang tidak kita sadari atau perhatikan ketika hal itu terjadi

Tujuan saya adalah mengimbau Anda untuk menemukan cara-cara mengenali serta mengingat kebaikan Allah. Itu akan membangun kesaksian kita. Anda mungkin tidak menulis jurnal. Anda mungkin tidak membagikan catatan apa pun yang Anda simpan mengenai orang-orang yang Anda kasih dan layani. Tetapi Anda dan mereka akan diberkati sewaktu Anda mengingat apa yang telah Tuhan lakukan. Anda ingat bahwa lagu yang kadang-kadang kita nyanyikan: "Hitung satu satu berkat Tuhanmu, Pasti kau 'kan heran kasih-Nya penuh."



Mengapa penting belajar mengenai sejarah keluarga saya?

Rencana kebahagiaan Bapa Surgawi memungkinkan hubungan keluarga berlanjut di sepanjang kekekalan. Melalui pekerjaan sejarah keluarga, kita dapat belajar lebih banyak lagi mengenai leluhur kita, mengidentifikasi dan mempersiapkan nama-nama mereka yang membutuhkan tata cara-tata cara Injil, dan melaksanakan pekerjaan tata cara bagi mereka di bait suci yang kudus. Gereja menyediakan banyak sumber untuk membantu kita belajar mengenai sejarah keluarga kita dan berpartisipasi dalam pekerjaan bait suci untuk orang mati.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Gunakan sumber-sumber di bawah ini untuk lebih memahami pekerjaan sejarah keluarga. Pengalaman Anda sendiri dengan pekerjaan sejarah keluarga, termasuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam garis besar ini, akan membantu Anda mengajarkannya dengan efektif. Pertimbangkan bagaimana kegiatan-kegiatan dalam garis besar ini dapat membantu Anda merencanakan cara untuk melibatkan remaja dalam pekerjaan sejarah keluarga. Apa yang akan membantu remaja memahami pentingnya mempelajari sejarah keluarga mereka?

Bagaimana Anda telah belajar mengenai sejarah keluarga Anda sendiri? Pengalaman apa yang Anda miliki yang telah memperkuat kesaksian Anda mengenai pekerjaan sejarah keluarga?

Bagaimana Anda dapat mendorong remaja untuk berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga? Sumber-sumber apa yang tersedia di wilayah Anda untuk membantu mereka belajar mengenai leluhur mereka dan melaksanakan tata cara-tata cara bagi anggota keluarga yang telah meninggal?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

1 Korintus 15:29 (Para anggota di zaman dahulu melakukan pembaptisan bagi orang mati)

1 Petrus 3:18–20; 4:6 (Injil dikhotbahkan di dunia roh)

Maleakhi 4:5–6; A&P 2:1–3 (Hati anak-anak akan berpaling kepada leluhur mereka)

A&P 110:13–16 (Elia memulihkan kunci-kunci pemeteraian)

A&P 128:16–18 (Tata cara-tata cara bagi orang mati menciptakan gabungan mata rantai di antara generasi-generasi)

Richard G. Scott, “Sukacita dari Menebus yang Telah Meninggal,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 93–95

David A. Bednar, “Hati Anak-Anak Akan Berpaling,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 24–27

Allan F. Packer, “Kitab,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 99–101

“Pekerjaan Sejarah Keluarga dan Silsilah,” *Teguh pada Iman* (2004), 133–136

Video: “Penatua Bednar Berbicara kepada Remaja,” “Roh Elia”

Buatlah koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah remaja membuat koneksi antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah beberapa remaja untuk membagikan asas Injil yang mereka pelajari baru-baru ini dari orangtua, saudara kandung, atau anggota keluarga lainnya.
- Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki dalam melakukan pekerjaan sejarah keluarga (seperti dibaptis bagi seorang leluhur, berpartisipasi dalam mencatat indeks, atau mempersiapkan nama seorang leluhur untuk tata cara bait suci). Bahaslah bersama anggota kelas mengapa Bapa Surgawi menginginkan kita untuk melakukan pekerjaan sejarah keluarga.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan membantu remaja belajar cara berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Bersama seluruh siswa, bacalah “Sebuah Undangan kepada Angkatan Muda” dari ceramah Penatua David A. Bednar “Hati Anak-Anak Akan Berpaling.” Ajaklah remaja untuk menemukan apa yang dapat mereka lakukan untuk berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga. Jika mungkin, perhatikan kepada remaja cara menggunakan FamilySearch.org untuk menemukan leluhur yang memerlukan tata cara. Imbaulah mereka untuk pergi ke bait suci dan dibaptiskan serta dikukuhkan bagi leluhur yang mereka temukan. Dengan izin uskup, Anda mungkin ingin mengundang konsultan sejarah keluarga lingkungan (atau orang lain yang memiliki pengalaman mengerjakan pekerjaan sejarah keluarga) untuk menolong melaksanakan kegiatan ini.
- Mintalah remaja untuk membaca tiga paragraf dari ceramah Penatua Richard G. Scott “Sukacita dari Menebus yang Telah Meninggal,” dimulai dengan frasa “Pekerjaan apa pun yang Anda lakukan di bait suci.” Ajaklah mereka untuk mencari dan membagikan alasan-alasan penting untuk melakukan pekerjaan sejarah keluarga. Mintalah mereka untuk

Kiat mengajar

“Jangan takut keheningan. Orang-orang sering kali membutuhkan waktu untuk berpikir dan menjawab pertanyaan atau menyatakan apa yang mereka rasakan. Anda dapat berhenti sejenak setelah Anda mengajukan pertanyaan, setelah sebuah pengalaman rohani dibagikan, atau jika seseorang mendapat kesulitan menyatakan perasaannya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 67).

membaca dua paragraf terakhir dari ceramah tersebut dan membahas hal-hal yang dapat mereka “kesampingkan” untuk menyelidiki leluhur mereka.

- Ajaklah separuh remaja untuk membaca bagian “Menebus Mereka yang Telah Meninggal” (halaman 133–134) dari judul “Pekerjaan Sejarah Keluarga dan Silsilah” dalam *Teguh pada Iman*, dan mintalah separuh yang lain membaca bagian yang berjudul “Tanggung Jawab Anda dalam Sejarah Keluarga” (halaman 134–136). Kemudian mintalah mereka untuk saling berbagi apa yang mereka pelajari. Bantulah remaja untuk mulai menuntaskan bagan silsilah. Imbahlah mereka untuk terus mengerjakan bagan silsilah mereka

Mintalah remaja untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya belajar mengenai sejarah keluarga mereka? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk ajaran ini?

di rumah. Undanglah mereka untuk meminta bantuan orangtua atau anggota keluarga mereka lainnya.

- Undanglah remaja untuk membaca tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini, merenungkan pertanyaan “Mengapa kita melakukan pekerjaan sejarah keluarga?” Mintalah mereka untuk berbagi pemikiran mereka. Undanglah mereka untuk membuat daftar cara-cara mereka dapat berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga. Mintalah mereka untuk memilih sesuatu dari daftar tersebut yang ingin mereka mulai upayakan di minggu mendatang. Imbahlah mereka untuk berbagi pengalaman mereka di kelas yang akan datang.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat memercayai murid-murid-Nya. Dia mempersiapkan mereka dan memberi mereka tanggung jawab penting untuk mengajar, memberkati, dan melayani orang lain. Bagaimana Anda dapat mempersiapkan remaja untuk memenuhi tanggung jawab mereka memelajari sejarah keluarga mereka dan memastikan pekerjaan tata cara dilakukan bagi leluhur mereka?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apakah mereka merasa terinspirasi untuk melakukan akan apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Pertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Richard G. Scott, "Sukacita dari Menebus yang Telah Meninggal," *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 93–95

Pekerjaan apa pun yang Anda lakukan di bait suci adalah waktu yang digunakan dengan baik, namun menerima tata cara-tata cara secara perwakilan bagi salah satu dari leluhur Anda sendiri akan menjadikan waktu di dalam bait suci lebih sakral, dan bahkan berkat-berkat yang lebih besar akan diterima. Presidensi Utama telah menyatakan, "Kewajiban terbesar kita adalah mencari dan mengidentifikasi *kita sendiri* leluhur [Surat Presidensi Utama, 29 Februari 2012; penekanan ditambahkan.]

Apakah Anda para remaja menginginkan sebuah cara yang pasti untuk menghilangkan pengaruh lawan dalam kehidupan Anda? Benamkan diri Anda dalam menyelidiki tentang leluhur Anda, persiapkan nama-nama mereka untuk tata cara perwakilan sakral yang tersedia di bait suci, dan kemudian pergilah ke bait suci untuk bertindak sebagai wakil bagi mereka untuk menerima tata cara-tata

cara baptisan dan karunia Roh Kudus. Saat Anda semakin dewasa, Anda juga akan dapat berperan serta dalam menerima tata cara lainnya juga. Saya tidak dapat memikirkan adanya perlindungan yang lebih besar dari pengaruh lawan dalam kehidupan Anda.

Di Misi Rostov-na-Donu Rusia para remaja diundang untuk masing-masing mengindeks 2.000 nama dan kemudian menjadikan memenuhi syarat setidaknya satu nama dari keluarga mereka sendiri bagi tata cara bait suci. Mereka yang mencapai gol ini diundang untuk pergi dalam perjalanan yang jauh ke Bait Suci Kyiv Ukraina yang baru. Seorang remaja putra membagikan pengalaman ini, "Saya tadinya meluangkan banyak waktu main games di komputer. Ketika saya mulai mengindeks, saya tidak punya waktu untuk main games. Awalnya saya pikir, 'Ah tidak! Bagaimana itu bisa terjadi!' Ketika proyek ini selesai, saya bahkan kehilangan minat untuk main *game* Pekerjaan silsilah adalah sesuatu yang dapat kita lakukan di bumi ini, dan itu akan tetap bertahan di surga."



Bagaimanakah saya dapat mengajar orang lain cara melakukan pekerjaan sejarah keluarga?

Tuhan telah mempersiapkan teknologi-teknologi yang luar biasa di zaman kita untuk memungkinkan kita belajar mengenai leluhur kita dan melaksanakan tata cara-tata cara bagi mereka di bait suci. Dengan cara yang sama, Dia telah mempersiapkan remaja dari generasi ini dengan kemampuan untuk belajar cara menggunakan teknologi-teknologi ini sehingga mereka dapat berkontribusi bagi pekerjaan penting ini. Selain menyelidiki sejarah keluarga kita sendiri, kita dapat membantu orang lain yang kurang memahami sumber-sumber sejarah keluarga. Dengan cara ini, kita membantu mereka merasakan semangat pekerjaan penting ini dan kita membantu membawa keselamatan kepada leluhur mereka yang telah meninggal.

Kesempatan-kesempatan apa yang telah Anda miliki untuk membantu orang lain belajar mengenai sejarah keluarga? Pengalaman-pengalaman apa yang telah Anda miliki di mana seseorang telah mengajar Anda cara melakukan pekerjaan sejarah keluarga?

Keterampilan dan kemampuan apa yang telah Anda lihat dalam diri remaja yang dapat mereka gunakan untuk membantu orang lain belajar cara melakukan pekerjaan sejarah keluarga? Bukti apa yang telah Anda lihat bahwa Tuhan telah mempersiapkan mereka untuk pekerjaan yang penting ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan sungguh-sungguh telaahlah sumber-sumber di bawah ini. Apa menurut Anda yang akan mengilhami remaja untuk membantu orang lain mempelajari sejarah keluarga mereka?

A&P 128:16–18 (Tata cara-tata cara untuk orang mati menciptakan gabungan mata rantai di antara generasi-generasi)

A&P 138:46–48 (Pekerjaan besar untuk dilakukan di bait suci-bait suci di zaman kita)

Russell M. Nelson, “Generasi-Generasi Terhubung dalam Kasih,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 91–94

David A. Bednar, “Hati Anak-Anak Akan Berpaling,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 24–27

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki dalam menerapkan sesuatu yang telah mereka pelajari dalam pelajaran sebelumnya.
- Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman di mana mereka telah membantu seseorang belajar cara menggunakan teknologi (misalnya komputer, telepon seluler, atau perangkat serupa). Bagikan pernyataan berikut dari Penatua

David A. Bednar: “Jari-jemari Anda telah terlatih untuk teks dan tweet untuk mengakselerasi dan memajukan pekerjaan Tuhan—bukan hanya untuk berkomunikasi secara cepat dengan teman-teman Anda” (“Hati Anak-Anak Akan Berpaling,” *Ensign* atau *Liahona*, Nov. 2011, 26). Beberapa cara apa yang menurut remaja dapat mereka gunakan karena pemahaman mereka terhadap teknologi untuk membantu orang lain melakukan pekerjaan sejarah keluarga?

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan di bawah ini akan membantu remaja belajar bagaimana membantu orang lain berpartisipasi dalam pekerjaan sejarah keluarga. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Undanglah remaja untuk membaca bagian yang berjudul “Sebuah Undangan kepada Angkatan Muda” dalam ceramah Penatua David A. Bednar “Hati Anak-Anak Akan Berpaling.” Mintalah mereka untuk menemukan tempat-tempat dalam ceramah tersebut di mana Penatua Bednar mengundang remaja untuk membantu orang lain mengerjakan pekerjaan sejarah keluarga. Apa yang membuat remaja terkesan mengenai undangan-undangan ini? Bersama kelas, buatlah satu daftar cara-cara remaja dapat menanggapi undangan

Penatua Bednar, dan mintalah mereka untuk memilih sesuatu dari daftar mereka yang dapat mereka lakukan bersama-sama.

- Mintalah remaja untuk membayangkan bahwa mereka sedang membantu seseorang yang belum pernah mengerjakan pekerjaan sejarah keluarga sebelumnya. Bagilah ceramah Penatua Russell M. Nelson “Generasi-Generasi Terhubung dalam Kasih” di antara remaja, dan mintalah mereka membaca bagian-bagian mereka, mencari hal-hal yang

Kiat mengajar

“Jangan takut keheñegan. Orang-orang sering kali membutuhkan waktu untuk berpikir dan menjawab pertanyaan atau menyatakan apa yang mereka rasakan. Anda dapat berhenti sejenak setelah Anda memberikan pertanyaan, setelah sebuah pengalaman rohani dibagikan, atau jika seseorang mendapat kesulitan menyatakan dirinya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 67).

dapat mereka bagikan kepada orang yang sedang mereka bantu belajar mengenai pekerjaan sejarah keluarga. Tulisan suci apa yang dapat mereka bagikan? (Misalnya, lihat tulisan suci yang dicantumkan dalam garis besar

ini). Mintalah mereka membagikan apa yang mereka temukan dan untuk memikirkan seseorang yang dapat mereka bantu untuk mulai mengerjakan sejarah keluarga.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana membantu orang lain melakukan pekerjaan sejarah keluarga? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk ajaran ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Pertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Dalam segala hal, Juruselamat adalah teladan sempurna dan mentor kita. Dia mengajar murid-murid-Nya bagaimana mengajar dengan cara Dia mengajar mereka. Bagaimanakah teladan Anda dapat membantu mempersiapkan remaja untuk mengajar orang lain?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari David A. Bednar, "Hati Anak-Anak Akan Berpaling," Ensign atau Liahona, November 2011, 24–27

Sekarang saya mengundang perhatian dari para remaja putri, remaja putra, serta anak-anak dari angkatan muda ketika saya menekankan pentingnya Roh Elia dalam kehidupan Anda zaman ini. Pesan saya secara umum dimaksudkan untuk keseluruhan Gereja—tetapi secara khusus untuk Anda.

Banyak di antara Anda mungkin berpikir bahwa pekerjaan sejarah keluarga harus dilakukan terutama oleh orang-orang yang lebih tua. Tetapi saya tidak mengetahui batasan usia yang dijelaskan dalam tulisan suci atau petunjuk yang diumumkan oleh para pemimpin Gereja yang membatasi pelayanan yang penting ini hanya untuk orang-orang dewasa yang matang. Anda adalah para putra dan putri Allah, anak-anak perjanjian, dan pembangun kerajaan. Anda tidak perlu menunggu sampai Anda mencapai usia tertentu untuk memenuhi tanggung jawab Anda untuk membantu dalam pekerjaan keselamatan bagi keluarga umat manusia.

Tuhan telah menyediakan bagi zaman kita sumber-sumber luar biasa yang memungkinkan Anda belajar mengenai dan mengasahi pekerjaan ini yang dipancarkan oleh Roh Elia. Sebagai contoh, *FamilySearch* merupakan koleksi catatan, sumber, dan layanan, yang secara mudah dapat diakses oleh komputer pribadi dan sebuah variasi alat yang dapat digenggam, yang dirancang untuk menolong orang-orang menemukan dan mendokumentasikan sejarah keluarga mereka. Sumber-sumber ini juga tersedia di pusat-pusat sejarah keluarga yang berlokasi di banyak gedung Gereja kita di seluruh dunia.

Bukanlah suatu kebetulan bahwa *FamilySearch* dan peralatan lainnya telah tampil pada suatu masa ketika kaum muda sangat terbiasa dengan teknologi informasi dan komunikasi yang luas. Jari-jemari Anda telah terlatih untuk SMS dan *tweet* untuk mengakselerasi dan memajukan pekerjaan Tuhan—bukan hanya untuk berkomunikasi secara cepat dengan teman-teman Anda. Keterampilan dan kemampuan yang nyata di antara banyak kaum muda zaman ini adalah sebuah persiapan untuk memberi kontribusi bagi pekerjaan keselamatan.

Saya mengundang kaum muda Gereja untuk belajar mengenai dan merasakan Roh Elia. Saya mengimbau Anda untuk menelaah, untuk mencari para leluhur Anda, dan mempersiapkan diri Anda untuk melaksanakan baptisan perwakilan di rumah Tuhan bagi keluarga *Anda* yang telah meninggal (lihat A&P 124:28–36). Dan saya mendesak Anda untuk menolong orang lain mengenali sejarah keluarga mereka.

Ketika Anda menanggapi dengan iman undangan ini, hati Anda akan berbalik kepada para leluhur. Janji-janji yang dibuat kepada Abraham, Ishak, dan Yakub akan ditanamkan di dalam hati Anda. Berkat Bapa Bangsa Anda, dengan pernyataan garis keturunannya, akan menghubungkan Anda kepada para leluhur ini dan jadi lebih berarti bagi Anda. Kasih dan rasa syukur Anda bagi para leluhur Anda akan meningkat. Kesaksian tentang dan keinsafan kepada Juruselamat akan menjadi dalam dan bertahan. Dan saya menjanjikan bahwa Anda akan dilindungi terhadap pengaruh yang semakin meningkat dari lawan. Sewaktu Anda berperan serta dalam dan mengasahi pekerjaan yang kudus ini, Anda akan dilindungi dalam masa muda Anda dan selama kehidupan Anda.



Bagaimanakah saya dapat menjelaskan pentingnya pernikahan dan keluarga kepada orang lain?

Sebagian besar orang akan memiliki kesempatan untuk membagikan kebenaran-kebenaran Injil kepada orang lain. Karena ada banyak pandangan yang bertentangan mengenai pernikahan dan keluarga di dunia sekarang, maka penting sekali bahwa kita mengetahui bagaimana menjelaskan pentingnya pernikahan dan keluarga dalam rencana Bapa Surgawi. Sewaktu kita melakukannya, kita hendaknya memastikan untuk menjelaskan kepercayaan kita dengan ringkas dan sederhana, dengan bimbingan dari Roh, sehingga orang lain dapat memahami kebenaran-kebenaran Injil.

Bagaimanakah Anda telah membantu orang lain memahami kepercayaan Anda tentang pernikahan dan keluarga? Dalam cara-cara apa Anda telah menjelaskan konsep seperti pernikahan kekal kepada teman-teman yang bukan anggota Gereja?

Pengalaman dan gagasan apa yang memengaruhi persepsi remaja tentang pernikahan dan keluarga? Bagaimanakah Anda dapat mempersiapkan mereka menjelaskan kebenaran-kebenaran mengenai pernikahan dan keluarga kepada orang lain?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Gunakan sumber-sumber di bawah untuk memahami lebih lanjut tentang bagaimana menjelaskan pentingnya pernikahan dan keluarga. Pengalaman-pengalaman Anda sendiri menjelaskan ajaran ini kepada orang lain akan menolong Anda mengajarkannya secara efektif. Pertimbangkan bagaimana kegiatan-kegiatan dalam garis besar ini dapat membantu remaja belajar bagaimana mengajar.

“Keluarga: “Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129

Neil L. Andersen, “Angin Puyuh Rohani,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 18–21

D. Todd Christofferson, “Mengapa Pernikahan, Mengapa Keluarga,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 50–53

“Pernikahan,” *Teguh pada Iman* (2004), 164–168

“Pernikahan Kekal” dan “Bait Suci dan Pekerjaan Sejarah Keluarga,” *Mengkhhotbahkan Injil-Ku* (2004), 85–86

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan bagaimana seorang anggota keluarga telah memberikan teladan dalam asas Injil kepada mereka.
 - Undanglah seseorang yang bisa berbicara dalam bahasa lain (jika memungkinkan, seorang anggota kelas) untuk datang ke kelas dan berbicara dalam bahasa tersebut.
- Undanglah remaja tersebut untuk menjelaskan bagaimana mende-ngarkan bahasa yang tidak mereka pahami bisa diumpamakan seperti mendengarkan anggota Gereja men-jelaskan kebenaran-kebenaran Injil kepada orang lain dengan menggu-nakan kata-kata yang mungkin tidak lazim, misalnya *pernikahan kekal*, *pemeteraian*, atau *kerajaan selestial*.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja belajar cara menjelaskan kepada orang lain pentingnya pernikahan dan keluarga. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Tanyakan kepada remaja apa-kah mereka pernah diminta untuk menjelaskan posisi Gereja mengenai pernikahan sesama jenis. Bagaimana mereka menanggapi? Undanglah mereka untuk membaca paragraf pilihan dari ceramah Penatua D. Todd Christofferson “Mengapa Pernikahan, Mengapa Keluarga” atau bagian dari caramah Penatua Neil L. Andersen’s “Angin Puyuh Rohani.” Apa yang remaja pelajari tentang pentingnya pernikahan antara pria dan wanita? Imbullah remaja untuk merencana-kan atau bermain peran apa yang mungkin mereka katakan lain kali mereka mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan kepercayaan mereka tentang pernikahan.
- Undanglah remaja untuk memi-ikirkan dan mendaftar di papan tulis pertanyaan yang orang lain bukan dari kepercayaan kita mungkin miliki tentang pernikahan dan kelu-arga, seperti, “Mengapa saya harus menikah dan memiliki anak?” atau “Mengapa pernikahan harus antara pria dan wanita?” Mintalah remaja untuk memiliki beberapa pertanyaan terdaftar dan menemukan jawaban dalam tulisan suci (misalnya tulisan suci, lihat yang dirujuk dalam bagian “Pernikahan” dan “Keluarga” dari

Kiat mengajar

“Pembahasan dalam kelompok-kelompok kecil dapat segera melibatkan mereka yang tampaknya kehilangan minat dan kon-sentrasi” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 72).

Teguh pada Iman dan dalam “Keluarga: Maklumat kepada Dunia”). Imbahulah remaja untuk mempersiapkan jawaban satu menit bagi pertanyaan yang mereka pilih, hindari perkataan dan ungkapan yang mungkin tidak mudah dipahami oleh orang lain, seperti *pernikahan selestial* atau *pemeteraian*. Berilah mereka waktu untuk berbagi jawaban mereka.

- Pernahkah remaja menulis berita tentang pentingnya pernikahan dan keluarga. Ini dapat berupa tulisan singkat yang muncul di koran sekolah atau tertulis di *blog*. Undanglah remaja untuk membagikan apa yang mereka persiapkan kepada kelas.
- Bersama anggota kelas, bacalah “Keluarga” dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Undanglah remaja untuk bersiap mengajarkan beberapa ajaran yang telah mereka pelajari tentang keluarga kepada anak-anak Pratama. Misalnya, mereka dapat mengajar anak-anak menggunakan pertanyaan “Mengapa keluarga penting?” Undanglah mereka untuk membuat garis besar yang menolong mereka

menjelaskan konsep tersebut secara sederhana dan singkat. Dengan izin dari uskup dan presidensi Pratama, aturlah bagi remaja untuk mengajarkan pelajaran mereka. Setelah mereka memiliki kesempatan untuk mengajar, mintalah mereka untuk membahas bagaimana mereka mengajarkan asas Injil ini.

- Dengan izin dari uskup, undanglah seorang misionaris penuh waktu untuk membagikan kepada anggota kelas bagaimana mereka menjelaskan ajaran tentang pernikahan dan keluarga kepada orang lain. Bagilah kelas menjadi dua kelompok, dan mintalah satu kelompok untuk bersiap mengajarkan tentang pernikahan kekal dan kelompok lainnya untuk bersiap mengajar tentang bait suci dan sejarah keluarga, gunakan sumber-sumber yang disarankan dalam garis besar ini (atau lainnya yang dapat mereka temukan). Setelah mereka mempersiapkan penjelasan sederhana dan singkat mengenai topik mereka, undanglah remaja untuk mengajar seseorang dari kelompok lainnya ajaran yang mereka telaah.

Mintalah remaja untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menjelaskan pentingnya pernikahan dan keluarga kepada orang lain? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu tentang topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Pertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Yesus Kristus mengundang mereka yang Dia ajar untuk bertindak dalam iman dan menjalankan kebenaran-kebenaran yang Dia ajarkan. Dalam semua ajaran-Nya, Dia berfokus pada membantu para pengikut-Nya menjalankan Injil dengan segenap hati mereka. Bagaimana Anda dapat membantu remaja bertindak dalam iman mengenai apa yang mereka pelajari?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari "Pernikahan Bait Suci"
(*MormonNewsroom.org article*)

Para anggota Gereja percaya bahwa pernikahan yang dilaksanakan dalam bait suci "dimeteraikan," atau diberkati untuk bertahan selama kekekalan. Konsep bahwa unit keluarga dapat berlanjut setelah kematian sebagai sebuah kesatuan yang sungguh-sungguh dan penuh kasih, dengan kemitraan pernikahan dan hubungan orang tua-anak tetap utuh, adalah kepercayaan inti para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Setelah sepasang suami-istri dinikahkan dan dimeteraikan dalam bait suci, anak-anak yang lahir dari mereka secara otomatis dimeteraikan kepada mereka saat lahir. Jika anak-anak lahir sebelum pasangan tersebut dimeteraikan, anak-anak tersebut dapat berpartisipasi kemudian dalam sebuah pemeteraian bait suci dengan keluarga mereka. Anak-anak yang diadopsi juga memiliki kesempatan untuk dimeteraikan kepada orang tua adopsi mereka.

Konsep keluarga kekal berasal dari tulisan suci dan wahyu zaman modern. Misalnya, rujukan Perjanjian Baru dalam Matius 16:19 mencatat Yesus Kristus memberitahukan Rasul Petrus: "Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga." Gereja menyamakan kata "ikat" dengan "meterai."

Menurut penelitian yang dikutip dalam 2000 artikel dalam *Los Angeles Times*, "di zaman banyak terjadi perceraian, pernikahan di bait suci Mormon dimaksudkan untuk bertahan," dengan tingkat perceraian hanya 6 persen. Studi lainnya, yang diterbitkan tahun 1993 dalam *Demography Magazine*, menyimpulkan bahwa para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang menikah di salah satu bait suci Gereja memiliki kemungkinan paling kecil dari semua orang Amerika untuk bercerai.



Kesempatan-kesempatan apa yang tersedia untuk belajar dan mengajar di rumah?

Rumah adalah tempat yang ideal untuk mempelajari, mengajarkan, dan menerapkan asas-asas Injil. Nabi-nabi orang suci zaman akhir telah mendorong para keluarga untuk memberikan prioritas tertinggi untuk doa keluarga, malam keluarga, penelaahan dan pengajaran Injil, dan kegiatan-kegiatan keluarga yang sehat.

Pengalaman apa yang telah Anda miliki dengan mempelajari dan mengajarkan Injil di rumah Anda? Apa yang dapat Anda bagikan kepada remaja?

Bagaimana Anda dapat mengilhami remaja untuk mendorong pembelajaran Injil di rumah mereka? Berkat-berkat yang dijanjikan apa yang dapat mengilhami mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Gunakan sumber-sumber di bawah ini untuk mempersiapkan remaja mengajarkan dan mempelajari kebenaran-kebenaran Injil di rumah mereka. Pengalaman Anda sendiri akan membantu Anda mengajar remaja dengan efektif. Pertimbangkan bagaimana kegiatan-kegiatan dalam garis besar ini dapat membantu Anda merencanakan cara untuk mendorong remaja.

Mosia 4:14–15; A&P 68:25–28 (Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan Injil kepada anak-anak mereka)

M. Russell Ballard, “Dewan Keluarga,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 63–65

Quentin L. Cook, “Tuhan Adalah Terangku,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 62–66

Tad R. Callister, “Orangtua: Guru Injil Utama bagi Anak-Anak Mereka,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 32–34

“Malam Keluarga,” *Teguh pada Iman* (2004), 119–121

“Doa Keluarga,” *Teguh pada Iman*, 32

“Pentingnya Pembelajaran Tulisan Suci Setiap Hari,” *Teguh pada Iman*, 210–211

“Rumah Tangga dan Gereja” *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.4.

Video: “Program yang Diilhami Surga”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan bagaimana mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kelas minggu lalu selama minggu tersebut.
- Mintalah remaja membayangkan bahwa mereka adalah orang tua. Tanggung jawab-tanggung jawab apa yang mereka miliki terhadap anak-anak mereka? Mintalah seorang anggota kelas untuk membuat daftar di papan tulis, dan undanglah para remaja untuk mencari tanggung jawab tambahan dalam Mosia 4:14–15 dan Ajaran dan Perjanjian 68:25–28. Kesempatan apa yang dimiliki orang tua untuk memenuhi tanggung jawab yang digambarkan dalam ayat-ayat ini? Apa yang dapat remaja lakukan untuk membantu?

Keterampilan penelaahan Injil

Menelaah tulisan suci tidak datang secara alamiah bagi kebanyakan orang, tidak ubahnya seperti memainkan piano atau melukis. Belajar untuk menelaah tulisan suci dengan efektif biasanya membutuhkan pengembangan keterampilan. Keterampilan penelaahan tulisan suci yang dijabarkan dalam garis besar pembelajaran ini dapat membantu remaja menjadi siswa Injil yang tekun. Tunjukkan keterampilan-keterampilan ini kepada remaja, dan imbaulah mereka untuk menggunakannya sewaktu mereka sendiri menelaah Injil.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan membantu remaja bersiap bagi dan mencari kesempatan untuk mempelajari dan mengajarkan Injil di rumah mereka. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Ajaklah anggota kelas untuk membaca ceramah Penatua M. Russell Ballard “Dewan Keluarga,” menelusuri dan menandai nasihat yang berlaku bagi mereka sebagai anak-anak dalam keluarga. Mintalah para remaja untuk membagikan apa yang menonjol bagi mereka sewaktu mereka membaca. Apa nasihat yang Penatua Ballard bagikan mengenai teknologi? Bagaimana para remaja dapat mendukung orangtua dan adik serta kakak mereka dalam dewan keluarga? Anda dapat mengajak remaja untuk bermain peran mengadakan dewan keluarga untuk memperagakan seperti apa dewan keluarga itu.
- Mintalah remaja untuk membaca bagian berjudul “Jam Berapa Sekarang di Rumah” dalam ceramah Penatua Quentin L. Cook “Tuhan Adalah Terangku.” Apa yang remaja pelajari dari teladan Vaughn Kimball dan keluarganya dalam kisah tersebut? Apa yang telah remaja pelajari dari orangtua mereka? Bagaimana mereka akan membantu belajar dan mengajar di rumah mereka?

- Undanglah remaja untuk membaca kisah-kisah yang Brother Tad R. Callister ceritakan mengenai pelajaran-pelajaran yang dia pelajari dari orangtuanya (lihat “Orangtua: Guru Injil Utama bagi Anak-Anak Mereka,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 32–34). Pertimbangkan untuk berbagi kisah-kisah Anda sendiri dan meminta remaja untuk berbagi pelajaran-pelajaran yang mereka pelajari dari orangtua mereka. Mengapa orangtua dianggap “guru Injil utama” bagi anak-anak mereka?

- Perlihatkan video “Program yang Diilhami Surga,” dan mintalah remaja untuk mencari apa saja bencana di dunia yang darinya mereka dapat dilindungi dan kekuatan apa yang dapat datang kepada individu dan keluarga yang mempelajari Injil bersama. Mintalah remaja untuk membaca “Malam Keluarga” dalam *Teguh pada Iman* dan mempersiapkan garis besar sederhana untuk pelajaran malam keluarga dengan topik pilihan mereka. Undanglah remaja untuk saling mengajarkan pelajaran yang mereka siapkan di kelas yang akan datang.

- Bersama kelas, bacalah paragraf ketujuh dari “Keluarga: Maklumat kepada Dunia.” Mintalah remaja untuk membuat daftar di papan tulis asas-asas yang di atasnya keluarga yang berhasil dilandaskan. Mintalah remaja untuk berbagi beberapa

kegiatan rekreasi yang mereka nikmati peran sertanya dengan keluarga mereka. Undanglah mereka untuk berbagi kebenaran atau asas Injil apa yang telah mereka pelajari sewaktu mereka berperan serta dalam kegiatan-kegiatan ini. Misalnya, menyiapkan hidangan bersama dapat mengajarkan tentang pelayanan dan kasih, atau berolahraga bersama dapat mengajarkan mengenai kesabaran dan kegigihan. Imbullah remaja untuk merencanakan kegiatan rekreasi bagi keluarga mereka dan untuk membahas dengan mereka bagaimana kegiatan ini berhubungan dengan Injil.

- Mintalah remaja memikirkan gagasan-gagasan yang orang-orang dapat gunakan untuk mendorong keluarga mereka berperan serta dalam doa dan penelaahan tulisan suci keluarga. Bahaslah berkat-berkat yang datang kepada keluarga dari kegiatan-kegiatan ini. Remaja dapat membaca “Doa Keluarga” dan “Pentingnya Pembelajaran Tulisan Suci Setiap Hari” dalam *Teguh pada Iman* untuk saran-saran. Lakukan permainan-peran bagaimana remaja dapat berbicara kepada orangtua serta mendorong doa dan penelaahan tulisan suci keluarga yang teratur. Undanglah remaja untuk berbagi pengalaman apa pun yang telah mereka miliki dengan doa dan penelaahan tulisan suci keluarga.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Yesus Kristus mengundang mereka yang Dia ajar untuk bertindak dalam iman dan menjalankan kebenaran-kebenaran yang Dia ajarkan. Bagaimana Anda dapat mengilhami remaja untuk berkeinginan berperan serta dalam pembelajaran Injil dalam keluarga mereka sekarang dan di masa depan?

Mintalah remaja untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami cara bersiap bagi dan mencari kesempatan untuk mempelajari serta mengajarkan Injil di rumah? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah anggota kelas untuk mencari berkat-berkat yang datang ketika mereka berpartisipasi dalam pembelajaran Injil bersama keluarga mereka melalui doa, penelaahan tulisan suci, malam keluarga, atau kegiatan-kegiatan rekreasi.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Tad R. Callister, "Orangtua: Guru Injil Utama bagi Anak-Anak Mereka," Ensign atau Liahona, November 2014, 32

Ben Carson berkata sendiri, "Saya adalah siswa terburuk di seluruh kelas saya di kelas lima." Suatu hari Ben mengerjakan ujian matematika dengan 30 soal. Siswa di belakangnya memperbaikinya dan mengembalikannya. Gurunya, Ibu Williamson, mulai memanggil nama setiap siswa untuk nilainya. Akhirnya, dia sampai pada Ben. Karena malu, dia menjawab dengan menggumam. Ibu Williamson, yang berpikir dia telah mengatakan "9," menjawab bahwa untuk Ben nilai 9 dari 30 adalah peningkatan luar biasa. Siswa di belakang Ben kemudian berteriak, "Bukan sembilan! ... Jawabannya tak ada yang benar." Ben mengatakan bahwa dia ingin menghilangkan menembus lantai.

Pada saat yang sama ibu Ben, Sonya, menghadapi hambatannya sendiri. Dia adalah satu dari 24 anak, yang hanya mencapai pendidikan kelas tiga, dan tidak dapat membaca. Dia menikah di usia 13, bercerai, memiliki dua anak lelaki, dan membesarkan mereka di permukiman kumuh di Detroit. Meskipun demikian, dia sangat mandiri dan memiliki keyakinan kukuh bahwa Allah akan menolong dia dan para putranya jika mereka melakukan bagian mereka.

Suatu hari satu titik balik terjadi dalam kehidupannya dan para putranya. Dia menyadari bahwa

orang sukses yang untungnya dia bersihkan rumahnya memiliki perpustakaan—mereka membaca. Setelah bekerja dia pulang ke rumah dan mematikan televisi yang sedang ditonton oleh Ben dan saudara lelakinya. Pada intinya dia berkata: Kalian terlalu banyak menonton televisi. Mulai sekarang kalian dapat menonton tiga program seminggu. Di waktu luang kalian akan pergi ke perpustakaan—membaca dua buku setiap minggu dan memberi ibu laporan.

Anak-anak lelaki itu terkejut. Ben mengatakan bahwa dia tidak pernah membaca satu buku pun seumur hidupnya kecuali ketika disuruh melakukannya di sekolah. Mereka memprotes, mereka mengeluh, mereka berargumen, namun itu sia-sia. Kemudian Ben berpikir, "Ibu telah menentukan peraturannya. Saya tidak suka aturan itu, namun tekadnya untuk melihat kami berkembang mengubah jalan hidup saya."

Dan betapa hebat perubahannya. Di kelas tujuh dia adalah yang terbaik di kelasnya. Dia melanjutkan ke Universitas Yale dengan beasiswa, kemudian fakultas kedokteran Johns Hopkins, di mana di usia 33 dia menjadi kepala bagian bedah saraf anak dan seorang ahli bedah terkenal di dunia. Bagaimana itu mungkin? Terutama karena ibunya yang, tanpa memiliki banyak dalam hidup, mengembangkan pemanggilannya sebagai orangtua [lihat Ben Carson, *Gifted Hands: The Ben Carson Story* (1990)].

September: Perintah-Perintah

“Mempertimbangkan akan keadaan yang diberkati dan bahagia dari mereka yang menaati perintah-perintah Allah” (Mosia 2:41).

Garis besar-garis besar dalam unit ini akan membantu remaja memahami bagaimana kepatuhan terhadap perintah-perintah Bapa Surgawi memengaruhi kebahagiaan mereka dalam kehidupan ini dan kemajuan mereka menuju kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Dalam unit ini remaja juga akan belajar bagaimana mendorong orang lain untuk memahami dan mematuhi perintah-perintah.

Garis besar-garis besar untuk dipilih dari bulan ini:

Bagaimanakah perintah-perintah membantu saya belajar menjadi lebih seperti Bapa Surgawi?

Bagaimanakah saya dapat membantu orang lain memahami standar-standar saya?

Bagaimanakah mematuhi perintah-perintah memengaruhi kemampuan saya untuk mempelajari Injil?

Bagaimanakah saya dapat mengilhami orang lain untuk mematuhi perintah-perintah?

Berkat-berkat apa yang Bapa Surgawi janjikan jika saya mematuhi perintah-perintah?



Bagaimanakah perintah-perintah membantu saya belajar menjadi lebih seperti Bapa Surgawi?

Perintah-perintah adalah petunjuk-petunjuk dari Bapa Surgawi yang penuh kasih untuk membantu kita menjadi lebih seperti Dia. Melalui perintah-perintah, Bapa Surgawi mengajarkan kepada kita kehendak-Nya bagi kita dan menunjukkan kepada kita bagaimana mengasihi satu sama lain dan mengatasi manusia duniawi. Kepatuhan terhadap perintah-perintah mempersiapkan kita untuk kembali ke hadirat Allah dan memperoleh kehidupan kekal. Ketika kita memahami ini, kita melihat perintah-perintah sebagai berkat dan bukan sebagai beban.

Bagaimanakah pemahaman Anda tentang perintah-perintah telah tumbuh di sepanjang kehidupan Anda? Perubahan-perubahan apa yang telah Anda perhatikan dalam diri Anda sewaktu Anda berusaha hidup sesuai dengan perintah-perintah?

Tantangan-tantangan apa yang remaja hadapi sewaktu mereka berusaha mematuhi perintah-perintah? Bagaimanakah mereka akan diberkati dengan memahami tujuan dari perintah-perintah Allah? Apa yang dapat mereka pelajari mengenai Bapa Surgawi sewaktu mereka mempelajari perintah-perintah-Nya?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja memahami tujuan dari perintah-perintah Allah?

Ulangan 10:12–13; A&P 82:8–10 (Perintah-perintah membantu kita memahami kehendak Allah untuk kita)

Matius 22:34–40 (Kita diperintahkan untuk mengasihi)

Yohanes 14:15; 1 Yohanes 5:1–3 (Kita mematuhi perintah-perintah karena kita mengasihi Allah)

A&P 88:22 (Untuk menerima kemuliaan selestial, kita harus menjalankan hukum selestial)

A&P 93:20 (Jika kita menaati perintah-perintah, kita pada akhirnya menerima kegenapan Allah)

Dieter F. Uchtdorf, “Jangan Lupakan Saya,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 120–23

D. Todd Christofferson, “Barangsiapa Kukasihi, Ia Kutegur dan Kuhajar,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 97–100

“Kepatuhan,” *Teguh pada Iman* (2004), 108–9

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja untuk mencari sebuah nyanyian rohani yang berhubungan dengan sesuatu yang telah mereka pelajari baru-baru ini (sarankan agar mereka menggunakan indeks “Topik” di bagian belakang buku nyanyian). Mintalah mereka membagikan sebuah bait dari nyanyian rohani tersebut dan menjelaskan bagaimana itu membantu mereka memahami sebuah asas Injil.
- Undanglah remaja untuk membayangkan bahwa mereka sedang mengendarai mobil di sepanjang jalan di pegunungan, dekat sebuah jurang yang curam, yang dilengkapi dengan susunan pengaman di sepanjang sisi jalan. Mintalah mereka membahas dengan anggota kelas lainnya pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimanakah perintah-perintah Tuhan serupa dengan susunan pengaman tersebut? Bagaimanakah perintah-perintah Tuhan serupa dengan jalan? Undanglah mereka untuk membagikan pendapat mereka kepada kelas.

Keterampilan penelaahan Injil

Menghubungkan ayat-ayat.

Dalam kegiatan pertama di bagian ini, remaja diundang untuk menghubungkan ayat-ayat dalam tulisan suci mereka, atau menulis di bagian pinggir tulisan suci mereka rujukan ke ayat-ayat lain yang mengajarkan asas-asas serupa. Keterampilan penelaahan Injil ini dapat membantu mereka melihat hubungan di antara berbagai bagian dalam tulisan suci. Doronglah remaja untuk melakukan ini dalam penelaahan tulisan suci pribadi mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik-topik Injil lainnya.

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan berikut akan membantu remaja memahami bagaimana perintah-perintah membantu kita menjadi lebih seperti Bapa Surgawi. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Di papan tulis, tulislah beberapa rujukan tulisan suci yang membantu menjelaskan mengapa kita memiliki perintah-perintah (termasuk tulisan suci dalam garis besar ini dan tulisan suci lain yang dapat Anda pikirkan). Bacalah tulisan suci tersebut bersama kelas, dan bahaslah apa yang Bapa Surgawi ingin kita pelajari dari perintah-perintah. Undanglah remaja untuk menandai ayat-ayat ini dalam tulisan suci mereka dan menulis di bagian pinggir rangkuman mengenai apa yang diajarkan ayat-ayat tersebut kepada mereka. Tunjukkan kepada remaja bagaimana menghubungkan ayat-ayat tersebut dalam tulisan suci mereka (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 58).
- Tulislah di papan tulis “Mengapa Allah telah memberi kita perintah-perintah?” Undanglah remaja untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 82:8–10 dan membagikan kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan. Tanyakan kepada remaja mengapa menurut mereka penting untuk mengetahui tujuan di balik perintah-perintah Bapa Surgawi. Sebagai

bagian dari pembahasan ini, bagianlah paragraf di awal garis besar ini atau bacalah bagian yang berjudul “Keempat, janganlah lupakan ‘mengapa’-nya Injil” dari ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Jangan Lupakan Saya.”

- Mintalah separuh kelas untuk membaca paragraf pertama dari ceramah Penatua D. Todd Christoffersen “Barangsiapa Kukasihi, Ia Kutegur dan Kuhajar,” dan mintalah separuh yang lainnya untuk membaca paragraf kedua. Undanglah mereka untuk mencari dalam paragraf-paragraf mereka jawaban terhadap pertanyaan “Mengapa Allah telah memberi kita perintah-perintah?” Bahaslah apa yang mereka temukan. Undanglah remaja untuk membuat sebuah daftar mengenai sifat-sifat yang Allah miliki. Kemudian mintalah mereka untuk

memikirkan mengenai perintah-perintah yang dapat membantu mereka mengembangkan sifat-sifat tersebut dan menjadi lebih seperti Bapa Surgawi.

- Mintalah kelas membuat daftar di papan tulis Sepuluh Perintah (lihat Keluaran 20:3–17) dan perintah-perintah lain yang dapat mereka pikirkan. Mintalah remaja untuk membahas secara berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil mengapa menurut mereka Bapa Surgawi memberi kita setiap dari perintah ini. Kemudian undanglah mereka untuk membaca Matius 22:34–40 dan membahas bagaimana setiap dari perintah yang dicantumkan di papan tulis dapat membantu kita mengembangkan kasih kita kepada Allah dan kasih kepada sesama manusia.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana mematuhi perintah-perintah membantu kita menjadi lebih seperti Bapa Surgawi? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Mintalah remaja untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Bagaimanakah pelajaran ini memengaruhi cara mereka berpikir mengenai perintah-perintah Allah? Bagaimanakah pelajaran ini dapat memengaruhi sikap mereka dalam mematuhi perintah-perintah? Bagaimanakah pelajaran ini dapat memengaruhi pilihan-pilihan yang mereka buat? Doronglah mereka untuk menuliskan pikiran-pikiran mereka dalam jurnal.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Ketika Juruselamat mengundang para murid-Nya untuk mematuhi perintah-perintah, Dia melakukannya dengan kasih yang sejati. Dengan cara-cara bagaimanakah Anda dapat mengajar remaja, dengan kasih, mengenai mematuhi perintah-perintah?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari D. Todd Christofferson, “‘Barangsiapa Kukasihi, Ia Kutegur dan Kuhajar,’” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 97–100

Bapa Surgawi kita adalah seorang Allah dengan pengharapan yang tinggi. Pengharapan-Nya bagi kita diungkapkan oleh Putra-Nya, Yesus Kristus, dengan kata-kata ini: “Aku menghendaki agar kamu hendaknya sempurna bahkan seperti Aku, atau Bapamu yang berada di dalam surga adalah sempurna” (3 Nefi 12:48). Dia mengusulkan untuk menjadikan kita kudus agar kita dapat “menanggung kemuliaan selestial” (A&P 88:22) dan “berdiam di hadirat-Nya” (Musa 6:57). Dia tahu apa yang dibutuhkan, dan karenanya, untuk menjadikan transformasi kita mungkin, Dia menyediakan perintah-perintah dan perjanjian-perjanjian-Nya, karunia Roh Kudus, dan yang terpenting, Pendamaian dan Kebangkitan dari Putra Terkasih-Nya.

Dalam semua ini, tujuan Allah adalah agar kita, anak-anak-Nya, dapat mengalami sukacita utama, untuk berada bersama-Nya secara kekal, dan untuk menjadi bahkan seperti Dia adanya. Beberapa tahun lalu Penatua Dallin H. Oaks menjelaskan, “Penghakiman Akhir bukanlah hanya suatu evaluasi dari jumlah total tindakan baik dan jahat—apa yang telah kita lakukan Itu merupakan pengakuan akan dampak akhir dari tindakan dan pemikiran kita—seperti apa kita *menjadi*. Tidaklah cukup bagi siapa pun untuk hanya melakukan gerakannya. Perintah, tata cara, dan perjanjian Injil bukanlah daftar setoran yang perlu dibuat dalam rekening surgawi. Injil Yesus Kristus adalah suatu rencana yang memperlihatkan kepada kita cara untuk menjadi yang Bapa Surgawi hasratkan untuk kita.” [Dallin H. Oaks, “Tantangan untuk Menjadi,” *Liahona* Januari 2011, 40; *Ensign*, November 2000, 32].

Cuplikan dari Robert D. Hales, “Tetapi jikalau Engkau Ingin Masuk ke Dalam Hidup, Turutilah Segala Perintah Allah,” *Ensign*, Mei 1996, 35–37

Beberapa orang mungkin bertanya, “Mengapa Tuhan memberi kita perintah-perintah?” Dalam sidang prafana, Dia memutuskan bahwa kita, anak-anak roh-Nya, akan diberikan perintah-perintah yang berdasarkan perintah-perintah itu kita akan menjalani hidup selama kehidupan fana kita. Yehova, anak roh sulung Bapa Surgawi kita, berfirman: “Kita akan turun, ... dan Kita akan membuat sebuah bumi yang di atasnya mereka ini [anak-anak roh Allah lainnya] boleh berdiam,

Dan kita akan menguji mereka dengan ini, untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah perintahkan kepada mereka;

“Dan mereka yang mempertahankan keadaan pertama mereka akan ditambahkan ke atasnya” (Abraham 3:24–26).

Perintah-perintah ini adalah petunjuk-petunjuk penuh kasih yang diberikan oleh Allah Bapa kita untuk kesejahteraan dan kebahagiaan jasmani dan rohani kita dalam kefanaan. Perintah-perintah memungkinkan kita mengetahui pikiran dan kehendak Allah mengenai kemajuan kekal kita. Dan perintah-perintah menguji kesediaan kita untuk patuh pada kehendak-Nya.

Perintah-perintah bukan beban atau pembatasan. Setiap perintah Tuhan diberikan untuk perkembangan, kemajuan, dan pertumbuhan kita. Nabi Joseph Smith mengajarkan: “Allah telah merancang kebahagiaan kita. ... Dia tidak akan pernah menetapkan sebuah tata cara atau memberikan sebuah perintah kepada umat-Nya tanpa memperhitungkan

Sumber-Sumber Pilihan

kodratnya untuk meningkatkan kebahagiaan tersebut yang telah Dia rancang” (*Ajaran-Ajaran Nabi Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 256).

Betapa saya menyukai perintah-perintah Tuhan! Perintah-perintah membimbing dan melindungi kita dan memungkinkan kita untuk kembali ke

hadirat Bapa Surgawi kita. Jika kita menaati perintah-perintah dengan setia, kita dijanjikan berkat-berkat kehidupan kekal. Kehidupan kekal, “yang terbesar dari segala karunia Allah” (A&P 14:7), adalah untuk dipermuliakan dan hidup bersama bapa Surgawi dan Putranya Yesus Kristus dalam segala kekekalan yang akan datang. Dia ingin sekali kita untuk kembali kepada-Nya.



Bagaimanakah saya dapat membantu orang lain memahami standar-standar saya?

Orang lain akan sering menanyakan kepada kita mengenai standar-standar kita. Kita dapat menjadi siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dan bersaksi mengenai berkat-berkat yang datang dari mematuhi perintah-perintah Allah. Dengan cara ini kita dapat menjadi terang bagi dunia.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja memahami bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai standar-standar Gereja?

Roma 1:16; 2 Timotius 1:7–8; 2 Nefi 8:7 (Jangan malu terhadap Injil Yesus Kristus)

1 Timotius 4:12 (Menjadi teladan orang-orang percaya)

3 Nefi 11:29 (Semangat perselisihan berasal dari iblis)

A&P 11:21; 84:85; 100:5–8 (Tuhan akan menolong kita mengetahui apa yang harus diucapkan)

Thomas S. Monson, ““Persiapan Mendatangkan Berkat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 64–67

“Kepatuhan,” *Teguh pada Iman* (2004), 108–9

Pertanyaan-pertanyaan apa yang pernah orang lain tanyakan mengenai standar-standar Anda? Bagaimanakah Anda telah membantu mereka memahami mengapa Anda hidup sesuai dengan standar-standar tersebut?

Situasi-situasi apa yang dihadapi remaja di mana mereka harus menjelaskan standar-standar mereka kepada orang lain? Mengapa situasi ini terkadang mungkin sulit bagi mereka? Apa yang dapat Anda lakukan untuk menolong mereka mempersiapkan diri menghadapi situasi-situasi ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Mintalah remaja untuk membagikan sebuah pengalaman yang mereka miliki baru-baru ini yang lebih memperkuat sesuatu yang sedang mereka pelajari mengenai Injil.
- Undanglah remaja untuk membuat daftar pertanyaan yang telah teman-teman atau anggota keluarga mereka tanyakan kepada mereka mengenai standar-standar atau perintah-perintah Tuhan. Bagaimanakah remaja menjelaskan standar-standar mereka? Hal berbeda apa yang mereka harapkan seharusnya telah mereka lakukan?

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan di bawah akan membantu remaja belajar cara menjelaskan standar-standar mereka kepada orang lain. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda. Sediakan waktu bagi remaja untuk berlatih menjelaskan standar-standar mereka kepada satu sama lain.

- Bawalah ke kelas beberapa majalah *New Era* atau *Liahona*. Undanglah remaja untuk mencari dalam majalah-majalah ini cerita-cerita yang menceritakan mengenai siapa yang harus membela atau menjelaskan standar-standar mereka kepada orang lain. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka pelajari dari cerita-cerita ini. (Selama seminggu sebelum kelas, Anda mungkin perlu mencari beberapa terbitan majalah Gereja untuk menemukan majalah yang memiliki artikel-artikel yang tampaknya sangat relevan dengan remaja yang Anda ajar). Apakah remaja memiliki pengalaman-pengalaman serupa dari kehidupan mereka sendiri yang dapat mereka bagikan? Apa yang mereka pelajari dari pengalaman-pengalaman ini yang dapat membantu mereka menjelaskan standar-standar mereka kepada orang lain?
- Berikan kepada setiap remaja salinan dari ceramah Presiden Thomas S. Monson “Persiapan Mendatangkan Berkat-Berkat.” Mintalah anggota kelas untuk memeriksa dengan cepat ceramah tersebut, mencari standar-standar Gereja yang dia jelaskan (seperti kesopanan, kejujuran, dan Firman Kebijaksanaan). Undanglah setiap remaja untuk memilih salah satu dari standar-standar ini, membaca apa yang Presiden Monson katakan mengenainya, dan membagikan kepada kelas bagaimana Presiden Monson menjelaskan standar tersebut

Kiat mengajar

“Perhatian utama Anda hendaknya membantu orang lain mempelajari Injil, bukan membuat penyajian yang menarik. Ini termasuk menyediakan kesempatan bagi murid untuk saling mengajar satu sama lain” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengenal murid-murid-Nya, minat mereka, dan harapan dan keinginan mereka. Bagaimanakah Anda dapat mengenal remaja yang Anda ajar? Bagaimanakah ini akan memengaruhi cara Anda mengajar mereka?

dan apa pun yang mereka temukan yang dapat mereka gunakan untuk membantu orang lain memahami standar ini dengan lebih baik lagi.

- Mintalah setiap anggota kelas untuk membaca salah satu dari tulisan suci dalam garis besar ini. Undanglah remaja untuk menemukan kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang menunjukkan bagaimana hendaknya sikap kita ketika kita menjelaskan standar-standar kita kepada orang lain. Pastikan bahwa setiap remaja memiliki buku *Untuk Kekuatan Remaja*. Mintalah mereka memilih salah satu dari standar-standar dalam buklet ini, membaca mengenainya, dan merencanakan apa yang mungkin mereka katakan jika seorang teman meminta mereka untuk

melakukan sesuatu yang melanggar standar tersebut. Bagaimana remaja akan membantu teman-teman mereka memahami mengapa mereka memilih untuk hidup sesuai dengan standar-standar Tuhan?

- Undanglah remaja untuk membaca paragraf kedua dari “Kepatuhan” dalam *Teguh pada Iman* (halaman 108–9). Bagaimanakah mereka akan menggunakan informasi dalam paragraf ini untuk menanggapi seorang teman yang mengatakan perintah-perintah terlalu membatasi? Tulisan suci apa, misalnya, atau pengalaman-pengalaman pribadi apa yang dapat mereka bagikan kepada teman mereka untuk membantunya memahami tujuan dari perintah-perintah Allah?

Setelah remaja berpartisipasi dalam satu atau lebih dari kegiatan-kegiatan ini, berikan mereka waktu untuk berlatih menjelaskan standar-standar mereka. Misalnya, mereka dapat memainkan peran situasi-situasi yang mungkin mereka hadapi, atau mereka dapat menulis bagaimana mereka akan membantu teman-teman mereka memahami mengapa mereka memilih untuk hidup sesuai dengan standar-standar Tuhan.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka mengetahui cara membantu orang lain memahami standar-standar mereka? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk memikirkan mengenai sebuah situasi yang akan mereka hadapi di mana mereka akan memiliki kesempatan untuk menjelaskan standar-standar mereka kepada orang lain. Bagaimanakah pengalaman mereka dalam pelajaran hari ini akan membantu mereka melakukan ini dengan efektif?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Thomas S. Monson, "Persiapan Mendatangkan Berkat-Berkat," Ensign atau Liahona, Mei 2010, 64–67

Mulailah mempersiapkan diri untuk pernikahan bait suci dan juga misi. Berkencan secara pantas adalah bagian dari persiapan itu. Dalam budaya-budaya di mana berkencan diterima, jangan berkencan sebelum Anda berusia 16 tahun. "Tidak semua remaja perlu berkencan atau bahkan ingin untuk berkencan Ketika Anda mulai berkencan, pergilah bersama kelompok atau dalam dua pasangan Pastikan orang tua Anda menemui [dan mengenal] mereka yang Anda kencani." Karena berkencan adalah persiapan untuk pernikahan, "berkencanlah hanya dengan mereka yang memiliki standar moral yang tinggi." [*Untuk Kekuatan Remaja* (buklet, 2001), 24, 25].

Berhati-hatilah, pergilah ke tempat-tempat di mana terdapat lingkungan yang baik, di mana Anda tidak akan menghadapi godaan.

Seorang ayah yang bijaksana berkata kepada putranya, "Jika kamu mendapati dirimu berada di tempat yang seharusnya kamu tidak berada, keluarlah!" Itu nasihat yang baik untuk kita semua.

Para hamba Tuhan selalu menasihati kita untuk berpakaian secara sopan untuk menunjukkan rasa hormat kita kepada Bapa Surgawi dan terhadap diri kita sendiri. Cara Anda berpakaian mengirimkan pesan mengenai diri Anda kepada orang lain dan sering kali memengaruhi cara Anda dan orang lain dalam bertindak. Berpakaianlah sedemikian rupa sehingga memperlihatkan hal yang terbaik dari Anda sendiri dan mereka yang ada di sekitar Anda. Hindari hal-hal yang berlebihan dalam pakaian dan penampilan, termasuk tato dan tindakan-tindakan pada tubuh.

Setiap orang membutuhkan teman-teman yang baik. Lingkungan teman-teman Anda akan sangat memengaruhi pemikiran dan perilaku Anda, sama seperti Anda akan memengaruhi mereka. Ketika Anda memiliki nilai-nilai yang sama dengan teman-teman Anda, Anda dapat memperkuat dan mendorong satu sama lain. Perlakukanlah setiap orang dengan baik dan martabat. Banyak non-anggota telah menjadi anggota Gereja melalui teman-teman yang telah melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan Gereja

Cara Anda berbicara dan kata-kata yang Anda gunakan memberitahukan banyak mengenai citra yang Anda pilih untuk tampilkan. Gunakanlah bahasa untuk membangun dan meneguhkan orang-orang di sekitar Anda. Bahasa yang tidak senonoh, vulgar, atau kasar dan tidak pantas atau lelucon yang tidak sopan adalah menyakitkan bagi Tuhan. Jangan pernah menyalahgunakan nama Allah atau Yesus Kristus. Tuhan berfirman, "Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan." [Keluaran 20:7]

.Bapa Surgawi kita telah menasihati kita untuk mencari "apa pun yang bajik, indah, atau dikatakan baik atau layak dipuji, kami mengupayakan hal-hal ini." [Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13]. Apa pun yang Anda baca, dengarkan, atau tonton meninggalkan kesan pada diri Anda.

Pornografi sangat berbahaya dan menimbulkan kecanduan. Penjelajahan pornografi karena keingintahuan dapat menjadi kebiasaan yang mengendalikan Anda, yang mengarah pada material yang lebih kasar dan pelanggaran seksual. Hindarilah pornografi dengan cara apa pun.

Jangan takut keluar saat menonton bioskop, matikan televisi, atau ganti stasiun radio jika materi yang disajikan tidak memenuhi standar-standar

Sumber-Sumber Pilihan

Bapa Surgawi Anda. Singkatnya, jika Anda memiliki keraguan apa pun mengenai apakah sebuah film, buku, atau bentuk hiburan tertentu apa pun tidak pantas, jangan menontonnya, jangan membacanya, dan jangan berpartisipasi

Obat-obatan terlarang, penggunaan obat resep dokter yang disalahgunakan, alkohol, kopi, teh, dan produk tembakau menghancurkan kesehatan fisik, mental, dan rohani. Bentuk alkohol apa pun berbahaya bagi roh dan tubuh Anda. Tembakau dapat

memperbudak Anda, memperlemah paru-paru Anda, dan mempersingkat nyawa Anda.

Musik dapat membantu Anda lebih dekat kepada Bapa Surgawi. Musik dapat digunakan untuk mendidik, meneguhkan, mengilhami, dan mempersatukan. Akan tetapi, musik dapat, berdasarkan tempo, irama, intensitas, dan liriknya, menumpulkan kepekaan rohani Anda. Anda tidak bisa mengisi pikiran Anda dengan musik yang tidak layak.



Bagaimanakah mematuhi perintah-perintah memengaruhi kemampuan saya untuk mempelajari Injil?

Mempelajari Injil membutuhkan ilham dari Roh Kudus. Roh Kudus dapat menerangi pemahaman kita dan bersaksi tentang kebenaran-kebenaran Injil. Untuk menjadi layak menerima pengaruh-Nya, kita harus patuh terhadap perintah-perintah. Sewaktu kita patuh terhadap asas-asas yang kita pelajari, kita mempersiapkan diri kita untuk menerima kebenaran tambahan dari Tuhan.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja memahami bagaimana mematuhi perintah-perintah memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar Injil?

Daniel 1 (Daniel dan rekan-rekannya diberkati dengan kebijaksanaan dan pemahaman karena kepatuhan mereka); lihat juga video “Allah Memberi Mereka Pengetahuan”

Yohanes 7:17 (Jika kita melakukan kehendak Allah, kita akan mengetahui ajaran)

2 Nefi 28:30; A&P 42:61; 50:24 (Jika kita mendengarkan Tuhan, kita akan menerima lebih banyak terang dan pengetahuan)

A&P 76:5–10 (Tuhan menghormati mereka yang melayani-Nya)

Thomas S. Monson, “Kepatuhan Mendatangkan Berkat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 64–67

Henry B. Eyring, “Kesaksian yang Hidup,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 125–128

Richard G. Scott, “Cara Mendapatkan Wahyu dan Ilham untuk Kehidupan Pribadi Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 45–47

Bagaimanakah mematuhi perintah-perintah telah membantu Anda sebagai siswa Injil? Pengalaman-pengalaman apa yang telah Anda miliki dengan kepatuhan yang dapat Anda bagikan kepada remaja di kelas Anda?

Bagaimanakah Anda dapat membantu remaja mengenali hubungan di antara kepatuhan dan ilham dari Roh?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Tanyakan kepada remaja apakah mereka memiliki pertanyaan atau komentar mengenai apa yang sedang mereka pelajari dalam kelas-kelas mereka yang lain. Undanglah mereka untuk membagikan pengalaman-pengalaman pribadi atau kesan-kesan yang telah mereka terima sebagai hasil dari pembelajaran mereka.
- Tulislah di papan tulis, “Bagaimanakah kepatuhan memengaruhi kemampuan saya untuk mempelajari Injil?” Berikan waktu kepada remaja beberapa saat untuk merenungkan pertanyaan ini, dan kemudian mintalah mereka membagikan pendapat mereka. Doronglah mereka untuk terus memikirkan mengenai pertanyaan ini di sepanjang pelajaran.

Keterampilan penelaahan Injil

Meringkas Dalam kegiatan pertama di bagian ini, remaja diundang untuk menulis sebuah rangkuman mengenai cerita dalam tulisan suci yang telah mereka baca. Doronglah remaja untuk melakukan ini juga selama penelaahan tulisan suci mereka. Mereka dapat membuat catatan mengenai kesan mereka, ajaran yang diajarkan, peristiwa-peristiwa yang terjadi, orang yang terlibat, dan seterusnya. Mereka dapat menanyakan kepada diri mereka sendiri, “Apa yang Tuhan coba tekankan dan mengapa? Adakah sesuatu dalam ayat-ayat ini yang berlaku terhadap saya secara pribadi?”

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan di bawah akan membantu remaja memahami bagaimana kepatuhan mereka terhadap perintah-perintah memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar Injil. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Berikan kepada para anggota kelas salinan 11 paragraf pertama dari ceramah Presiden Thomas S. Monson “Kepatuhan Mendatangkan Berkah,” dan mintalah mereka untuk menulis beberapa kalimat yang merangkum pesan utama Presiden Monson. Sewaktu para anggota kelas membagikan kalimat-kalimat mereka, doronglah mereka untuk membagikan mengapa menurut mereka pesan ini penting bagi remaja di zaman sekarang.
- Bersama kelas, bacalah Daniel 1 atau tontonlah video “Allah Memberi Mereka Pengetahuan.” Bagaimanakah Daniel dan teman-temannya menunjukkan kepatuhan? Bagaimanakah mereka diberkati? Situasi-situasi apa yang remaja hadapi yang mungkin serupa dengan yang dihadapi Daniel? Undanglah setiap remaja untuk membaca mengenai individu lainnya dalam tulisan suci yang diberkati dengan pengetahuan dan pemahaman karena kepatuhannya (misalnya Nefi dalam 1 Nefi 4 atau Joseph Smith dalam Joseph Smith—Sejarah 1:11–17). Mintalah mereka menulis sebuah rangkuman singkat mengenai apa yang telah mereka baca dan mengajarkan kepada anggota kelas lainnya mengenai bagaimana orang yang telah mereka pilih diberkati dengan pengetahuan karena kepatuhan.

- Undanglah setiap remaja untuk memilih salah satu dari bagian tulisan suci berikut: Yohanes 7:17; 2 Nefi 28:30; A&P 50:24. Mintalah remaja untuk membaca bagian tulisan suci mereka dan merenungkan apa yang diajarkan tulisan suci tersebut kepada mereka mengenai kepatuhan dan pembelajaran Injil. Kemudian undanglah mereka untuk menemukan seseorang di dalam kelas yang telah memilih tulisan suci yang berbeda dan membagikan kepada satu sama lain apa yang telah mereka pelajari.

- Berikan kepada remaja sebuah lampu senter yang tidak berfungsi, dan undanglah mereka untuk memeriksanya guna menentukan mengapa lampu senter tersebut tidak mengeluarkan cahaya. Bagikan pernyataan berikut dari ceralah Penatua Richard G. Scott “Cara untuk Mendapatkan Wahyu dan Ilham untuk Kehidupan Pribadi Anda”: “Seseorang haruslah selalu bersih secara mental dan fisik dan memiliki kemurnian niat sehingga Tuhan dapat mengilhami. Orang yang patuh terhadap perintah-perintah-Nya dipercaya oleh Tuhan. Individu itu memiliki

akses pada ilham-Nya untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, bila diperlukan, kuasa ilahi untuk melakukannya. ... Kepatuhan kita menjamin bahwa ketika diminta, kita dapat memenuhi syarat bagi kuasa ilahi untuk mencapai sebuah tujuan terilhami” (halaman 47). Bagaimanakah lampu senter yang rusak menggambarkan asas-asas yang diajarkan Penatua Scott dalam pernyataan ini? Undanglah remaja untuk merenungkan apa yang harus mereka lakukan untuk “dipercaya oleh Tuhan” dan menerima wahyu dari-Nya. Mintalah beberapa di antara mereka untuk membagikan pendapat mereka.

- Undanglah remaja untuk membaca bagian dari ceramah Presiden Henry B. Eyring “Kesaksian yang Hidup,” dari paragraf yang dimulai dengan “Karena itu, benih iman telah ditanamkan...” hingga paragraf yang dimulai dengan “Perasaan saya akan sukacita mereka datang...” Bagaimanakah kepatuhan Presiden Eyring telah membantu memperkuat kesaksiannya? Hal-hal tertentu apakah yang dapat remaja lakukan untuk mengikuti teladan Presiden Eyring?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana mematuhi perintah-perintah memengaruhi kemampuan mereka untuk mempelajari Injil? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Mintalah beberapa remaja untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari hari ini mengenai hubungan antara mematuhi perintah-perintah dan mempelajari Injil. Undanglah mereka untuk mempertimbangkan apa yang dapat mereka lakukan atau berhenti lakukan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk diajar oleh Roh Kudus. Doronglah mereka untuk menuliskan pemikiran-pemikiran mereka dalam jurnal pribadi mereka.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat membagikan cerita-cerita sederhana, perumpamaan-perumpamaan, dan contoh-contoh kehidupan nyata yang masuk akal bagi para murid. Cerita-cerita apa dari tulisan suci, dari sejarah Gereja, atau dari kehidupan Anda sendiri yang dapat Anda berikan kepada remaja untuk menggambarkan bagaimana kepatuhan terhadap perintah-perintah dapat membantu mereka meningkatkan pemahaman mereka tentang Injil?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Henry B. Eyring, "Kesaksian yang Hidup," Ensign atau Liahona, Mei 2011, 125–28

Karena itu, benih iman telah ditanamkan dalam hati Anda. Anda bahkan mungkin telah merasakan beberapa pengembangan hati Anda yang dijanjikan dalam Alma. Saya telah merasakannya.

Namun, seperti tanaman yang tumbuh, itu haruslah dipelihara atau itu akan layu. Doa-doa yang khushyuk dan sepenuh hati dari iman adalah gizi yang penting dan diperlukan. Kepatuhan pada kebenaran yang telah Anda terima akan menjaga kesaksian tetap hidup dan memperkuatnya. Kepatuhan pada perintah-perintah adalah bagian dari pemeliharaan yang harus Anda sediakan bagi kesaksian Anda.

Anda ingat janji Juruselamat: "Barangsiapa mau melakukan kehendakNya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri." [Yohanes 7:17].

Itu berhasil untuk saya, itu pun akan berhasil untuk Anda. Salah satu ajaran Injil yang diajarkan kepada saya ketika muda adalah bahwa yang terbesar dari segala karunia Allah adalah kehidupan kekal [lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7]. Saya belajar bahwa bagian dari kehidupan kekal itu adalah hidup bersama dalam kasih dalam keluarga untuk selama-lamanya.

Sejak pertama kali saya mendengar kebenaran itu dan hal itu ditegaskan dalam hati saya, saya merasa bertanggung jawab untuk membuat setiap pilihan semampu saya untuk menghindari pertentangan dan mencari kedamaian dalam keluarga saya serta di rumah saya.

Hanya setelah kehidupan inilah saya dapat menikmati kegenapan dari segala berkat terbesar itu,

kehidupan kekal. Namun di tengah-tengah tantangan kehidupan ini, saya telah diberi setidaknya gambaran tentang seperti apa keluarga saya di surga kelak. Dari pengalaman itu, kesaksian saya tentang kenyataan akan kuasa pemeteraian yang dilaksanakan di bait suci telah tumbuh dan diperkuat.

Melihat dua putri saya dibaptiskan di bait suci bagi leluhur mereka telah mendekatkan hati saya kepada mereka dan kepada leluhur yang nama-namanya kami temukan itu. Janji Elia bahwa hati akan dibalikkan kepada satu sama lain dalam keluarga telah diberikan kepada kita [lihat Maleakhi 4:5–6; Joseph Smith—Sejarah 1:38–39]. Jadi, iman bagi saya telah menjadi pengetahuan yang pasti, sebagaimana yang dijanjikan kepada kita dalam Kitab Alma.

Saya telah mengalami setidaknya beberapa sukacita yang leluhur saya rasakan ketika Juruselamat datang ke dunia roh setelah pelayanan fanaNya. Berikut adalah penjelasan dalam Ajaran dan Perjanjian:

"Dan para orang suci bersukacita dalam penebusan mereka, dan menekukkan lutut dan mengakui Putra Allah sebagai Penebus dan Pembebas mereka dari kematian dan rantai neraka.

"Air muka mereka bersinar, dan cahaya dari kehadiran Tuhan berdiam di atas diri mereka, dan mereka menyanyikan puji-pujian bagi nama kudusNya." [Ajaran dan Perjanjian 138:23–24].

Perasaan saya akan sukacita mereka datang dari menindaki kesaksian saya bahwa janji Tuhan akan kehidupan kekal nyata adanya. Kesaksian itu diperkuat dengan memilih untuk menindakinya, sebagaimana yang Juruselamat janjikan itu akan diperkuat.



Bagaimanakah saya dapat mengilhami orang lain untuk mematuhi perintah-perintah?

Sebagai Orang Suci Zaman Akhir—dan sebagai guru Injil—kita hendaknya menjadi teladan dalam menjalankan Injil. Teladan kita dapat mengilhami orang lain untuk mematuhi perintah-perintah. Juruselamat telah mengatakan kepada para murid-Nya, “Kamu adalah terang dunia” (Matius 5:14). Kedamaian dan kebahagiaan yang kita rasakan dari menjalankan Injil akan tercermin dalam tindakan-tindakan kita, dalam perkataan kita, dan dalam kekuatan kesaksian kita.

Bagaimanakah Anda telah dipengaruhi melalui teladan orang lain yang patuh kepada perintah-perintah? Bagaimanakah upaya-upaya Anda untuk hidup sesuai perintah-perintah telah membantu Anda menjadi guru Injil yang lebih efektif?

Apa kesempatan-kesempatan yang remaja miliki untuk menjadi teladan bagi orang lain? Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu mereka memanfaatkan kesempatan-kesempatan ini untuk mengilhami orang lain untuk mematuhi perintah-perintah?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja memahami bagaimana teladan dan kesaksian mereka dapat mengilhami orang lain untuk mematuhi perintah-perintah?

Matius 5:14–16; 1 Timotius 4:12; Alma 17:11; 39:11 (Pentingnya menjadi teladan yang baik)

Alma 4:19 (Kekuatan dari kesaksian yang murni)

Thomas S. Monson, “Jadilah Terang dan Terang,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 86–88

L. Tom Perry, “Kasih yang Sempurna Melenyapkan Ketakutan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 41–44

Ann M. Dibb, “Bangkit dan Bersinarlah,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 117–119

“Menjalankan Apa yang Anda Ajarkan,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 18–19

Video: “Demikianlah Hendaknya Terangmu Bercahaya”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Tanyakan kepada remaja perintah-perintah apa yang sering mereka dengar dalam kelas-kelas atau pertemuan-pertemuan Gereja? Mengapa menurut mereka perintah-perintah ini ditekankan? Apa yang mereka pelajari? Pertanyaan apa yang mereka miliki?
- Undanglah remaja untuk memikirkan mengenai (tetapi tidak memberitahukan identitas) seseorang yang mereka kenal yang mereka berharap untuk bisa mengilhaminya untuk mematuhi perintah-perintah. Bersama kelas, bahaslah apa yang mengilhami orang untuk menjalankan Injil. Bagaimanakah teladan, pengalaman, dan kesaksian remaja dapat membantu mereka menyentuh hati orang-orang yang mereka kasihi?

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan di bawah akan membantu remaja memahami bagaimana mengilhami orang lain untuk mematuhi perintah-perintah. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Undanglah remaja untuk membaca Matius 5:16 dan 1 Timotius 4:12, tulisan suci yang mengilhami ceramah Presiden Thomas S. Monson “Jadilah Terang dan Terang.” Apa yang ayat-ayat ini ajarkan mengenai kuasa dari teladan mereka? Undanglah remaja untuk menyelidiki ceramah Presiden Monson dan menemukan atribut yang dia minta dari kita untuk teladankan. Mintalah mereka untuk membagikan ketika seseorang meneladankan perbuatan tersebut dan membahas dampak dari pengalaman itu terhadap mereka. Apa yang remaja dapat lakukan untuk menjadi teladan yang lebih baik di rumah, secara daring, di sekolah, dan dalam masyarakat mereka?
- Tugaskan setiap remaja untuk membaca salah satu tulisan suci mengenai teladan dalam garis besar ini dan mintalah seseorang dalam kelas yang membaca ayat yang berbeda dan saling membagikan apa yang telah mereka pelajari. Lanjutkan kegiatan ini sampai remaja telah saling mendengar tulisan suci masing-masing. Mengapa menjadi teladan begitu penting dalam mengajarkan Injil? Mintalah remaja untuk membuat daftar di papan tulis beberapa kesempatan mengajar yang mereka miliki—baik secara resmi maupun tidak resmi. Kemudian bukalah

Kiat mengajar

“Dengarkanlah dengan sungguh-sungguh komentar murid. Teladan Anda akan mendorong mereka untuk saling mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Jika Anda tidak memahami komentar seseorang, ajukan pertanyaan. Anda dapat mengatakan, ‘Saya tidak yakin saya memahami. Dapatkah Anda menjelaskannya lagi?’ atau ‘Dapatkah Anda memberi saya sebuah contoh tentang apa yang Anda maksud?’”
(*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

halaman 19 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* dan baca bersama daftar berkat-berkat yang datang kepada guru yang berusaha patuh terhadap Injil. Bagaimanakah berkat-berkat ini akan menolong remaja menjadi lebih efektif dalam kesempatan-kesempatan mengajar yang telah mereka tulis di papan tulis?

- Bagikan pernyataan berikut dari ceramah Penatua L. Tom Perry “Kasih yang Sempurna Melenyapkan Ketakutan”: “Hidup kita hendaknya menjadi teladan kebaikan dan kebajikan, sewaktu kita mencoba untuk meniru teladan-Nya kepada dunia. Pekerjaan kebaikan oleh kita masing-masing dapat memberikan kredit bagi Juruselamat dan Gereja-Nya. Sewaktu Anda terlibat dalam melakukan yang baik, menjadi pria dan wanita yang terhormat dan lurus, Terang Kristus akan dicerminkan oleh kehidupan Anda.” Mintalah remaja berbagi pengalaman di mana teladan baik seseorang mengilhami mereka untuk menjalankan Injil, atau tayangkan video “Demikianlah Hendaknya Terangmu Bercahaya.” Undanglah mereka untuk merenungkan kemungkinan pengaruh teladan mereka kepada orang lain, dan imbaulah mereka untuk menetapkan gol pribadi untuk mengilhami orang lain untuk mematuhi perintah-perintah dengan memberikan teladan baik.

- Bagikanlah sebuah pengalaman pribadi mengenai saat ketika Anda memilih untuk mematuhi salah satu di antara perintah-perintah Allah. Sewaktu Anda membagikannya, ikuti pedoman-pedoman di bawah judul “Pengalaman Pribadi” pada halaman

180 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*. Bahaslah pedoman-pedoman ini bersama remaja, dan undanglah mereka untuk mengikuti pedoman-pedoman tersebut sewaktu mereka membagikan pengalaman-pengalaman mereka sendiri mengenai mematuhi perintah-perintah. Tanyakan kepada remaja mengapa menurut mereka pengalaman-pengalaman pribadi adalah cara yang efektif untuk mengajar orang lain mengenai perintah-perintah.

- Undanglah remaja untuk merangkum konteks dari Alma 4:19 (jika mereka membutuhkan bantuan, sarankan agar mereka membaca pengantar untuk bab 4). Bacalah bersama ayat 19, dan tanyakan kepada remaja apa pendapat mereka arti “menekan dalam kesaksian yang murni” dan bagaimana hal itu dapat mengilhami para anggota Gereja untuk mematuhi perintah-perintah. Bagaimanakah remaja telah dipengaruhi oleh kesaksian-kesaksian orang lain (seperti dari orang tua, guru, pemimpin, atau remaja lain)? Mintalah remaja memikirkan mengenai contoh-contoh kesaksian dalam tulisan suci (misalnya, Matius 16:13–19; Mosia 3:17; Alma 5:45–48; 7:13; A&P 76:22–24). Bacalah ayat-ayat tersebut bersama, dan undanglah remaja untuk membagikan mengapa mereka mendapati kesaksian-kesaksian ini mengilhami. (*Catatan*: Kegiatan ini adalah sebuah kesempatan untuk mengajar remaja bagaimana memberikan kesaksian sewaktu mereka mengajarkan Injil kepada orang lain. Untuk informasi lebih lanjut mengenai topik ini, lihat “Mengajar dengan Kesaksian” dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 43–44).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengundang mereka yang Dia ajar untuk bertindak dalam iman dan hidup sesuai dengan kebenaran-kebenaran yang Dia ajarkan. Apa kesempatan-kesempatan yang dapat Anda berikan dalam pengajaran Anda untuk membantu remaja memahami bahwa menjalankan Injil adalah cara yang sangat baik untuk mengajarkan Injil?

- Undanglah remaja untuk membaca salah satu cerita dalam ceramah Sister Ann M. Dibb “Bangkit dan Bersinarlah” (kisah tentang Samson, Daniel, Joanna, atau Karen). Mintalah mereka membahas apa yang mereka pelajari tentang kuasa teladan untuk

mempengaruhi orang lain untuk mematuhi atau tidak mematuhi perintah-perintah. Apa pengalaman-pengalaman yang pernah remaja miliki di mana mereka mempengaruhi seseorang atau dipengaruhi oleh orang lain untuk menjadi patuh?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana mengilhami orang lain untuk mematuhi perintah-perintah? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang remaja untuk bertindak

Undanglah remaja untuk memikirkan mengenai sesuatu yang dapat mereka lakukan untuk mengilhami seseorang yang mereka kenal untuk mematuhi perintah-perintah. Jika tepat, undanglah mereka untuk membagikan pengalaman-pengalaman mereka di kelas yang akan datang.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Ann M. Dobb, "Bangkit dan Bersinarlah," Ensign atau Liahona, Mei 2012, 117–119

Tulisan suci menyediakan banyak contoh hebat untuk mengilustrasikan gagasan ini. Dalam kitab Hakim-Hakim dalam Perjanjian Lama, kita belajar mengenai Simson. Simson dilahirkan dengan potensi besar. Ibunya dijanjikan, "Dia akan mulai penyelamatan orang Israel dari tangan orang Filistin." [Hakim-Hakim 13:5]. Tetapi sewaktu Simson tubuh menjadi dewasa, dia lebih cenderung mengikuti godaan-godaan dunia daripada pengarahan dari Allah. Dia membuat pilihan-pilihan karena itu "disukai," [Hakim-Hakim 14:3] bukan karena pilihan-pilihan itu benar. Berulang kali, tulisan suci menggunakan kalimat "pergilah ia ke sana" [Hakim-Hakim 14:7] sewaktu tulisan suci itu menceritakan mengenai perjalanan, tindakan, dan pilihan Simson. Alih-alih bangkit dan bersinar untuk memenuhi potensinya yang besar, Simson dikuasai oleh dunia, kehilangan kuasa pemberian Allah, dan mati secara tragis dan dini.

Sebaliknya, tulisan suci menyediakan teladan Daniel. Daniel dilahirkan dengan potensi besar. Dalam kitab Daniel, pasal 6, kita membaca, "Daniel ini melebihi para pejabat tinggi dan para wakil raja itu, karena ia mempunyai roh yang luar biasa." [Daniel 6:3]. Ketika tantangan duniawi datang pada Daniel, dia tidak memandang dunia—dia bangkit dan memandang surga. Alih-alih mengikuti surat perintah duniawi sang raja bahwa tidak seorang pun yang akan berdoa kepada siapa pun kecuali raja selama 30 hari, Daniel "pergilah ia ke rumahnya. Dalam kamar atasnya ada tingkat-tingkat yang terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya." [Daniel 6:10].

Daniel tidak takut untuk bangkit dan bersinar dalam mengikuti perintah-perintah Allah. Meskipun dia menghabiskan malam yang tidak menyenangkan dalam gua singa untuk membela apa yang benar, dia dilindungi serta diberkati karena kepatuhannya. Ketika Raja Darius mengeluarkan Daniel dari gua singa esok harinya, dia membuat surat perintah agar setiap orang hendaknya takut pada Allah Daniel dan mengikuti teladan kesetiaan Daniel. Sungguh, Daniel memperlihatkan kepada kita apa artinya menjadi standar bagi bangsa-bangsa dan jangan pernah merendahkan standar-standar kita dalam bentuk godaan duniawi.

Saya diberkati untuk mendengar banyak teladan kaum muda zaman modern, sama seperti Anda, yang tidak takut untuk bangkit dan bersinar serta mengikuti terang mereka untuk menjadi standar di antara teman-teman sebaya mereka. Joanna adalah satu-satunya anggota Gereja di SMAnya dan satu-satunya remaja putri di lingkungannya. Dia bertekad pada dirinya dan kepada Tuhan bahwa Dia tidak akan pernah menggunakan bahasa yang kasar. Ketika dia dipasangkan dengan seorang pemuda untuk sebuah proyek sekolah yang tidak membuat komitmen yang sama, dia tidak merendahkan standar-standarnya. Dia meminta pemuda itu untuk menghormati dan menghargai nilai-nilainya. Seiring waktu, dengan pengingat yang lembut dan beberapa yang tidak terlalu lembut, temannya membentuk kebiasaan baru dan menggunakan bahasa yang lebih baik. Banyak orang melihat perbedaan itu, termasuk ibu pemuda ini, yang berterima kasih kepada Joanna karena menjadi pengaruh yang baik dalam hidup putranya. Dalam tugas pelatihan belum lama berselang di Filipina, saya bertemu

Sumber-Sumber Pilihan

Karen, yang membagikan pengalaman yang dia miliki sebagai Pramunita sementara kuliah untuk mendapatkan gelar S1 dalam bidang manajemen perhotelan dan restoran. Seorang guru mengharuskan agar setiap siswa belajar untuk membuat dan mencicipi berbagai minuman yang akan disajikan di

restoran mereka. Beberapa minuman mengandung alkohol, dan Karen tahu adalah melanggar perintah Allah bagi dia untuk mencicipinya. Dalam menghadapi konsekuensi serius, Karen menemukan keberanian untuk bangkit dan bersinar, dan dia tidak mencicipi minuman itu.



Berkat-berkat apa yang Bapa Surgawi janjikan jika saya mematuhi perintah-perintah?

Hampir setiap perintah yang kita terima dari Bapa Surgawi disertai dengan sebuah berkat yang dijanjikan. Kepatuhan terhadap perintah-perintah mendatangkan kebebasan, pertumbuhan pribadi, perlindungan dari bahaya, dan banyak berkat-berkat duniawi dan rohani lainnya. Pada akhirnya kepatuhan kita dapat mengarah pada kehidupan kekal di hadirat Bapa Surgawi. Mengidentifikasi berkat-berkat ini dapat mengilhami kita dan orang lain untuk mematuhi perintah-perintah.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan ceramah-ceramah apa yang akan membantu remaja belajar cara mengidentifikasi berkat-berkat yang Allah janjikan kepada mereka yang patuh?

Mengapa untuk mengidentifikasi berkat-berkat yang dijanjikan—sebagai seorang pembelajar Injil dan sebagai pengajar Injil penting? Bagaimana hasrat Anda untuk menjalankan Injil dipengaruhi oleh berkat-berkat yang telah Bapa Surgawi janjikan kepada Anda?

Bagaimana remaja akan diberkati dengan mempelajari cara mengidentifikasi janji-janji Allah dalam tulisan suci dan perkataan para nabi?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Yesaya 58:6–11 (Berkat-berkat dijanjikan untuk mematuhi hukum puasa)

Yeremia 7:23–24; A&P 1:14–15; 58:29–33 (Konsekuensi dari ketidakpatuhan)

Maleakhi 3:10–12 (Berkat-berkat dijanjikan untuk membayar persepuluhan)

A&P 14:7; 82:10; 130:20–21 (Berkat-berkat dari kepatuhan)

A&P 20:77, 79 (Doa-doa sakramen)

A&P 59:9–20 (Berkat-berkat dijanjikan untuk menguduskan hari Sabat)

A&P 89:18–21 (Berkat-berkat dijanjikan untuk mematuhi Firman Kebijaksanaan)

Jeffrey R. Holland, “Besok Tuhan Akan Melakukan Perbuatan yang Ajaib di Antara Kamu,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 124–127

Von G. Keetch, “Diberkati dan Berbahagialah Mereka yang Menaati Perintah-Perintah Allah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 115–117

Robert D. Hales, “Jikalau Kamu Mengasihani Aku, Kamu Akan Menuruti Segala Perintah-Ku,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

“Kepatuhan,” *Teguh pada Iman* (2004), 93–94

“Janjikan kepada Orang-Orang Berkat,” *Mengkhotbahkan Injil-Ku* (2004), 228–229

Video: “Sauh yang Aman”

Keterampilan penelaahan Injil

Menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci. Dalam kegiatan pertama di bagian ini, remaja diajak untuk menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci untuk menemukan tulisan suci mengenai sebuah perintah. Bantulah remaja menjadi familier dengan Penuntun bagi Tulisan Suci sehingga mereka akan merasa nyaman menggunakannya dalam penelaahan pribadi mereka. Tunjukkan kepada mereka cara menemukan sebuah topik dalam daftar entri yang tertera berdasarkan abjad dan periksa entri di bawah setiap topik untuk menemukan tulisan suci yang relevan. Imbullah mereka untuk mencari dan menelaah rujukan-rujukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap.

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Mintalah remaja untuk membagikan pengalaman apa pun yang mereka miliki selama minggu yang lalu yang telah menolong mereka memahami pentingnya mematuhi perintah-perintah.
- Bantulah remaja memahami bahwa perintah-perintah dalam tulisan suci dan perkataan nabi yang hidup seringkali disertai dengan berkat-berkat yang dijanjikan atau peringatan-peringatan; kemampuan untuk mengidentifikasinya untuk diri kita sendiri dan untuk orang-orang yang kita ajar akan menghillami kita dan orang lain untuk mematuhi perintah-perintah. Tunjukkan kepada remaja cara mengidentifikasi berkat-berkat yang dijanjikan dengan membaca bersama kelas “Pesan kepada Remaja dari Presidensi Utama” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* (halaman ii–iii). Undanglah remaja untuk mengangkat tangan mereka setiap kali mereka mendengar sebuah berkat yang dijanjikan. Mengapa janji-janji ini penting bagi remaja?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan membantu remaja mengidentifikasi berkat-berkat dari kepatuhan. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Ajaklah remaja untuk memikirkan seorang teman yang bergumul untuk merasakan bahwa dia “memenuhi syarat”. Teman tersebut mungkin merasa bahwa standar-standar Injil tampak terlalu tinggi dan bahwa dia tidak akan pernah mencapai kesempurnaan. Apa nasihat yang Penatua Holland berikan dalam ceramahnya “Besok Tuhan Akan Melakukan Perbuatan yang Ajaib di Antara Kamu” yang mereka dapat bagikan dengan teman mereka? Apa berkat-berkat yang Penatua Holland janjikan kepada mereka yang mengupayakan yang terbaik untuk mematuhi perintah-perintah? Ajaklah anggota kelas untuk saling membagikan apa yang mereka temukan. Mereka juga dapat membagikan nasihat dari ceramah tersebut dengan seorang teman atau memasangkannya di media sosial.
- Perlihatkan salah satu video yang disarankan dalam garis besar ini. Mintalah remaja untuk meringkas

dalam satu kalimat apa yang mereka pelajari dari video tentang berkat-berkat kepatuhan. Ajaklah remaja untuk membagikan kalimat mereka kepada anggota kelas dan bahaslah hal-hal dari video yang mengilhami mereka untuk mematuhi perintah-perintah. Ajaklah mereka untuk memikirkan seseorang dengan siapa mereka dapat membagikan video tersebut dan membuat gol untuk melakukannya.

- Undanglah beberapa anggota kelas untuk menggambar di papan tulis sebuah penghalang atau penahan yang melindungi kita dari bahaya, dan mintalah anggota kelas lainnya untuk menebak apa yang gambar itu wakili. Bagaimana penghalang-penghalang ini seperti perintah-perintah? Mintalah anggota kelas untuk datang ke kelas siap untuk membagikan kisah tentang penahan di pantai yang diceritakan oleh Penatua Von G. Keetch dalam ceramahnya “Diberkati dan Berbahagialah Mereka yang Menaati Perintah-Perintah Allah” (atau tayangkan bagian dari ceramah di mana Penatua Keetch menceritakan kisah itu). Undanglah remaja untuk bekerja sama secara berpasangan untuk menghasilkan perbandingan yang dapat menolong mereka memahami bagaimana perintah-perintah menjaga kita tetap aman. Bagaimana mereka telah diberkati dan dilindungi dengan menaati perintah-perintah?
- Di satu sisi papan tulis, tulislah “Perintah-Perintah,” dan di sisi lainnya tulislah “Berkat-Berkat yang Dijanjikan.” Ajaklah remaja untuk mencari tempat-tempat dalam tulisan suci di mana Tuhan menjanjikan

berkat-berkat kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah-Nya. Misalnya, mereka dapat mencari dalam tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini. Atau, jika perlu, tunjukkan kepada mereka cara menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci untuk menemukan tulisan suci mengenai sebuah perintah. Ajaklah mereka untuk menuliskan di papan tulis perintah yang mereka baca dan berkat-berkat yang dijanjikan yang mereka temukan. Bagaimana perasaan mereka mengenai perintah-perintah setelah membaca mengenai berkat-berkat ini?

- Ajaklah remaja untuk secara acak memilih sebuah ceramah konferensi umum terkini (misalnya seperti yang disarankan dalam garis besar ini) atau bagian dari *Untuk Kekuatan Remaja* dan bacalah untuk menemukan berkat-berkat yang para hamba Tuhan janjikan kepada kita jika kita mematuhi perintah. Berilah setiap remaja kesempatan untuk membagikan apa yang dia temukan. Imbahlah mereka untuk membagikan pengalaman saat mereka menerima salah satu dari berkat yang dijanjikan ini.
- Bersama anggota kelas, bacalah “Janjikan kepada Orang-Orang Berkat” dari *Mengkhobatkan Injil-Ku* (halaman 228–229). Mintalah remaja untuk memikirkan sebuah perintah yang mungkin perlu mereka ajarkan kepada orang lain, dan ajaklah mereka untuk berlatih mengajar seseorang dalam kelas mengenai perintah tersebut, dengan mengikuti pedoman dalam “Janjikan kepada Orang-Orang Berkat.” Ajaklah beberapa remaja untuk berbicara mengenai pengalaman mereka.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat adalah teladan dan mentor bagi mereka yang Dia ajar dalam setiap tatanan. Dia mengajar mereka untuk berdoa dengan berdoa bersama mereka. Dia mengajar mereka untuk mengasihi dan melayani melalui cara Dia mengasihi serta melayani mereka. Bagaimana teladan Anda dalam kasih dan kepatuhan pada perintah-perintah Allah dapat memengaruhi remaja yang Anda ajar?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka tahu bagaimana mengidentifikasi berkat-berkat yang Bapa Surgawi janjikan kepada mereka yang patuh? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk mencari berkat-berkat yang dijanjikan dalam penelaahan Injil pribadi mereka. Doronglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan di kelas yang akan datang.

Sumber-Sumber Pilihan

“Janjikan Kepada Orang-Orang Berkat,” Mengkhotbahkan Injil-Ku (2004), 197–98

Orang memerlukan alasan untuk mengubah pikiran dan tindakan mereka. Berkat yang dijanjikan sering memberikan motivasi yang kuat untuk mematuhi Allah. Ketika Tuhan memberikan sebuah perintah, Dia sering menjanjikan berkat-berkat untuk kepatuhan terhadap perintah tersebut (lihat A&P 130: 20–21). Ketika Anda mempersiapkan orang untuk mematuhi sebuah perintah tertentu, ajarkan kepada mereka bahwa:

- Menjalankan perintah memperlihatkan kasih kepada Allah dan Putra-Nya.
- Mereka memperlihatkan kepercayaan mereka kepada Allah ketika mereka mematuhi perintah-perintah-Nya.

- Sebaliknya, mereka akan menerima berkat-berkat yang telah Dia janjikan.

Ketika Anda bersaksi mengenai sebuah perintah, berbiaralah tentang berkat-berkat yang telah Anda terima dari menjalankan perintah itu. Janjikan kepada mereka yang Anda ajar bahwa mereka dapat menikmati berkat-berkat serupa.

Ketika orang berupaya untuk mematuhi sebuah tekad, mintalah mereka untuk berbicara tentang berkat-berkat yang telah Bapa Surgawi berikan kepada mereka. Yakinkan mereka bahwa meskipun kesulitan akan memasuki kehidupan mereka, berkat-berkat-Nya akan berlanjut ketika mereka mematuhi kehendak-Nya.

Oktober: Menjadi Lebih Seperti Kristus

“Kata Yesus kepadanya: ‘Akulah jalan dan kebenaran dan hidup’” (Yohanes 14:6).

Garis besar-garis besar dalam unit ini akan membantu remaja memahami bagaimana mempelajari dan mengajarkan Injil seperti yang dilakukan Juruselamat. Remaja akan menjadi pembelajar Injil yang lebih baik sewaktu mereka berusaha mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus misalnya kepatuhan dan kerendahan hati. Mereka akan menjadi guru yang lebih baik sewaktu mereka mempelajari mengenai bagaimana Yesus mengajar orang lain dan berusaha meniru teladan-Nya.

Garis besar-garis besar untuk dipilih dari bulan ini:

Bagaimana saya dapat mengundang orang lain untuk menjadi lebih seperti Juruselamat?

Bagaimana saya dapat menunjukkan kasih kepada mereka yang saya ajar?

Bagaimana Juruselamat membandingkan kebenaran-kebenaran Injil dengan benda-benda dan pengalaman-pengalaman yang familier?

Bagaimana saya dapat menggunakan tulisan suci untuk membantu orang lain menjadi lebih seperti Kristus?

Bagaimana saya dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara efektif sewaktu saya mengajar?

Apa yang dapat saya pelajari mengenai pembelajaran Injil dari teladan Juruselamat?



Bagaimana saya dapat mengundang orang lain untuk menjadi lebih seperti Yesus Kristus?

Yesus Kristus mengundang para murid-Nya untuk mengikuti-Nya, mematuhi perintah-perintah-Nya, dan menjadi seperti Dia. Sebagai anggota Gereja, kita memiliki tanggung jawab untuk mengikuti teladan-Nya dan mengundang orang lain untuk belajar tentang Dia. Kita semua dapat meningkatkan kemampuan kita untuk mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus dan disempurnakan di dalam Dia.

Undangan apa dari orang lain yang telah membantu Anda menjadi lebih seperti Kristus? Bagaimana Anda telah mengundang orang lain untuk membuat perubahan-perubahan dalam kehidupan mereka yang akan membantu mereka menjadi lebih seperti Yesus Kristus?

Apa kesempatan-kesempatan yang remaja miliki untuk mengundang orang lain membuat perubahan-perubahan dalam kehidupan mereka? Bagaimana Anda dapat membantu mereka memperoleh kemampuan untuk menyampaikan undangan kepada orang lain untuk menjadi lebih seperti Kristus?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja memahami bagaimana mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus?

Markus 10:17–22; Lukas 10:25–37; (Contoh-contoh Yesus mengundang orang lain untuk menjalankan asas-asas Injil)

Matius 11:28–30; Moroni 10:32 (Undangan untuk datang kepada Kristus)

Bradley D. Foster, “Tidak Pernah Terlalu Dini dan Tidak Pernah Terlalu Terlambat,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 50–52

Henry B. Eyring, “Datanglah kepada Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, Maret 2008, 49–52

Henry B. Eyring, “Marilah Kita Mengangkat Suara Peringatan Kita,” *Ensign* Januari 2009, 4–9; *Liahona*, Januari 2009, 2–7

“Bagaimana Saya Dapat Menolong Orang Membuat dan Menepati Komitmen?” *Mengkhobatkan Injil-Ku* (2004), 195–201.

Video: “Mengundang Semua Orang untuk Datang kepada Kristus: Membagikan Injil,” “Teladan dalam Melayani,” “Dipersatukan Sebagai Anggota dan Misionaris”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja untuk membagikan sebuah pengalaman baru-baru ini dimana mereka diundang untuk menjalankan sebuah asas Injil. Bagaimana undangan ini membantu mereka meningkatkan kehidupan mereka dan menjadi lebih seperti Juruselamat?
- Undanglah remaja untuk membaca dalam tulisan suci contoh-contoh mengenai Juruselamat yang mengundang orang lain untuk menjalankan sebuah asas Injil (misalnya, lihat tulisan suci dalam garis besar ini). Apa yang dapat kita pelajari dari teladan Juruselamat mengenai mengundang orang lain untuk menjalankan Injil?

Pelajari bersama

Setiap dari kegiatan berikut akan membantu remaja memahami bagaimana mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus dan memperoleh keyakinan dalam melakukannya. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Undanglah anggota kelas untuk membaca kisah tentang Pablo dan ayahnya dalam ceramah Penatua Bradley D. Foster, “Tidak Pernah Terlalu Dini dan Tidak Pernah Terlalu Terlambat.” Bagaimana ayah Pablo menolong dia menjadi lebih seperti Kristus? Bagaimana remaja akan menerapkan apa yang mereka pelajari dari kisah ini ketika mereka mengundang orang lain untuk menjadi lebih seperti Kristus? Misalnya, ajaklah remaja untuk bermain peran bagaimana mereka dapat mengikuti pola yang ayah Pablo gunakan untuk menolong seorang teman atau anggota keluarga menjalankan asas Injil yang sulit bagi dia.
- Bersama anggota kelas, bacalah bagian berjudul “Mengajukan Pertanyaan Langsung” dalam *Mengkhobatkan Injil-Ku*, hlm. 197. Undanglah remaja untuk memikirkan mengenai situasi-situasi dimana mereka dapat menggunakan pertanyaan untuk membantu seorang teman atau anggota keluarga membuat perubahan-perubahan positif dalam kehidupannya (beberapa contoh dapat mencakup membantu seorang teman mengatasi kebiasaan mengucap sumpah serapah atau mendorong seorang anggota keluarga untuk datang ke Gereja). Apakah beberapa pertanyaan langsung yang dapat mereka ajukan dalam situasi-situasi

Kiat mengajar

“Jika kita ingin memengaruhi pembelajar untuk kebaikan, kita hendaknya tidak hanya senang mengajar; kita hendaknya mengasihi setiap orang yang kita ajar” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 31).

ini? Bagaimana mereka dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini? Kapan mereka dapat mengajukannya? Pertimbangkan membahas bagian-bagian lain dari bab “Bagaimana Saya Menolong Orang Membuat dan Menepati Komitmen?” di halaman 195–201 dari *Mengkhobatkan Injil-Ku*.

- Undanglah remaja untuk memikirkan mengenai seseorang yang ingin mereka undang untuk menjalankan sebuah asas Injil. Mintalah mereka membaca bagian yang berjudul “Kasih Adalah yang Utama” dalam artikel Presiden Henry B. Eyring “Marilah Kita Mengangkat Suara Peringatan Kita” atau menyaksikan video “Examples in Ministering [Teladan dalam Melayani].” Undanglah mereka untuk menulis di papan tulis asas-asas yang mereka pelajari yang akan membantu mereka menyampaikan undangan kepada orang yang

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana mengundang orang lain untuk menjadi lebih seperti Juruselamat? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

sedang mereka pikirkan. Bagaimana mereka akan menyampaikan undangan tersebut? Apa yang akan mereka katakan?

- Undanglah remaja untuk membaca tulisan suci dalam garis besar ini yang berisikan undangan untuk datang kepada Kristus. Apa berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang datang kepada Kristus dalam tulisan suci ini? Perhatikan salah satu video yang disarankan dalam garis besar ini, dan undanglah remaja untuk membagikan bagaimana orang-orang dalam video itu diberkati melalui undangan sederhana kepada teman-teman dan anggota keluarga mereka. Apa undangan sederhana yang dapat remaja buat kepada teman-teman dan anggota keluarga mereka? Bagaimana teman-teman dan keluarga mereka akan diberkati dengan menerima undangan tersebut?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Ketika Dia menampakkan diri kepada orang-orang Nefi, Dia mengundang mereka untuk datang kepada-Nya seorang demi seorang, agar mereka dapat melihat, merasakan, dan mengenal Dia bagi diri mereka sendiri (lihat 3 Nefi 11:13–17). Dengan cara-cara apa Anda dapat mengundang remaja untuk mengenal Yesus Kristus bagi diri mereka sendiri?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka merasa terilhami untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk menindaki perasaan-perasaan ini. Pikirkanlah cara-cara Anda dapat menindaklanjuti.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Henry B. Eyring, "Marilah Kita Mengangkat Suara Peringatan Kita," Ensign, Januari 2009, 5–9, atau Liahona, Januari 2009, 2–7

Kasih Adalah yang Utama

Kasih selalu yang utama. Satu tindakan kebaikan saja tidaklah cukup. Tuhan menjelaskan kasih yang harus kita rasakan, dan bahwa mereka yang kita undang harus mengenali dalam diri kita, dengan kata-kata seperti ini: "Kasih itu sabar," dan ia "menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu" (1 Korintus 13:4, 7).

Saya telah melihat apa artinya "sabar" dan "sabar menanggung segala sesuatu." Sebuah keluarga pindah di dekat rumah kami. Rumah itu baru, jadi saya menjadi bagian dari kru Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang meluangkan beberapa malam menata pertamanan. Saya ingat malam sebelumnya, berdiri di sebelah suami dari keluarga itu sewaktu kami selesai. Dia meneliti pekerjaan kami dan berkata kepada kami yang berdiri di dekatnya, "Ini adalah pekarangan ketiga yang Anda, orang-orang Mormon, telah tata bagi kami, dan menurut saya ini yang terbaik." Kemudian dia dengan perlahan namun pasti memberi tahu saya tentang kepuasan besar yang dia peroleh dari keanggotaan di gerejanya, sebuah percakapan yang sering kami lakukan di tahun-tahun dia tinggal di sana.

Di sepanjang waktu itu, tindakan kebaikan yang diulurkan kepadanya dan keluarganya tidak pernah berhenti, karena para tetangga sungguh-sungguh datang untuk mengasihi mereka

Kedua, kita akan perlu untuk menjadi teladan yang lebih baik dari apa yang kita minta agar orang lain lakukan. Di dunia yang gelap ini, perintah Juruselamat akan menjadi lebih penting: "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di Surga" (Matius 5:16).

Sebagian besar dari kita cukup sederhana untuk berpikir bahwa lilin kecil teladan kita mungkin terlalu redup untuk dapat dilihat. Namun Anda dan keluarga Anda dilihat lebih dari yang dapat Anda sadari. Beberapa waktu yang lalu saya berkesempatan untuk menghadiri dan berbicara dalam pertemuan dengan sekitar 300 pendeta dan pemimpin dari gereja-gereja lain. Saya menemui sebanyak mungkin dari mereka. Saya bertanya kepada mereka mengapa mereka telah sedemikian memerhatikan pesan saya, yaitu untuk menceritakan asal usul Gereja, untuk memberitahukan tentang Penglihatan Pertama pemuda Joseph Smith dan tentang para nabi yang hidup. Dalam setiap hal, mereka memberi saya jawaban yang sama pentingnya. Mereka menceritakan sebuah kisah tentang seseorang atau sebuah keluarga—anggota Gereja yang mereka kenal. Sering saya mendengar, "Mereka adalah keluarga terbaik yang pernah saya kenal." Sering mereka berbicara tentang beberapa upaya masyarakat atau tanggapan terhadap bencana dimana para anggota Gereja bekerja dengan cara yang luar biasa

Hal ketiga yang harus kita lakukan dengan lebih baik adalah mengundang dengan kesaksian. Kasih dan teladan akan membuka jalan, namun kita masih harus membuka mulut kita dan memberikan kesaksian. Kita dibantu melalui kenyataan sederhana: kebenaran dan pilihan terhubung tak terpisahkan. Ada sejumlah pilihan yang semua anak Bapa Surgawi kita harus buat untuk memenuhi syarat bagi sebuah kesaksian akan kebenaran rohani, dan ketika kita mengetahui kebenaran rohani, kita harus memilih apakah kita akan menyelaraskan hidup kita dengannya. Ketika kita memberikan kesaksian tentang kebenaran kepada orang-orang yang kita kasihi atau teman-teman kita, kita harus menyampaikan kepada mereka pilihan-pilihan yang harus mereka buat ketika mereka mengetahui kebenaran itu bagi diri mereka.



Bagaimana saya dapat menunjukkan kasih kepada mereka yang saya ajar?

Yesus Kristus mengasihi mereka yang Dia ajar. Dia berdoa untuk mereka dan menemukan kesempatan-kesempatan untuk mengutarakan kasih-Nya. Kita dapat mengembangkan kasih kepada mereka yang kita ajar dengan berdoa untuk mereka dan dengan melayani mereka tanpa mementingkan diri. Ketika mereka yang kita ajar dapat merasakan bahwa kita mengasihi mereka dengan tulus, hati mereka diperlunak, dan mereka lebih terbuka terhadap kebenaran-kebenaran yang kita ajarkan.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja memahami pentingnya mengasihi mereka yang mereka ajar?

Yohanes 13:34 (Kita hendaknya mengasihi orang lain seperti Yesus Kristus mengasihi kita)

Mosia 28:1–3; Alma 17:21–39; 20:21–27 (Amon menunjukkan kasih kepada orang-orang Laman yang dia ajar)

Moroni 7:45–46 (Tanpa kasih amal kita bukanlah apa-apa)

Thomas S. Monson, “Teladan Para Guru yang Hebat,” *Ensign* atau *Liahona*, Juni 2007, 74–80

“Kasihilah Mereka yang Anda Ajar,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 33–34

Video: “Kasihilah Mereka yang Anda Ajar”

Bagaimana Anda telah dipengaruhi oleh seorang guru yang menunjukkan kasih kepada Anda? Bagaimana Anda telah mengembangkan kasih kepada mereka yang Anda ajar?

Apa pertemuan-pertemuan Gereja dimana remaja memiliki kesempatan untuk mengajar? Momentum-momentum mengajar lain apakah yang mereka miliki dalam kehidupan mereka? Bagaimana belajar mengasihi mereka yang mereka ajar membantu remaja menjadi guru yang lebih baik?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah para remaja untuk membagikan dengan anggota kelas lainnya sebuah tulisan suci yang telah mereka baca baru-baru ini dalam penelaahan pribadi mereka. Pertanyaan-pertanyaan apa yang mereka miliki mengenai hal-hal yang mereka pelajari?
- Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka dapat mengetahui ketika seorang guru mengasihi mereka. Mengapa penting seorang guru menunjukkan kasih? Pernahkah remaja menunjukkan kasih kepada seseorang yang mereka ajar? Baca Yohanes 13:34, dan bahaslah cara-cara Yesus selamat menunjukkan kasih kepada mereka yang Dia ajar.

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan berikut akan membantu remaja memahami bagaimana mengasihi mereka yang mereka ajar dengan cara seperti Kristus. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai bagi kelas Anda:

- Undanglah remaja untuk membaca Moroni 7:45, mengidentifikasi kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki kasih amal, dan menggambarkan sifat-sifat ini menggunakan kata-kata mereka sendiri (jika perlu, bantulah mereka mendefinisikan kata-kata yang tidak familier). Undanglah setiap remaja untuk memilih salah satu dari kata-kata atau ungkapan-ungkapan ini dan menggambarkan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan pengajaran. Mintalah mereka memikirkan mengenai situasi-situasi dimana mereka mengajar orang lain—baik di Gereja maupun di kesempatan-kesempatan pengajaran lain (di rumah, di sekolah,

dan dalam kehidupan sehari-hari). Yang manakah dari sifat-sifat dalam Moroni 7:45 yang ingin mereka kembangkan untuk membantu mereka menjadi guru yang lebih baik lagi? Mintalah beberapa remaja untuk membagikan pendapat mereka.

- Mintalah remaja untuk membaca bagian yang berjudul “Adalah Lebih Bahagia Memberi Daripada Menerima” dalam ceramah Presiden Thomas S. Monson “Teladan Guru yang Hebat,” atau perlihatkan video “Kasihilah Mereka yang Anda Ajar.” Tanyakan kepada remaja: Apa yang dilakukan guru-guru dalam contoh ini untuk menunjukkan kasih kepada mereka yang mereka

Kiat mengajar

“Bagian dari pekerjaan Anda sebagai seorang guru Injil adalah membantu pembelajar memahami dan merasakan kasih Bapa Surgawi untuk mereka. Ini tidak dapat dilakukan dengan kata-kata saja. Ini membutuhkan menjangkau perorangan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 35).

ajar? Kesempatan-kesempatan apa yang remaja miliki untuk mengajar (di lingkungan Gereja dan dalam kesempatan-kesempatan pengajaran lainnya)? Undanglah remaja untuk merencanakan cara-cara mereka dapat menunjukkan kasih sebagai guru. Undanglah beberapa remaja untuk membagikan rencana mereka kepada kelas.

- Bagikan kepada remaja analogi dari Penatua Dallas N. Archibald di halaman 31 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (Anda mungkin ingin membawa sebuah gelas kosong dan sebuah ember berisi air untuk membantu dengan pembahasan ini). Apa yang remaja pelajari mengenai mengajar dari analogi ini? Bagilah kelas menjadi tiga kelompok dan tugasi setiap kelompok dengan salah satu dari tiga bab pertama dalam “Kasihilah Mereka yang Anda Ajar” dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*. Undanglah masing-masing kelompok untuk mengajarkan kepada anggota kelas selebihnya apa yang mereka

pelajari dari bagian yang ditugaskan kepada mereka. Doronglah mereka untuk menyertakan dalam penyajian mereka sebuah cerita yang menggambar-barkan asas, pertanyaan bahasan, dan kesaksian pribadi.

- Perlihatkan gambar Amon mempertahankan kawanannya ternak Lamoni (*Buku Seni Injil*, 78), dan undanglah seorang anggota kelas untuk menceritakan kembali kisah tersebut (lihat Alma 17:21–39). Mintalah beberapa remaja untuk membaca Mosiah 28:1–3, mencari jawaban terhadap pertanyaan “Apa yang mengilhami Amon dan saudara-saudaranya untuk berkeinginan mengkhhotbahkan Injil kepada orang-orang Laman?” Mintalah para remaja lainnya untuk membaca Alma 20:21–27, mencari jawaban terhadap pertanyaan “Apa pengaruh kasih Amon terhadap ayah Raja Lamoni?” Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan, dan mintalah mereka memikirkan mengenai hal-hal tertentu yang dapat mereka lakukan untuk mengikuti teladan Amon.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menunjukkan kasih kepada mereka yang mereka ajar? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Doronglah remaja untuk memikirkan mengenai orang-orang yang mereka ajar. Undanglah remaja untuk memilih sesuatu yang akan mereka lakukan untuk menunjukkan kasih kepada orang-orang tersebut.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Yesus Kristus mengasihi mereka yang Dia ajar. Dia berdoa untuk mereka dan terus-menerus melayani mereka. Bagaimana Anda dapat menunjukkan kasih Anda kepada remaja yang Anda ajar?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Thomas S. Monson, "Teladan dari para Guru yang Hebat," Ensign, Juni 2007, 106–112 atau Liahona, Juni 2007, 74–80

"Adalah Lebih Bahagia Memberi daripada Menerima"

Itu adalah pengalaman saya sewaktu kecil yang datang di bawah pengaruh seorang guru yang paling efektif dan mengilhami yang mendengarkan kami dan yang mengasihi kami. Namanya Lucy Gertsch. Di kelas Sekolah Minggu kami, dia mengajar kami mengenai Penciptaan dunia, Kejatuhan Adam, kurban pendamaian Yesus. Dia membawa ke dalam ruangan kelasnya sebagai tamu-tamu terhormat Musa, Yosua, Petrus, Tomas, Paulus, dan, tentu saja, Kristus. Meskipun kami tidak melihat mereka, kami belajar untuk mengasihi, menghormati, dan mencontoh mereka.

Belum pernah pengajarannya begitu dinamis atau dampaknya lebih membekas di suatu Minggu pagi ketika dia dengan sedih mengumumkan kepada kami kematian ibu dari seorang teman sekelas. Kami merindukan Billy di pagi itu tetapi tidak mengetahui mengapa dia absen.

Pelajaran menampilkan tema "Adalah lebih bahagia memberi daripada menerima" (Kisah Para Rasul 20:35). Di tengah-tengah pelajaran, guru kami menutup buku pedoman dan membuka mata kami dan telinga kami dan hati kami pada kemuliaan Allah. Dia bertanya, "Berapa banyak uang yang kita miliki dalam dana pesta kelas kita?"

Di masa Depresi terdengar jawaban dengan penuh bangga: "Empat dolar dan tujuh puluh lima sen."

Kemudian dengan begitu lembut dia mengatakan, "Keluarga Billy sedang mengalami masalah keuangan dan dilanda kesedihan. Bagaimana menurut Anda kalau kita mengunjungi anggota keluarga

tersebut pagi ini dan memberikan kepada mereka dana Anda?"

Saya akan selalu ingat sekelompok kecil siswa berjalan menelusuri tiga blok kota itu, memasuki rumah Billy, menyapa dia, saudara lelaki, saudara perempuan, dan ayahnya. Jelas tidak terlihat adalah ibunya. Saya akan selalu ingat air mata yang berkilau di mata semua orang sewaktu amplop putih berisikan dana pesta berharga kami diserahkan dari tangan lembut guru kami ke tangan seorang ayah yang membutuhkan yang sedang dilanda kesedihan.

Kami hampir lupa jalan kami kembali ke gedung pertemuan. Hati kami menjadi lebih ringan daripada sebelumnya, sukacita kami lebih penuh, pemahaman kami lebih mendalam. Seorang guru yang diilhami Allah telah mengajarkan kepada murid laki-laki dan perempuannya sebuah pelajaran kekal tentang kebenaran ilahi: "Adalah Lebih Bahagia Memberi Daripada Menerima"

Ya kami dapat mengulang kembali perkataan para murid dalam perjalanan ke Emaus: "Bukankah hati kita berkobar-kobar . . . ketika [dia] menerangkan Kitab Suci kepada kita?" (Lukas 24:32).

Lucy Gertsch mengenal setiap siswanya. Dia tanpa jemu menanyakan mengenai siapa yang pernah tidak datang ke Sekolah Minggu atau yang tidak hadir secara teratur. Kami tahu dia peduli kepada kami. Tidak satu pun di antara kami yang melupakan dia atau pelajaran-pelajaran yang dia ajarkan.

Bertahun-tahun kemudian, menjelang ajalnya, saya mengunjungi Lucy. Kami mengenang mengenai hari-hari yang sudah lama berlalu ketika dia adalah guru kami. Kami berbicara mengenai setiap anggota dari kelas kami dan membahas apa yang masing-masing lakukan sekarang. Kasih dan kepeduliannya membekas seumur hidup.



Bagaimana Yerusalem membandingkan kebenaran-kebenaran Injil dengan benda-benda dan pengalaman-pengalaman yang familier?

Yesus Kristus Adalah Guru yang Agung. Dia membagikan cerita-cerita sederhana, perumpamaan-perumpamaan, dan contoh-contoh kehidupan nyata yang membantu mereka yang Dia ajar memahami asas-asas Injil. Kita dapat menggunakan cerita-cerita untuk mengajar seperti Yerusalem sewaktu kita menceritakan pengalaman-pengalaman pribadi kita dan menceritakan asas-asas Injil kepada dunia di sekitar kita.

Yang manakah di antara perumpamaan Yesus yang paling berkesan bagi Anda, dan mengapa? Perbandingan-perbandingan lain apa yang telah membantu Anda memahami asas-asas Injil?

Yang mana di antara perumpamaan Yesus yang mungkin bermakna bagi remaja? Perbandingan lain apa yang dapat membantu mereka memahami asas-asas Injil? Apa yang dapat remaja pelajari mengenai mengajar dari cara Yerusalem menggunakan perbandingan-perbandingan dan cerita-cerita?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Dengan sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber yang dicantumkan di bawah. Apa ilham yang Anda rasakan untuk dibagikan kepada para remaja?

Matius 20:1–15; 25:1–13, 14–30; Lukas 8:4–15; 15:1–7, 8–10, 11–32 (Contoh-contoh perumpamaan)

Matius 18:1–6 (Yerusalem menggunakan seorang anak untuk mengajarkan mengenai kerajaan surga)

Matius 5:13–16; lihat juga video “Sermon on the Mount: The Beatitudes” (Yerusalem membandingkan para murid-Nya dengan terang dan lilin)

L. Tom Perry, “Doktrin dan Asas yang Tercakup dalam Pasal-Pasal Kepercayaan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013

Jeffrey R. Holland, “Para Pekerja di Kebun Anggur,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 31–33

David A. Bednar, “Kamu Harus Dilahirkan Kembali,” *Ensign* dan *Liahona*, Mei 2007, 19–22

“Perbandingan dan Pelajaran dengan Benda,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 163–164

“Cerita-Cerita,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 179–182

Keterampilan penelaahan Injil

Memahami simbol-simbol.

Untuk memahami perumpamaan dan simbol-simbol dalam tulisan suci, remaja perlu memiliki kemampuan untuk mengenali simbol-simbol, mengidentifikasi bagian-bagian dari simbol, dan menafsirkannya. Salah satu cara untuk mengenali simbol adalah dengan mencari kata-kata seperti *bagaikan, menyerupai, seperti, sebagaimana, atau sebagaimana adanya.*

Remaja kemudian dapat membuat daftar mengenai bagian-bagian dari simbol. Untuk menafsirkan simbol-simbol, mereka dapat merujuk pada sumber-sumber lain di Gereja (seperti majalah Gereja, ceramah konferensi, atau tulisan suci lain) dan mempertimbangkan bagaimana simbol membantu mereka memahami sebuah asas Injil. Imbullah mereka untuk melakukan ini kapan saja mereka menjumpai perumpamaan atau simbol dalam penelaahan Injil pribadi mereka.

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja untuk menggambarkan sebuah malam keluarga atau pelajaran lain, sebuah ceramah pertemuan sakramen, atau sebuah ceramah konferensi yang mereka ingat dan bahaslah mengapa itu berkesan.
- Undanglah remaja untuk membagikan sebuah cerita yang mereka ingat dari sebuah ceramah konferensi umum baru-baru ini. Apa yang mereka pelajari dari cerita tersebut? Mengapa menurut mereka pembicara memilih menggunakan cerita untuk mengajar?

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut akan membantu remaja memahami cara menggunakan perumpamaan dan perbandingan-perbandingan lain sewaktu mereka mengajar. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai bagi kelas Anda:

- Undanglah remaja untuk membuat sebuah bagan dengan judul-judul berikut: "Membuat Acar" dan "Menjadi Diinsafkan." Mintalah remaja membaca ceramah Penatua David A. Bednar "Kamu Harus Dilahirkan Kembali dan mengidentifikasi perbandingan-perbandingan yang dibuat Penatua Bednar untuk mengajar mengenai proses keinsafan. Anda boleh mempertimbangkan untuk mengundang remaja menggambar untuk membantu mereka memvisualisasikan perbandingan-perbandingan. Berilah waktu bagi remaja untuk membagikan sebuah perbandingan dari pengalaman mereka sendiri yang dapat mereka gunakan untuk mengajar kebenaran Injil.
- Mintalah setiap remaja untuk memikirkan mengenai salah satu perumpamaan favoritnya dan menemukannya dalam tulisan suci. Jika mereka membutuhkan saran, pertimbangkan untuk membagikan salah satu dari perumpamaan-perumpamaan yang disarankan dalam garis besar ini. Undanglah remaja untuk menceritakan kembali perumpamaan pilihan mereka kepada kelas dan membagikan mengapa perumpamaan tersebut bermakna bagi mereka. Apa yang membuat perumpamaan sebagai metode pengajaran yang demikian efektif (lihat "Cerita," *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 179–82)? Pertimbangkan untuk memberikan waktu kepada remaja

untuk menciptakan perumpamaan mereka sendiri yang mengajarkan kebenaran Injil. Anda bisa membimbing mereka dengan menyarankan bahwa mereka dapat mulai dengan memutuskan asas Injil apa yang ingin mereka ajarkan. Kemudian mereka dapat memikirkan mengenai sebuah situasi untuk perumpamaan mereka yang akan familier bagi orang-orang yang mereka ajar dan menulis sebuah cerita yang akan mengajarkan asas Injil.

- Perlihatkan kepada remaja sebuah telepon genggam atau gambar telepon genggam, dan mintalah mereka membuat perbandingan di antara telepon dan sebuah asas Injil. Undanglah mereka untuk membaca lima paragraf terakhir sebelum judul “Organisasi dan Tata Tertib Imamat” dalam ceramah Penatua L. Tom Perry “Doktrin dan Asas yang Tercakup dalam Pasal-Pasal Kepercayaan” dan bahaslah perbandingan-perbandingan yang dia buat. Di akhir ceramahnya, Penatua Perry mengundang remaja untuk mempelajari doktrin dalam Pasal-Pasal Kepercayaan. Bacalah undangannya bersama anggota kelas, dan mintalah setiap remaja mempelajari doktrin yang diajarkan dalam salah satu Pasal-Pasal Kepercayaan dan datang ke kelas pada minggu berikutnya siap untuk mengajarkan secara ringkas doktrin tersebut dengan menggunakan sebuah perbandingan.
- Tayangkan salah satu dari video-video yang disarankan dalam garis besar ini atau undanglah remaja

untuk membaca dalam contoh-contoh tulisan suci mengenai Juruselamat yang membandingkan Injil dengan sebuah benda yang familier. Mengapa Yesus mengajar dengan cara ini (lihat “Perbandingan dan Pelajaran dengan Benda,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 163–164? Bawalah beberapa benda sehari-hari ke dalam kelas, seperti sabun, koin, kunci, batu, atau makanan. Undanglah remaja untuk memilih sebuah benda dan mengajarkan sebuah asas Injil menggunakan benda tersebut. Jika remaja membutuhkan bantuan, Anda mungkin perlu menggunakan halaman 163–164 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*.

- Undanglah remaja untuk membaca perumpamaan mengenai pekerja di kebun anggur dalam Matius 20:1–15. Mintalah mereka membahas beberapa cara dimana perumpamaan ini dapat berlaku dalam kehidupan mereka. Undanglah mereka untuk membaca ceramah Penatua Jeffrey R. Holland “Para Pekerja di Kebun Anggur” dan membahas kebenaran-kebenaran Injil yang dia ajarkan dengan menggunakan perumpamaan ini (Anda dapat memutuskan untuk memfokuskan pada bagian-bagian ceramah yang tampaknya paling cocok untuk remaja). Mintalah remaja memilih perumpamaan lain dari tulisan suci dan memberitahukan kelas bagaimana menurut mereka hal itu berlaku bagi mereka. Mengapa perumpamaan merupakan cara yang efektif untuk membantu orang lain mempelajari asas-asas Injil?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat membantu mereka yang Dia ajar menemukan pelajaran-pelajaran Injil dalam pengalaman mereka sendiri dan di dunia di sekitar mereka. Bagaimana Anda dapat membantu remaja memahami cara menggunakan benda-benda yang familier dan pengalaman-pengalaman mereka sendiri untuk mengajar orang lain mengenai kebenaran-kebenaran Injil?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami cara mengajar menggunakan perumpamaan dan perbandingan-perbandingan lain? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk menggunakan perbandingan-perbandingan atau perumpamaan-perumpamaan untuk mengajar seseorang kebenaran Injil. Mintalah mereka memikirkan mengenai kesempatan-kesempatan dimana mereka dapat mengajarkan kebenaran ini, seperti dalam malam keluarga, dalam ceramah pertemuan sakramen, atau dengan seorang teman.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari David A. Bednar, "Engkau Harus Dilahirkan Kembali," Ensign atau Liahona, Mei 2007, 19–22

Sama seperti sebuah timun yang diubah menjadi acar sewaktu direndam dan dicampur dengan air garam, demikian pula Anda dan saya dilahirkan kembali sewaktu kita diserap oleh dan dalam Injil Yesus Kristus. Sewaktu kita menghormati dan "mengamati perjanjian" (A&P 42:13) yang telah kita buat, sewaktu kita "mengenyangkan diri dengan firman Kristus" (2 Nefi 32:3), sewaktu kita "berdoa kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati" (Moroni 7:48), dan sewaktu kita "melayani [Allah] dengan hati, daya, pikiran dan kekuatan [kita]" (A&P 4:2), maka:

"Dan sekarang, karena perjanjian yang telah kamu buat, kamu akan disebut anak-anak Kristus, putra-Nya, dan putri-Nya; karena lihatlah, hari ini Dia telah secara rohani memperanakanmu; karena kamu berkata bahwa hatimu diubah melalui iman pada nama-Nya; oleh karena itu, kamu dilahirkan dari-Nya dan telah menjadi putra-Nya dan putri-Nya" (Mosia 5:7).

Kelahiran kembali secara rohani yang digambarkan dalam ayat ini pada umumnya tidak terjadi dengan cepat atau sekaligus; itu adalah proses berkelanjutan—bukan satu kejadian tunggal. Baris demi baris dan ajaran demi ajaran, secara bertahap dan nyaris tak kelihatan, motif kita, pikiran kita, perkataan kita, dan tindakan kita menjadi selaras dengan kehendak Allah. Fase proses perubahan ini membutuhkan waktu, ketekunan, dan kesabaran.

Sebuah timun hanya akan menjadi acar melalui perendaman secara stabil, berkelanjutan, dan penuh dalam air garam. Secara signifikan, garam adalah bahan utama dalam resep. Garam sering digunakan dalam tulisan suci sebagai lambang baik untuk perjanjian maupun umat perjanjian. Dan sama halnya garam penting dalam mengubah sebuah timun

menjadi acar, demikian pula perjanjian-perjanjian adalah kunci bagi kelahiran kembali rohani kita.

"Kita memulai proses dilahirkan kembali dengan menjalankan iman kepada Kristus, bertobat dari dosa-dosa kita, dan dibaptiskan melalui pencelupan untuk penghapusan akan dosa-dosa oleh seseorang yang memiliki wewenang imam.

Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh pembaptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru" (Roma 6:4).

Dan setelah kita keluar dari air pembaptisan, jiwa kita perlu untuk secara terus-menerus dicelupkan di dalam dan dipenuhi dengan kebenaran dan terang Injil Juruselamat. Pencelupan secara tidak teratur dan dangkal dalam ajaran Kristus dan peran serta sebagian dalam Gereja-Nya yang dipulihkan tidak dapat menghasilkan perubahan rohani yang memungkinkan kita berjalan dalam pembaharuan hidup. Sebaliknya, kesetiaan pada perjanjian-perjanjian, keteguhan pada komitmen, dan persembahan seluruh jiwa kita kepada Allah dibutuhkan jika kita ingin menerima berkat-berkat kekekalan.

"Aku menghendaki agar kamu hendaknya datang kepada Kristus, yang adalah Yang Kudus dari Israel, dan mengambil bagian dalam keselamatan-Nya, dan kuasa penebusan-Nya. Ya, datanglah kepada-Nya, dan persembahkanlah seluruh jiwamu sebagai persembahan kepada-Nya, dan lanjutkanlah dalam berpuasa dan berdoa, dan bertahan sampai akhir; dan sebagaimana Tuhan hidup kamu akan diselamatkan" (Omni 1:26).

Pencelupan secara menyeluruh dan pemenuhan dengan Injil Juruselamat adalah langkah-langkah penting dalam proses dilahirkan kembali.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari L. Tom Perry, "Doktrin dan Asas yang Tercakup dalam Pasal-Pasal Kepercayaan," Ensign atau Liahona, November 2013

Kuasa dari perkataan guru kami telah menjadi sumber inspirasi bagi saya karena penekanan yang dia letakkan pada nilai penelaahan Injil. Tulisan suci membimbing kita pada sebuah standar kebenaran yang olehnya kita dapat menilai pengetahuan yang kita terima, apakah itu benar atau salah. Doktrin sejati datang dari Allah, sumber dan landasan dari segala kebenaran. Pengajaran dan konsep dari doktrin sejati ditemukan dalam Injil Tuhan dan Juru-selamat kita. Ajaran sesat datang dari Setan, bapa segala kedustaan. Hasratnya adalah untuk menyesatkan, mengubah, dan mengganti kebenaran yang diwahyukan. Dia ingin memperdaya kita sehingga beberapa dari kita akan menyimpang pada perjalanan pulang kita ke rumah surgawi.

Tulisan suci mengajarkan kepada kita bagaimana menghindari ajaran-ajaran sesat. Sebagai contoh, dalam surat Paulus kepada Timotius, kita membaca:

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran:

Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik" (2 Timotius 3:16–17).

Doktrin ini bagi Gereja adalah seperti baterai pada sebuah ponsel. Sewaktu Anda mengeluarkan baterai dari ponsel, ponsel itu menjadi tidak berguna. Sebuah Gereja dimana doktrin sejati tidak lagi diajarkan adalah serupa dengan tidak berguna. Itu tidak dapat membimbing kita kembali kepada Bapa Surgawi kita dan rumah kekal kita.



Bagaimana saya dapat menggunakan tulisan suci untuk membantu orang lain menjadi lebih seperti Kristus?

Yesus Kristus adalah teladan terbaik dalam pengajaran. Dia menggunakan tulisan suci untuk mengajarkan Injil-Nya. Para nabi zaman akhir telah menginstruksikan kita bahwa tidak ada pengganti untuk tulisan suci dan perkataan para nabi yang hidup ketika kita mengajarkan Injil kepada orang lain. Untuk mengajar dari tulisan suci kita harus menelaahnya bagi diri kita sendiri. Kemudian kita dapat membagikan cerita-cerita dan contoh-contoh dari tulisan suci dan membantu mereka yang kita ajar mempersamakan tulisan suci dengan diri mereka sendiri.

Tulisan suci apa yang telah Anda gunakan baru-baru ini untuk mengajarkan sebuah asas Injil? Bagaimana penelaahan tulisan suci Anda telah membantu Anda menjadi guru yang lebih baik? Bagaimana Anda menggunakan tulisan suci ketika Anda mengajar?

Cerita-cerita atau bagian tulisan suci apa yang dapat menjadi paling bermakna dan relevan bagi remaja? Mengapa penting bagi remaja untuk menggunakan tulisan suci ketika mereka mengajar?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber berikut. Apa yang akan mengilhami remaja untuk berkeinginan menggunakan tulisan suci ketika mereka mengajar?

Matius 12:1–8; 13:38–41 (Contoh-contoh Juruselamat mempersamakan tulisan suci)

Lukas 4:17–27 (Yesus menggunakan tulisan suci untuk mengajar orang-orang Nazaret)

3 Nefi 23:1–6 (Yesus menggunakan tulisan suci untuk mengajar orang-orang Nefi)

“Mengajar dari Tulisan Suci,” dalam Jeffrey R. Holland, “Mengajar dan Belajar di Gereja,” *Ensign* atau *Liahona*, Juni 2007, 94–97

“Mengajar dari Tulisan Suci,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 54–59

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Mintalah remaja membagikan sebuah tulisan suci favorit kepada kelas. Mengapa tulisan suci ini bermakna bagi mereka?
- Undanglah remaja untuk membaca dalam tulisan suci contoh-contoh Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar orang lain, seperti tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini atau tulisan suci lain yang Anda ketahui. Bahaslah bersama remaja pertanyaan-pertanyaan seperti berikut: Mengapa Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar? Bagaimana menggunakan tulisan suci memengaruhi mereka yang Dia ajar? Apa kesempatan-kesempatan yang remaja miliki untuk mengajar? Bagaimana remaja dapat menggunakan tulisan suci dalam pengajaran mereka?

Keterampilan penelaahan Injil

Menggunakan catatan kaki. Dalam kegiatan pertama dalam bagian ini, remaja didorong untuk menggunakan bantuan penelaahan tulisan suci, termasuk catatan kaki. Undanglah mereka untuk membaca sebuah ayat mengenai sifat seperti Kristus dan menelaah setiap catatan kaki untuk ayat tersebut, dengan menjawab pertanyaan berikut: Apa yang ditambahkan catatan kaki ini terhadap pemahaman saya mengenai ayat? Doronglah remaja untuk sering merujuk pada catatan kaki sewaktu mereka menelaah tulisan suci pribadi mereka.

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan berikut akan membantu remaja memahami bagaimana mereka dapat menggunakan tulisan suci untuk membantu orang lain menjadi lebih seperti Kristus. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai bagi kelas Anda:

- Peragakan bagaimana Anda menggunakan bantuan penelaahan dalam tulisan suci (seperti catatan kaki, pengantar bab, Penuntun bagi Tulisan Suci, atau Kamus Alkitab) sebagai seorang guru (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 56–57). Undanglah remaja untuk menggunakan bantuan penelaahan dalam tulisan suci untuk mempersiapkan sebuah pelajaran malam keluarga mengenai salah satu dari sifat-sifat seperti Kristus yang mereka pelajari dalam kelas-kelas mereka lainnya. Apabila memungkinkan, undanglah beberapa di antara mereka untuk membagikan kepada anggota kelas apa yang telah mereka persiapkan.
- Mintalah remaja membayangkan bahwa mereka telah diminta untuk mengajar anak-anak kecil mengenai sifat seperti Kristus dengan menggunakan sebuah cerita dalam tulisan suci, seperti Orang Samaria yang baik (Lukas 10:25–37) atau perumpamaan tentang domba yang hilang (Lukas 15:1–7). Undanglah mereka untuk menggunakan petunjuk-petunjuk pada halaman 207–208 dari *Mengkhobatkan Injil-Ku* untuk merencanakan bagaimana mereka akan mengajarkan cerita tersebut. Apabila

memungkinkan, berikan mereka waktu untuk mempraktikkan pengajaran dan aturlah kesempatan bagi mereka untuk mengajar anak-anak dengan cerita-cerita mereka.

- Undanglah remaja untuk membaca bagian-bagian yang berjudul “Menyediakan Konteks” dan “Bagikan Keterangan Riwayat Hidup” dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 54–55. Peragakan bagaimana menyediakan konteks ketika mengajar mengenai tulisan suci dengan membagikan cerita tentang Panglima Moroni dan panji kemerdekaan. Misalnya, Anda dapat merangkum informasi latar belakang dalam Alma 46:1–11 sebelum membaca ayat 12–13. Tanyakan kepada remaja bagaimana memahami informasi latar belakang membantu memahami cerita dalam tulisan suci. Undanglah remaja untuk

memilih sebuah tulisan suci dan mempraktikkan mengajarkannya kepada orang lain dengan memberikan konteks dan informasi riwayat hidup.

- Peragakanlah bagaimana mengundang orang lain untuk mencari sesuatu yang spesifik dalam tulisan suci. Anda dapat menggunakan beberapa dari contoh yang terdapat pada halaman 55 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*. Undanglah remaja untuk menemukan sebuah tulisan suci mengenai sifat seperti Kristus dan mengidentifikasi sesuatu yang dapat mereka minta pembelajar untuk cari sementara membaca tulisan suci tersebut. Izinkan mereka mengajarkan tulisan suci mereka kepada kelas menggunakan pendekatan “mencari.”

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menggunakan tulisan suci dalam upaya-upaya mereka untuk membantu orang lain datang kepada Kristus? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam kelas untuk meningkatkan penelaahan dan pengajaran Injil mereka. Undanglah mereka untuk membagikan di kelas-kelas yang akan datang pengalaman-pengalaman yang mereka miliki dalam menggunakan tulisan suci untuk mengajar orang lain.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajar orang-orang untuk memikirkan tulisan suci bagi diri mereka sendiri dan menggunakannya untuk menemukan jawaban bagi pertanyaan mereka sendiri. Bagaimana Anda dapat mendorong remaja untuk mengajar seperti Juruselamat mengajar?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari “Mengajar dari Tulisan Suci,” Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia (1999), 54-59

Menyediakan Konteks

Lingkungan atau latar belakang bagian tulisan suci disebut konteks. Pembelajar akan lebih memahami apa yang sedang terjadi atau yang sedang diucapkan dalam sebuah bagian tulisan suci ketika mereka mengetahui konteksnya.

Untuk mulai mencari konteks, ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Siapa yang berbicara?
- Kepada siapa orang itu berbicara?
- Apa yang dia bicarakan?
- Siapa yang Dia tanggap?
- Mengapa dia mengatakan ini?

Contohnya, Lukas 15:11–32 berisikan perumpamaan Juruselamat tentang anak yang hilang. Nabi Joseph Smith mengatakan bahwa dia memperoleh pemahaman mengenai perumpamaan ini dengan melihat konteksnya:

“Saya memiliki sebuah kunci yang dengannya saya memahami tulisan suci. Saya menanyakan, apa pertanyaan yang membangkitkan jawaban, atau yang menyebabkan Yesus mengutarakan perumpamaan tersebut? . . . Sementara Yesus mengajar orang-orang, para pemungut cukai dan orang-orang berdosa mendekat untuk mendengarkan Dia: ‘Maka bersungut-sungutlah orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, katanya: Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama dengan mereka.’ Ini adalah kata kunci yang membuka kunci perumpamaan tentang anak yang hilang. Ini diberikan untuk menjawab sungut-sungut dan pertanyaan-pertanyaan orang Saduki dan Farisi, yang mempertanyakan,

mencari-cari kesalahan, dan mengatakan, ‘Mengapa Ia makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?’” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi Joseph Fielding Smith [1976], 276–277).

Seperti yang Nabi Joseph tekankan, konteks dari perumpamaan tentang anak yang hilang dimulai dalam Lukas 15:1–2, beberapa ayat sebelum perumpamaan dimulai. Salah satu cara untuk menemukan konteksnya adalah dengan membaca ayat-ayat yang terdapat sebelum dan sesudah petikan yang Anda pelajari. . . .

Terkadang juga bermanfaat menelaah sejarah politik, sosial, atau ekonomi mengenai masa ketika tulisan suci diberikan. Misalnya, untuk memperoleh pemahaman mengenai penghiburan dan janji-janji Tuhan dalam Ajaran dan Perjanjian 121 dan 122, adalah bermanfaat untuk mengetahui kesengsaraan yang dialami para Orang Suci di Missouri pada waktu itu dan kondisi-kondisi yang ditanggung Nabi Joseph dan rekan-rekannya di Penjara Liberty. Untuk meningkatkan pemahaman kita tentang surat-surat kiriman Paulus, kita dapat memperoleh manfaat dari sebuah pengetahuan dasar tentang area di mana dia mengadakan perjalanan dan kondisi cabang-cabang Gereja yang menjadi tujuan surat yang dia tulis. Penuntun bagi Tulisan Suci dapat menjadi sumber yang sangat baik untuk ini dan informasi latar belakang lainnya mengenai bagian-bagian tulisan suci dalam Alkitab.

Dalam menyediakan konteks, adalah penting untuk tidak melupakan tujuannya, yaitu untuk memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih baik terhadap suatu bagian tulisan suci tertentu. Berhati-hatilah untuk tidak menjadikan konteks—seperti sejarah, politik, ekonomi, atau bahasa orang-orang dalam tulisan suci—sebagai fokus utama suatu pelajaran. . . .

Sumber-Sumber Pilihan

Membagikan Informasi Biografi

Ketika kita menelaah tentang kehidupan individu-individu dalam tulisan suci, kita sering melihat asas-asas Injil bekerja untuk suatu periode waktu tertentu. Misalnya, cerita lengkap mengenai Zezrom dalam Kitab Mormon menunjukkan bahwa seseorang dapat bertobat dan pergi untuk melayani Tuhan dalam kesalehan. Jika Anda membaca

ayat-ayat yang dikutip dalam indeks tulisan suci Anda di bawah judul “Zezrom,” Anda dapat mengikuti cerita tentang serangan Zezrom terhadap Gereja, keinsafannya, dan akhir, pelayanannya yang gagah berani sebagai misionaris dan guru Injil. Biografi-biografi yang mengandung pelajaran lainnya adalah mengenai Rut, Raja Daud, Samuel, Ester, Rasul Paulus, Alma yang Tua, Raja Benyamin, Alma yang Muda, Korianon, Mormon, dan Moroni.



Bagaimana saya dapat menggunakan pertanyaan secara efektif sewaktu saya mengajar?

Yesus Kristus, Guru yang Agung, sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong orang-orang merenungkan dan menerapkan asas-asas yang Dia ajarkan. Pertanyaan-pertanyaan-Nya membangkitkan pemikiran, pencarian jiwa, dan komitmen. Untuk membantu mereka yang kita ajar, kita dapat belajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu orang lain memikirkan, membahas, dan menerapkan asas-asas Injil.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber berikut. Apa yang akan mengilhami remaja yang Anda ajar?

Matius 7:7–11 (Juruselamat mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu kita menerapkan asas doa)

Matius 16:13–17 (Juruselamat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang Petrus untuk bersaksi)

Matius 16:24–26 (Juruselamat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan pemikiran yang lebih dalam)

Alma 5:14–30 (Alma menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengajar orang-orang Nefi)

Dieter F. Uchtdorf, “Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 70–76

“Mengajar dengan Pertanyaan,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 43–44

Video: “Segala Sesuatu Sebagaimana Adanya Sekarang”

Bagaimana Anda telah melihat guru-guru yang efektif menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu orang lain merenungkan dan menerapkan Injil? Bagaimana Anda menggunakan pertanyaan-pertanyaan ketika Anda mengajar?

Apa yang remaja perlu pahami mengenai mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu mereka menjadi guru yang lebih baik lagi?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja untuk membagikan sebuah pengalaman yang mereka miliki selama minggu yang bersangkutan yang memperdalam pemahaman mereka tentang sesuatu yang mereka pelajari mengenai sifat-sifat seperti Kristus.
- Paling tidak satu minggu sebelum kelas, mintalah remaja untuk mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru kepada mereka (dalam seminari, di sekolah, atau dalam kelas-kelas di Gereja). Mintalah mereka membahas dalam kelas cara-cara berbeda guru mereka menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Apa yang mereka lihat yang efektif? Mengapa mengajukan pertanyaan merupakan bagian yang penting dalam pengajaran?

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan berikut akan membantu remaja memahami cara menggunakan pertanyaan secara efektif sewaktu mereka mengajar orang lain. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai bagi kelas Anda:

- Undanglah setiap remaja untuk membaca salah satu tulisan suci yang dicantumkan dalam garis besar ini dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang Juru-selamat ajukan dalam tulisan suci tersebut. Mengapa Dia mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini? Bagaimana pengalaman-pengalaman mengajar akan berbeda seandainya Juru-selamat tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam situasi ini? Mengapa mengajukan pertanyaan merupakan cara yang efektif untuk mengajar orang lain? Undanglah remaja untuk memikirkan mengenai kesempatan-kesempatan yang mungkin mereka miliki untuk mengajar (sebagai pengajar ke rumah, dalam ceramah pertemuan sakramen, dalam malam keluarga, dalam situasi-situasi tidak resmi, dan lain sebagainya). Bagaimana mengajukan pertanyaan-pertanyaan akan meningkatkan pengajaran mereka dalam situasi-situasi ini?
- Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok dan tugasi setiap kelompok untuk membaca mengenai salah satu dari jenis pertanyaan yang diuraikan dalam bagian yang berjudul “Pedoman Umum untuk Mempersiapkan Pertanyaan” dalam

Kiat mengajar

“Ajukan pertanyaan yang memerlukan murid mencari jawabannya dalam tulisan suci dan ajaran para nabi zaman akhir” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 62).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka yang Dia ajar yang membuat mereka berpikir dan memiliki perasaan yang mendalam. Karena kasih-Nya, mereka merasa aman membagikan pendapat dan perasaan pribadi mereka. Bagaimana Anda dapat menciptakan suasana dalam kelas Anda dimana remaja akan merasa nyaman menjawab pertanyaan-pertanyaan?

Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia,—69. Mintalah kelompok-kelompok untuk siap mengajar kelas mengenai jenis pertanyaan yang telah mereka pelajari dan jelaskan kapan dianggap sesuai untuk menggunakan jenis pertanyaan ini. Mintalah mereka memikirkan dan membagikan pengalaman mereka sendiri mengenai jenis pertanyaan ini. Setelah kelompok-kelompok memaparkan apa yang telah mereka pelajari, berikan waktu kepada setiap kelompok untuk memilih salah satu sifat seperti Kristus dalam *Mengkhobatkan Injil-Ku* (halaman 133–141) dan menulis pertanyaan-pertanyaan yang dapat mereka ajukan sewaktu mereka mengajar orang lain mengenai sifat tersebut. Undanglah mereka untuk menulis pertanyaan-pertanyaan mereka di papan tulis.

- Undanglah remaja untuk membaca Alma 5:14–30, menyaksikan video “Segala Sesuatu Sebagaimana Adanya Sekarang,” atau meninjau ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan.” Mintalah mereka membuat sebuah daftar mengenai

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menggunakan pertanyaan sewaktu mereka mengajar? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

beberapa pertanyaan yang digunakan oleh Alma, Penatua Bednar, atau Presiden Uchtdorf sewaktu mereka mengajar. Bagaimana pertanyaan-pertanyaan ini membantu kita belajar? Undanglah remaja untuk mempertimbangkan cara-cara mereka dapat menggunakan pertanyaan di kesempatan lain mereka diminta untuk memberikan ceramah.

- Peragakan kepada remaja beberapa “Penggunaan Kreatif Pertanyaan” pada halaman 70 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, atau hal-hal lain yang terpikirkan oleh Anda. (Pertimbangkanlah menggunakan pertanyaan-pertanyaan mengenai topik dari unit ini, menjadi lebih seperti Kristus). Mintalah remaja untuk mengidentifikasi apa yang telah Anda lakukan untuk menyajikan pertanyaan-pertanyaan, dan catatlah gagasan-gagasan ini di papan tulis. Undanglah mereka untuk memikirkan mengenai cara-cara kreatif lain untuk menggunakan pertanyaan dan berlatih menggunakannya secara berpasangan atau kelompok-kelompok kecil.

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka merasa terilhami untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk menindaki perasaan-perasaan ini. Pikirkanlah cara-cara Anda dapat menindaklanjuti.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Dieter F. Uchtdorf, "Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan," Ensign atau Liahona, Mei 2012, 70–76

Brother dan sister yang saya kasihi, pertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai suatu tes diri:

Apakah Anda mempunyai dendam terhadap seseorang?

Apakah Anda menggossip, bahkan ketika apa yang Anda katakan mungkin benar?

Apakah Anda mengesampingkan, menampik, atau menghukum orang lain karena sesuatu yang telah mereka lakukan?

Apakah Anda dengan diam-diam iri hati kepada orang lain?

Apakah Anda berharap untuk menyakiti seseorang?

Jika Anda menjawab ya pada yang mana pun dari pertanyaan-pertanyaan ini, Anda mungkin ingin menerapkan khotbah dua kata sebelumnya: hentikanlah itu!

Di dunia dengan tudingan dan ketidakbersahabatan, adalah mudah untuk mengumpulkan dan melemparkan batu. Tetapi sebelum kita melakukannya, marilah kita mengingat firman dari Tuhan yang adalah Guru dan teladan kita, "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu" [Yohanes 8:7].

Brother dan sister, marilah kita meletakkan batu kita.

Marilah kita berbaik hati.

Marilah kita mengampuni.

Marilah kita saling berbicara dengan damai.

Biarlah kasih Allah mengisi hati kita.

"Marilah kita berbuat baik kepada semua orang" [Galatia 6:10].

Juruselamat menjanjikan: "Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. . . . Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu" [Lukas 6:38].

Bukankah janji ini cukup untuk selalu memfokuskan upaya kita pada tindakan kebaikan, pengampunan, dan kasih amal alih-alih pada tindakan negatif apa pun?

Marilah kita, sebagai murid Yesus Kristus, mengembalikan kebaikan untuk kejahatan [lihat Matius 5:39–41]. Marilah kita tidak membalas dendam atau memperkenankan kemurkaan kita menguasai diri kita.

"Sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku; Akulah yang menuntut pembalasan, firman Tuhan.

Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum . . .

Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan" [Roma 12:19–21].

Ingatlah: pada akhirnya, yang penuh belas kasihanlah yang memperoleh belas kasihan [lihat Matius 5:7].

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, di mana pun kita berada, biarlah kita dikenal sebagai umat yang "saling mengasihi" [Yohanes 13:35].



Apa yang dapat saya pelajari mengenai pembelajaran Injil dari teladan Juruselamat?

Dalam pembelajaran Injil, sebagaimana dalam segala hal, Yesus Kristus adalah teladan sempurna kita. Karena Dia sangat patuh dan tunduk kepada Bapa-Nya, Dia “makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia” (Lukas 2:52). Sama seperti Juruselamat menerima “kasih karunia demi kasih karunia” (A&P 93:12), kita harus dengan sabar mencari terang dan pengetahuan dari Allah dalam upaya-upaya kita untuk mempelajari Injil.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber berikut. Apa yang akan mengilhami remaja yang Anda ajar?

Sifat-sifat seperti Kristus apakah yang Anda rasa penting bagi pembelajaran Injil? Bagaimana mengembangkan sifat-sifat ini telah membantu Anda dalam upaya-upaya Anda untuk menelaah dan mengajar Injil?

Apa yang dapat remaja pahami mengenai Juruselamat yang akan membantu mereka menjadi siswa Injil yang lebih baik?

Lukas 2:40–52 (Yesus Kristus tumbuh dalam kebijaksanaan dan roh sebagai anak laki-laki)

Yohanes 5:30 (Yesus Kristus selalu menuruti kehendak Bapa-Nya)

1 Korintus 2:14 (Manusia duniawi tidak menerima hal-hal dari Roh)

A&P 1:26–28; 112:10 (Jika kita bersedia dan rendah hati, Tuhan akan mengajar kita)

A&P 93:11–20 (Kita dapat menerima kasih karunia demi kasih karunia seperti yang diterima Juruselamat)

A&P 130:18–19 (Kita memperoleh pengetahuan dan kecerdasan melalui ketekunan dan kepatuhan)

Richard G. Scott, “Memperoleh Pengetahuan Rohani,” *Ensign*, November 1993, 86–88

Robert R. Steuer, “Menjadi Mudah Diajar,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2002, 31–32

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja untuk membagikan sesuatu yang mereka pelajari mengenai Juruselamat dalam penelaahan pribadi mereka. Apa yang mereka lakukan untuk berusaha menjadi lebih seperti Dia?
- Mintalah remaja membuat sebuah daftar di papan tulis mengenai sifat-sifat Yesus Kristus (untuk beberapa gagasan, lihat *Mengkhotbahkan Injil-Ku*, halaman 145). Yang mana dari sifat-sifat ini yang menurut remaja dapat membantu kita menjadi pembelajar Injil yang lebih baik? Mintalah mereka menjelaskan jawaban mereka dan memberikan contoh cara-cara Juruselamat memperlihatkan sifat-sifat ini.

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan berikut akan membantu remaja memahami bagaimana mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus dapat membantu mereka menjadi pembelajar Injil yang lebih baik. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai bagi kelas Anda:

- Bersama kelas, bacalah satu atau lebih dari tulisan suci berikut: Lukas 2:40–52; Yohanes 5:30; Ajaran dan Perjanjian 93:11–20. Undanglah remaja untuk menyimak dalam ayat-ayat ini sifat-sifat pembelajar yang baik yang diteladani oleh Juruselamat. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan, disertai dengan sifat-sifat lain dari pembelajar yang baik yang ingin mereka kembangkan dalam kehidupan mereka sendiri.
- Tulislah rujukan-rujukan tulisan suci berikut di papan tulis: Yohanes 5:30; A&P 1:26–28; 112:10; 130:18–19. Mintalah setiap remaja untuk memilih salah satu dari rujukan itu, membacanya, dan menemukan dalam tulisan suci sebuah sifat dari pembelajar yang baik. Mengapa sifat-sifat ini penting dalam mempelajari Injil? Undanglah remaja untuk merencanakan cara-cara mereka dapat menerapkan sifat-sifat ini dalam penelaahan pribadi mereka.
- Undanglah setiap anggota kelas untuk membaca mengenai salah satu dari empat asas untuk memperoleh pengetahuan rohani dalam ceramah Penatua Richard G. Scott “Memperoleh Pengetahuan Rohani.” Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari mengenai pelajaran dari pesan Penatua Scott. Dalam hal-hal apa Juruselamat memberikan contoh mengenai asas-asas ini? Undanglah mereka untuk

Keterampilan penelaahan Injil

Mencari sifat-sifat Yesus Kristus. Dalam kegiatan pertama di bagian ini, remaja diundang untuk mencari sifat-sifat Kristus dalam tulisan suci. Doronglah remaja untuk melakukan ini kapan saja mereka membaca tulisan suci. Mereka dapat menanyakan kepada diri mereka sendiri pertanyaan seperti “Apa yang saya pelajari mengenai Yesus Kristus? Apa yang perlu saya ubah dalam kehidupan saya untuk menjadi lebih seperti Dia?”

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengasihi mereka yang Dia ajar. Dia berdoa untuk mereka dan terus-menerus melayani mereka. Bagaimana berdoa dan melayani remaja yang Anda ajar dapat membantu mereka merasakan kasih Anda bagi mereka? Bagaimana ini akan memengaruhi kualitas pengajaran Anda?

membagikan cara-cara mereka dapat menerapkan asas-asas ini dalam pembelajaran Injil mereka sendiri.

- Undanglah remaja untuk membaca ceramah Penatua Richard R. Steuer “Menjadi Mudah Diajar.” Mintalah mereka untuk memilih sebuah contoh dalam tulisan suci yang digunakan Penatua Steuer yang menarik perhatian mereka. Undanglah mereka untuk mencari cerita dalam tulisan suci (menggunakan rujukan-rujukan

dalam ceramah), membaca lebih banyak lagi mengenainya, dan membagikan apa yang mereka baca kepada anggota kelas lainnya. Apa yang mereka pelajari mengenai menjadi mudah diajar dari cerita-cerita ini? Contoh-contoh serupa apa dari kehidupan mereka sendiri yang dapat mereka bagikan? Bagaimana mereka dapat mengikuti contoh-contoh ini dalam penelaahan Injil mereka sendiri?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menjadi lebih seperti Kristus dapat membantu mereka menjadi pembelajar Injil yang lebih baik? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka merasa terilhami untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pelajari hari ini. Doronglah mereka untuk menindaki perasaan-perasaan ini. Pikirkanlah cara-cara Anda dapat menindaklanjuti.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Richard G. Scott, "Memperoleh Pengetahuan Rohani," Ensign, November 1993, 86–88, atau Liahona, Januari 1994, 86–88

Kerendahan hati adalah penting untuk memperoleh pengetahuan rohani. Menjadi rendah hati berarti bisa diajar. Kerendahan hati memungkinkan Anda untuk diajar oleh Roh dan diajar dari sumber-sumber yang diilhami Tuhan, seperti tulisan suci. Benih pertumbuhan dan pemahaman pribadi tumbuh dan berkembang dalam tanah kerendahan hati yang subur. Buahnya adalah pengetahuan rohani untuk menuntun Anda di kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang.

Seorang individu yang sombong tidak dapat mengenal hal-hal dari Roh. Paulus mengajarkan kebenaran ini, dengan mengatakan:

"Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah

"Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah: karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan: dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani" (1 Korintus 2:11, 14).

Karena dibutuhkan banyak upaya pribadi untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan yang bermanfaat, Anda tidak dapat selalu belajar sedikit di setiap bidang yang menarik perhatian Anda. Oleh karena itu, Anda hendaknya memilih dengan

cermat beberapa bidang penting di mana Anda dapat memfokuskan tenaga Anda untuk mempelajari dan membagikan kebenaran-kebenaran penting. Saya tahu bahwa untuk memperoleh pengetahuan yang memiliki nilai tinggi membutuhkan upaya pribadi yang lebih. Hal ini terutama berlaku ketika keinginan kita adalah untuk memperoleh pengetahuan rohani. Presiden Kimball mengatakannya dengan cara ini:

"Harta tentang pengetahuan duniawi dan rohani adalah tersembunyi—tetapi tersembunyi dari orang-orang yang tidak menyelidiki dengan benar dan berusaha menemukannya. . . . Pengetahuan rohani tidak tersedia hanya dengan meminta; bahkan doa pun tidaklah cukup. Itu membutuhkan ketekunan dan dedikasi terhadap kehidupan seseorang. . . . Mengenai semua harta pengetahuan, yang paling penting adalah pengetahuan tentang Allah" (*The Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 389–390).

Brigham Young mempelajari kebenaran melalui mendengarkan dengan cermat kepada Joseph Smith dan berusaha memahami segala sesuatu yang diajarkan melalui perkataan, teladan, atau Roh. Pengajaran yang dihasilkannya telah memberkati beberapa generasi orang. Itu mempersiapkan Brigham Young untuk mempelajari kebenaran-kebenaran tambahan dan membagikan jauh lebih banyak daripada yang dia terima sendiri dari Joseph Smith. Ikutilah teladannya.

November: Kemandirian Rohani dan Duniawi

“Kuasa ada pada mereka, dimana mereka adalah juru kuasa bagi diri mereka” (A&P 58:28).

Garis besar dalam unit ini akan membantu remaja mengembangkan keterampilan-keterampilan yang akan mereka butuhkan untuk menjadi mandiri secara rohani. Mereka juga akan belajar apa yang dimaksud dengan mandiri secara duniawi. Untuk mengatasi godaan-godaan yang mereka hadapi setiap hari, mereka akan perlu memiliki kesaksian mereka sendiri—mereka tidak akan selalu dapat mengandalkan kesaksian orang lain. Anda dapat membantu mereka belajar cara menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Injil dan memperoleh kesaksian mereka sendiri tentang kebenaran. Sewaktu mereka menjadi mandiri, mereka akan lebih siap untuk melayani dan peduli terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Bagaimana saya dapat menjadi mandiri secara rohani?

Bagaimana saya dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Injil saya sendiri?

Bagaimana saya dapat mengatasi keraguan dengan iman?

Bagaimana saya dapat belajar untuk membuat keputusan saya sendiri?

Bagaimana menetapkan gol dapat membantu saya menjadi mandiri?

Bagaimana saya dapat mempersiapkan diri untuk menjadi mandiri secara keuangan?

Bagaimana saya dapat berdiri sebagai saksi bagi Allah?



Bagaimana saya dapat menjadi mandiri secara rohani?

Kemandirian rohani adalah penting bagi kesejahteraan kekal kita. Ketika kita mandiri secara rohani, kesaksian kita tidak bergantung pada kesaksian orang lain. Kita mengupayakan pengalaman-pengalaman rohani kita sendiri melalui berdoa setiap hari, menelaah tulisan suci, dan menjalankan iman kepada Yesus Kristus. Kita mengandalkan Bapa Surgawi untuk bantuan-Nya dalam mengatasi masalah-masalah sulit kita. Kita juga mampu memperkuat orang lain saat mereka membutuhkan kerohanian.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja memahami pentingnya kemandirian rohani?

Matius 25:1–13 (Perumpamaan tentang sepuluh gadis)

Mormon 9:27 (Kita hendaknya mengerjakan keselamatan kita sendiri)

Moroni 10:3–5 (Kita dapat mengetahui kebenaran untuk diri kita sendiri)

A&P 58:26–28 (Kita adalah juru kuasa untuk diri kita sendiri untuk mendatangkan kebenaran)

A&P 130:18–19 (Ketekunan dan kepatuhan membantu kita memperoleh pengetahuan dan kecerdasan)

Dieter F. Uchtdorf, “Kuasa dari Kesaksian Pribadi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 37–39

Jörg Klebingat, “Menghampiri Takhta Allah dengan Keyakinan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 34–37

David A. Bednar, “Diinsafkan kepada Tuhan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 106–109

Video: “Mereka yang Bijaksana”; lihat juga *DVD Sumber Visual Ajaran dan Perjanjian serta Sejarah Keluarga*

Apa yang telah Anda lakukan untuk menjadi mandiri secara rohani? Bagaimana Anda telah diberkati dengan menjadi mandiri secara rohani?

Apa yang remaja dapat lakukan untuk mengembangkan kemandirian rohani? Bagaimana remaja akan memperoleh manfaat dari menjadi lebih mandiri secara rohani?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan berikut mungkin dapat membantu:

- Undanglah remaja untuk membagikan sesuatu yang telah mereka lakukan baru-baru ini untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam Sekolah Minggu terhadap penelaahan pribadi Injil mereka.
- Mintalah seorang anggota kelas untuk membaca paragraf pada awal pelajaran ini, dan imbaulah para anggota kelas lainnya untuk mendengarkan jawaban terhadap pertanyaan “Apakah kemandirian rohani itu?” Berikan waktu beberapa menit kepada anggota kelas untuk menulis jawaban mereka terhadap pertanyaan, dan izinkan anggota kelas untuk membagikan jawaban mereka.

Keterampilan penelaahan Injil

Meringkas. Dalam kegiatan pertama dalam bagian ini, remaja diundang untuk menulis rangkuman singkat mengenai apa yang telah mereka baca dalam sebuah ceramah konferensi umum. Ini akan membantu mereka memastikan bahwa mereka memahami pesan dari ceramah tersebut. Mereka juga diundang untuk menerapkan pesan tersebut ke dalam kehidupan mereka sendiri; mereka dapat melakukan ini dengan mengajukan pertanyaan seperti “Apa yang Tuhan ingin saya pelajari dari ceramah ini?” Imbaulah remaja untuk melakukan ini kapan saja mereka menelaah sebuah ceramah konferensi.

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja belajar cara menjadi lebih mandiri secara rohani. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Pilih pertanyaan-pertanyaan dari paragraf pertama ceramah Penatua Jörg Klebingat “Menghampiri Takhta Allah dengan Keyakinan,” dan ajaklah remaja untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara rohani. Mintalah setiap remaja untuk menelaah enam saran dari Penatua Klebingat dan jelaskan kepada anggota kelas yang lain bagaimana itu menolong mereka menjadi lebih mandiri secara rohani.
- Undanglah setiap remaja untuk membaca salah satu dari tulisan suci yang disarankan dalam garis besar. Setelah memberikan waktu kepada remaja untuk membaca ayat-ayat, bagilah mereka ke dalam pasangan-pasangan dan undanglah mereka untuk saling mewawancarai, mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut: Apa yang dinyatakan dalam tulisan suci yang telah Anda baca? Apa yang Anda pelajari mengenai kemandirian rohani dari ayat-ayat ini? Dalam hal apa Anda terilhami untuk melakukan sesuatu karena apa yang telah Anda baca? Berikan kesempatan kepada remaja untuk mewawancarai yang lainnya dalam kelas.
- Mintalah remaja untuk membaca bagian yang berjudul “Bagaimana Kita Memperoleh Kesaksian?” dari ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Kuasa dari Kesaksian Pribadi.”

Mengapa penting agar kita masing-masing memiliki kesaksian kita sendiri? Undanglah remaja untuk membagikan bagaimana mereka telah memperoleh kesaksian mereka sendiri tentang kebenaran Injil. Bersaksilah mengenai berkat-berkat yang telah datang kepada Anda karena memiliki kesaksian Anda sendiri. Sebagai bagian dari pembahasan ini, Anda dapat membagikan pernyataan ini dari Presiden Thomas S. Monson: “Agar kita bisa kuat dan tahan terhadap semua kekuatan yang menarik kita ke arah yang salah atau semua suara yang mendorong kita untuk mengambil jalan yang keliru, kita harus memiliki kesaksian sendiri. Baik Anda berusia 12 tahun atau 112 tahun—atau berapa pun di antara itu—Anda bisa

mengetahui sendiri bahwa Injil Yesus Kristus adalah benar” (“Berani Berdiri Sendiri,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 62). Apa beberapa hal lain yang remaja dapat lakukan untuk menjadi mandiri secara rohani?

- Undanglah remaja untuk membaca Matius 25:1–13, atau tayangkan video “Mereka yang Bijaksana.” Apa yang remaja pelajari mengenai kemandirian rohani dari perumpamaan ini? Sebagai bagian dari pembahasan ini, undanglah remaja untuk membaca bagian yang berjudul “Kesaksian, Keinsafan, dan Perumpamaan Sepuluh Gadis” dari ceramah Penatua David A. Bednar “Diinsafkan Kepada Tuhan.” Apa yang remaja dapat lakukan untuk menambah minyak dalam lampu mereka?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menjadi mandiri secara rohani? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka merasa terilhami untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk menindaki perasaan-perasaan ini. Pikirkanlah cara-cara Anda dapat menindaklanjuti.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat memercayai para murid-Nya, mempersiapkan mereka, dan memberi mereka tanggung jawab penting untuk mengajar, memberkati, dan melayani orang lain. Bagaimana Anda dapat mempersiapkan remaja untuk mengajar orang lain apa yang mereka pelajari?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Dieter F. Uchtdorf, "Kuasa dari Kesaksian Pribadi," Ensign atau Liahona, November 2006, 38–39

Kesaksian merupakan harta yang paling berharga karena itu tidak diperoleh dengan logika atau nalar semata, itu tidak dapat dibeli dengan harta duniawi, dan itu tidak dapat diberikan sebagai hadiah atau diwarisi dari leluhur kita. Kita tidak dapat bergantung pada kesaksian orang lain. Kita perlu mengetahui bagi diri kita sendiri. Presiden Gordon B. Hinckley berkata, 'Setiap Orang Suci Zaman Akhir memiliki tanggung jawab untuk mengetahui bagi dirinya sendiri dengan kepastian tanpa keraguan apa pun bahwa Yesus adalah Putra yang hidup, yang telah dibangkitkan dari Allah yang hidup' (*"Fear Not to Do Good," Ensign, Mei 1983, 80*). ...

Kita menerima kesaksian ini ketika Roh Kudus berbicara kepada roh di dalam diri kita. Kita akan menerima keyakinan yang lembut dan tak tergoyahkan yang akan menjadi sumber kesaksian dan keyakinan kita terlepas dari latar belakang kebudayaan, ras, bahasa, atau sosial ekonom kita. Dorongan Roh ini, lebih dari sekadar logika manusia semata, akan menjadi landasan sejati di atas mana kesaksian kita akan dibangun.

Inti dari kesaksian ini senantiasa adalah iman kepada, dan pengetahuan tentang, Yesus Kristus serta misi ilahi-Nya, yang di dalam tulisan suci menyatakan mengenai Diri-Nya sendiri, "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup" (Yohanes 14:6).

Jadi bagaimana kita menerima kesaksian pribadi yang berakar dalam kesaksian tentang Roh Kudus? Polanya diuraikan dalam tulisan suci:

Pertama: Berhasrat untuk percaya. Kitab Mormon mengimbau kita: "Jika kamu mau membangunkan dan menggugah kecakapanmu, bahkan untuk suatu percobaan terhadap perkataanku, dan menjalankan segelintir iman, ... bahkan jika kamu tidak dapat lebih daripada berhasrat untuk percaya" (Alma 32:27).

Beberapa orang mungkin mengatakan, "Saya tidak bisa percaya; saya bukan orang yang taat beragama." Coba pikirkan, Allah menjanjikan kepada kita bantuan ilahi bahkan jika kita hanya memiliki hasrat untuk percaya, namun itu harus benar adanya dan bukan hasrat yang semu.

Kedua: Selidiki tulisan suci. Bertanyalah; telaah itu; selidikilah dalam tulisan suci jawabannya. Sekali lagi, Kitab Mormon memiliki nasihat yang baik bagi kita: "Jika kamu memberi tempat, sehingga sebiji benih boleh ditanam di dalam hatimu" melalui penelaahan yang tekun akan firman Allah, benih yang baik "akan mulai menggembung di dalam dadamu" jika Anda tidak menangkal dengan ketidakpercayaan. Benih yang baik ini akan "memperbesar jiwa [Anda]" dan "menerangi pengertian [Anda]" (Alma 32:28).

Ketiga: Lakukan kehendak Allah; taati perintah. Tidaklah cukup untuk terlibat dalam perdebatan ilmiah jika kita ingin mengetahui bagi diri kita sendiri bahwa kerajaan Allah telah dipulihkan di atas bumi. Penelaahan santai juga belum cukup. Kita harus mulai bertindak sendiri, dan itu artinya belajar dan kemudian melakukan kehendak Allah.

Sumber-Sumber Pilihan

Kita perlu datang kepada Kristus dan mengikuti ajaran-Nya. Yesus mengajarkan: “Ajaran-Ku tidak berasal dari Diri-Ku Sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku. Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku Sendiri” (Yohanes 7:16–17; penekanan ditambahkan). Dan Dia berfirman: “Jika kamu

mengasihi Aku, kamu akan menuruti perintah-Ku” (Yohanes 14:15).

Keempat: Renungkan, berpuasa, dan berdoa.

Untuk menerima pengetahuan dari Roh Kudus, kita harus memintanya kepada Bapa Surgawi. Kita harus percaya bahwa Allah mengasihi kita dan bahwa Dia akan menolong kita mengenali dorongan Roh Kudus.



Bagaimana saya dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Injil saya sendiri?

Bagian dari menjadi mandiri secara rohani adalah belajar cara menjawab pertanyaan-pertanyaan Injil saya sendiri. Wahyu sering terjadi ketika kita dengan sungguh-sungguh mencari jawaban terhadap pertanyaan yang tulus dan beriman terhadap janji yang dibuat oleh Juruselamat: “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu” (Matius 7:7). Kita dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Injil kita sendiri sewaktu kita berdoa, menelaah tulisan suci dan perkataan para nabi yang hidup, dan mencari bimbingan dari Roh Kudus.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan mengilhami para remaja untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Injil mereka?

1 Nefi 15:2–11 (Laman dan Lemuel memiliki pertanyaan-pertanyaan tetapi tidak bertanya kepada Tuhan)

Alma 40:1–12; Eter 2:18–23; Joseph Smith—Sejarah 1:10–18 (Contoh-contoh orang mencari jawaban terhadap pertanyaan mereka)

A&P 6:14–15 (Roh dapat menerangi pikiran kita ketika kita bertanya kepada Tuhan)

A&P 9:8–9 (Ketika kita memiliki pertanyaan, kita hendaknya menelaahnya dalam pikiran kita dan kemudian bertanya kepada Tuhan apakah itu benar)

Jeffrey R. Holland, “Tuhan, Aku Percaya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013

Dieter F. Uchtdorf, “Pantulan di Air,” api unggun CES untuk dewasa muda, 1 November 2009; lihat juga ceramah video itu

James B. Martino, “Berpalinglah kepada-Nya dan Jawaban Akan Datang,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 58–60”

Kitab Mormon Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan tentang Jiwa,” *Mengkhobahkan Injil-Ku* (2004), 123–25

Apa peran dari mencari jawaban terhadap pertanyaan dalam pembelajaran Injil Anda? Dengan cara-cara apa Anda telah menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Anda?

Apa pertanyaan yang telah diajukan para remaja mengenai Injil? Apa yang dapat Anda lakukan untuk mendorong para remaja mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan di bawah mungkin dapat membantu:

- Undanglah para remaja untuk membagikan bagaimana sesuatu yang mereka pelajari dalam satu situasi (penelaahan pribadi, malam keluarga, seminari, dan lain sebagainya) telah membantu mereka memahami sesuatu yang mereka pelajari dalam situasi yang lain.
- Undanglah para remaja untuk membuat sebuah daftar mengenai pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan orang mengenai kehidupan atau agama (untuk beberapa contoh, lihat *Mengkhotbahkan Injil-Ku*, halaman 107). Apa yang Tuhan harapkan agar kita lakukan ketika kita memiliki pertanyaan-pertanyaan? Imbullah siswa untuk memikirkan mengenai pertanyaan-pertanyaan ini selama pelajaran. Jangan meluangkan banyak waktu di kelas untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tetapi alih-alih fokuskan untuk mengajar para remaja asas-asas yang akan membantu mereka mencari jawaban mereka sendiri.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu para remaja belajar cara menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Injil mereka sendiri. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling berlaku bagi kelas Anda:

- Undanglah anggota kelas untuk mengulas ceramah Penatua James B. Martino “Berpalinglah kepada-Nya dan Jawaban Akan Datang.” Apa yang kita pelajari mengenai menemukan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan kita dari kisah mengenai para putra Mosia serta Laman dan Lemuel? Anda dapat mengundang anggota kelas untuk membandingkan kedua kisah tersebut dengan membuat daftar perbedaan antara bagaimana orang berperilaku dan konsekuensi dari tindakan mereka. Anda dapat juga mengundang anggota kelas untuk membagikan pengalaman mereka menerima jawaban bagi pertanyaan mereka.

Kiat mengajar

Pertimbangkanlah untuk menghubungi seorang anggota kelas beberapa hari sebelumnya dan mengundang dia untuk mengajar seluruh atau sebagian dari pelajaran. Imbullah para remaja untuk menggunakan garis besar pembelajaran ini untuk persiapan mengajar.

- Undanglah para remaja untuk membaca tulisan suci berikut: Matius 7:7; A&P 6:14–15; 9:7–9. Bersama anggota kelas, buatlah sebuah daftar asas-asas yang diajarkan ayat-ayat ini mengenai mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban. Mengapa Tuhan tidak selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan kita sepenuhnya dan langsung? Pertimbangkanlah untuk menceritakan kepada para remaja mengenai saat ketika Anda memiliki sebuah pertanyaan mengenai Injil dan menerima jawabannya. Mintalah remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman serupa.
- Mintalah para remaja untuk memikirkan mengenai orang-orang dalam tulisan suci yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada wahyu (jika diperlukan, Anda bisa merujuk mereka pada tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini). Undanglah para remaja untuk membaca mengenai orang-orang ini dalam tulisan suci dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan apa yang mereka ajukan, bagaimana mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka, dan jawaban-jawaban yang mereka terima. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka pelajari kepada anggota kelas. Apa asas-asas lain mengenai mengajukan pertanyaan yang dapat mereka pelajari dari pengalaman-pengalaman ini? Bagaimana para remaja dapat menerapkan asas-asas ini terhadap pertanyaan mereka sendiri?
- Mintalah seorang anggota kelas untuk datang dalam keadaan siap menceritakan kisah dalam Markus 9:14–27, atau membaca ceritanya bersama anggota kelas. Bagilah kelas menjadi tiga kelompok, dan berikan kepada masing-masing kelompok salah satu dari tiga pengamatan dari Penatua Jeffrey R. Holland mengenai kisah dalam ceramahnya, “Tuhan, Aku Percaya.” Bagaimana mereka dapat menggunakan pengamatan Penatua Holland ketika mereka atau seseorang yang mereka kenal memiliki pertanyaan atau keraguan mengenai Injil?”
- Tulislah di papan tulis pertanyaan-pertanyaan berikut: Mengapa Tuhan ingin kita menjadi orang yang mengajukan pertanyaan? Apa perbedaan antara mengajukan pertanyaan mengenai Injil dan meragukan kebenarannya? Undanglah para remaja untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini dalam bagian yang berjudul “Apakah Itu Benar?” Dari ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Pantulan di Air.” Apa lagi yang mereka pelajari dari bagian ceramah Presiden Uchtdorf ini?
- Bersama anggota kelas, bacalah empat paragraf pertama dari “Kitab Mormon Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan tentang Jiwa,” dalam *Mengkhobahkan Injil-Ku* (halaman 123). Undanglah setiap anggota kelas untuk memilih salah satu dari pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan yang telah ditanyakan oleh

mereka atau oleh seseorang yang mereka kenal. Berikan waktu kepada para remaja dalam kelas untuk membaca bagian dari Kitab Mormon yang dikutip untuk pertanyaan-pertanyaan yang mereka pilih. Mintalah mereka

untuk membagikan jawaban yang mereka temukan dan menjelaskan bagaimana mereka dapat menggunakan Kitab Mormon untuk membantu orang lain menjawab pertanyaan-pertanyaan serupa.

Setelah menyelesaikan salah satu dari kegiatan-kegiatan di atas, undanglah para remaja untuk meninjau pertanyaan-pertanyaan yang mereka tulis pada awal pelajaran. Beri mereka kesempatan untuk merencanakan cara-cara mereka akan mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka. Jika mungkin, izinkan mereka untuk mulai mencari jawaban dalam tulisan suci, perkataan dari para nabi yang hidup, Untuk Kekuatan Remaja, dan sumber-sumber lainnya di Gereja.

Mintalah para remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami cara menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Injil mereka? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah para remaja untuk membagikan kesan-kesan apa pun yang mereka miliki selama pelajaran. Apa yang akan mengilhami para remaja untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Injil mereka? Imbaulah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan dalam kelas-kelas yang akan datang?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengimbuu mereka yang Dia ajar untuk memikirkan mengenai tulisan suci bagi diri mereka sendiri dan menggunakannya untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri. Bagaimana para remaja yang Anda ajar akan diberkati sewaktu mereka mempelajari cara menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki mengenai Injil?

Sumber-Sumber Pilihan

*Kutipan dari Dieter F. Uchtdorf, "Pantulan dalam Air,"
Api Unggun CES untuk dewasa muda, 1 November 2009*

Sekarang, isu berikutnya. Bagaimana dengan keraguan dan pertanyaan? Bagaimana Anda mencari tahu bahwa Injil adalah benar? Apakah boleh memiliki pertanyaan tentang Gereja atau ajaran-ajarannya? Teman-teman muda saya yang terkasih, kita adalah umat yang mengajukan pertanyaan, karena kita tahu bahwa pertanyaan menuntun pada kebenaran. Begitulah cara Gereja dimulai—dari seorang pemuda yang memiliki pertanyaan. Bahkan, saya tidak yakin bagaimana seseorang dapat menemukan kebenaran tanpa bertanya. Dalam tulisan suci Anda jarang menemukan wahyu yang tidak datang sebagai tanggapan atas pertanyaan. Kapan pun pertanyaan muncul dan Joseph Smith tidak yakin akan jawabannya, dia menghampiri Tuhan, dan jawabannya adalah wahyu-wahyu yang luar biasa dalam Ajaran dan Perjanjian. Sering kali pengetahuan yang Joseph terima jauh melampaui pertanyaan awalnya. Itu adalah karena bukan saja Tuhan dapat menjawab pertanyaan yang kita ajukan, tetapi bahkan yang lebih penting lagi, Dia dapat memberi kita jawaban atas pertanyaan yang seharusnya kita ajukan. Marilah kita mendengarkan jawaban-jawaban tersebut.

Upaya misionaris Gereja dilandaskan pada simpatisan-simpatisan yang jujur yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan tulus. Penyelidikan adalah awal dari kesaksian. Ada orang yang mungkin merasa malu atau tidak layak karena mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mencari mengenai Injil, tetapi mereka tidak perlu merasa seperti itu. Mengajukan pertanyaan bukan merupakan tanda kelemahan; itu adalah tanda awal pertumbuhan.

Allah memerintahkan kita untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kita (lihat Yakobus 1:5–6) dan meminta hanya yang kita cari “dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh, memiliki iman kepada Kristus” (Moroni 10:4). Ketika kita melakukannya, kebenaran akan segala hal dapat dinyatakan kepada kita “melalui kuasa Roh Kudus” (Moroni 10:5).

Jangan takut; ajukanlah pertanyaan. Jadilah penasaran, tetapi jangan ragu. Senantiasalah berpegang pada iman dan terang yang telah Anda terima. Karena kita melihat secara tidak sempurna dalam kefanaan, tidak semuanya akan jelas saat ini. Bahkan, saya berpikiran bahwa jika segalanya jelas bagi kita, itu akan menjadi bukti bahwa semuanya telah dibuat oleh pikiran fana. Ingatlah bahwa Allah telah berfirman:

“Rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku

Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu” (Yesaya 55:8–9).

Meskipun demikian, Anda tahu bahwa salah satu tujuan kefanaan adalah untuk menjadi lebih seperti Bapa Surgawi Anda di dalam pikiran dan dalam cara-cara Anda. Dilihat dari sudut pandang ini, mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Anda dapat membuat Anda lebih dekat kepada Allah, memperkuat kesaksian Anda alih-alih meninggalkannya. Benar bahwa “iman bukanlah ... suatu pengetahuan yang sempurna” (Alma 32:21), tetapi sewaktu Anda menjalankan iman Anda, menerapkan asas-asas Injil setiap hari dalam situasi apa pun, Anda akan merasakan buah manis dari Injil, dan melalui buah ini Anda akan mengetahui kebenarannya (lihat Matius 7:16–20; Yohanes 7:17; Alma 32:41–43).



Bagaimana saya dapat mengatasi keraguan dengan iman?

Terkadang para anggota Gereja memiliki pertanyaan mengenai Injil. Adalah normal untuk mengajukan pertanyaan, dan ketika kita dengan setia mencari kebenaran, kita memperkuat kesaksian kita. Akan tetapi, ketika kita mulai bertanya dengan hati yang tidak percaya, adalah lebih sulit bagi Roh Tuhan untuk membimbing kita. Sewaktu kita mencari jawaban, kita hendaknya memilih untuk memiliki iman dalam apa yang sudah kita ketahui tentang Injil, bertekad untuk menjalankan perintah-perintah, dan melanjutkan penelaahan tulisan suci dan doa setiap hari. Sewaktu kita melakukan hal-hal ini, Bapa Surgawi akan membantu kita memperkuat kesaksian kita.

Bagaimana Anda telah memperkuat iman Anda? Bagaimana para nabi, rasul, dan pemimpin zaman akhir telah mengajari kita untuk menanggapi ketika kita memiliki pertanyaan sulit?

Apa pertanyaan-pertanyaan sulit mengenai Injil yang sejumlah remaja tampak pergumulkan? Bagaimana Anda dapat membantu mereka sewaktu mereka dengan setia mencari jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan itu?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah sumber-sumber berikut. Sumber-sumber apa yang dapat Anda gunakan untuk membantu mengajari para remaja mengenai memperkuat iman mereka dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan sulit? Apa yang Anda terkesan untuk bagikan?

Markus 5:35–36; 9:14–24; Yohanes 20:26–29; A&P 6:36 (Jangan takut)

Helaman 5:12 (Bangunlah landasanmu di atas Yesus Kristus)

1 Nefi 15:24 (Bersandarlah pada tulisan suci)

Yohanes 7:17; Yakobus 2:17–18, 22; 3 Nefi 14:7–8; Eter 12:6, 12 (Bertindak dalam iman)

2 Nefi 2:11 (Pertentangan dalam segala hal)

A&P 46:10–14 (Kepada beberapa diberikan untuk mengetahui, kepada yang lain untuk memercayai menurut perkataan mereka)

Vern P. Stanfill, “Memilih Terang,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 55–57

Neil L. Andersen, “Joseph Smith,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 28–31

Rosemary M. Wixom, “Kembali pada Iman,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 93–95

L. Whitney Clayton, “Pilihlah untuk Percaya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 36–39

Jeffrey R. Holland, “Aku Percaya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 93–95

Buatlah koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah remaja membuat koneksi antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman dan keluarga mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Jelaskan bahwa setiap anggota Gereja, termasuk setiap remaja putra dan remaja putri, perlu memiliki kesaksiannya sendiri tentang Injil. Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman yang telah mengajari mereka pentingnya mengembangkan kesaksian mereka sendiri. Jelaskan bahwa sewaktu kita masing-masing mengembangkan kesaksian kita sendiri, kita menjadi mandiri secara rohani.
- Pertimbangkanlah untuk memperlihatkan kepada para remaja gambar *close-up* dari benda yang familier (sedemikian *close-up* sehingga benda itu tidak dapat dikenali) dan meminta mereka untuk menebak gambar apa itu. Kemudian perlihatkan kepada mereka benda itu. Bagaimana pemahaman kita berubah ketika kita memiliki perspektif yang benar? Mintalah remaja untuk memikirkan apa yang peragaan ini ajarkan kepada mereka mengenai pentingnya memiliki perspektif kekal. (Untuk gagasan lebih lanjut, lihat Rafael E. Pino, “Perspektif Kekal Tentang Injil,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 117–119). Sewaktu siswa dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang sulit, bagaimana memiliki perspektif kekal dapat membantu?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja belajar cara menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Injil mereka sendiri. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Mintalah seorang anggota kelas untuk datang siap menceritakan kisah dalam Markus 9:14–27, atau membaca kisah itu bersama anggota kelas. Bagilah kelas menjadi tiga kelompok, dan berikan kepada setiap kelompok salah satu dari tiga pengamatan dari Penatua Jeffrey R. Holland mengenai kisah dalam ceramahnya, “Aku Percaya.” “Bagaimana mereka dapat menggunakan pengamatan Penatua Holland ketika mereka atau seseorang yang mereka kenal memiliki pertanyaan yang sulit atau keraguan mengenai Injil?”
- Undanglah para remaja untuk membaca analogi tentang masker oksigen dalam ceramah Penatua Neil L. Andersen “Joseph Smith” (atau perlihatkan bagian ini dari video ceramah Penatua Andersen, yang dimulai sekitar 10 menit setelah dinyalakan). Bagaimana memperkuat

iman pribadi sama seperti memakai masker oksigen? Apa yang Penatua Andersen katakan mengenai “menyesuaikan masker kita”? Nasihat tambahan apa yang para remaja dapat temukan dalam ceramah ini mengenai menangani pertanyaan-pertanyaan yang sulit?

- Dalam ceramah “Kembali pada Iman,” Rosemary M. Wixom menceritakan tentang seorang ibu muda yang mengalami keraguan. Bagikan kisah ini kepada anggota kelas. Apa yang kisah ini ajarkan kepada para remaja mengenai apa yang hendaknya mereka lakukan ketika mereka tidak memiliki jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sulit? Apa yang anggota kelas dapat pelajari dari orang-orang dalam kisah ini yang membantu ibu muda tersebut?
- Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan berilah setiap kelompok salinan dari ceramah Penatua L. Whitney Clayton “Pilihlah untuk Percaya.” atau salinan dari ceramah Penatua Vern P. Stanfill

“Pilihlah Terang.” Mintalah setiap kelompok membaca sebuah bagian dari ceramah itu dan menyoroti bagian-bagian yang mereka temukan relevan atau bermakna. Undanglah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari dari Roh sewaktu mereka menelaah. Bagaimana mereka dapat menghubungkan kisah tentang Sailor Gutzler atau perjalanan bersepeda Penatua Stanfill dengan proses mengatasi keraguan dan berjalan maju dengan iman?

- Presiden Boyd K. Packer mengajarkan, “Kesaksian dapat *ditemukan* ketika *membagikannya!*” (“The Candle of the Lord,” *Ensign*, Januari 1983, 54). Mengapa membagikan kesaksian kita membantu memperkuat kesaksian itu? Bacalah Yohanes 7:17; Eter 12:6, 12; dan Yakobus 2:17–18, 22 dan bahaslah apa yang tulisan suci ini ajarkan mengenai bertindak dalam iman. Bagaimana menindaki kepercayaan yang *sungguh* kita miliki memperlihatkan kepada Bapa Surgawi bahwa kita siap untuk menerima lebih banyak terang dan kebenaran?

Mintalah remaja untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami dengan lebih baik bagaimana mereka dapat dengan setia menangani pertanyaan-pertanyaan sulit mengenai Injil? Apakah mereka memahami dengan lebih baik bagaimana menolong orang lain yang menghadapi pertanyaan-pertanyaan semacam itu? Jika Anda peduli terhadap anggota kelas mana pun, Anda dapat secara pribadi menyarankan agar mereka berbicara kepada orangtua mereka, pemimpin remaja, atau uskup mereka mengenai pertanyaan mereka.

Undanglah untuk bertindak

Anda dapat mengimbau para remaja untuk menuliskan catatan penuh kasih kepada seorang anggota yang kurang aktif atau kepada seseorang yang bergumul dengan pertanyaan.

Anda juga dapat mengimbau mereka untuk bertekad memperkuat kesaksian mereka sekarang melalui doa dan penelaahan tulisan suci setiap hari.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengasihi mereka yang Dia ajar. Sewaktu mereka bergumul, Dia tidak meninggalkan mereka melainkan terus mengasihi mereka dan melayani mereka. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengikuti teladan-Nya?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Dallin H. Oaks, "Baik, Lebih Baik, Terbaik, "Ensign atau Liahona, November 2007, 104–108

Kita hendaknya mulai dengan mengakui kenyataan bahwa hanya karena sesuatu itu adalah *baik* bukanlah alasan yang memadai untuk melakukannya. Jumlah hal baik yang dapat kita lakukan jauh melampaui waktu yang tersedia untuk menyelesaikannya. Beberapa hal lebih daripada baik, dan inilah hal-hal yang hendaknya menguasai perhatian prioritas dalam hidup kita.

Yesus mengajarkan asas ini di rumah Marta. Sementara dia "sibuk sekali melayani" (Lukas 10:40), saudara pertempuannya, Maria, "duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya" (ayat 39). Ketika Marta menggerutu bahwa saudaranya telah membiarkannya melayani sendirian, Yesus memuji Marta untuk apa yang dilakukannya (ayat 41) tetapi mengajarkannya bahwa "hanya satu saja yang perlu: dan Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil daripadanya" (ayat 42). Memang terpuji bagi Marta untuk "khawatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara" (ayat 41), tetapi mempelajari Injil dari Tuhan adalah "lebih perlu." Tulisan suci memuat ajaran-ajaran lainnya bahwa beberapa hal adalah lebih diberkati daripada yang lainnya (lihat Kisah Para Rasul 20:35; Alma 32:14–15)

Sewaktu kita mempertimbangkan pilihan-pilihan lain, kita hendaknya ingat bahwa tidaklah cukup bahwa sesuatu adalah baik. Pilihan-pilihan lain adalah lebih baik, dan masih ada lainnya yang terbaik. Meskipun suatu pilihan tertentu lebih mahal, nilainya yang jauh lebih tinggi dapat menjadikannya pilihan yang terbaik di antara semuanya.

Pertimbangkanlah bagaimana kita menggunakan waktu kita dalam pilihan yang kita buat untuk menyaksikan televisi, bermain video games,

menyusuri Internet, atau membaca buku atau majalah. Tentunya adalah baik untuk menonton hiburan yang sehat atau untuk mendapatkan informasi yang menarik. Tetapi tidak segalanya dari jenis itu sepadan dengan bagian kehidupan yang kita berikan untuk memperolehnya. Beberapa hal adalah lebih baik dan yang lainnya terbaik. Ketika Tuhan memberi tahu kita untuk mencari pembelajaran, Dia berfirman "Carilah kamu dari buku-buku *terbaik* kata-kata kebijaksanaan" (A&P 88:118; penekanan ditambahkan)

Berikut adalah beberapa ilustrasi lain mengenai yang baik, lebih baik, dan terbaik:

Adalah *baik* untuk menjadi bagian dari Gereja sejati Bapa Surgawi dan menaati semua perintah-Nya serta memenuhi semua kewajiban kita. Tetapi jika ini ingin memenuhi syarat sebagai "terbaik," itu hendaknya dilakukan dengan kasih dan tanpa arogansi. Kita hendaknya, seperti yang kita nyanyikan dalam suatu nyanyian rohani yang hebat, "memahkotai kebaikan [kita] dengan persaudaraan," ["America the Beautiful," *Hymns*, no. 338] memperlihatkan kasih dan perhatian bagi semua yang tersentuh oleh kehidupan kita.

Bagi ratusan dan ribuan pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung kita, saya sarankan bahwa adalah *baik* untuk mengunjungi keluarga yang ditugaskan kepada kita; adalah *lebih baik* untuk berkunjung secara singkat dimana kita mengajarkan ajaran dan asas; dan adalah *terbaik* dari semuanya untuk menciptakan perbedaan dalam kehidupan mereka yang kita kunjungi. Tantangan yang sama berlaku bagi banyak pertemuan yang kita selenggarakan—*baik* untuk mengadakan pertemuan, *lebih baik* untuk mengajarkan sebuah asas, tetapi *terbaik* untuk benar-benar meningkatkan kehidupan sebagai akibat dari pertemuan tersebut.



Bagaimana saya dapat belajar untuk membuat keputusan saya sendiri?

Bagian yang penting dari mandiri adalah belajar cara membuat keputusan bagi diri kita sendiri. Bapa Surgawi bersedia membimbing kita, tetapi Dia tidak selalu memberi tahu kita secara persis apa yang harus dilakukan. Dia telah memberi kita hak pilihan dan mengharapkan kita untuk menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan iman kita untuk menuntun keputusan-keputusan kita sendiri. Kemudian kita dapat meminta Dia untuk mengukuhkan kita apakah keputusan kita itu benar.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja mempelajari asas-asas Injil yang berhubungan dengan membuat keputusan?

Alma 37:37 (Berunding dengan Tuhan)

A&P 9:7–9 (Bapa Surgawi membimbing kita dalam keputusan-keputusan kita setelah kita menelaahnya dalam pikiran kita sendiri)

A&P 58:26–29 (Kita tidak perlu diperintahkan dalam segala hal; kita hendaknya bersemangat terlibat dalam perkara yang baik)

Dallin H. Oaks, “Baik, Lebih Baik, Terbaik,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 104–108

Robert D. Hales, “Kepada Imamat Harun: Mempersiapkan Diri bagi Dekade Keputusan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 48–51

Richard G. Scott, “Menggunakan Karunia Surgawi Doa,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 8–11

Apa beberapa keputusan penting yang telah Anda buat? Bagaimana Anda membuat keputusan-keputusan tersebut? Bagaimana Tuhan membantu Anda?

Apa keputusan penting yang dihadapi remaja? Apa asas-asas Injil yang dapat membantu mereka membuat keputusan-keputusan ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Keterampilan pene- laahan Injil

Merenungkan. Dalam kegiatan pertama dalam bagian ini, remaja diundang untuk merenungkan bagaimana sebuah bagian tulisan suci berlaku untuk keputusan-keputusan penting yang harus mereka buat. Merenungkan—membutuhkan waktu untuk memikirkan secara mendalam mengenai sesuatu yang telah kita baca atau dengar—dapat membantu kita menerima kesan-kesan dari Roh. Sebuah cara yang baik untuk merenungkan adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada diri kita sendiri mengenai apa yang sedang kita baca. Imbaulah remaja untuk meluangkan waktu selama penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja untuk memikirkan mengenai peristiwa-peristiwa dunia saat ini yang telah menggambarkan pentingnya kemandirian rohani atau duniawi.
- Bacalah bersama Ajaran dan Perjanjian 58:26–29. Mengapa Tuhan tidak ingin “memerintah [kita] dalam segala hal”? Mintalah

remaja membuat daftar di papan tulis mengenai pentingnya keputusan-keputusan yang mungkin akan mereka buat selama 10 tahun ke depan? Undanglah mereka untuk memikirkan mengenai bagaimana hal-hal yang mereka pelajari selama pelajaran ini dapat membantu mereka membuat keputusan-keputusan ini.

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan di bawah akan membantu remaja memahami cara membuat keputusan-keputusan mereka sendiri. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Undanglah remaja untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 9:7–9 dan Alma 37:37, dan mintalah mereka untuk merenungkan bagaimana mereka dapat menerapkan nasihat Tuhan dalam ayat-ayat ini terhadap keputusan-keputusan penting yang akan mereka buat dalam beberapa tahun ke depan. Apa yang dimaksud dengan “berundinglah dengan Tuhan” mengenai keputusan-keputusan ini? Apa yang dimaksud “menelaahnya dalam pikiran [kita]”? Undanglah remaja untuk membagikan pemikiran mereka dan pengalaman apa pun yang telah mereka miliki dalam berunding dengan Tuhan untuk membuat keputusan-keputusan. Juga bagikan

pengalaman-pengalaman dan kesaksian Anda sendiri.

- Mintalah siswa untuk memikirkan apa yang mereka pelajari mengenai pembuatan keputusan sewaktu mereka membaca kisah Penatua Robert D. Hales mengenai pilot yang tidak bersedia menghadiri pelatihan simulator (dalam ceramahnya “Kepada Imamat Harun: Mempersiapkan Diri bagi Dekade Keputusan”). Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Undanglah setiap remaja untuk membaca salah satu dari paragraf yang dimulai dengan “*Sekaranglah saatnya*” dalam ceramah Penatua Hale, dan mintalah mereka untuk membagikan kepada

anggota kelas apa yang dinasihatkan Penatua Hale agar mereka lakukan dan bagaimana pilihan-pilihan yang mereka buat sekarang akan memengaruhi pilihan-pilihan yang dapat mereka buat di kemudian hari dalam kehidupan.

- Undanglah remaja untuk membaca bagian I dalam ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Baik, Lebih Baik, Terbaik” dan bagikan apa yang diajarkan dalam ceramah ini kepada mereka mengenai membuat keputusan. Apa kriteria yang dapat remaja gunakan untuk membedakan di antara hal-hal yang baik, lebih baik, dan terbaik? (Anda dapat merujuk mereka pada pernyataan berikut dari Penatua Oaks: “Kita harus melewati beberapa hal baik agar memilih yang lain yang lebih baik atau terbaik untuk mengembangkan iman dalam Tuhan Yesus Kristus serta menguatkan keluarga kita”). Tulislah di papan tulis judul *Baik, Lebih Baik, dan Terbaik*, dan undanglah remaja untuk menuliskan pilihan-pilihan yang akan sesuai

dengan judul-judul ini (jika mereka membutuhkan contoh, rujuklah mereka ke bagian IV dari ceramah Penatua Oaks). Bagaimana remaja akan menerapkan apa yang mereka pelajari dari kegiatan ini untuk keputusan-keputusan yang harus mereka buat?

- Bagilah siswa menjadi dua kelompok. Undanglah satu kelompok untuk membaca bagian yang berjudul “Mengapa Anda Hendaknya Berdoa?” dari ceramah Penatua Richard G. Scott “Menggunakan Karunia Surgawi Doa,” dan undanglah kelompok lainnya untuk membaca bagian yang berjudul “Bagaimana Doa Dijawab?” Mintalah remaja untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan dalam judul-judul bagian yang mereka baca dan menjawab apa yang mereka temukan bersama kelompok. Kemudian undanglah setiap kelompok untuk mengajarkan kepada kelompok lainnya apa yang mereka pelajari mengenai mencari bimbingan Tuhan sewaktu mereka membuat keputusan-keputusan.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami cara membuat keputusan mereka sendiri? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka merasa terilhami untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk menindaki perasaan-perasaan ini. Pikirkanlah cara-cara Anda dapat menindaklanjuti.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mempersiapkan diri-Nya untuk menyelesaikan misi-Nya melalui doa, puasa, dan mencari bantuan dari Bapa Surgawi-Nya. Bagaimana Anda dapat mengikuti teladan Juruselamat sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar?

Sumber-Sumber Pilihan

“Cara Menentukan Gol,” Mengkhotbahkan Injil-Ku (2004), 146

Gol mencerminkan keinginan hati dan visi kita mengenai apa yang dapat kita capai. Melalui gol dan rencana, harapan kita diwujudkan dalam tindakan. Melalui gol dan rencana, harapan kita diwujudkan dalam tindakan. Dengan doa yang sungguh-sungguh tentukanlah gol yang selaras dengan perintah Juruselamat untuk “[men]jadikan[lah] semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus” (Matius 28:19).

Tentukan gol untuk tiap indikator kunci. Anda juga bisa menentukan gol untuk pengembangan pribadi Anda. Lakukan segala sesuatu di dalam kekuatan Anda untuk mencapai gol Anda sementara menghormati hak pilihan orang lain. Ukuran utama keberhasilan bukanlah dalam mencapai gol saja tetapi dalam pelayanan yang Anda berikan dan kemajuan orang lain. Gol adalah sarana untuk menolong Anda mendatangkan banyak kebaikan di antara anak-anak Bapa Surgawi. Gol tidak boleh digunakan untuk menerima penghargaan.

Gol yang dipertimbangkan dengan saksama akan memberi Anda arahan yang jelas dan akan menolong Anda mengisi hari-hari Anda dengan kegiatan yang menolong orang memperkuat iman mereka kepada Juruselamat dan maju menuju pembaptisan, pengukuhan, dan kegiatan penuh di Gereja. Gol yang menantang akan menolong Anda bekerja secara efektif dan menuntun Anda untuk berkembang dan tumbuh. Ikutilah petunjuk di bawah ini sewaktu Anda menentukan gol:

- Ikuti Roh.
- Berfokuslah pada indikator kunci.

- Berfokuslah pada orang. Walaupun Anda akan menggunakan angka, berusaha untuk mendukung angka-angka Anda dengan nama-nama orang apabila mungkin.
- Jadilah spesifik dan realistis, tetapi tentukan gol yang akan membuat Anda berkembang.
- Tentukan gol mingguan dan harian.
- Tentukan gol untuk penelaahan pribadi dan kerekanaan, termasuk penelaahan bahasa jika Anda sedang belajar bahasa lain.
- Ukurlah kemajuan Anda setiap hari, setiap minggu, dan setelah kurun waktu enam minggu. Ketika Anda gagal mencapai suatu gol, evaluasilah upaya Anda dan berusaha mencari cara untuk mencapai gol tersebut. Jika perlu, sesuaikan pengharapan Anda.

Seiring berjalannya waktu presiden misi Anda mungkin akan menentukan standar-standar keunggulan atau gol-gol misi yang dimaksudkan untuk membangkitkan visi Anda dan meningkatkan iman Anda. Standar distrik, zona, dan misi akan membantu Anda maju, bekerja secara efektif, dan mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi. Itu tidak digunakan sebagai jatah yang memaksakan gol-gol tertentu kepada Anda serta rekan Anda.

“Saya sangat yakin bahwa jika kita tidak menentukan gol-gol dalam kehidupan kita dan belajar cara menguasai teknik-teknik kehidupan untuk mencapi gol-gol kita, kita dapat menengok kembali ke dalam kehidupan kita ketika kita sangat tua dan melihat bahwa kita telah mencapai hanya sedikit dari potensi penuh kita. Ketika seseorang belajar menguasai prinsip-prinsip penentuan gol, maka dia akan mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil yang dia peroleh dalam kehidupan ini” (Penatua M. Russell Ballard, ceramah yang diberikan pada dewasa muda area Salt Lake, 18 Oktober 1981).



Bagaimana menetapkan gol dapat membantu saya menjadi mandiri?

Gol-gol yang bermakna dan perencanaan yang cermat dapat menolong kita mencapai pekerjaan yang Tuhan ingin agar kita lakukan. Menetapkan gol-gol kita sendiri untuk kehidupan kita adalah bagian yang penting dari menjadi mandiri. Ini melibatkan lebih dari sekadar berkeinginan atau bermimpi. Presiden Thomas S. Monson telah mengajarkan, “Keinginan saja *tidak* akan mewujudkan sesuatu. Tuhan megharapkan kita untuk berpikir sendiri. Dia mengharapakan kita untuk bertindak. Dia mengharapakan kita untuk bekerja. Dia mengharapakan kita untuk bersaksi. Dia mengharapakan pengabdian kita” (“Untuk Menyelamatkan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2001, 49). Ketika kita merencanakan dengan sungguh-sungguh dan bekerja dengan tekun untuk mencapai gol-gol kita, Tuhan mengembangkan upaya-upaya kita dan membantu kita mencapai potensi kita.

Apa gol-gol yang telah Anda tentukan bagi diri Anda sendiri untuk seluruh kehidupan Anda? Apa yang telah Anda lakukan untuk mencapai gol-gol Anda? Bagaimana mencapai gol-gol telah membantu Anda menjadi lebih mandiri?

Apa gol-gol yang telah remaja tentukan yang Anda ketahui? Bagaimana Anda dapat mendorong mereka untuk menentukan gol-gol yang layak?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja dalam mempelajari pentingnya menentukan gol-gol untuk menjadi mandiri?

1 Raja-Raja 18:21; Matius 6:24 (Kita tidak dapat melayani dua tuan)

Filipi 3:13–14 (Kita dapat mencapai gol-gol kita dan maju terus untuk mencapainya)

2 Nefi 32:9 (Kita hendaknya mencari bimbingan Tuhan dalam segala hal yang kita lakukan)

Alma 34:32–33 (Kehidupan ini adalah waktu untuk bersiap menemui Allah)

A&P 58:27–29 (Kita hendaknya bersemangat terlibat dalam perkara-perkara yang baik)

Quentin L. Cook, “Memilih dengan Bijaksana,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 46–49

L. Tom Perry, “Meningkatkan Standar,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 46–49

“Cara Menentukan Gol,” *Mengkhobatkan Injil-Ku* (2004), 168

Video: “Pekerjaan Sedang Berlangsung”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki baru-baru ini yang memperkuat sebuah kebenaran Injil yang telah mereka pelajari.
- Bagikan kepada remaja beberapa dari gol yang telah Anda tentukan untuk diri Anda sendiri di sepanjang kehidupan Anda. Sertakan baik gol jangka panjang maupun jangka pendek. Jelaskan bagaimana Anda memutuskan untuk menentukan gol-gol tersebut, apa yang Anda lakukan untuk mencapainya, dan bagaimana upaya-upaya Anda telah memberkati kehidupan Anda. Imbaulah remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman mereka sendiri yang serupa.

Pelajari bersama

Setiap dari kegiatan di bawah dapat membantu remaja menjadi lebih mandiri dengan belajar cara menentukan gol-gol pribadi. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Tugasi separuh kelas untuk membaca kisah Penatua Quentin L. Cook mengenai percakapannya dengan seorang remaja putra (dari ceramahnya “Memilih dengan Bijaksana”), dan tugasilah separuh kelas lainnya untuk membaca kisah Penatua L. Tom Perry mengenai putranya yang berperan serta dalam lompat tinggi (dari ceramahnya “Meningkatkan Standar”). Mintalah remaja untuk meringkas kisah-kisah yang ditugasi kepada mereka di akhir pelajaran dan menjelaskan apa yang mereka pelajari dari kisah-kisah mengenai menentukan gol. Undanglah mereka untuk membagikan cerita-cerita yang serupa dari kehidupan mereka sendiri. Bagaimana mereka akan menerapkan apa yang mereka pelajari dari kisah-kisah ini untuk menjadi lebih efektif dalam menentukan dan mencapai gol-gol mereka?
- Tanyakan kepada remaja beberapa dari gol yang mereka miliki dan mengapa penting memiliki gol. Undanglah mereka untuk membaca “Cara Menentukan Gol” dalam *Mengkhhotbahkan Injil-Ku* (halaman 168), dengan mencari alasan mengapa gol penting, dan mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Dengan izin dari uskup, undanglah misionaris penuh waktu atau seorang purna misionaris yang baru saja selesai misi untuk menjelaskan pentingnya menentukan gol

Kiat mengajar

“Pembahasan dalam kelompok-kelompok kecil dapat segera melibatkan mereka yang tampaknya kehilangan minat dan konsentrasi” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 72).

dalam pekerjaan misionaris. Bagaimana belajar cara menentukan gol sekarang dapat membantu remaja menjadi misionaris yang lebih baik? Pertimbangkanlah untuk mengundang para anggota lingkungan lainnya untuk membahas bersama remaja pentingnya menentukan gol dalam tahap-tahap lain kehidupan.

- Undanglah remaja untuk membuat daftar gol-gol yang mereka miliki sendiri. Tinjaulah bersama remaja petunjuk-petunjuk untuk menentukan gol di halaman 168 dari *Mengkhobahkan Injil-Ku*. Manakah di antara petunjuk-petunjuk ini yang akan membantu remaja mencapai gol-gol yang telah mereka cantumkan? Undanglah mereka untuk memilih salah satu dari gol-gol mereka dan menulis cara-cara mereka akan menerapkan petunjuk-petunjuk ini untuk membantu mereka mencapai gol tersebut. Undanglah beberapa dari mereka untuk membagikan apa yang telah mereka tulis.
- Mintalah remaja untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 58:27–29, dan undanglah mereka untuk membuat daftar gol-gol yang ingin mereka buat yang akan membantu mereka “bersemangat terlibat dalam perkara yang baik:” dan “mendatangkan banyak

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menentukan gol-gol pribadi? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka merasa terilhami untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk menindaki perasaan ini. Pikirkanlah cara-cara Anda dapat menindaklanjuti.

kebenaran.” Imbaulah mereka untuk membagikan daftar mereka kepada anggota kelas lain dan menjelaskan apa yang mereka lakukan atau dapat lakukan sekarang untuk mencapai gol-gol tersebut. Undanglah mereka untuk membaca tulisan suci tambahan yang disarankan dalam garis besar ini dan membagikan wawasan apa pun yang mereka peroleh dari tulisan suci ini mengenai menentukan gol.

- Perlihatkan video “Pekerjaan Sedang Berlangsung,” dan berikan waktu beberapa menit kepada remaja untuk menulis apa yang mereka pelajari dari video tersebut mengenai menentukan dan mencapai gol. Undanglah mereka untuk membagikan pemikiran mereka dengan kelas. Mengapa Tyler memilih untuk mengejar golnya untuk melayani misi, meskipun itu berarti mengganggu golnya untuk bermain bola basket? (Sebagai bagian dari pembahasan ini, Anda mungkin ingin membaca 1 Raja-Raja 18:21 dan Matius 6:24). Mintalah remaja untuk memikirkan mengenai sesuatu yang dengan penuh semangat ingin mereka lakukan. Pernahkah mereka harus memilih di antara hal tersebut dengan gol yang layak lainnya? Apa yang mereka pelajari dari contoh Tyler?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengasihi mereka yang Dia ajar. Dia mengetahui minat, harapan, dan hasrat mereka serta apa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Apa yang dapat Anda lakukan untuk memahami minat dan kebutuhan-kebutuhan remaja yang Anda ajar? Bagaimana ini akan memengaruhi cara Anda mengajar mereka?



Bagaimana saya dapat mempersiapkan diri untuk menjadi mandiri secara keuangan?

Tuhan telah memberkati kita dengan sumber-sumber, dan Dia mengharapkan kita untuk menjadi pengawas yang bijaksana terhadap sumber-sumber ini. Dia ingin kita mandiri secara keuangan agar kita dapat memenuhi kebutuhan bagi diri kita sendiri dan melayani orang lain. Untuk melakukan ini, kita hendaknya membayar persepuluhan, menghindari utang yang tidak perlu, menggunakan anggaran, dan hidup sesuai dengan pendapatan kita.

Bagaimana kehidupan Anda telah diberkati setelah Anda mengikuti nasihat para pemimpin Gereja mengenai kemandirian dalam keuangan? Mengapa Anda percaya kemandirian adalah aspek penting dari Injil yang dipulihkan?

Apa yang remaja perlu pelajari mengenai menyediakan bagi kebutuhan mereka sendiri dan orang lain? Bagaimana mereka dan keluarga-keluarga mereka yang akan datang akan diberkati dengan mengikuti nasihat untuk menjadi mandiri secara keuangan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan sumber-sumber lain yang akan membantu remaja memahami pentingnya kemandirian secara keuangan dan mempersiapkan mereka untuk hidup hemat?

Maleakhi 3:10–11 (Berkat-berkat persepuluhan)

2 Nefi 9:30, 51; Yakub 2:13–14, 17–19; Alma 1:29–30; 4:6–8 (Kita hendaknya menggunakan kekayaan untuk memberkati orang lain)

A&P 19:35 (Tuhan membandingkan utang dengan penawaran)

Robert D. Hales, “Menjadi Penyedia yang Hemat Secara Jasmani dan

Rohani,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2009, 7–10; saksikan juga video “Menjadi Penyedia yang Hemat”

“Utang,” *Teguh pada Iman* (2004), 211–212

“Persepuluhan dan Persembahan,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 38–39

Persiapkan Segala Hal yang Perlu: Keuangan Keluarga (pamflet, 2007)

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk membagikan sesuatu yang telah mereka pelajari baru-baru ini dari penelaahan tulisan suci pribadi mereka.
- Mintalah remaja untuk menjelaskan bagaimana alat-alat tertentu dapat menjadi bermanfaat atau berbahaya, bergantung pada bagaimana alat-alat tersebut digunakan

(misalnya perangkap tikus, palu, atau korek api; Anda mungkin ingin membawa salah satu dari benda-benda ini sebagai alat peraga). Perhatikan kepada remaja sejumlah uang dan mintalah mereka untuk menjelaskan penggunaan uang secara positif dan negatif. Bagaimana uang dapat digunakan untuk memberkati orang lain dan memajukan pekerjaan Tuhan?

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan-kegiatan di bawah dapat membantu remaja memahami pentingnya kemandirian secara keuangan. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Tulislah pernyataan berikut oleh Penatua Robert D. Hales di papan tulis: “Tiga kata paling penuh kasih adalah ‘Saya mencintai kamu,’ dan empat kata yang paling penuh perhatian ... “Kita tidak mampu membelinya.” Undanglah remaja untuk membaca cerita Penatua Hale mengenai menginginkan sebuah gaun untuk istrinya (dalam ceramah ini “Menjadi Penyedia yang Hemat Secara Jasmani dan Rohani”), atau perlihatkan video “Menjadi Penyedia yang Hemat.” Mintalah remaja untuk memikirkan dan membagikan kemungkinan alasan Penatua Hale mengatakan “Kita tidak mampu membelinya” sebagai empat kata yang paling penuh perhatian. Apa berkat-berkat yang datang dari hidup sesuai dengan pendapatan kita? Bagaimana remaja dapat mengikuti teladan Sister Hale? Bagaimana teladannya dapat membantu mereka ketika mereka tergoda untuk hidup melampaui pendapatan mereka?
- Undanglah kelas untuk membuat dua daftar di papan tulis: satu

menggambarkan apa yang dunia beritahukan kepada kita mengenai uang dan yang lainnya menggambarkan apa yang Tuhan beritahukan kepada kita mengenai uang. Mintalah mereka membaca tulisan suci yang disediakan dalam garis besar ini, mencari hal-hal yang dapat mereka tambahkan pada daftar tersebut. Tanyakan kepada remaja apa yang dapat mereka lakukan sekarang untuk mulai hidup sesuai dengan apa yang Tuhan ajarkan mengenai uang. Undanglah mereka untuk menuliskan gagasan-gagasan mereka di papan tulis. Mintalah remaja secara perorangan memilih satu gagasan dari daftar yang ingin mereka mulai upayakan di minggu ini. Undanglah mereka untuk membagikan rencana mereka jika mereka merasa nyaman untuk melakukannya.

- Undanglah seorang anggota kelas untuk membaca A&P 19:35. Mengapa Tuhan membandingkan utang dengan penawanan? Mintalah remaja untuk membaca “Utang” dalam *Teguh*

Keterampilan penelaahan Injil

Menyelidiki ajaran. Di bagian ini, remaja diundang untuk menyelidiki tulisan suci untuk menemukan apa yang Tuhan ajarkan mengenai uang. Sewaktu mereka membaca tulisan suci, undanglah mereka untuk mencari ajaran (atau kebenaran-kebenaran kekal) yang diajarkan tulisan suci. Imbaulah mereka untuk mengajukan pertanyaan kepada diri mereka sendiri seperti “Apa yang saya pelajari mengenai ajaran tersebut? Apakah ajaran ini berbeda dari yang saya pikirkan atau yang saya pelajari di masa lalu? Apakah ajaran ini mengilhami saya untuk mengubah sesuatu dalam kehidupan saya?” Imbaulah remaja untuk menggunakan pertanyaan serupa selama penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat membantu para murid-Nya menemukan pelajaran-pelajaran Injil dalam pengalaman mereka sendiri dan di dunia di sekitar mereka. Pengalaman-pengalaman atau contoh-contoh apa yang dapat Anda bagikan dari kehidupan sehari-hari untuk membantu remaja melihat manfaat rohani dari kemandirian secara rohani?

pada Iman. Undanglah separuh dari kelas untuk mencari alasan-alasan mengapa kita hendaknya menghindari utang, dan mintalah separuh kelas lainnya untuk mencari nasihat mengenai bagaimana terbebas dari utang. Mintalah mereka mengajarkan satu sama lain apa yang mereka pelajari dan mengapa mereka merasa itu penting bagi Tuhan bahwa kita terbebas dari utang. Bagaimana kerohanian kita terpengaruh oleh cara kita mengelola uang kita?

- Tanyakan kepada remaja apa menurut mereka yang akan Presidensi Utama katakan mengenai mengelola keuangan kita. Tulislah gagasan mereka di papan tulis.

Berikan kepada setiap anggota kelas salinan dari pamflet *Persiapkan Segala Hal yang Perlu: Keuangan Keluarga*. Bacalah bersama pesan dari Presidensi Utama. Apa nasihat yang Presidensi Utama berikan mengenai keuangan? Apa berkat-berkat yang mereka janjikan? Tugasi setiap anggota kelas untuk membaca salah satu dari “Dasar-Dasar Keuangan Keluarga” dan merangkumnya dengan menggunakan kata-katanya sendiri untuk para anggota kelas lainnya. Bagaimana remaja dapat menerapkan asas-asas ini sekarang? Bagikan pengalaman yang Anda miliki dalam menerapkan asas-asas ini, dan undanglah remaja untuk melakukan hal yang sama.

Setelah menyelesaikan salah satu dari kegiatan-kegiatan di atas, berikan waktu kepada remaja untuk mulai mengisi “Lembar Kerja Anggaran” dalam pamflet Persiapkan Segala Hal yang Perlu: Keuangan Keluarga. Mereka dapat mengisi lembar kerja ini berdasarkan pendapatan aktual mereka atau menggunakan angka-angka hipotesis. Imbaulah mereka untuk mencari nasihat dan bimbingan dari orang tua mereka.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya kemandirian keuangan cukup baik untuk menjelaskannya kepada orang lain? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasakan mereka diilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Pertimbangkan cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya. Misalnya, Anda dapat meminta mereka untuk membagikan pengalaman mereka pada awal pelajaran di minggu yang akan datang.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Persiapkan Segala Hal yang Perlu: Keuangan Keluarga (*pamflet*, 2007)

Pesan Presidensi Utama

Brother dan Sister yang terkasih,

Para Orang Suci Zaman Akhir telah dinasihati selama bertahun-tahun agar mempersiapkan diri untuk kemalangan dengan menyisihkan sedikit uang. Melakukan itu menambah secara tak terkira pada keamanan dan kesejahteraan. Setiap keluarga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya sendiri sebanyak mungkin.

Kami mengimbau Anda di mana pun Anda mungkin tinggal di dunia ini agar mempersiapkan diri untuk mengatasi kemalangan dengan melihat kondisi keuangan Anda. Kami mengimbau Anda untuk sederhana dalam pengeluaran Anda; mendisiplinkan diri Anda sendiri dalam pembelian Anda untuk menghindari utang. Bayarlah utang Anda sesegera mungkin, dan bebaskan diri Anda sendiri dari perbudakan ini. Menabunglah sedikit secara rutin untuk secara bertahap membangun cadangan keuangan.

Kami meminta agar Anda bijaksana ketika menyimpan makanan dan air serta membangun tabungan Anda. Janganlah berlebihan; itu tidak bijaksana, misalnya, berutang untuk membangun penyimpanan makanan Anda sekaligus. Dengan perencanaan yang matang, Anda dapat, seiring berjalannya waktu, membangun penyimpanan persediaan di rumah dan cadangan keuangan.

Jika Anda telah membayar utang Anda dan memiliki cadangan keuangan, meskipun itu mungkin kecil, Anda dan keluarga Anda akan merasa lebih aman serta menikmati kedamaian yang lebih besar dalam hati Anda. Semoga Tuhan memberkati Anda dalam upaya keuangan keluarga Anda.

Presidensi Utama

Dasar-Dasar Keuangan Keluarga

Membayar Persepuluhan Dan Persembahan

Keuangan keluarga yang berhasil dimulai dengan pembayaran persepuluhan yang jujur dan pemberian persembahan puasa yang murah hati. Tuhan telah menjanjikan untuk membuka tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat-berkat yang besar kepada mereka yang membayar persepuluhan dan persembahan dengan penuh iman (lihat Maleakhi 3:10).

Menghindari utang

Membelanjakan lebih sedikit uang daripada yang Anda peroleh adalah penting untuk keamanan keuangan Anda. Hindarilah utang, dengan perkecualian membeli sebuah rumah yang sederhana atau membiayai pendidikan atau kebutuhan penting lainnya. Tabunglah uang untuk membeli apa yang Anda perlukan. Jika Anda berutang, bayarlah sesegera mungkin.

Menggunakan Anggaran

Catatlah pengeluaran Anda. Catatlah dan periksalah pendapatan dan pengeluaran bulanan. Tentukan bagaimana mengurangi apa yang Anda belanjakan untuk barang-barang yang tidak penting. Gunakan informasi ini untuk membuat anggaran keluarga. Rencanakan berapa yang akan Anda berikan sebagai sumbangan Gereja, berapa banyak yang akan Anda tabung, dan berapa yang akan Anda keluarkan untuk makanan, perumahan, utilitas, transportasi, pakaian, asuransi, dan sebagainya. Disiplinkan diri Anda untuk hidup sesuai rencana anggaran Anda.

Sumber-Sumber Pilihan

Membangun Cadangan

Secara bertahap bangunlah cadangan keuangan, gunakan itu hanya untuk keadaan darurat. Jika Anda menabung sedikit uang secara rutin, Anda akan terkejut dengan betapa banyak penambahan seiring berjalannya waktu.

Mengajar Anggota Keluarga

Ajarkan kepada anggota keluarga asas-asas pengelolaan keuangan. Libatkan mereka dalam membuat anggaran dan menentukan gol-gol keuangan keluarga. Ajarkanlah asas-asas kerja keras, berhemat, dan menabung. Tekankan pentingnya memperoleh sebanyak mungkin pendidikan.



Bagaimana saya dapat berdiri sebagai saksi bagi Allah?

Ketika kita dibaptis, kita berjanji untuk “berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat” (Mosia 18:9). Karena standar-standar dunia yang menyimpang dari perintah-perintah Allah, kita seringkali diharuskan untuk mempertahankan iman kita. Dengan demikian, kita hendaknya mengikuti teladan Juruselamat, yang secara berani dan penuh kasih dalam mempertahankan kebenaran. Jika kita dibangun di atas “batu karang Penebus kita,” maka “badainya yang dahsyat” dari zaman akhir “tidak akan memiliki kuasa atas diri [kita] untuk menyeret [kita] turun ... karena batu karang yang di atasnya [kita] dibangun” (Helaman 5:12).

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan mengilhami remaja untuk secara berani berdiri sebagai para saksi bagi Allah?

Kapan Anda pernah diharuskan untuk mempertahankan kepercayaan Anda? Apa yang telah membantu Anda bersiap bagi momen-momen seperti itu? Apa pengalaman yang dapat Anda bagikan kepada remaja?

Kapan Anda pernah melihat remaja berdiri sebagai para saksi bagi Allah? Apa situasi-situasi yang mereka hadapi di mana kepercayaan mereka dapat diserang? Bagaimana mereka dapat memperkuat dan mendukung satu sama lain?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

1 Nefi 8:24–34 (Penglihatan Lehi tentang pohon kehidupan serta bangunan yang besar dan lapang)

Roma 1:16–17 (Jangan malu tentang Injil)

1 Timotius 4:12 (Menjadi teladan bagi orang-orang percaya)

1 Petrus 3:12–17 (Menjadi selalu siap untuk memberikan jawaban kepada mereka yang bertanya tentang kepercayaan kita)

A&P 100:5–8 (Janji-janji kepada mereka yang memaklumkan firman Allah)

1 Nefi 17:48–55; Mosia 13:1–9; 17:1–4; Moroni 1:1–3 (Teladan orang-orang yang tetap setia pada Injil terlepas dari penganiayaan)

Thomas S. Monson, “Kuatkan dan Teguhkanlah Hatimu,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 66–69

Jeffrey R. Holland, “Harga—dan Berkat—dari Kemuridan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 6–9

Neil L. Andersen, “Angin Puyuh Rohani,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 18–21

Video: “Klub Tidak Memaki”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap kelas, bantulah remaja menghubungkan antara hal-hal yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi yang berbeda (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya Gereja, atau pengalaman bersama teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Mintalah remaja membagikan pengalaman belajar atau mengajar yang mereka miliki di luar kelas baru-baru ini. Bagaimana asas-asas yang diajarkan minggu lalu membantu mereka?
- Bawalah dua magnet ke kelas, dan peragakan bagaimana magnet-magnet itu menarik satu sama lain. Kemudian balikkan salah satu magnet itu, dan peragakan bagaimana magnet-magnet itu menolak satu sama lain. Tanyakan kepada remaja bagaimana kedua magnet ini dapat digunakan untuk mengilustrasikan pernyataan ini oleh Presiden Thomas S. Monson: “Di mana pernah standar Gereja dan standar masyarakat sebagian besar cocok, sekarang terdapat jurang yang lebar di antara kita, dan itu tumbuh semakin lebar” (“Kuasa Imamat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 66).

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan mengilhami remaja untuk berdiri sebagai para saksi bagi Allah terlepas dari pertentangan. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Bersama anggota kelas, bacalah 1 Nefi 8:24–34, dan tanyakan kepada remaja apa hubungan yang mereka lihat antara bagian ini dari penglihatan Lehi dan kehidupan mereka. Bagikan pengalaman pribadi di mana Anda harus berdiri membela kepercayaan Anda dalam menghadapi kritik atau pertentangan. Undanglah remaja untuk berbagi pengalaman serupa yang mungkin pernah mereka miliki.
- Undanglah anggota kelas untuk berbagi teladan individu-individu dalam tulisan suci yang tetap setia pada Injil terlepas dari penganiayaan (tulisan suci dalam garis besar ini memberikan beberapa teladan). Bersama anggota kelas, bacalah kisah orang-orang ini. Apa yang anggota kelas pelajari dari teladan-teladan ini yang berlaku bagi mereka hari ini? Sebagai bagian dari diskusi ini, remaja dapat menyelidiki beberapa tulisan suci lainnya yang disarankan dalam garis besar ini.
- Undanglah anggota kelas untuk menonton video “Klub Tidak Memaki” dan carilah

Kiat mengajar

“Pembahasan dalam kelompok-kelompok kecil dapat segera melibatkan mereka yang tampaknya kehilangan minat dan konsentrasi” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 72).

pernyataan-pernyataan dalam video tersebut yang mengilhami mereka untuk berdiri sebagai para saksi bagi Allah. Apa situasi yang mereka hadapi di mana kepercayaan dan standar mereka ditantang? Apa yang mereka lakukan untuk mempertahankan kepercayaan mereka? Bagaimana mereka mengikuti teladan di dalam video?

- Bagilah kelas menjadi tiga kelompok, dan berikan setiap kelompok salah satu ceramah dalam garis besar

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka merasa terilhami untuk berdiri sebagai para saksi bagi Allah? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apakah mereka merasa diilhami untuk melakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk bertindak berdasarkan perasaan-perasaan ini. Pertimbangkanlah cara-cara Anda dapat menindaklanjutinya.

ini. Mintalah kelompok untuk mengulas ceramah mereka dan membuat daftar pernyataan bermakna yang dapat mereka bagikan untuk mengimbau seseorang untuk mempertahankan kebenaran Injil. Biarkan setiap kelompok memberitahu seluruh kelas bagaimana mereka dapat berbagi pernyataan-pernyataan ini dengan orang lain. Misalnya, mereka dapat membuat kutipan dalam gambar dan berbagi dengan anggota kelas selama seminggu sebagai pengingat tentang apa yang telah Anda bahas di kelas.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengasihi mereka yang Dia ajar. Sewaktu mereka berjuang, Dia tidak meninggalkan mereka melainkan terus mengasihi mereka dan melayani mereka. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengikuti teladan-Nya?

Desember: Membangun Kerajaan Allah di Zaman Akhir

“Semoga kerajaan Allah menyebar luas, agar kerajaan surga boleh datang” (A&P 65:6).

Remaja di kelas Anda dikirim ke bumi pada waktu yang tertentu ini untuk membantu mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Juruselamat. Mereka memiliki karunia dan talenta khusus yang Tuhan inginkan agar mereka gunakan untuk membantu membangun kerajaan-Nya dan berbagi Injil-Nya. Pelajaran-pelajaran dalam unit ini akan membantu mereka mengembangkan karunia-karunia tersebut sewaktu mereka bersiap menjadi pemimpin dan guru dalam Gereja serta kerajaan Allah.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Natal: Bagaimana saya dapat berbagi kesaksian saya bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah?

Bagaimana saya dapat belajar melayani dengan lebih efektif di Gereja?

Bagaimana saya dapat menjadi pemimpin yang lebih baik?

Bagaimana saya dapat menjadi guru yang lebih baik?

Apa cara-cara efektif untuk berbagi Injil dengan orang lain?

Bagaimana saya dapat memahami simbol-simbol yang digunakan untuk mengajarkan tentang Kedatangan Kedua?

Apa yang dapat saya pelajari dari tulisan suci untuk membantu saya bersiap bagi Kedatangan Kedua?



Natal: Bagaimana saya dapat berbagi kesaksian saya bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah?

Natal adalah saat untuk mengingat kelahiran Juruselamat dan memperbarui apresiasi kita atas karunia besar berupa kehidupan sempurna dan kurban Pendamaian-Nya. Dalam kisah tulisan suci tentang kelahiran-Nya, kita menemukan pola kemuridan—dari Samuel si orang Laman, yang gagah berani bernubuat tentang kedatangan-Nya, sampai orang-orang Nefi yang mencari dengan tabah tanda akan kelahiran-Nya, sampai para gembala yang berbagi pesan bahwa Putra Allah telah lahir, sampai orang-orang Majus yang mengenali penggenapan nubuat serta melakukan perjalanan jarak jauh untuk melihat sang Raja orang Yahudi. Seperti Orang-Orang Suci zaman dahulu yang setia, kita merasakan hasrat untuk berbagi dengan orang lain kesaksian kita tentang Yesus Kristus dan “[berita] kesukaan besar” yang telah kita temukan dalam Injil-Nya yang telah dipulihkan (Lukas 2:10).

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci atau ajaran-ajaran dari para nabi zaman akhir yang telah memperkuat kesaksian Anda tentang keilahian Yesus Kristus? Bagaimana kesaksian ini telah memengaruhi kehidupan Anda? Kapan Anda telah menggunakan tulisan suci atau ajaran-ajaran ini untuk membantu orang lain memperkuat kesaksian mereka?

Kapan Anda telah mendengar remaja bersaksi tentang Juruselamat? Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengilhami mereka untuk berbagi kesaksian mereka dengan orang lain?

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah sumber-sumber berikut. Apa yang Anda rasa akan mengilhami remaja untuk memberikan kesaksian tentang Juruselamat?

Matius 2; Lukas 2 (Yesus Kristus lahir)
Helaman 14 (Samuel si orang Laman bernubuat tentang kelahiran Yesus Kristus)

3 Nefi 1:4–22 (Orang-orang Nefi menyaksikan tanda kelahiran Kristus)

Henry B. Eyring, “Karunia Sempurna,” dari Kebaktian Natal Presidensi Utama tahun 2012

“Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Ensign*, April 2000, 2–3.

Video: “Dia Adalah Karunia”, “Seorang Juruselamat Lahir—Video Natal”

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Buatlah koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah remaja membuat koneksi antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Undanglah remaja untuk berbagi bagaimana mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kelas minggu lalu selama minggu itu.
- Undanglah remaja untuk berbagi bagaimana mereka merayakan kelahiran Juruselamat. Tradisi apa yang membantu mereka lebih dekat dengan Kristus?

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut akan membantu mengilhami remaja untuk berbagi kesaksian mereka tentang Yesus Kristus. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Tayangkan salah satu dari video-video yang disarankan dalam garis besar ini, dan undanglah remaja untuk saling berbagi pemikiran dan perasaan mereka tentang Juruselamat. Berikan kesaksian Anda tentang keilahian Juruselamat, dan undanglah remaja untuk melakukan yang sama. Imbaulah remaja untuk berbagi salah satu dari video-video ini dalam malam keluarga atau di media sosial. Di satu kelas mendatang, undanglah mereka untuk menceritakan tentang pengalaman mereka berbagi pesan-pesan ini.
- Bersama kelas, tinjaulah kisah tentang kelahiran Juruselamat, baik dalam Perjanjian Baru maupun dalam Kitab Mormon, dengan membaca bersama beberapa tulisan suci yang terdaftar dalam garis besar ini. Apa yang remaja temukan dalam tulisan suci ini yang mengilhami mereka untuk berbagi kesaksian mereka dengan orang lain, seperti yang Samuel si orang Laman dan para gembala lakukan? Apa wawasan lain yang mereka peroleh? Undanglah remaja untuk merenungkan dan membahas cara-cara mereka dapat berbagi kesaksian mereka tentang Yesus Kristus selama musim Natal ini.
- Nyanyikan lagu-lagu Natal yang sakral bersama-sama, dan undanglah remaja untuk berbicara tentang pesan-pesan di dalam lagu yang mereka anggap mengilhami. Apa tulisan suci yang dapat mereka bagikan dalam kaitan dengan nyanyian pujian ini? Bila pantas, Anda dapat mencari kesempatan untuk menyanyikan lagu-lagu Natal bersama kelas bagi orang-orang di masyarakat.

Kiat mengajar

“Sewaktu kita mengajarkan Injil, kita hendaknya dengan rendah hati mengenali bahwa Roh Kudus adalah guru yang sejati. Privilese kita adalah untuk melayani sebagai alat yang melaluinya Roh Kudus dapat mengajar, bersaksi, menghibur, dan mengilhami” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 41).

Mintalah remaja untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka merasa terilhami untuk berbagi kesaksian mereka tentang Yesus Kristus dengan orang lain? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Ajaklah untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja apa yang mereka rasa terilhami untuk lakukan karena apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk menindaki perasaan-perasaan ini. Pikirkanlah cara-cara Anda dapat menindaklanjuti.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi mengenai misi-Nya. Dia mengajari orang-orang untuk memikirkan tulisan suci bagi diri mereka sendiri dan menggunakannya untuk menemukan jawaban bagi pertanyaan mereka sendiri. Bagaimana Anda dapat membantu remaja mengenali kesaksian-kesaksian yang kuat yang terkandung di dalam tulisan suci?



Bagaimana saya dapat belajar melayani dengan lebih efektif di Gereja?

Ketika Tuhan memanggil kita untuk melayani, Dia juga membuat kita memenuhi syarat untuk melayani dengan setia. Sewaktu kita mempelajari apa tanggung jawab kita dan kemudian dengan tekun memenuhinya, Tuhan mengembangkan upaya-upaya kita. Kita juga diberkati dalam pemanggilan kita ketika kita mengikuti nasihat para pemimpin Gereja. Dengan cara ini kita berperan serta bersama-Nya dalam membangun kerajaan-Nya dan melayani anak-anak-Nya.

Bagaimana Tuhan membantu Anda sewaktu Anda berusaha memenuhi pemanggilan Anda? Apa pengalaman yang dapat Anda bagikan kepada remaja?

Mengenai remaja yang Anda ajar, siapa yang melayani dalam pemanggilan? Mengapa penting bagi mereka untuk belajar sekarang cara melayani secara efektif di Gereja?

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempersiapkan diri, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda rasakan terilhami untuk bagikan kepada remaja?

Yeremia 1:5–9; Mosia 2:11; Musa 6:31–34 (Nabi-nabi yang menerima kekuatan dari Tuhan untuk memenuhi pemanggilan mereka)

Yohanes 15:16; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5 (Allah memanggil kita untuk melayani melalui wahyu)

Yakub 1:17–19; A&P 4; 107:99; 121:34–36 (Kita hendaknya bertindak dengan segenap ketekunan untuk memenuhi pemanggilan kita)

A&P 25 (Emma Smith menerima nasihat mengenai memenuhi pemanggilannya)

Thomas S. Monson, “Panggilan Juru-selamat untuk Melayani,” *Ensign* atau *Liahona*, Agustus 2012, 4–5

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan-gagasan berikut mungkin dapat membantu:

- Mintalah para remaja untuk membagikan pengalaman baru-baru ini yang mereka miliki tentang mengajarkan Injil. Apa yang mereka rasakan berjalan dengan baik? Apa yang ingin mereka perbaiki?
- Mintalah remaja untuk berbicara mengenai pemanggilan apa pun

yang pernah mereka miliki di Gereja. Apa tanggung jawab mereka? Apa yang mereka temukan sulit atau menantang mengenai pemanggilan itu? Bagaimana Tuhan membantu mereka? Bagikan sebuah pengalaman Anda sendiri, dan bagikan kesaksian Anda.

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan di bawah akan membantu remaja belajar bagaimana melayani dengan efektif di Gereja. Dengan mengikuti ilham dari Roh Kudus, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai bagi kelas Anda:

- Undanglah setiap anggota kelas untuk membaca salah satu dari tulisan suci yang disarankan dalam garis pedoman ini, dengan mencari asas-asas yang Tuhan ajarkan mengenai memenuhi pemanggilan. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Apa yang tulisan suci ini ilhamkan untuk mereka lakukan?
- Mintalah remaja membagikan cerita-cerita dari tulisan suci dimana seseorang diberikan sebuah tugas yang sulit dan menerima bantuan dari Tuhan (untuk beberapa gagasan, lihat tulisan suci yang disarankan dalam garis pedoman ini). Jika mungkin, bantulah mereka menemukan

gambar mengenai cerita-cerita ini dalam *Buku Seni Injil*. Apa yang mengilhami mereka mengenai cerita-cerita ini? Apa yang mereka pelajari dari cerita-cerita ini mengenai memenuhi pemanggilan?

- Undanglah remaja untuk membaca pesan Presiden Thomas S. Monson “Panggilan Juruselamat untuk Melayani,” dengan mencari kutipan yang dapat mereka bagikan mengenai bagaimana melayani dengan setia dalam pemanggilan di Gereja. Mintalah anggota kelas untuk membagikan kutipan-kutipan mereka dan mengapa menurut mereka nasihat yang mereka temukan dari Presiden Monson tersebut bermakna.

Keterampilan penelaahan Injil

Menemukan asas-asas.

Kegiatan pertama dalam bagian ini mengundang remaja untuk menyelidiki tulisan suci, mencari asas-asas (atau kebenaran-kebenaran kekal) mengenai melayani dalam kerajaan Allah. Imbaulah mereka untuk menanyakan kepada diri mereka sendiri pertanyaan-pertanyaan seperti “Asas-asas apa yang saya pelajari dari bagian tulisan suci ini? Apakah asas-asas ini berbeda dari yang saya pikirkan atau yang saya pelajari di masa lalu? Apakah asas-asas ini mengilhami saya untuk mengubah sesuatu dalam kehidupan saya?” Imbaulah remaja untuk menggunakan pertanyaan-pertanyaan serupa selama penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat memercayai mereka yang mengikuti Dia. Dia mempersiapkan mereka dan memberi mereka tanggung jawab penting untuk mengajar, memberkati, dan melayani orang lain. Apa kesempatan yang dapat Anda berikan kepada remaja untuk saling mengajar?

Bagaimana mereka akan menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam pemanggilan mereka sekarang dan di masa yang akan datang?

- Tulislah di papan tulis judul *Nasihat* dan *Janji-Janji*. Undanglah remaja untuk menyelidiki Ajaran dan Perjanjian 25 serta mengidentifikasi nasihat dan janji-janji yang Tuhan berikan kepada Emma Smith dalam hubungannya dengan pemanggilannya. Mintalah mereka untuk menuliskan di papan tulis apa yang mereka temukan. Bagaimana nasihat dan janji-janji ini dapat berlaku bagi panggilan-panggilan yang remaja terima? Mintalah remaja yang telah memiliki pemanggilan untuk membagikan apa pun yang mereka ingat mengenai nasihat atau janji-janji yang diberikan kepada mereka ketika mereka ditetapkan. Anda dapat juga membagikan apa yang Anda ingat. Bagaimana janji-janji ini telah digenapi?

- Bersama anggota kelas bacalah Ajaran dan Perjanjian 107:99. Undanglah remaja untuk membayangkan bahwa mereka telah diberikan sebuah pemanggilan khusus di lingkungan atau pasak, dan mintalah mereka untuk membagikan pemanggilan apa yang terpikir oleh mereka (lihat “Bagan Pemanggilan” pada halaman 159–164 dalam *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja*). Apa yang akan mereka lakukan untuk mencari tahu apa tanggung jawab mereka dalam pemanggilan mereka? (Misalnya, mereka dapat menyimak tulisan suci, *Buku Pegangan 2*, Perpustakaan Pelatihan Kepemimpinan pada LDS.org, atau seseorang yang saat ini melayani dalam pemanggilan tersebut). Mintalah remaja meluangkan waktu selama kelas berlangsung atau selama minggu depan untuk mempelajari mengenai pemanggilan tersebut dan membagikan apa yang mereka pelajari dalam kelas minggu depan.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami bagaimana melayani dengan efektif di Gereja? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka merasa terilhami untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk menindaki perasaan-perasaan ini. Carilah Roh sewaktu Anda memikirkan dengan sungguh-sungguh cara Anda dapat menindaklanjuti.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Henry B. Eyring, "Bangkitlah bagi Panggilan Anda," Ensign atau , November 2002, 75–78

Ada hal ketiga yang harus Anda ketahui: Sama seperti Allah memanggil Anda dan akan membimbing Anda, Dia akan meningkatkan Anda. Anda memerlukan peningkatan itu. Panggilan Anda tentu akan mendatangkan pertentangan. Anda berada di dalam pelayanan Tuhan. Anda adalah wakil-Nya. Kehidupan kekal bergantung pada Anda. Dia menghadapi pertentangan dan Dia berkata bahwa menghadapi tantangan akan terjadi kepada mereka yang Dia panggil. Kekuatan yang bergabung menentang Anda tidak saja akan berusaha untuk mengecewakan pekerjaan Anda tetapi akan menjatuhkan Anda. Rasul Paulus menjelaskannya sebagai berikut: "Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini" [Efesus 6:12].

Akan ada saat ketika Anda akan merasa terbebani. Salah satu cara Anda akan diserang adalah dengan perasaan bahwa Anda tidak mampu. Anda tidak mampu menjawab panggilan untuk mewakili Allah hanya dengan kekuatan Anda sendiri. Namun Anda mempunyai jalan yang lebih daripada kemampuan alami Anda sendiri, dan Anda tidak bekerja sendirian.

Tuhan akan meningkatkan apa yang Anda katakan dan lakukan di mata orang-orang yang Anda layani. Dia akan mengirimkan Roh Kudus untuk membuktikan kepada mereka, apa yang Anda katakan benar. Apa yang Anda katakan atau lakukan akan membawa harapan dan memberi arah kepada orang-orang melebihi kemampuan alami serta pengertian Anda sendiri. Mukjizat itu telah menjadi tanda Gereja Tuhan di segala dispensasi. Itu merupakan bagian besar dari panggilan Anda dan Anda mungkin mulai tidak menanggapi . . .

Tuhan tidak hanya akan meningkatkan kekuatan dari usaha Anda. Dia Sendiri akan bekerja dengan Anda. Suara-Nya kepada empat orang misionaris, yang dipanggil melalui Nabi Joseph Smith untuk tugas yang sulit, memberikan keberanian kepada setiap orang yang Dia panggil di dalam kerajaannya: "Dan Aku sendiri akan pergi bersama mereka dan berada di tengah mereka, dan Aku adalah pengacara mereka dengan Bapa, dan tidak ada yang akan berjaya melawan mereka" [A&P 32:3].

Karena Juruselamat adalah makhluk yang dibangkitkan dan dipermuliakan, Dia tidak bersama-sama dengan setiap murid-Nya di setiap saat. Tetapi Dia sangat mengetahui tentang mereka dan keadaan mereka serta dapat ikut campur dengan kekuatannya. Itulah alasannya mengapa Dia dapat berjanji kepada Anda: "Dan barang siapa menerimamu, di sana Aku akan ada berada juga, karena Aku akan pergi di hadapan mukamu. Aku akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-Ku akan berada dalam hatimu, dan para malaikat-Ku di sekitarmu, untuk menopangmu" [A&P 84:88] . . .

Anda dapat memiliki keyakinan yang besar bahwa kekuatan Anda akan digandakan oleh Tuhan dalam banyak kesempatan. Yang Dia minta hanyalah agar Anda memberikan usaha Anda yang terbaik dan sepenuh hati. Lakukanlah itu dengan ceria dan dengan doa yang penuh iman. Bapa dan Putra Terkasih-Nya akan mengirimkan Roh Kudus sebagai rekan Anda untuk membimbing Anda. Usaha Anda akan ditingkatkan dalam kehidupan mereka yang Anda layani. Dan ketika Anda menoleh kembali ke saat ini yang kelihatannya merupakan pelayanan yang penuh percobaan serta pengurbanan, pengurbanan akan menjadi berkat, dan Anda akan mengetahui bahwa Anda telah melihat tangan Tuhan diangkat kepada mereka yang Anda layani karena Dia, serta mengangkat Anda.



Bagaimana saya dapat menjadi pemimpin yang lebih baik?

Yesus Kristus adalah teladan sempurna dalam kepemimpinan yang saleh. Para pemimpin di Gereja-Nya mengikuti teladan-Nya dengan mengasahi dan melayani mereka yang mereka pimpin. Dengan terlebih dahulu menjadi murid yang setia, kita kemudian dapat membantu orang lain mengembangkan kesaksian yang kuat dan lebih mendekat kepada Bapa Surgawi serta Yesus Kristus.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempersiapkan diri, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda rasakan terilhami untuk dibagikan kepada remaja?

Pikirkanlah mengenai seseorang yang Anda kenal yang adalah pemimpin seperti Kristus. Apa sifat-sifat kepemimpinan yang orang tersebut miliki? Bagaimana kepemimpinannya telah memengaruhi Anda dan orang lain?

Mengapa remaja perlu belajar cara menjadi pemimpin? Apa kesempatan yang mereka miliki untuk memimpin—di Gereja, di rumah mereka, dan dalam masyarakat mereka?

Keluaran 18:13–26 (Musa menerima nasihat dari Yitro mengenai bagaimana menjadi pemimpin yang lebih efektif)

Matius 20:20–28; 23:11; A&P 50:26 (Pemimpin seperti Kristus melayani orang-orang yang mereka pimpin)

Yohanes 13:4–15; 3 Nefi 18:16; 27:21, 27 (Yesus Kristus adalah teladan kepemimpinan kita)

Mosia 2:11–19 (Raja Benyamin melayani umatnya)

A&P 121:34–46 (Asas-asas kepemimpinan yang saleh)

Stephen W. Owen, “Pemimpin Terbesar Adalah Pengikut Terbesar,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 70–76

Thomas S. Monson, “Teladan Kebajikan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2008, 65–68

Tad R. Callister, “Kuasa Imamat pada Anak Lelaki,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013

“Kepemimpinan dalam Gereja Yesus Kristus,” *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 12–14

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama setiap kelas, bantulah remaja membuat hubungan antara hal-hal yang mereka pelajari dalam berbagai situasi (seperti penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas Gereja lainnya, atau pengalaman-pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari mereka? Gagasan-gagasan berikut dapat membantu Anda:

- Mengundang remaja untuk membagikan sebuah pengalaman yang mereka miliki baru-baru ini yang meningkatkan mereka mengenai sesuatu yang mereka pelajari dalam kelas-kelas mereka di Gereja.
- Perlihatkan sebuah gambar Juruselamat (lihat, misalnya, *Buku Seni Injil*), dan tulis kata *pemimpin* di papan tulis. Mintalah remaja menulis di papan tulis kata-kata lain yang terpikir oleh mereka ketika mereka memikirkan mengenai Yesus Kristus sebagai pemimpin yang sempurna.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja belajar bagaimana menjadi pemimpin yang lebih efektif. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Bersama anggota kelas, bacalah Matius 20:20–28. Apa yang Juruselamat ajarkan kepada para Rasul-Nya mengenai kepemimpinan dalam kerajaan Allah? Mintalah remaja membuat daftar di papan tulis yang membandingkan dan membedakan kepemimpinan di dunia dan kepemimpinan di Gereja. Bagaimana seseorang menjadi pemimpin dalam bisnis atau negara? Bagaimana seseorang menjadi pemimpin di Gereja? Apa sifat-sifat kepemimpinan yang dihargai di dunia? Apa sifat-sifat kepemimpinan yang dihargai di Gereja? Sebagai bagian dari pembahasan ini, mintalah remaja untuk membaca tulisan suci yang mengajarkan asas-asas kepemimpinan seperti Kristus (seperti yang disarankan dalam garis besar ini). Mengapa penting bagi remaja untuk memahami asas-asas ini? Bagaimana mereka akan menggunakannya dalam keluarga mereka, dalam pelayanan mereka di Gereja, dalam masyarakat mereka?
- Pilihlah bagian-bagian dari bab 3 *Buku Pegangan 2*, “Kepemimpinan dalam Gereja Yesus Kristus,” yang mengajarkan asas-asas yang dicontohkan oleh Juruselamat (seperti bagian 3.2.1, 3.3.3, 3.3.4, 3.3.5, dan 3.3.6). Mintalah setiap anggota kelas

Keterampilan penelaahan Injil

Menemukan asas-asas. Asas adalah kebenaran kekal yang menuntun tindakan kita. Terkadang asas-asas dinyatakan dengan jelas dalam tulisan suci atau perkataan para nabi, dan di lain kesempatan asas-asas ini tersirat dalam cerita-cerita atau contoh-contoh. Sewaktu Anda mengajar remaja mengenai asas-asas kepemimpinan seperti Kristus, bantulah mereka belajar bagaimana mengidentifikasi asas-asas dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti: “Apa yang saya pelajari dari tulisan suci ini yang akan membantu saya menjadi seorang pemimpin yang lebih baik? Adakah sesuatu di sini yang mengajari saya cara menjadi lebih seperti Juruselamat?” Imbaulah mereka untuk mencari asas-asas sewaktu mereka menelaah tulisan suci.

untuk membaca bagian-bagian ini dan memikirkan mengenai sebuah cerita dari kehidupan Juruselamat yang menggambarkan asas yang diajarkan dalam bagian masing-masing (mereka dapat menyimak *Buku Seni Injil*, 34–51, untuk beberapa gagasan). Anda juga dapat meminta mereka meninjau ceramah Stephen W. Owen, “Pemimpin Terbesar Adalah Pengikut Terbesar” untuk mencari asas atau kisah tentang kepemimpinan seperti Kristus. Mintalah remaja membagikan apa yang mereka pelajari dari buku pegangan dan kisah tersebut. Apa contoh dari asas-asas ini yang telah mereka lihat dalam kehidupan mereka sendiri?

- Bersama anggota kelas, bacalah 3 Nefi 27:21, 27. Mintalah remaja memikirkan mengenai pesan dari tulisan suci ini sewaktu Anda membagikan kepada mereka cerita dari Presiden Thomas S. Monson mengenai menggerak-gerakkan telinganya, dari ceramahnya “Teladan Kebajikan” (atau perlihatkan bagian ceramah ini dalam video). Apa yang diajarkan cerita ini kepada remaja mengenai kepemimpinan? Ajaklah mereka untuk merenungkan pesan-pesan apa yang mereka sampaikan kepada orang

lain melalui cara mereka menjalani hidup. Imbaulah mereka untuk membagikan pengalaman-pengalaman saat mereka diberkati oleh teladan dari anggota kelas lainnya. Apa sifat-sifat kepemimpinan lain yang mereka lihat dari satu sama lain?

- Mintalah seorang anggota kelas untuk mengenakan sebuah ransel di punggungnya. Masukkan buku-buku atau benda-benda lain ke dalam ransel tersebut hingga menjadi sangat berat. Tanyakan kepada remaja bagaimana ransel ini dapat melambangkan panggilan kepemimpinan? Mintalah remaja untuk menelaah Keluaran 18:13–26 dan mencari nasihat yang Musa terima dari Yitro mengenai bagaimana menjadi seorang pemimpin yang lebih baik. Apa yang dapat terjadi seandainya Musa tidak mengikuti nasihat ini? Ajaklah remaja untuk membayangkan bahwa mereka telah ditugasi untuk mengorganisasi sebuah konferensi remaja putra pasak. Bagaimana mereka akan menerapkan nasihat Yitro dalam situasi ini? Berilah mereka waktu untuk merencanakan konferensi remaja khayalan mereka. Siapa yang akan mereka mintai bantuan? Apa yang akan mereka minta untuk orang-orang ini lakukan?

- Tulislah beberapa dari asas kepemimpinan yang diajarkan oleh Penatua Tad R. Callister dalam “Kuasa Imamat pada Anak Lelaki” di lembaran-lembaran kertas terpisah. Berikan satu kertas kepada setiap anggota kelas, dan mintalah dia untuk mencari artikel untuk

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menjadi pemimpin yang lebih baik? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka merasa terilhami untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk menindaki perasaan-perasaan ini. Pikirkanlah cara-cara Anda dapat menindaklanjuti.

informasi mengenai asas yang ditugaskan. Ajaklah anggota kelas untuk membagikan apa yang mereka pelajari mengenai kepemimpinan dari Penatua Callister. Imbaulah mereka untuk membagikan contoh-contoh pribadi mengenai asas-asas ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Pikirkanlah sejenak apa yang Anda ketahui mengenai Juruselamat. Apa yang Anda perhatikan mengenai cara-Nya mengajar dan memimpin? Bagaimana Dia menolong orang lain belajar dan tumbuh? Bagaimana Anda dapat mengikuti teladannya dalam mengajar dan memimpin untuk menolong remaja belajar dan tumbuh? Bagaimana Anda dapat mengilhami mereka untuk menjadi pemimpin yang lebih seperti Kristus?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Thomas S. Monson, "Teladan Kesalehan," Ensign atau Liahona, Mei 2008, 65–68

Banyak dari Anda akan ingat Presiden N. Eldon Tanner, yang melayani sebagai penasihat bagi empat Presiden Gereja. Dia menyediakan contoh kebajikan yang tidak menyimpang di sepanjang karier dalam industri, selama pelayanan dalam pemerintahan di Kanada, dan secara konsisten dalam kehidupan pribadinya. Dia memberi kita nasihat yang terilhami ini:

"Tidak ada yang akan mendatangkan sukacita dan keberhasilan yang lebih besar daripada untuk hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Injil. Jadilah teladan; jadilah pengaruh bagi kebaikan

Kita masing-masing telah dipratahbiskan bagi sejumlah pekerjaan sebagai hamba pilihan [Allah] yang Dia pandang pantas untuk dianugerahi imamat dan kuasa untuk bertindak dalam nama-Nya. Senantiasa ingatlah bahwa orang-orang memandang Anda untuk kepemimpinan dan Anda memengaruhi kehidupan individu-individu baik untuk kebaikan maupun keburukan, yang pengaruhnya itu akan dirasakan oleh generasi-generasi di masa mendatang" ["For They Loved the Praise of Men More Than the Praise of God," *Ensign*, November 1975, 74

Saudara-saudara, saya menegaskan kembali bahwa sebagai pemegang imamat Allah, adalah tugas kita untuk menjalani kehidupan kita sedemikian rupa sehingga kita dapat menjadi teladan kesalehan bagi orang lain untuk diikuti. Sewaktu saya merenungkan bagaimana kita dapat dengan paling baik menyediakan teladan semacam itu, saya telah memikirkan sebuah pengalaman yang saya miliki beberapa tahun lalu ketika menghadiri sebuah konferensi pasak. Selama sesi konferensi itu, saya memerhatikan seorang anak lelaki duduk bersama

keluarganya di deretan depan pusat pasak. Saya duduk di mimbar. Sewaktu pertemuan berlangsung, saya mulai melihat bahwa jika saya menyilangkan satu kaki ke kaki lainnya, anak lelaki itu akan melakukan hal yang sama. Jika saya melakukan gerakan sebaliknya dan menyilangkan kaki lainnya, dia akan mengikutinya. Saya meletakkan tangan saya di pangkuan saya, dan dia pun melakukan hal yang sama. Saya menyandarkan dagu di tangan saya, dan dia juga melakukannya. Apa pun yang saya lakukan, dia akan meniru tindakan saya. Ini berlanjut sampai waktu tiba bagi saya untuk berceramah kepada jemaat. Saya memutuskan mengetes dia. Saya menatap tajam padanya, yakin saya mendapat perhatiannya, dan kemudian saya menggerak-gerakkan telinga saya. Dia membuat usaha yang sia-sia untuk melakukan hal yang sama, namun saya mendapatkan perhatiannya! Dia tidak dapat menggerak-gerakkan telinganya. Dia menoleh kepada ayahnya, yang duduk di sebelahnya, dan membisikkan sesuatu kepadanya. Dia menunjuk telinganya dan kemudian menunjuk saya. Sewaktu ayahnya melihat saya, dengan jelas ingin melihat telinga saya bergerak-gerak, saya duduk tenang dengan tangan terlipat, tidak bergerak sedikit pun. Sang ayah menatap kembali dengan skeptis kepada putranya, yang terlihat sedikit dikalahkan. Dia akhirnya menyeringai ke arah saya dan mengangkat bahunya.

Saya telah memikirkan mengenai pengalaman itu selama bertahun-tahun dimana saya merenungkan bagaimana, khususnya pada masa muda kita, kita cenderung menirukan teladan orang tua, pemimpin, dan teman sebaya kita. Nabi Brigham Young mengatakan, "Kita seharusnya tidak pernah membiarkan diri kita melakukan apa pun yang tidak ingin kita lihat anak kita lakukan. Kita seharusnya memberikan teladan yang kita ingin mereka tiru" [*Deseret News*, 21 Juni 1871, 235].



Bagaimana saya dapat menjadi guru yang lebih baik?

Pengajaran yang efektif adalah bagian penting dari membangun kerajaan Tuhan, dan kita semua memiliki banyak kesempatan untuk mengajar. Meskipun kita mungkin tidak memiliki pemanggilan resmi untuk mengajar, kita memiliki kesempatan-kesempatan mengajar di keluarga kita dan kepada tetangga serta teman-teman. Kita dapat menjadi guru yang lebih baik dengan mengevaluasi secara jujur kekuatan dan kelemahan kita sendiri, dengan rendah hati mencari bantuan Tuhan, dan dengan tekun berusaha mengembangkan kemampuan dan sifat-sifat baik yang paling penting dalam pengajaran Injil.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja memahami bagaimana mereka dapat menjadi guru yang lebih baik?

Bagaimana Anda telah diberkati oleh guru yang efektif? Apa yang telah Anda lakukan untuk menjadi guru yang lebih baik?

Apa kesempatan yang telah Anda berikan kepada remaja untuk mengajar? Apa kekuatan dan kelemahan mereka sebagai guru?

Eter 12:27 (Tuhan akan membantu kita membuat hal-hal yang lemah menjadi kuat)

A&P 42:14 (Kita harus memiliki Roh untuk mengajar)

A&P 88:78 (Mengajarlah dengan tekun)

Dallin H. Oaks, "Pengajaran Injil," *Ensign*, Nov. 1999, 78–80

David M. McConkie, "Mengajar dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah," *Ensign* atau *Liahona*, Nov. 2013

"Membuat Rencana untuk Meningkatkan Pengajaran Anda," *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 24–27

"Mengajar Injil," *Teguh pada Iman* (2004), 168–170.

"Mengajar Dengan Cara Juruselamat," *Mengajar Injil Dengan Cara Juruselamat* (2012), 4–5

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Mintalah remaja untuk secara singkat menceritakan sebuah malam keluarga, seminari, atau pelajaran di Gereja favorit.
- Undanglah remaja untuk memikirkan mengenai seorang guru favorit yang telah mengilhami mereka untuk menjalankan Injil. Apa yang membuat guru ini efektif? Apa sifat-sifat yang dia miliki yang ingin ditiru oleh remaja? Mintalah remaja untuk membaca bagian berjudul “Sifat-Sifat yang Paling Penting” pada halaman 26 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, dan mencari sifat-sifat tambahan bagi guru yang efektif. Bagaimana guru Injil yang efektif membantu membangun kerajaan Allah?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja mempelajari bagaimana mereka dapat menjadi guru yang lebih baik. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Bagilah kelas menjadi tiga kelompok, dan mintalah setiap kelompok untuk membaca salah satu dari tulisan suci berikut: Eter 12:27; A&P 42:14; A&P 88:78. Mintalah mereka merenungkan dan membahas apa yang diajarkan tulisan suci ini mengenai menjadi guru yang lebih baik. Imbahlah mereka untuk mencari tulisan suci dalam catatan kaki bagi ayat-ayat ini untuk mendapatkan wawasan tambahan mengenai menjadi guru yang lebih baik, dan mintalah mereka membagikan apa yang mereka temukan. Undanglah remaja untuk membaca bagian yang berjudul “Mengajarkan Injil” dalam *Teguh pada Iman* (121–124) dan membuat daftar cara-cara mereka dapat menjadi lebih tekun sebagai guru.
- Undanglah remaja untuk menemukan dan mencatat di papan tulis enam asas dasar mengajar di bagian III dari ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Pengajaran Injil.” Mintalah mereka mengevaluasi seberapa baik mereka menerapkan asas-asas ini dalam pengajaran mereka. Undanglah mereka untuk memilih salah satu dari asas ini yang ingin mereka pelajari lebih banyak lagi atau yang ingin mereka tingkatkan dalam pengajaran mereka sendiri. Mintalah mereka untuk menelaah asas tersebut dalam ceramah Penatua Oaks dan membagikan apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan untuk lakukan guna menerapkan asas ini di waktu berikutnya mereka mengajar orang lain.

Keterampilan penelaahan Injil

Menggunakan catatan kaki.

Dalam kegiatan pertama dalam bagian ini, remaja diimbau untuk menggunakan catatan kaki dalam tulisan suci. Bantulah mereka melihat bagaimana catatan kaki dapat memperdalam pemahaman mereka tentang apa yang mereka baca. Imbahlah remaja untuk sering merujuk pada catatan kaki untuk meningkatkan penelaahan tulisan suci pribadi mereka.

- Bagilah kelas menjadi dua kelompok. Undanglah satu kelompok untuk membaca “Menilai Kekuatan dan Kelemahan Anda Sendiri,” di halaman 24–25 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* dan kelompok yang lain membaca “Memuat Rencana untuk Peningkatan” di halaman 25–26. Mintalah mereka membahas apa yang mereka pelajari dalam kelompok mereka dan membagikan kepada kelompok lain pokok-pokok utama dalam pembahasan mereka. Mintalah remaja untuk memikirkan mengenai pengalaman terbaru yang mereka miliki dalam mengajar (misalnya, dalam malam keluarga, sebuah kelas di Gereja, atau sebagai pengajar ke rumah). Undanglah setiap remaja untuk mengisi sebuah bagan seperti yang diperlihatkan di halaman 25 untuk membuat rencana untuk meningkatkan diri sebagai guru Injil.
- Tulislah di papan tulis, “Apa yang dapat saya lakukan untuk menjadi guru yang lebih baik lagi?” Undanglah remaja untuk membaca ceramah

David M. McConkie “Mengajar dengan Kuasa dan Wewenang Allah” atau “Mengajar dengan Cara Juruselamat” dari *Mengajarkan Injil dengan Cara Juruselamat* (4–5) untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan ini. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan dan cara-cara khusus mereka akan menerapkan apa yang mereka pelajari ke dalam pengajaran mereka sendiri.

- Undanglah remaja untuk membaca “Metode Pengajaran” dalam *Teguh pada Iman* dan mencatat di papan tulis metode-metode pengajaran yang mereka temukan di sana. Kapan remaja melihat metode-metode ini digunakan? Mintalah setiap remaja untuk memilih salah satu dari Pasal-Pasal Kepercayaan dan meluangkan waktu beberapa menit dalam kelas mempersiapkan diri untuk mengajarkannya kepada sekelompok anak-anak, dengan menggunakan salah satu dari metode-metode di papan tulis. Mintalah remaja untuk membagikan apa yang telah mereka persiapkan.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana mereka dapat menjadi guru yang lebih baik? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk membagikan kesan-kesan apa pun yang mereka miliki selama kelas. Apa yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan diri sebagai guru? Imbaulah mereka untuk membagikan pengalaman mereka dalam kelas-kelas yang akan datang.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mempersiapkan murid-murid-Nya tanggung jawab penting untuk mengajar, memberkati, dan melayani orang lain. Bagaimana remaja akan diberkati dengan menerima kesempatan-kesempatan untuk mengajar orang lain apa yang mereka pelajari?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Thomas S. Monson, "Teladan Kebajikan," Ensign atau Liahona, Mei 2008, 66

Saudara-saudara, saya menegaskan kembali, bahwa sebagai pemegang imamat Allah, adalah tugas kita untuk menjalani kehidupan kita sedemikian rupa sehingga kita dapat menjadi teladan kesalehan bagi orang lain untuk diikuti. Sewaktu saya merenungkan bagaimana kita dapat dengan paling baik menyediakan teladan semacam itu, saya telah memikirkan sebuah pengalaman yang saya miliki beberapa tahun lalu ketika menghadiri sebuah konferensi pasak. Selama sesi umum, saya memerhatikan seorang anak lelaki duduk bersama keluarganya di deretan depan pusat pasak. Saya duduk di mimbar. Sewaktu pertemuan berlangsung, saya mulai mencermati bahwa jika saya menyilangkan satu kaki ke kaki lainnya, anak lelaki itu akan melakukan hal yang sama. Jika saya melakukan gerakan sebaliknya dan menyilangkan kaki lainnya, dia akan mengikutinya. Saya meletakkan tangan saya di pangkuan saya, dan dia pun melakukan hal yang sama. Saya menyandarkan dagu di tangan saya, dan dia juga melakukannya. Apa pun yang saya lakukan, dia akan meniru tindakan saya. Ini berlanjut sampai waktu hampir tiba bagi saya untuk berceramah kepada jemaat. Saya memutuskan untuk

menguji dia. Saya menatap tajam padanya, yakin saya mendapat perhatiannya, dan kemudian saya menggerak-gerakkan telinga saya. Dia membuat usaha yang sia-sia untuk melakukan hal yang sama, namun saya menaklukkannya! Dia tidak dapat menggerak-gerakkan telinganya. Dia menoleh kepada ayahnya, yang duduk di sebelahnya, dan membisikkan sesuatu kepadanya. Dia menunjuk telinganya dan kemudian menunjuk saya. Sewaktu ayahnya melihat ke arah saya, jelas ingin melihat telinga saya bergerak-gerak, saya duduk tenang dengan tangan terlipat, tidak bergerak sedikit pun. Sang ayah menatap kembali dengan skeptis kepada putranya, yang terlihat sedikit dikalahkan. Dia akhirnya menyeringai ke arah saya dan mengangkat bahunya.

Saya telah berpikir mengenai pengalaman itu selama bertahun-tahun sewaktu saya merenungkan bagaimana, khususnya pada masa muda kita, kita cenderung menirukan teladan orangtua kita, pemimpin kita, teman sebaya kita. Nabi Brigham Young berkata, "Kita hendaknya jangan pernah membiarkan diri kita sendiri melakukan apa pun yang tidak ingin kita lihat anak-anak kita lakukan. Kita hendaknya memberikan kepada mereka teladan yang kita inginkan mereka tiru.



Apa cara-cara efektif untuk membagikan Injil kepada orang lain?

Membagikan Injil adalah tanggung jawab semua Orang Suci Zaman Akhir. Kita hendaknya berdoa dan mencari kesempatan untuk memberitahukan kepada orang lain mengenai Injil yang dipulihkan. Kita dapat menjadi “siap sedia[lah] pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari [kita] tentang pengharapan yang ada pada [kita]” (1 Petrus 3:15).

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja memahami bagaimana membagikan Injil kepada orang lain?

Apa kesempatan yang pernah Anda miliki untuk membagikan Injil kepada orang lain? Apa yang telah Anda lakukan untuk membagikan Injil kepada orang lain?

Apa pengalaman yang telah remaja miliki dalam membagikan Injil? Apa kesempatan yang tersedia bagi remaja untuk membagikan Injil?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Matius 28:19–20 (Juruselamat memerintahkan para murid-Nya untuk mengajarkan Injil kepada semua bangsa)

Roma 1:16 (Paulus memiliki keyakinan yang kukuh dalam Injil Kristus)

1 Timotius 4:12 (Menjadi teladan orang-orang percaya)

1 Petrus 3:15 (Bersiaplah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan Injil)

A&P 1:23 (Injil dipermaklumkan oleh yang lemah dan sederhana)

A&P 11:21 (Kita hendaknya mempersiapkan diri untuk mengkhotbahkan Injil dengan berusaha memperoleh firman Allah)

A&P 33:8–10 (Kita hendaknya membuka mulut kita)

A&P 88:81 (Kita diperintahkan untuk memperingatkan sesama manusia)

A&P 100:5–8 (Roh Kudus akan memberitahu kita apa yang harus diucapkan dan memberikan kesaksian tentang kebenaran Injil)

Neil L. Andersen, “Itu Adalah Mukjizat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013

Russell M. Nelson, “Jadilah Teladan bagi Orang-Orang Percaya,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 47–49

Video: “Membagikan Kepercayaan Anda” “I’ll Go Where You Want Me to Go”

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja untuk membagikan saat ketika mereka telah mempelajari sebuah asas Injil dari perkataan atau tindakan seorang teman.
- Undanglah remaja untuk membagikan pengalaman terkini apa pun yang telah mereka miliki dalam membagikan Injil, atau pertimbangkanlah untuk membagikan salah satu dari pengalaman Anda sendiri. Apa yang remaja pelajari dari pengalaman-pengalaman ini yang dapat membantu mereka membagikan Injil dengan lebih efektif?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja belajar bagaimana membagikan Injil dengan efektif. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Tulislah di papan tulis pertanyaan-pertanyaan berikut: “Mengapa kita hendaknya membagikan Injil?” dan “Bagaimana kita hendaknya membagikan Injil?” Bagilah remaja menjadi dua kelompok dan mintalah mereka menemukan tulisan suci yang menjawab pertanyaan-pertanyaan ini (lihat tulisan suci yang disarankan dalam garis besar; bila perlu, imbahlah remaja untuk membaca tulisan suci lebih dari sekali untuk memastikan mereka memahami apa yang mereka baca). Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan dan menulis jawaban mereka di papan tulis di bawah pertanyaan yang sesuai. Mintalah remaja untuk memilih sesuatu dari jawaban-jawaban yang mereka tulis di papan tulis yang mereka akan coba terapkan dalam upaya-upaya mereka sendiri untuk membagikan Injil.
- Undanglah remaja untuk mencari bagian yang berjudul “Misionaris Anggota” dari ceramah Penatua Russell M. Nelson “Jadilah Teladan Orang-Orang Percaya”. Mintalah mereka mencari nasihat yang akan membantu mereka lebih efektif dalam membagikan Injil. Mintalah mereka membagikan apa yang mereka temukan dan membahas cara-cara khusus mereka dapat menerapkannya. Jika mungkin, berilah mereka waktu di kelas untuk berlatih melakukan sesuatu yang telah mereka bahas.

Kiat mengajar

“Terkadang orang memiliki kecenderungan untuk memikirkan apa yang akan mereka katakan alih-alih mendengarkan apa yang orang lain katakan. Pastikan Anda benar-benar memusatkan perhatian pada pembicara alih-alih merencanakan jawaban Anda” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 67).

- Tayangkan video “Membagikan Kepercayaan Anda,” dan mintalah remaja membagikan cara-cara mereka telah memerhatikan orang menggunakan teknologi untuk membagikan Injil. Apa cara-cara lain yang dapat mereka pikirkan? Berilah mereka waktu di kelas untuk merencanakan cara-cara mereka dapat menggunakan teknologi untuk membagikan Injil kepada teman-teman dan anggota keluarga mereka.

- Bagilah kelas menjadi dua kelompok, dan berikan kepada kedua kelompok tersebut salinan ceramah

Penatua Neil L. Andersen “Itu Adalah Mukjizat.” Mintalah remaja membaca bersama ceramah yang dimulai dengan ungkapan “Jika Anda bukan misionaris penuh waktu,” dengan satu kelompok mencari nasihat yang diberikan Penatua Andersen untuk membantu kita membagikan Injil secara efektif dan kelompok yang lain mencari janji-janji yang dia berikan kepada mereka yang melakukannya. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Apa yang menurut remaja dapat mereka lakukan untuk menerapkan apa yang diajarkan oleh Penatua Andersen?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana membagikan Injil? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk berdoa bagi kesempatan-kesempatan untuk membagikan Injil kepada orang lain menggunakan apa yang mereka pelajari dalam kelas. Di kelas yang akan datang undanglah remaja untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka miliki.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat adalah teladan dan mentor bagi mereka yang Dia ajar. Bagaimana teladan Anda dapat mengilhami remaja untuk membagikan Injil kepada teman-teman dan anggota keluarga mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Russel M. Nelson, "Jadilah Teladan bagi Orang-Orang Percaya," Ensign atau Liahona, November 2010, 47–49

Setiap anggota dapat menjadi teladan bagi orang-orang percaya. Saudara-saudara, sebagai para pengikut Yesus Kristus, Anda dapat hidup selaras dengan ajaran-ajaran-Nya. Anda dapat memiliki "hati yang murni dan tangan yang bersih." Anda dapat memiliki "rupa Allah terukir pada air muka [Anda]" [Alma 5:19]. Pekerjaan baik Anda akan menjadi bukti bagi orang lain [lihat Matius 5:16; Alma 7:24]. Terang Tuhan dapat bersinar dari mata Anda [lihat Ajaran dan Perjanjian 88:11]. Dengan pancaran sinar itu, Anda sebaiknya siap untuk pertanyaan-pertanyaan. Rasul Petrus menasihati, "Siap sediaanlah pada segala waktu untuk memberikan pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu" [1 Petrus 3:15].

Biarlah tanggapan Anda hangat dan menyenangkan. Dan biarlah tanggapan Anda relevan bagi individu tersebut. Ingatlah, dia juga adalah anak Allah, bahwa Allah sangat berhasrat agar orang itu memenuhi syarat bagi kehidupan kekal dan kembali kepada-Nya kelak. Anda mungkin adalah orang yang akan membuka pintu bagi keselamatan dan pemahamannya tentang ajaran Kristus [lihat 2 Nefi 31:2, 21].

Setelah tanggapan awal Anda itu, bersiaplah untuk mengambil langkah berikutnya. Anda dapat mengundang teman Anda untuk menghadiri Gereja bersama Anda. Banyak dari teman kita tidak tahu mereka disambut di gedung gereja kita. "Datang dan lihatlah" adalah undangan Juruselamat kepada mereka yang berhasrat untuk belajar lebih banyak mengenai Dia [Yohanes 1:39]. Undangan untuk

menghadiri pertemuan hari Minggu bersama Anda, atau berperan serta dalam kegiatan sosial atau pelayanan Gereja, akan menolong menghapus mitos yang keliru dan membuat pengunjung merasa lebih nyaman di antara kita

Anda dapat mengundang seorang teman untuk membaca Kitab Mormon. Jelaskan bahwa itu bukanlah novel atau buku sejarah. Itu adalah sebuah kesaksian lain tentang Yesus Kristus. Tujuan utamanya adalah "untuk diyakinkannya orang Yahudi dan orang bukan Israel bahwa Yesus adalah Kristus, Allah Yang Kekal, yang menyatakan diri-Nya kepada segala bangsa" [Halaman judul Kitab Mormon]. Ada kuasa dalam kitab ini yang dapat menyentuh hati dan mengangkat kehidupan para pencari kebenaran yang jujur. Ajaklah teman-teman Anda untuk membaca kitab itu dengan penuh doa

Cara lain Anda dapat membagikan Injil adalah dengan mengundang teman-teman untuk bertemu dengan misionaris penuh waktu di rumah Anda. Misionaris tersebut dipanggil dan dipersiapkan untuk mengajarkan Injil. Teman-teman Anda, dalam kenyamanan rumah Anda dan dengan keyakinan tetap Anda, dapat memulai perjalanan mereka menuju keselamatan dan permuliaan. Tuhan berfirman, "Kamu dipanggil untuk mendatangkan pengumpulan umat pilihan-Ku; karena umat pilihan-Ku mendengar suara-Ku dan tidak mengeraskan hati mereka" [Ajaran dan Perjanjian 29:7]

Nah di zaman Internet ini, ada cara-cara baru dan menarik Anda dapat melakukan pekerjaan misionaris. Anda dapat mengundang teman-teman dan tetangga untuk mengunjungi situs jejaring mormon.org yang baru. Jika Anda memiliki blog dan jaringan sosial daring, Anda dapat menautkan situs-situs Anda ke mormon.org



Bagaimana saya dapat memahami simbol-simbol yang digunakan untuk mengajarkan tentang Kedatangan Kedua?

Ketika Juruselamat dan para hamba-Nya mengajarkan mengenai Kedatangan Kedua, mereka sering menggunakan simbol-simbol dan perumpamaan. Kita dapat memperdalam pemahaman kita tentang peristiwa-peristiwa yang mengarah pada Kedatangan Kedua sewaktu kita mempelajari bagaimana menafsirkan makna dari simbol-simbol ini.

Apa simbol dan perumpamaan dalam tulisan suci yang telah membantu Anda memahami dengan lebih baik mengenai Kedatangan Kedua? Bagaimana perbandingan-perbandingan ini telah mengilhami Anda untuk mempersiapkan diri bagi kembalinya Juruselamat?

Apa simbol dan perumpamaan mengenai Kedatangan Kedua yang mungkin menarik bagi remaja yang Anda ajar? Bagaimana Anda dapat membantu mereka mengenali pengenapan nubuat-nubuat ini dalam dunia di sekitar mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja memahami simbol-simbol dan perumpamaan yang berhubungan dengan Kedatangan Kedua?

Matius 13:24–30; A&P 86:1–7 (Perumpamaan tentang gandum dan lalang)

Tesalonika 5:2–8; 2 Petrus 3:10–14; A&P 106:4–5; Joseph Smith—Matius 1:46–48 (Kedatangan Kedua akan datang seperti pencuri di malam hari)

Matius 25:1–13; A&P 45:56–57; 63:54 (Perumpamaan tentang sepuluh gadis)

A&P 45:34–39; Joseph Smith—Matius 1:38–39 (Perumpamaan tentang pohon ara)

Joseph Smith—Matius 1:49–54 (Kedatangan Kedua dibandingkan dengan seorang tuan yang mengunjung para hamba yang setia dan jahat)

Dallin H. Oaks, ““Persiapan bagi Kedatangan Kedua,” *Ensign* dan *Liahona*, Mei 2004, 7–10

“Perbandingan dan Pelajaran dengan Benda,” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (1999), 163–164

Video: “Mereka yang Bijaksana”, “Jangan Takut”

Keterampilan penelaahan Injil

Memahami simbol-simbol. Untuk memahami perumpamaan dan simbol-simbol dalam tulisan suci, remaja perlu memiliki kemampuan untuk mengenali simbol-simbol, mengidentifikasi bagian-bagian dari simbol, dan menafsirkannya. Salah satu cara untuk mengenali simbol adalah dengan mencari kata-kata seperti *bagaimana, menyerupai, seperti, sebagaimana, atau sebagaimana adanya.* Remaja kemudian dapat membuat daftar mengenai bagian-bagian dari simbol (seperti minyak, lampu, gadis, dan Mempelai pria). Untuk menafsirkan simbol-simbol, mereka dapat merujuk pada sumber-sumber Gereja lain (seperti majalah Gereja, ceramah konferensi, dan tulisan suci lain) serta mempertimbangkan bagaimana simbol membantu mereka memahami sebuah asas Injil. Imbaulah mereka untuk melakukan ini kapan saja mereka menjumpai perumpamaan dalam penelaahan Injil pribadi mereka.

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Mintalah para remaja untuk membuat daftar kebenaran Injil yang telah mereka pelajari dan diskusikan bagaimana itu dapat saling terkait.
- Undanglah remaja untuk membaca kutipan oleh Presiden Boyd K. Packer mengenai menggunakan perbandingan-perbandingan di bagian berjudul “Perbandingan-Perbandingan dan Pelajaran Dengan

Benda” pada halaman 163 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*. Bagaimana perbandingan-perbandingan (seperti simbol dan perumpamaan) dapat membantu kita memahami asas-asas Injil? Apa perbandingan dari tulisan suci yang remaja ketahui yang mengajarkan kita mengenai Kedatangan Kedua?

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan di bawah akan membantu remaja memahami simbol-simbol yang digunakan untuk mengajarkan mengenai Kedatangan Kedua. Dengan mengikuti ilham dari Roh Kudus, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai bagi kelas Anda:

- Undanglah remaja untuk membaca tulisan suci dalam garis besar ini yang menggambarkan perumpamaan tentang sepuluh gadis (atau tayangkan video “Mereka yang Bijaksana”). Mintalah remaja membuat dua kolom pada selembar kertas dan memberi label pada kolom tersebut “Perumpamaan Tentang Sepuluh Gadis” dan “Kedatangan Kedua” dan masing-masing mempertimbangkan perbandingan-perbandingan yang dibuat Juruselamat. Undanglah remaja untuk menulis komponen-komponen dari perumpamaan dalam kolom pertama, seperti gadis yang bijaksana, Mempelai lelaki, dan minyak, menulis dalam kolom kedua apa yang dilambangkan hal-hal ini

mengenai Kedatangan Kedua. Jika mereka membutuhkan bantuan, berikan kepada mereka “Perumpamaan Tentang Sepuluh Gadis” (*Ensign*, Maret 2009, 48–49; atau *Liahona*, Maret 2009, 20–21). Bahaslah bersama apa yang telah mereka pelajari dan dalam hal-hal apa mereka terilhami untuk melakukan sesuatu setelah menelaah perumpamaan ini.

- Mintalah setiap remaja membaca rujukan-rujukan tulisan suci yang dicakup dalam garis besar ini dimana Kedatangan Kedua Yesus Kristus dibandingkan dengan seorang pencuri di malam hari. Mintalah remaja membahas apa yang mereka pelajari mengenai Kedatangan Kedua? Bagi

orang-orang macam apa Kedatangan Kedua itu seperti pencuri? Apa yang tulisan suci katakan dapat kita lakukan untuk bersiap? Undanglah remaja untuk memikirkan mengenai perbandingan-perbandingan mereka sendiri yang akan menggambarkan Kedatangan Kedua dan untuk membagikan perbandingan-perbandingan tersebut kepada anggota kelas.

- Bersama anggota kelas, baca Joseph Smith—Matius 1:49–54. Mintalah remaja membahas perbedaan di antara kedua hamba tersebut. Dalam hal apakah sejumlah orang di zaman kita seperti hamba yang jahat? Apa konsekuensi dari tindakan-tindakan para hamba? Mintalah remaja memilih salah satu dari tulisan suci dalam catatan kaki mengenai ayat-ayat tersebut dan membacanya. Undanglah mereka untuk membagikan wawasan tambahan apa pun yang mereka pelajari mengenai perbandingan dari membaca tulisan suci tambahan ini.
- Mintalah remaja membayangkan bahwa seorang teman telah mengungkapkan rasa takut mengenai kejadian-kejadian yang akan mendahului Kedatangan Kedua. Apa yang akan mereka katakan kepada teman mereka itu untuk menghiburnya?

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki perumpamaan dan simbol-simbol mengenai Kedatangan Kedua? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Tanyakan kepada remaja bagaimana mereka merasa terilhami untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka pelajari hari ini. Imbaulah mereka untuk menindaki perasaan-perasaan ini. Apa kesempatan yang remaja miliki untuk mengajar orang lain mengenai simbol-simbol Kedatangan Kedua?

Tayangkan video “Janganlah Takut,” dan mintalah remaja menulis hal-hal tambahan yang dapat mereka bagikan kepada teman mereka, termasuk tulisan suci. Undanglah para remaja untuk menggunakan apa yang mereka pelajari untuk bermain peran menghibur seorang teman yang merasa khawatir mengenai Kedatangan Kedua.

- Mintalah separuh dari kelas untuk membaca bagian III dari ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Persiapan bagi Kedatangan Kedua,” dan mintalah separuh yang lainnya untuk membaca bagian IV. Mintalah mereka mengidentifikasi dan membagikan simbol-simbol yang berhubungan dengan Kedatangan Kedua yang dirujuk oleh Penatua Oaks. Melambungkan apakah simbol-simbol ini? Berilah remaja waktu untuk menulis tanggapan mereka sendiri terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Penatua Oaks berikut: “Bagaimana jika hari kedatangan-Nya adalah besok? ... Apa yang akan kita lakukan hari ini? Apa pengakuan yang akan kita buat? Apa kebiasaan yang akan kita hentikan? Apa persoalan yang akan kita selesaikan? Apa pengampunan yang akan kita berikan? Apa kesaksian yang akan kita berikan?” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2004, 9).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat membagikan kisah, perumpamaan, dan teladan kehidupan nyata sederhana yang masuk akal bagi mereka yang diajar-Nya. Dia membantu mereka menemukan pelajaran-pelajaran Injil dalam pengalaman mereka sendiri dan di dunia di sekitar mereka. Bagaimana Anda akan menggunakan perumpamaan dan simbol-simbol untuk membantu remaja memahami Kedatangan Kedua?



Apa yang dapat saya pelajari dari tulisan suci untuk membantu mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua?

Yesus Kristus telah menjanjikan bahwa Dia akan kembali ke bumi lagi dengan kuasa dan kemuliaan. Bagian dari tanggung jawab kita sebagai Orang Suci Zaman Akhir adalah untuk mempersiapkan diri kita dan membantu mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua. Bagi yang saleh, Kedatangan Kedua akan menjadi hari kedamaian dan kemenangan. Kita tidak tahu secara persis kapan Juruselamat akan datang kembali, tetapi dengan menelaah nubuat-nubuat dan mengamati tanda-tanda kedatangan-Nya dapat memperkuat kesaksian kita tentang Kedatangan Kedua dan membantu kita menjadi siap kapan saja Dia datang.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci ini dan sumber-sumber lain. Apa yang Anda rasakan terilhami untuk bagikan kepada remaja?

Apa tulisan suci mengenai Kedatangan Kedua yang telah membawa kedamaian bagi Anda? Apa yang Anda lakukan untuk mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua?

Apakah remaja di kelas Anda merasa nyaman menggunakan alat bantu penelaahan dalam tulisan suci? Dengan cara-cara bagaimana belajar cara menelaah tulisan suci akan memberkati remaja?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Lukas 21:34–36 (Kita hendaknya menjaga dan berdoa agar tetap layak berdiri di hadapan Tuhan)

2 Petrus 3:10–13; Terjemahan Joseph Smith, 2 Petrus 3:10–13, Apendiks Alkitab (Kita hendaknya menantikan dan mempersiapkan diri bagi kedatangan Juruselamat)

1 Nefi 22:17 (Orang saleh tidak perlu takut)

A&P 45:26–44: Joseph Smith—Matius 1:21–36 (Tanda-tanda Kedatangan Kedua)

A&P 49:7; Joseph Smith—Matius 1:40 (Tidak seorang pun tahu jam dan harinya kapan Tuhan akan datang)

“Kedatangan Kedua Yesus Kristus,”
Teguh pada Iman (2004), 67–68

Membuat koneksi

Selama beberapa menit pertama dari setiap pelajaran, bantulah para remaja membuat hubungan antara apa yang sedang mereka pelajari dalam berbagai situasi (misalnya penelaahan pribadi, seminari, kelas-kelas lainnya di Gereja, atau pengalaman dengan teman-teman mereka). Bagaimana Anda dapat membantu mereka melihat relevansi Injil dalam kehidupan sehari-hari? Gagasan berikut mungkin membantu:

- Undanglah remaja untuk membahas topik-topik yang mereka pelajari mengenai penelaahan pribadi mereka atau kelas-kelas di Gereja. Apa pertanyaan yang mereka miliki mengenai apa yang mereka pelajari?
- Perlihatkan gambar tentang kelahiran dan Kedatangan Kedua Juruselamat (lihat *Buku Seni Injil*, 30, 66). Undanglah remaja untuk menyanyikan, mendengarkan, atau membaca buku nyanyian “Yesus Lahir Sahaaja” (*Nyanyian Rohani*, No. 84) dan

membuat daftar di bawah setiap gambar kata-kata dan ungkapan yang mereka temukan yang menggambarkan bagaimana pelayanan duniawi-Nya berbeda dengan Kedatangan Kedua-Nya. Ajukan kepada remaja pertanyaan-pertanyaan apa yang mereka miliki mengenai Kedatangan Kedua? Tulislah pertanyaan-pertanyaan mereka di papan tulis, dan imbaulah mereka untuk mencari jawaban sementara mereka menelaah tulisan suci mengenai Kedatangan Kedua dalam pelajaran ini.

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan di bawah dapat membantu remaja memahami bagaimana mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua. Dengan mengikuti bimbingan Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Tulislah di papan tulis pertanyaan-pertanyaan berikut mengenai Kedatangan Kedua: Apa yang akan terjadi? Apa yang dapat saya lakukan untuk mempersiapkan diri? Apa lagi yang saya pelajari? Undanglah remaja untuk mencari “Yesus Kristus, Kedatangan Kedua” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci dan memilih beberapa tulisan suci untuk dibaca, untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan.

- Mintalah remaja untuk membaca “Kedatangan Kedua Yesus Kristus” dalam *Teguh pada Iman*. Perlihatkan kepada remaja cara membuat mata rantai tulisan suci dengan menggunakan tulisan suci yang dirujuk dalam bagian ini. Mereka dapat membuat mata rantai tulisan suci untuk setiap dari peristiwa yang dinubuatkan dan tanda-tanda yang dicantumkan pada halaman 160–161. Misalnya, untuk membuat mata rantai tulisan suci mengenai “tanda-tanda di langit dan di bumi” mereka akan membuka

Keterampilan penelaahan Injil

Menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci. Dalam kegiatan pertama di bagian ini, remaja diundang untuk menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci untuk menemukan tulisan suci mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Yang tercantum di bawah setiap judul dalam Penuntun bagi Tulisan Suci adalah kata-kata atau ungkapan-ungkapan terkait yang dapat membantu remaja mempelajari mengenai topik yang sedang mereka telaah. Remaja dapat juga memikirkan mengenai kata-kata lain yang berhubungan dengan topik mereka dan mencarinya dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Imbaulah mereka untuk menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci setiap kali mereka ingin mempelajari mengenai suatu topik Injil tertentu.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengundang mereka yang Dia ajar untuk bertindak dalam iman dan menjalankan kebenaran-kebenaran yang Dia ajarkan. Dalam semua ajaran-Nya, Dia berfokus dengan membantu para pengikut-Nya menjalankan Injil dengan segenap hati mereka. Bagaimana Anda mengimbau remaja untuk bertindak berdasarkan apa yang mereka pelajari?

Yoel 2:30–31 dan menulis di bagian pinggir rujukan untuk tulisan suci berikutnya, Matius 24:29–30. Di bagian pinggir di sebelah Matius 24:29–30, mereka akan menulis A&P 29:14–16, dan seterusnya. Imbaulah remaja untuk menemukan tulisan suci-tulisan suci lain mengenai topik tersebut untuk ditambahkan ke dalam mata rantai mereka. Tanyakan kepada remaja mengapa menurut mereka mata rantai tulisan suci bermanfaat. Apa tanda-tanda mengenai Kedatangan Kedua yang telah mereka pelajari dari tulisan suci-tulisan suci ini yang tidak mereka ketahui sebelumnya? Mengapa menurut mereka penting untuk mengetahui mengenai tanda-tanda Kedatangan Kedua? (lihat A&P 45:34–39).

- Bersama anggota kelas bacalah Ajaran dan Perjanjian 45:44. Perhatikan kepada anggota kelas bagaimana membaca catatan kaki dari ayat ini dapat membantu mereka memahaminya dengan lebih baik. Misalnya, catatan kaki *c* merujuk pada Markus 13:32–37, yang mengajarkan bahwa tidak seorang pun tahu hari atau jam Kedatangan Kedua. Ini membantu

kita memahami mengapa kita hendaknya berjaga-jaga. Tugasi setiap remaja satu bagian tulisan suci mengenai Kedatangan Kedua, seperti yang disarankan dalam garis besar ini atau pada halaman 159–161 dari *Teguh pada Iman*. Mintalah remaja untuk menelaah ayat-ayat ini dan menulis wawasan apa pun yang mereka peroleh dengan mencari ayat-ayat dalam catatan kaki. Berilah remaja waktu untuk membagikan apa yang mereka pelajari dari penelaahan mereka. Bagaimana hal-hal yang telah mereka pelajari akan membantu mereka lebih siap bagi Kedatangan Kedua?

- Mintalah remaja membuka 2 Petrus 3:10 dan mengikuti membaca sementara seorang anggota kelas membaca terjemahan Joseph Smith dari ayat-ayat ini dalam Penuntun bagi Tulisan Suci. Mintalah mereka membuat catatan mengenai tempat-tempat di mana terjemahan Joseph Smith berbeda. Pengetahuan tambahan apakah yang diberikan terjemahan Joseph Smith kepada mereka mengenai mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua? Lanjutkan kegiatan ini untuk ayat 11 hingga 13.

Mintalah remaja untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menelaah tulisan suci untuk mempelajari mengenai Kedatangan Kedua? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengundang untuk bertindak

Undanglah remaja untuk membagikan kesan-kesan apa pun yang mereka miliki selama kelas. Apa yang akan mereka lakukan untuk mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua? Apa yang telah mereka pelajari hari ini yang akan mereka terapkan dalam penelaahan tulisan suci pribadi mereka?

Gagasan Pembelajaran dan Pengajaran

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi tentang misi-Nya. Dia mengajarkan kepada orang-orang untuk merenungkan tulisan suci dan menggunakannya untuk menolong menjawab pertanyaan. Dia membantu mereka menemukan pelajaran Injil dalam pengalaman mereka sendiri dan di dunia di sekitar mereka dengan menggunakan contoh-contoh yang dapat mereka kaitkan dengan kehidupan mereka. Dia mengundang mereka untuk menjadi para saksi dari ajaran-ajaran-Nya dengan mengajar dan bersaksi kepada orang lain dan dengan cara ini memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran.

Bagian dari tanggung jawab Anda sebagai guru remaja adalah mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang mengikuti asas-asas yang diteladankan oleh Juruselamat. Gunakan gagasan-gagasan dalam apendiks ini atau strategi pengajaran lainnya yang menurut Anda akan membantu remaja menyelidiki perkataan para nabi, lihat contoh dari asas-asas yang mereka pelajari, dan bagikan Injil dengan orang lain. Anda dapat mengadaptasi gagasan-gagasan ini untuk topik pelajaran apa pun.

Sewaktu Anda merencanakan kegiatan, ingatlah bahwa salah satu tujuan utama Anda dalam mengajar remaja adalah mengimbau mereka untuk membagikan apa yang mereka pelajari. Sewaktu remaja mengungkapkan kebenaran-kebenaran Injil, kebenaran-kebenaran ini diteguhkan dalam hati dan pikiran mereka oleh kuasa Roh Kudus. Membagikan Injil kepada orang lain juga memungkinkan remaja untuk memperkuat satu sama lain—mendengar kebenaran Injil dari teman sebaya terkadang lebih kuat daripada mendengarnya dari seorang pemimpin atau guru.

Kegiatan untuk Menghubungkan

Kegiatan-kegiatan berikut dapat:

- Menolong remaja **menghubungkan** antara apa yang sedang mereka pelajari di rumah, di gereja, di seminari, dan dalam pengalaman kehidupan mereka sehari-hari.
- **Memperkenalkan ajaran** yang akan remaja pelajari di kelas

Remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini secara individu, dalam kelompok kecil, atau sebagai kelas. Ingatlah bahwa gagasan-gagasan terbaik akan datang kepada Anda sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan remaja yang Anda ajar.

Menolong para remaja menghubungkan antara apa yang sedang mereka pelajari di rumah, di gereja, dan di tatanan lainnya.

Membuat daftar kebenaran

Mintalah para remaja untuk membuat daftar kebenaran Injil yang telah mereka pelajari dan diskusikan bagaimana itu dapat saling terkait.

Menulis kata atau ungkapan

Mintalah para remaja untuk membagikan kata atau ungkapan yang meringkas sesuatu yang mereka pelajari baru-baru ini.

Membagikan tulisan suci

Undanglah para remaja untuk membagikan tulisan suci yang telah mereka pelajari baru-baru ini dan berbicara tentang apa yang mereka pelajari darinya.

Membagikan pengalaman pembelajaran

Mintalah para remaja untuk membagikan pengalaman di mana mereka belajar tentang sebuah ajaran Injil dalam cara yang bermakna.

Membagikan pengalaman mengajar

Mintalah para remaja untuk membagikan pengalaman baru-baru ini yang mereka miliki tentang mengajarkan Injil. Apa yang mereka rasakan berjalan dengan baik? Apa yang ingin mereka perbaiki?

Membagikan penerapan

Undanglah para remaja untuk membagikan bagaimana mereka menjalankan hal-hal yang sedang mereka pelajari.

Mengajukan pertanyaan

Undanglah para remaja untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki tentang ajaran yang sedang mereka pelajari.

Membagikan pertanyaan

Undanglah para remaja untuk membagikan pertanyaan yang telah diajukan kepada mereka tentang Gereja atau kepercayaan mereka dan bagaimana mereka akan menjawabnya.

Memperkenalkan ajaran yang para remaja akan pelajari di kelas

Menemukan ajaran dalam tulisan suci

Undanglah para remaja untuk mencari dalam tulisan suci sebuah ayat yang mengajarkan ajaran dari pelajaran.

Mengajukan pertanyaan

Undanglah para remaja untuk menanggapi pertanyaan tentang ajaran.

Menyanyikan nyanyian pujian

Undanglah para remaja untuk menyanyikan nyanyian pujian yang berkaitan dengan ajaran.

Menjawab pertanyaan di judul pelajaran

Tulislah di papan tulis pertanyaan dalam judul pelajaran, dan undanglah para remaja untuk merenungkan bagaimana mereka akan menjawabnya.

Memainkan peran

Mintalah para remaja untuk memainkan peran situasi di mana seseorang mengajukan kepada mereka sebuah pertanyaan tentang ajaran. Bagaimana mereka akan menjawab?

Menjelaskan apa yang Anda ketahui

Mintalah anggota kelas untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang ajaran.

Membagikan ajaran menjadi bagian-bagian

Bagilah ajaran menjadi bagian-bagian, dan tugasi remaja yang berbeda untuk menjelaskan apa makna dari setiap bagian.

Menjelaskan gambar atau objek

Perlihatkan kepada para remaja gambar atau objek yang berkaitan dengan pelajaran minggu ini, dan mintalah mereka untuk menjelaskannya.

Membuat gambar

Undanglah para remaja untuk membuat gambar yang menggambarkan apa yang mereka pahami tentang ajaran yang akan Anda diskusikan.

Menemukan dan membagikan tulisan suci

Mintalah para remaja untuk menemukan tulisan suci yang membantu menjawab pertanyaan di judul pelajaran.

Meringkas apa yang Anda ketahui

Undanglah para remaja untuk meringkas dalam beberapa kata atau ungkapan apa yang mereka ketahui atau telah alami mengenai ajaran.

Survei anonim

Berilah para remaja sebuah survei anonim singkat yang menanyakan tentang perasaan atau pengalaman mereka yang berkaitan dengan ajaran.

Kuis

Berilah para remaja kuis singkat untuk mencari tahu apa yang telah mereka ketahui tentang ajaran.

Membuat daftar kata-kata

Mintalah para remaja untuk memikirkan kata-kata yang berkaitan dengan ajaran yang akan mereka diskusikan. Manakah kata atau ungkapan yang ingin mereka tanyakan?

Kegiatan untuk Belajar Bersama

Kegiatan berikut dapat membantu remaja:

- **Menyelidiki** tulisan suci dan perkataan para nabi serta mempertimbangkan maknanya.
- **Membagikan** pemikiran dan perasaan mereka tentang ajaran dengan orang lain.
- **Melihat contoh-contoh** ajaran yang sedang Anda bahas.

Remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini secara individu, dalam kelompok kecil, atau bersama anggota kelas. Ingatlah bahwa gagasan-gagasan terbaik akan datang kepada Anda sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan remaja yang Anda ajar.

Menyelidiki tulisan suci dan perkataan para nabi serta mempertimbangkan maknanya

Mencari jawaban atas pertanyaan

Undanglah para remaja untuk mencari jawaban atas pertanyaan Anda atau pertanyaan yang mereka miliki tentang ajaran dan membahas apa yang mereka temukan.

Mencari kata-kata dan ungkapan-ungkapan

Undanglah para remaja untuk menemukan kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan contoh-contoh yang dapat menolong mereka memahami ajaran.

Meringkas dalam beberapa kata

Mintalah para remaja untuk meringkas tulisan suci atau pesan dari seorang nabi dalam beberapa kata.

Membuat daftar

Mintalah para remaja untuk membuat daftar poin-poin penting yang mereka pelajari tentang ajaran dari tulisan suci atau perkataan para nabi. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan.

Mencocokkan ayat

Berilah para remaja beberapa rujukan tulisan suci dan pernyataan singkat yang meringkas apa yang

setiap petikan tulisan suci ajarkan. Mintalah mereka untuk membaca tulisan suci dan mencocokkan masing-masing dengan pernyataan ringkasannya.

Mencocokkan gambar

Mintalah para remaja untuk mencocokkan gambar dengan petikan tulisan suci. Undanglah mereka untuk membagikan wawasan yang mereka peroleh dari petikan tulisan suci dan gambar tersebut.

Mengisi bagian yang kosong

Tulislah pernyataan dengan kata-kata yang hilang di papan tulis. Undanglah para remaja untuk mencari kata-kata atau ungkapan-ungkapan dari tulisan suci yang dapat melengkapi pernyataan itu.

Membandingkan contoh-contoh

Undanglah para remaja untuk membaca dua atau lebih kisah atau petikan dari tulisan suci dan bandingkan apa yang hal itu ajarkan tentang ajaran.

Membuat gambar

Undanglah para remaja untuk membuat gambar apa yang mereka baca dalam tulisan suci dan perkataan para nabi.

Menemukan tulisan suci

Undanglah para remaja untuk menemukan sebuah petikan tulisan suci tentang ajaran dan membagikan apa maknanya.

Menghubungkan tulisan suci terkait

Bantulah para remaja membuat daftar tulisan suci yang berkaitan dengan ajaran, membacanya, dan menulis rujukannya di tepi tulisan suci mereka.

Menemukan dan menyanyikan nyanyian pujian

Undanglah para remaja untuk menemukan nyanyian pujian tentang ajaran dan menyanyikannya bersama-sama.

Melihat contoh dari ajaran-ajaran yang sedang Anda ajarkan

Mewawancarai orang lain

Mintalah para remaja untuk mewawancarai orang lain tentang pengalaman mereka dengan ajaran.

Melihat contoh-contoh dalam tulisan suci

Undanglah para remaja untuk membaca atau mendengar tentang individu-individu dalam tulisan suci yang menjalankan ajaran.

Melihat contoh-contoh dari Orang Suci Zaman Akhir lainnya

Undanglah para remaja untuk membaca atau mendengar tentang Orang Suci Zaman Akhir lainnya yang menjalankan ajaran.

Membagikan contoh

Bagikan contoh-contoh Anda sendiri tentang orang-orang yang menjalankan ajaran, dan mintalah para remaja untuk membagikan contoh-contoh mereka.

Mendiskusikan kisah

Undanglah para remaja untuk menggambarkan bagaimana sebuah kisah (dari tulisan suci atau perkataan para nabi) memberikan contoh ajaran.

Membayangkan

Mintalah para remaja untuk membayangkan seseorang yang menjalankan ajaran.

Memainkan peran

Undanglah para remaja untuk memainkan peran atau membayangkan situasi yang menggambarkan ajaran.

Menyaksikan media

Undanglah para remaja untuk menyaksikan media yang diproduksi Gereja (seperti DVD atau klip video dari LDS.org).

Mendengar diskusi panel

Undanglah tamu yang disetujui untuk menjawab pertanyaan atau mendiskusikan topik dengan kelas.

Mendengarkan tamu pembicara

Undanglah tamu pembicara yang disetujui untuk mendiskusikan ajaran.

Membagikan pemikiran dan perasaan mereka tentang ajaran dengan orang lain

Mempersiapkan ceramah

Mintalah para remaja bersiap untuk memberikan ceramah tentang ajaran.

Mengajarkan pelajaran

Undanglah seorang anggota kelas atau kuorum untuk mengajarkan bagian dari pelajaran.

Mengajar kelas lain

Mintalah remaja untuk mempersiapkan pelajaran singkat tentang ajaran dan mengajarkannya ke kelas lain (seperti yang disetujui oleh uskup).

Mengajar orang lain

Bantulah remaja memikirkan gagasan-gagasan tentang bagaimana mereka dapat mengajarkan ajaran kepada orang lain.

Bersaksi tentang ajaran

Undanglah anggota kelas untuk membagikan kesaksian mereka tentang ajaran.

Menulis tentang ajaran

Mintalah anggota kelas untuk menuliskan apa yang telah mereka pelajari atau pemikiran dan perasaan mereka tentang ajaran.

Menjelaskan apa maknanya

Tanyakan kepada para remaja apa makna ajaran bagi mereka.

Mendiskusikan pertanyaan

Undanglah para remaja untuk mendiskusikan pertanyaan tentang makna dan pentingnya ajaran.

Mengajukan pertanyaan

Mintalah para remaja untuk memikirkan tentang ajaran dan mengajukan pertanyaan mengenainya. Jawablah itu bersama-sama.

Menjelaskan gambar atau objek

Undanglah para remaja untuk menjelaskan bagaimana gambar atau objek menggambarkan ajaran.

Membuat gambar

Mintalah para remaja untuk membuat gambar atau diagram atau membuat poster yang menggambarkan ajaran.

Membagikan pengalaman Kemajuan Pribadi atau Tugas kepada Allah

Undanglah para remaja untuk membagikan atau mengajarkan sesuatu yang telah mereka lakukan dalam Tugas kepada Allah dan Kemajuan Pribadi yang berkaitan dengan ajaran.

Kegiatan untuk Mengundang Remaja untuk Bertindak

Kegiatan berikut dapat membantu remaja melihat bagaimana Injil diterapkan dalam kehidupan mereka. Pada umumnya, remaja hendaknya diimbau untuk membuat rencana mereka sendiri untuk menindaki apa yang mereka pelajari. Kegiatan-kegiatan ini dapat menolong memberi mereka gagasan-gagasan.

Remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini secara individu, dalam kelompok kecil, atau sebagai kelas. Ingatlah bahwa gagasan-gagasan terbaik akan datang kepada Anda sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan remaja yang Anda ajar.

Membuat rencana untuk menjalankan ajaran

Merenungkan apa yang harus dilakukan

Undanglah para remaja untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk menerapkan ajaran.

Menulis apa yang harus dilakukan

Undanglah para remaja untuk menuliskan apa yang akan mereka lakukan untuk menerapkan ajaran.

Berembuk bersama kelas

Undanglah para remaja untuk berembuk bersama anggota kelas lainnya tentang bagaimana cara menerapkan ajaran.

Membagikan perasaan dan kesaksian

Undanglah para remaja untuk membagikan perasaan dan kesaksian mereka tentang ajaran dan menjelaskan mengapa itu penting bagi mereka.

Membuat garis besar pengajaran

Undanglah para remaja untuk membuat garis besar untuk mengajar orang lain tentang ajaran.

Mendiskusikan pentingnya ajaran

Undanglah para remaja untuk mendiskusikan pentingnya ajaran dalam kehidupan mereka.

Mencatat kesaksian

Mintalah para remaja untuk mencatat kesaksian mereka tentang ajaran.

Mewawancarai orang lain

Undanglah para remaja untuk mewawancarai orang lain untuk mencari tahu tentang pengalaman dan pemikiran mereka tentang ajaran.

Membuat daftar

Undanglah para remaja untuk membuat daftar berkat-berkat yang telah mereka terima dari menerapkan ajaran.

Mengatasi tantangan atau masalah

Undanglah para remaja untuk membagikan tantangan atau pertanyaan yang mereka miliki dan membagikan bagaimana sebuah ajaran atau tulisan suci menolong mereka.

Mempersamakan

Mintalah para remaja untuk menerapkan sesuatu dari tulisan suci atau perkataan para nabi yang hidup dalam kehidupan mereka.

Melakukan kegiatan-kegiatan dalam Tugas kepada Allah atau Kemajuan Pribadi

Undanglah para remaja untuk melakukan kegiatan dari buku-buku *Tugas kepada Allah* atau *Kemajuan Pribadi*.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

